

Editor : Dwi Ulfa Nurdahlia

Bunga Rampai

"Rentang Kisah 3.456.000 detik
Jejak Pengabdian di Kalisat"

Lailatul .M, Dkk

IAIN PONOROGO, PRESS

Bunga Rampai

“Rentang Kisah 3.456.000 Detik Jejak Pengabdian di Kalisat”

Penulis:

Lailatul M, Choirun N, Nana Bella A.C, Asmidati R.N, Siska Rahayu, Hidayah M.R, Fitria N.A, Yusti F.L.S, Kaifi M.S, Asna N, Ahmad A.H.B, Vironicha Z.A, Heni Kuswari, Rizky N.S, Anissa N.F, Aditya B.S, Desi P.S, Ricky C.P, Alifvia K.R, Fajar R, Kurnia S.R.

Editor: **Dwi Ulfa Nurdahlia**

Penata Letak: **Asmidati Rofiatul Nikmah**

Desain Sampul: **Desi Puri Setyowati**

Cetakan pertama, November 2022

CCXCI + 291 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Sekaligus kita dapat menyusun dan menyelesaikan laporan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sholawat dan salam kami sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan yang baik bagi kita semua yang senantiasa kita harapkan syafaat beliau di Yaumul Qiyamah.

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan bagian penting dalam tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Sebagaimana prosedur yang telah ditetapkan dalam buku pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022, salah satu laporan yang harus dipenuhi adalah buku antologi. Buku antologi ini berisi tentang *essay* dari masing-masing mahasiswa berdasarkan pengalaman dan kegiatan yang dilakukan selama 40 hari.

Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

2. Dr. Ahmadi, M.Ag. selaku ketua LPPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo beserta perangkat LPPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 36 di Desa Kalisat Kecamatan Bungkal.
4. Siti Hanifah, S.STP, M.Si. selaku camat Bungkal.
5. Imam Ashari, SE selaku kepala Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal.
6. Tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, bapak ibu guru SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Al-Ishlah, serta seluruh masyarakat Desa Kalisat yang telah membantu kami baik moril maupun spiritual.
7. Para orang tua kami yang telah memberikan dukungan dan doa demi kelancaran KPM ini
8. Seluruh anggota kelompok yang telah bekerjasama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah direncanakan.

Penulis menyadari dalam penyusunan buku antologi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi susunan maupun cara penulisan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun demi kesempurnaan buku antologi ini sangat kami harapkan. Semoga buku antologi ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Ponorogo, 12 September 2022

Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si.

Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
MENANAMKAN KECINTAAN SISWA TERHADAP BUDAYA LOKAL MELALUI PELATIHAN UNTUK MENYAMBUT LOMBA PESTA SIAGA	1
GASC (<i>GREEN ACTION FOR SCHOOL COMFORT</i>): MANIFESTASI GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR	20
PENDIDIKAN WIRAGA, WIRAMA, WIRASA DAN WIRUPA PADA PELATIHAN SENI TARI DI SD NEGERI 2 KALISAT, BUNGKAL, PONOROGO TAHUN 2022	36
TAPAK JEJAK KPM DI BUMI KALISAT	45
INOVASI <i>GREEN ACTION FOR SCHOOL COMFORT</i> SOLUSI MENCIPTAKAN SUASANA BARU DI SEKOLAH	63
SEBUAH PENGALAMAN DUNIA LUAR YANG TAK MEMBUAT LIAR	78
MENUJU GENERASI EMAS DENGAN MENEMPA PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PELATIHAN PBB	91
SERBA SERBI KPM DI MI MA'ARIF AL-ISHLAH KALISAT ..	108
KALISAT MENJADI BUKTI PENGABDIANKU	119
PENDIDIKAN MENJADI SIMBOL KEBERHASILAN DALAM PENGABDIAN	130
PENDAMPINGAN PERSIAPAN LOMBA VOLLY ANTAR SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN BUNGKAL SDN 1 KALISAT	140
BERJUANG UNTUK MASA DEPAN ANAK BANGSA	148

MENINGKATKAN PERILAKU TERPUJI DI MI MA'ARIF AL-ISHLAH.....	161
MEMPERBAIKI PERSOALAN UMUM PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA.....	171
MEMANFAATKAN LIBURAN SEKOLAH DENGAN PENGHADAKAN TPQ SEMENTARA DI DESA KALISAT	187
SEPENGGAL KISAH DI DESA KALISAT	197
SECARIK CERITA SELAMA 40 HARI DI DESA KALISAT.....	205
MENUMBUHKAN SEMANGAT PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI LOMBA PESTA SIAGA	221
TANAH KALISAT DENGAN KEARIFAN LOKAL DAN BUDAYANYA	237
PENGENALAN PBB (PERATURAN BARIS BERBARIS) PADA SISWA DAN SISWI MI MA'ARIF AL-ISHLAH PONOROGO SAAT PELAKSANAAN MATSAMA (MASA TA'ARUF SISWA MADRASAH) TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023	249
MENGABDI UNTUK NEGERI KALISAT	276
DAFTAR PUSTAKA.....	284

MENANAMKAN KECINTAAN SISWA TERHADAP BUDAYA LOKAL MELALUI PELATIHAN UNTUK MENYAMBU LOMBA PESTA SIAGA

LAILATUL MAGHFIROH

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Jenis kegiatan yang saya pilih dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2022 ini yaitu KPM Mono Disiplin. KPM mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Program kegiatan utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus

berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program kerja yang berbasis program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal. Pembuatan *essay* ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, karena merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development (CDD)*. Tugas saya disini yaitu sebagai devisi humas, tugasnya yaitu menjalin komunikasi eskternal dengan tokoh masyarakat atau warga yang berkepentingan selama pelaksanaan KPM, menjadi penghubung kelompok 36 dengan masyarakat sekitar, mengupayakan kegiatan pengenalan kelompok KPM dengan warga sekitar untuk menunjang pelaksanaan program kerja, mengupayakan pengenalan budaya religi dan pendidikan lingkungan sekitar dengan berkoordinasi bersama BPH, bertanggung jawab atas kegiatan dan program kerja yang disusun dengan melaksanakan laporan pertanggungjawaban berkala terkait perkembangan program kerja yang dilaksanakan, melaksanakan tugas lain secara terencana maupun kondisional atas instruksi dari ketua/wakil secara lisan maupun tertulis, dan mengurus semua perizinan yang berkaitan dengan KPM.

Kalisat adalah desa yang berada di kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Batas sebelah selatan dengan Desa Pelem, sebelah timur dengan Desa Munggu dan Desa Belang, sebelah utara dengan Desa Bungkal, sebelah barat dengan Desa Nambak dan Desa Koripan. Asal usul desa ini bermula sejak seseorang yang bernama Joko Tingkir, beliau memiliki keturunan yaitu Lintang trenggono, Lintang trenggono memiliki anak kumbang Ali Ali, kumbang Ali Ali memiliki anak Muhammad ya aku Kalisat Bungkal Muhammad Ya'qub Kalisat Bunggal memiliki 2 istri dan banyak anak. Muhammad Ya'qub Kalisat memiliki anak Lurah Tonangin Lurah Tonangin Lurah pertama kalisat Bungkal. Desa Kalisat bagian Timur pada zaman dahulu belum ada manusia dan masih berbentuk hutan belantara Kalisat Timur dibabat oleh Muhammad Yakub Kalisat Bungkal Kyai mujarrad anak kedua Mbah Ya'qub, Kyai Abdul Fatah anak ketiga Mbah Ya'ub, Kyai Usman anak ke-4 Mbah Ya'ub, Kyai Ismail cucu Mbah Yakub. Pada zaman dahulu terjadi banjir besar maka Mbah minggir dengan usahanya merubah arah Sungai agar kalisat tengah tidak banjir lagi dan sungai kini berada di Kalisat bagian timur Karena Sungai telah kering maka disebut Kali = Sungai dan Sat = kering/surut. Mbah minggir berada di desa Kalisat Bungkal.

Menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama sebulan ini, kami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tinggal di sebuah rumah yang kami kontrak selama sebulan. laki-laki dan perempuan bermukim ditempat yang sama, karena rumah tersebut didalamnya terdapat 4 kamar sehingga sangat cukup buat 21 orang mahasiswa. Pada waktu kami tiba di Desa Kalisat, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Kami pun mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi

sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Sebelum menginjak pada pembahasan program kerja utama disini saya akan jelaskan terlebih dahulu apa itu program penunjang. Program penunjang adalah program atau kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh peserta KPM diluar bidang ilmunya, jika memiliki ilmu dan keterampilan untuk itu. Mahasiswa yang bersangkutan bertindak sebagai pemimpin pelaksanaan kegiatan tersebut dan bertanggung jawab baik secara ilmiah maupun operasional. Disini kita mempunyai beberapa program penunjang seperti pelatihan menggambar dan mewarnai kaligrafi, pelatihan paduan suara, serta *public speaking*. Program tersebut kita jalankan di awal-awal yaitu menggambar dan mewarnai kaligrafi pada hari senin, *public speaking* pada hari rabu, dan paduan suara pada hari Jum'at untuk mengisi kekosongan hari sebelum menentukan program utamanya. Di Desa Kalisat juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, tetapi sudah vacum 2 tahun ini karena adanya pandemi covid-19 dan akan mulai dihidupkan kembali pada tahun ini. Organisasi ini dulu cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini jarang sekali mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat minim, hanya segelintir orang yang mau dan tertarik dengan Karang Taruna. Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak-anak hingga orang dewasa. Anak-anak sendiri, kami

mengajukan kegiatan “Bimbingan Belajar” di posko kami, kegiatan ini dilaksanakan selama kita disini setiap hari senin sampai rabu waktunya yaitu setelah magrib sampai dengan jam 8.

Disini terdapat banyak kegiatan kemasyarakatan yang dapat menjadi penambah progam penunjang seperti contohnya yasinan ibu-ibu/bapak-bapak setiap satu minggu sekali di Dusun Gabahan dan Dusun Kalisat bagian tengah namun harinya berbeda, senam setiap hari sabtu dengan ibu-ibu PKK di balai Desa Kalisat, Pos Bimbingan Terpadu (Posbindu) setiap satu bulan sekali namun setiap dusun beda harinya, bersih desa di balai Desa Kalisat setiap hari sabtu bersamaan dengan anak multi disiplin, santunan anak yatim dan dhuafa (Yatiman), serta ketika ada hajatan warga dusun Gabahan ini sangat ingin kita ikut serta didalamnya. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Kalisat merupakan salah satu sentra penghasil sangkar burung terbesar di Kabupaten Ponorogo. Warga disini menurut saya tidak terdapat kendala terkait pendistribusian, karena warga disini sudah canggih dalam penggunaan media sosial, seperti promosi di aplikasi *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp*. Untuk bidang pertaniannya sendiri, Desa Kalisat dapat dikatakan sudah mulai cukup mengalami kemajuan. Selain di bidang pertanian, Desa Kalisat juga memiliki banyak keunggulan di bidang kesenian. Kesenian di desa Kalisat terdapat sanggar yang melatih anak-anak dan warga untuk belajar lebih dalam lagi mengenai seni reog, serta terdapat suatu grup dangdut yang cukup terkenal disekitar daerah kecamatan bungkal sini.

Bidang pendidikan sendiri, disini yang akan saya bahas yaitu hanya sekolah dasar saja. Desa Kalisat dapat

dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat 3 Sekolah Dasar, yaitu SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, MI Al-Ishlah Bungkal. Namun MI Al-Ishlah disini lebih terlihat unggul karena memiliki khas pendidikan agama Islam di dalamnya karena memperoleh pembinaan Menteri Agama dan juga memiliki jumlah siswa yang lebih banyak dibandingkan SD. Sebenarnya realitanya tidak seperti itu menurut saya presentasi yang diperoleh SD lebih banyak dibandingkan MI. Sejumlah mahasiswa disini dibagi rata di tiga sekolah tersebut dan saya disini kebagian mengabdikan di SDN 2 Kalisat. SDN 2 Kalisat adalah sekolah dasar yang berada di kawasan kecamatan bungkal bagian Utara tepatnya di tengah-tengah SDN 1 Kalisat dan MI Al-Ishlah Bungkal. SD ini mempunyai beberapa ruangan dan halaman yang cukup luas untuk proses pembelajaran. Tersedianya lahan yang luas membuat anak sangat menikmati dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang diberikan adalah pengembangan motorik kasar. Melalui pembelajaran yang terkait dengan motorik kasar anak mampu terampil sesuai apa yang dipelajari. Pembelajaran motorik kasar dilakukan dengan mengajak anak-anak bermain, senam dan jalan-jalan. Kegiatan ini merupakan pengembangan dari jasmani anak. Setiap seminggu sekali anak-anak melakukan kegiatan itu sebagai bagian dari program yang sudah direncanakan sebelumnya. Jadi program itu merupakan kegiatan rutin sebagai upaya untuk menumbuhkan anak agar terbiasa dengan apa yang dipelajarinya. Anak akan terampil sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan. Menjadikan anak membiasakan diri agar cepat menyerap dari apa yang dipelajari. Upaya lain yang dilakukan tenaga pendidik yaitu memberikan pembelajaran tari yang juga sebagai pengembangan dari motorik kasar. Kegiatan pembelajaran tari diberikan pada anak yang hanya mempunyai kemampuan menari. Hal ini dilakukan untuk kepentingan

acara tertentu saja, seperti contohnya untuk persiapan lomba pesta siaga ini yaitu tari jathil dan bujang ganong. Jadi pendidik memilih 2 anak yang mempunyai kemampuan lebih untuk dipilih dan dilatih menari. Disini saya melakukan kegiatan mengajar siswa murid-murid kelas 4 selain itu saya juga melakukan pelatihan tari jathil dan bujang ganong karena itu merupakan bidang yang saya gemari sejak kecil, saya sudah mulai ikut sanggar sejak SD dan lekas vakum saat pandemi. Pelatihan yang saya lakukan pada 2 anak tersebut yaitu untuk acara lomba pesta siaga yang akan diadakan pada 25 Agustus 2022.

Prasarana dan sarana yang kurang memadai pun juga menjadi salah satu penghambat kenapa ekstrakurikuler ini belum berjalan seperti biasanya, seperti sound yang belum ada saat latihan serta tempat yang belum ada untuk dikhususkan sebagai ruang seni, sehingga setiap hari saya melakukan pelatihan di ruang kelas. Saya rasa cukup mengganggu anak yang sedang melakukan proses pembelajaran di kelas tersebut. Sebenarnya dari bakat anak-anaknya sendiri sudah dapat dikatakan sangat baik. Karena adanya pandemi kemarin menjadi penghambat ekstrakurikuler, sehingga ekstrakurikuler tari vacuum selama 2 tahun lamanya. Sekolah berupaya menghidupkan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan reog ini, dengan adanya mahasiswa KPM ini dirasa cukup membantu karena disekolah ini tidak terdapat guru yang menguasai dalam bidang tari tersebut. Kebetulan dari mahasiswa KPM ada beberapa anak yang berbakat dalam bidang tersebut, sehingga dapat membantu dalam melatih persiapan lomba. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kalisat yaitu ibu Sri Lestari S.Pd sangat membutuhkan mahasiswa KPM untuk membantu pelatihan tari jathil dan bujang ganong tersebut untuk persiapan lomba pesta siaga.

Pada prosesnya pembelajaran seni tari diajarkan oleh salah satu tenaga pendidik yaitu bu Suyanti S.Pd yang juga menjabat sebagai guru kelas. Kemampuannya di bidang seni tari hanya sekedar mengerti sedikit tentang ilmunya. Jadi materi yang diajarkan syarat dengan keterbatasan. Maksudnya materi yang diterima anak-anak pokoknya sekedar menari. Ini bisa terlihat gerak-gerakannya yang kurang bervariasi dan monoton. Melihat persoalan itu maka kepala sekolah meminta mahasiswa KPM yang ahli dalam bidang menari khususnya tari jathil dan bujang ganong diminta untuk melatih siswanya tersebut. Awal saya berkecimpung didalamnya nampak sekali pembelajaran tari tidak mendapatkan tempat yang sepadan dengan pengembangan motorik kasar lainnya. Problematika tenaga pendidik menjadi salah satu masalah yang dihadapi SD tersebut, biasanya mereka jika akan ada pentas terkait dengan reog mengambil pelatih dari luar sekolah dan menurut kepala sekolah membutuhkan dana yang cukup untuk menyewanya. Karena jika tenaga pendidiknya saja disekolah ini materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga nampak kurang tertata dengan baik terhadap hasil koreografinya. Pemberian materi tari seharusnya benar-benar dilakukan dengan cara-cara yang tepat. Maksudnya adalah perlunya tenaga pendidik yang mampu mengajarkan bentuk-bentuk tari anak, sekaligus memahami materi yang diberikan. Hal ini sebagai upaya agar pembelajaran yang diberikan mampu diserap dengan baik. Materi diterima tidak sekedar apa adanya tetapi mempunyai hasil yang maksimal. Menurut Yanti pembelajaran seni tari di SDN 2 Kalisat memang sangat kurang. Hal ini disebabkan sekolah ini belum bisa membayar tenaga pendidik tari profesional. Jadi pembelajaran seni tari ditangani sendiri sebagai upaya menampung anak yang senang menari. Sekolah ini mempunyai tujuh tenaga

pendidik, dibagi mengajarnya sesuai kebutuhan akan kelas yang tersedia. Adapun kelas tersebut meliputi kelas 1 sampai kelas 6. Jadi para tenaga pendidik mengajar sesuai kelas yang tersedia. Untuk tenaga pendidik tari belum tersedia karena faktor kekurangan biaya. Nampaknya pihak sekolah masih menata pembelajaran yang ada di kelas dan memanfaatkan tenaga pendidik yang ada. Sungguh ini menjadi keprihatinan tersendiri terhadap pengembangan pembelajaran di SD tersebut. Memang pembelajaran tari juga diberikan tetapi kalau tidak diajarkan oleh tenaga pendidik yang ahli. Maka apa yang diberikan hanya sebatas pembelajaran itu saja. Disisi lain pembelajaran seni tari diberikan hanya untuk tujuan tertentu. Tidak sebagai pembelajaran yang berkesinambungan. Keadaan inilah yang membuat kepala sekolah berpikir bahwa upaya untuk memberikan ruang pada anak untuk belajar seni tari terus dilakukan. Walaupun untuk kebutuhan tertentu saja. Keterbatasannya kepala sekolah memberikan materi seni tari sesuai dengan pengalamannya. Pengalaman tentang mencipta karya tari berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Proses pembelajaran tentu memerlukan perencanaan sebagai langkah awal dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Maka perencanaan dapat dimaknai sebagai cara untuk memperlancar kegiatan belajar itu sendiri. Karena dengan perencanaan itulah proses pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis. Tenaga pendidik tidak merasa kesulitan dalam memberikan materi karena sudah ada perencanaan sebelumnya. Perencanaan juga menjadi dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan pencapaian pembelajaran. Maka untuk mencapai itu semua diperlukan usaha dalam membuat perencanaan yang tepat. Sehingga apa yang diharapkan dalam mencapai hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Langkah-langkah itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran,

penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan. Maka perencanaan juga terkait dengan pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan. Jika perencanaan itu tidak tersusun dengan baik maka proses pembelajaran itu tidak akan berjalan dengan lancar. Hal ini seperti yang terjadi di SDN 2 Kalisat dalam pembelajaran tari. Proses pembelajaran tari di SDN 2 Kalisat kurang tertata akan perencanaannya. Ini terlihat dari program pembelajaran tari yang hanya dilakukan secara spontan. Kegiatan pembelajaran tari dilakukan sesuai kebutuhan tertentu saja. Kebutuhan itu meliputi lomba tari jathil dan bujang ganong seperti pada pesta siaga ini dan kegiatan perpisahan yang menjadi tuntutan sesaat. Tidak adanya program yang secara rutin, membuat kegiatan tari kurang mendapatkan tempat dalam proses pembelajaran. Sebenarnya pembelajaran tari merupakan rangkaian dalam pengembangan motorik kasar. Tetapi itu tidak dilakukan di SDN 2 Kalisat sebagai salah satau perencanaan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pengembangan motorik kasar dilakukan dengan materi olahraga saja dan yang paling digemari yaitu olahraga bola voli. Untuk pembelajaran tari tidak menjadi bagian dari program yang terencana. Tentu ini menjadi keprihatinan tersendiri dalam proses pembelajaran tari yang sangat penting bagi anak-anak. Pembelajaran tari tidak berjalan secara rutin sebagai suatu kegiatan yang memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Pembelajaran tari tidak teratur akibat kurang matangnya perencanaan.

Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efisien serta efektif. Apabila tidak adanya perencanaan maka proses pembelajaran akan berjalan secara improvisasi. Artinya pembelajaran itu dilakukan secara spontanitas dan dapat mempengaruhi dari kualitas materi yang diberikan. Pendidik hanya memberikan pengetahuannya sesuai dengan daya mampu yang dimiliki. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang pendidik sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga sebagai persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran merupakan penggalan-penggalan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik di setiap pertemuannya.

Apa yang terjadi di SDN 2 Kalisat terkait perencanaan pembelajaran seni tari yang tidak terprogram. Membuat pembelajaran tari kurang mendapatkan perhatian dari pendidik sebagai suatu proses yang sangat berarti bagi anak. Pada dasarnya pembelajaran tari sangat penting dalam mengenalkan anak tentang bentuk keindahan gerak. Di samping itu juga mengajarkan anak untuk dapat mengekspresikan kemampuannya sehingga anak mampu percaya diri. Persoalan perencanaan pembelajaran seni tari yang tidak dijadikan program secara simultan, akan menghambat juga terkait dengan minat dan bakat anak. Artinya anak yang mempunyai bakat dan minat tidak tersalurkan secara baik. Pembelajaran tari di SDN 2 Kalisat masih sangat kurang dalam prosesnya.

Memberikan pembelajaran tari hanya beberapa saat saja. Inilah yang membuat anak tidak berkembang dalam belajar tari. Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian

terpenting dalam suatu proses. Maka pelaksanaan pembelajaran dapat berpijak dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Sehingga, apa yang akan dikerjakan pada waktunya dapat terealisasi dengan tepat. Melakukan pembelajaran sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Jika pelaksanaan pembelajaran tidak terencana dengan baik, maka akan berdampak pada hasil yang dicapai. Pelaksanaan pembelajaran juga dapat dipahami sebagai kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada perencanaan yang sudah dibuat. Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas pendidik dalam memberikan pengetahuan/keterampilan pada peserta didik sesuai dengan perencanaan. Seperti yang terjadi di SDN 2 Kalisat, pelaksanaan pembelajaran tari tidak terencana dengan baik. Hal itu bisa dilihat dari pemberian materi yang sangat tergantung pada acara tertentu. Pelaksanaan yang diterapkan tidak memberikan ruang bagi proses pembelajaran tari secara berkesinambungan. Ini artinya pembelajaran tari diberikan hanya untuk tuntutan kebutuhan tertentu. Seperti ada acara lomba atau perpisahan, baru pembelajaran tari diberikan. Inilah salah satu persoalan yang terjadi di SDN 2 Kalisat, sehingga prosesnya tidak berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pembelajaran tari dilakukan secara spontan. Tidak kontinyunya pelaksanaan pembelajaran membuat rutinitas kegiatan tari tidak berjalan lancar. Nampak sekali apa yang diberikan pada pembelajaran tari kurang mendapatkan tempat.

Terkait dengan hal tersebut maka persoalan waktu juga sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran. Menentukan waktu dan pelaksanaan adalah upaya dalam memberikan pembelajaran yang teratur. Anak dapat mengikuti proses tersebut sesuai rencana yang sudah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan

sesuai tepat waktu. Apa yang terjadi di SDN 2 Kalisat terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tari, masih kurang terealisasi dengan baik. Pembelajaran tari diberikan dengan waktu singkat dan pelaksanaan yang kurang tertata. Hal inilah yang membuat pembelajaran tari hanya untuk memenuhi kebutuhan sesaat. Kebutuhan akan kepentingan-kepentingan sebagai ekspresi atas kejadian tertentu saja.

Persoalan yang menjadi kendala pada pembelajaran tari di SD tersebut, terkait dengan pelaksanaan tidak disadari sebagai bentuk atas pentingnya pembelajaran itu bagi anak. Melalui belajar tari anak dapat diberi kebebasan untuk berekspresi, menuangkan segala bentuk emosinya dalam kegiatan yang positif. Kegiatan yang memberikan manfaat bagi perkembangan anak. Melalui pembelajaran tari di SD, juga memberikan pengalaman baru bagi anak untuk tumbuh secara dewasa. Artinya pembelajaran tari tidak hanya memberikan keterampilan motorik saja tetapi juga belajar tentang membangun kepercayaan diri. Anak akan berani tampil, percaya akan kemampuannya dalam menghadapi kehidupan di masa datang. Selain itu juga memberikan ruang pada anak untuk dapat berkreaitivitas dalam menirukan gerak-gerak yang telah diberikan. Pembelajaran tari tentu harus dipahami sebagai materi yang dapat meningkatkan kecerdasan anak. Tidak hanya fisik motoriknya tetapi juga menumbuhkan kecerdasan lainnya. Seperti kecerdasan sosial emosional, dimana anak ketika menari bersama tentu saling berinteraksi dalam membangun kepercayaan diri secara bersama-sama. Di sisi lain, rasa sosialnya terbangun secara almiiah dengan saling mengenal diantara satu samalainnya. Dengan begitu akan terbangun jiwa sosial dalam mengenal lingkungannya. Inilah yang membuat pembelajaran tari sangat penting diberikan pada anak. Memberikan kemampuan akan berbagai kecerdasan sehingga bermanfaat bagi kehidupan di masa

mendatang. Jika pembelajaran tari diberikan pada ruang tertentu saja, maka tidak akan memberikan kebermanfaatannya yang lebih. Maksudnya anak hanya belajar menghafal tari saja tetapi belum bisa merasakan tentang tariannya. Di samping itu juga tidak terbangun suasana belajar yang berarti dalam mencapai berbagai kecerdasan. Membangun suasana belajar sangatlah penting dalam menumbuhkan anak agar lebih maju.

Berdasarkan problematika yang telah dipaparkan, kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah pelatihan tari Jathil khas Ponorogo untuk siswa sekolah dasar di Desa Kalisat. Pelatihan tari difokuskan pada tari Jathil dan bujang ganong sebab tarian tersebut yang akan dilombakan nantinya pada pesta siaga. Strategi yang saya ambil disini saat pelatihan tidak adanya sound sistem yaitu bisa dengan menggunakan hp, laptop, dan proyektor. Proyektor dapat menampilkan obyek dalam ukuran yang lebih besar dengan mudah serta fleksibilitasnya tinggi. Sehingga anak-anak yang saya latih akan lebih cepat memahami gerakan yang ada didalam tarian. Tidak adanya ruang tari disini saya menggunakan kelas yang sedang kosong (penghuninya disini ada kegiatan lapangan seperti olahraga atau gerak jalan) dan supaya lebih luas saya dan anak-anak yang akan saya latih menyingkirkan terlebih dahulu kursi dan meja ke belakang terlebih dahulu.

Strategi pembelajaran seni tari yang saya terapkan di sekolah tersebut adalah strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses

penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa sehingga dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Model pembelajaran ekspositori ini sama dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) karena materi pembelajaran disampaikan secara langsung oleh guru. Model pembelajaran ekspositori menganut paham behavioristik yang menekankan bahwa perilaku manusia pada dasarnya merupakan keterkaitan antara stimulus dengan respon, sehingga dalam kegiatan pembelajaran peran guru sebagai pemberi stimulus merupakan faktor yang sangat menentukan. Pembelajaran ini menempatkan guru sebagai sumber dan pemilik pengetahuan dan siswa bersifat pasif dengan hanya menerima pengetahuan dari guru.

Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran ekspositori berbeda dengan ceramah. Perbedaan pembelajaran ekspositori dengan ceramah adalah dominasi guru yang dikurangi. Pada pembelajaran ekspositori guru hanya memberikan informasi pada waktu-waktu tertentu yang diperlukan siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran ekspositori, yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan

Langkah persiapan berkaitan dengan persiapan siswa untuk menerima pelajaran. Persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah memberikan motivasi dan memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.

2) Penyajian

Langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Setiap guru harus memikirkan beberapa hal dalam penyajian mengenai bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh karena, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, intonasi suara yang tepat, dan menjaga kontak mata dengan siswa.

3) Korelasi

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.

4) Menyimpulkan

Langkah menyimpulkan merupakan langkah untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah ini sangat penting karena siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

5) Penerapan

Langkah penerapan adalah unjuk kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Penerapan sangat penting karena melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini adalah dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan. Guru juga bisa memberikan tugas berupa proyek atau produk sesuai dengan materi. Saya

dan teman-teman memilih strategi ini disebabkan peserta didik terkadang takut untuk bertanya langsung kepada guru, dengan menggunakan strategi ini peserta didik dapat bertanya kepada temannya jika ada yang kurang dipahami.

Kurang lebih lima minggu saya melakukan pelatihan tari jathil dan bujang ganong di SDN 2 Kalisat kemudian kami hentikan karena akan adanya pelaksanaan program inti. Inilah yang kami tunggu-tunggu yaitu pelaksanaan program inti kami. Menurut saya program ini sangat menarik dan baru bagi kami yang kita gunakan sebagai program inti yaitu upaya pelestarian lingkungan lingkungan sekolah dengan konsep "*Green Action for School Comfort (GASC)*" yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa KPM yang dilakukan secara bertahap di tiga SD di desa Kalisat Kecamatan Bungkal ini.

Pada akhir-akhir minggu kami di Desa Kalisat, kami ingin mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terima kasih kami kepada masyarakat sekitar posko, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Kami pada pagi sampai sore mengadakan simaan dengan pihak masyarakat dan malamnya juga adanya acara "Sarasehan" di musholla terdekat posko kami. Tidak hanya itu, besoknya juga terdapat lomba di desa Kalisat Tengah yaitu tepatnya di Masjid Baitullah Salam dan yang kita tuju peserta lombanya yaitu anak-anak TPQ disana. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti

lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KPM ini telah saya jalani adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan-pengetahuan hidup kita sehari-hari. Menurut saya pelaksanaan KPM ini sangat berkesan untuk saya pribadi karena dapat membuat saya belajar banyak hal yakni dalam hal kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam segalahal. Selama KPM saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah teman-teman, dan juga selama berada di RT 2 Dusun Gabahan Desa Kalisat saya mengucapkan terima kasih karena telah disambut dengan hangat dan baik, dan dijadikan seperti keluarga/masyarakat sendiri disana tidak merasa seperti orang asing selama kami menjalankan program kerja kami selama 42 hari kurang lebih. Pada kesempatan yang bahagia ini saya ingin menghaturkan banyak terima kasih khususnya Ibu Dwi Ulfa M.Si sebagai dosen pembina yang berbaik hati mengosongkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membantu pembuatan *essay*. Bapak Imron Ashari S.E sebagai Kepala Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Masyarakat Desa Kalisat yang membantu penulis dalam pelaksanaan KPM di desa ini, terutama kepada masyarakat Dusun Gabahan. Untuk seluruh teman-teman semua yang senantiasa memotivasi serta mendukung untuk selalu semangat melakukan kegiatan. Guru di Sekolah Dasar tempat saya mengabdikan juga sangat begitu baik, sering juga mereka

memberikan konsumsi setiap hari ketika kita mengajar di kelas ataupun saat melakukan pelatihan. Banyak juga anak-anak yang sangat antusias untuk mengikuti bimbingan belajar yang kami berikan baik dari segi keagamaan maupun belajar di segi bidang keilmuan, mereka seperti sudah menganggap kami seperti kakak mereka sendiri kedekatan kami dengan anak-anak disekitar sangatlah baik, hari demi hari kami jalani, kami jalankan kegiatan KPM tanpa terasa waktu begitu terasa cepat sampai saya tidak menyadari bahwa waktu KPM saya di Desa Kalisat telah akan selesai. Sehingga kami dan anak-anak di lingkungan Kalisat mereka cukup merasakan kesedihan ketika KPM telah usai. Saya merasakan sangat senang karena bisa mengabdikan diri saya kepada masyarakat di Desa Kalisat dan di SDN 2 Kalisat.

Jangan pernah kau lupakan perjuangan/pengabdian kita di Desa Kalisat dan kepada teman-teman yang saya sayangi jangan pernah kau lupakan kenangan-kenangan yang sudah kita jalani selama di Desa Kalisat posko 36, dari saya pribadi saya mohon maaf apabila ada kesalahan yang saya lakukan baik sengaja maupun tidak di sengaja, semoga apa yang kita berikan kepada masyarakat di Desa Kalisat dan di SDN 2 Kalisat dapat selalu bermanfaat dengan baik. Semoga kita khususnya posko 35 semuanya kelak akan menjadi orang yang sukses. Aamiin. Desa Kalisat semoga kedepannya menjadi lebih baik lagi, dan semoga desa ini dan masyarakatnya tetap kompak, damai dan selalu bersatu. maju terus untuk Desa Kalisat.

**GASC (*GREEN ACTION FOR SCHOOL COMFORT*):
MANIFESTASI GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH
DASAR**

CHOIRUN NISA

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terhitung kurang lebih 42 hari dimulai sejak tanggal 4 juli 2022 sampai tanggal 12 agustus 2022. Mahasiswa IAIN Ponorogo Khususnya kelompok mono 36 IAIN Ponorogo melaksanakan pengabdiannya di Dusun Gabahan Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Desa Kalisat merupakan salah satu dari 19 desa yang ada di kecamatan Bungkal yang terletak kurang lebih 0,5 km ke arah selatan dari kecamatan Bungkal. Desa Kalisat mempunyai wilayah seluas 206,704 ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan desa Bungkal kecamatan bungkal

Sebelah timur berbatasan dengan desa belang kecamatan Bungkal

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa palem desa koripan kecamatan Bungkal

Sebelah barat berbatasan dengan desa nambak kecamatan Bungkal.

Iklim desa Kalisat sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia memiliki iklim kemarau maupun iklim penghujan. Kekayaan sumber daya alam yang ada di desa Kalisat amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis karena merupakan jalur transportasi utama yang menghubungkan antara dua kecamatan yaitu kecamatan Bungkal dengan kecamatan Ngrayun.

Pendapatan desa kalisat diperoleh dari jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBD setiap tahun anggaran. Menurut peraturan desa Kalisat nomor 02 tahun 2022 bahwa sumber pendapatan desa terdiri dari:

1. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa hasil swadaya dan partisipasi hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan desa yang sah.
2. Bagi hasil pajak daerah kabupaten paling sedikit 10% untuk desa dan hasil retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional
3. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa paling sedikit 10% yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi Dana desa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari anggaran balai desa Kalisat kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo terhitung jumlah penduduk yang tergolong cukup tinggi, yaitu laki-laki sebanyak 987 penduduk, perempuan sebanyak 1065 sehingga apabila dijumlahkan akan memperoleh hasil 2052 orang dengan total KK 764.

Sesuai dengan program studi pendidikan kelompok mono disiplin 36 yakni PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), maka sudah dapat dipastikan bahwasannya dalam program kuliah pengabdian masyarakat akan lebih terfokus pada sektor pendidikan yang ada di desa Kalisat baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Oleh karenanya dalam proses pencarian aset ditemukan fasilitas-fasilitas pendidikan yang terdapat di desa Kalisat diantaranya sebagai berikut:

1. Gedung TK dengan jumlah 1
2. Gedung SD atau MI dengan jumlah 3
3. Gedung SLTP dengan jumlah 1

4. Gedung SLTA dengan jumlah 1.

Data tersebut diperoleh dari sumber data potensi sosial ekonomi desa Kalisat tahun 2022. Selain itu juga terdapat pendidikan non formal di Desa Kalisat seperti adanya TPA (Taman Pendidikan Alquran) yang terdapat di beberapa dusun yang berada di Desa Kalisat diantaranya Dusun Gabahan, Dusun Kalisat Tengah, dan Dusun Kasen. Berdasarkan sumber data tersebut dapat diketahui juga, jumlah usia anak-anak dan remaja yang masih tergolong usia pelajar diantaranya sebagai berikut:

1. Usia 5 sampai 9 tahun, terdapat 58 laki-laki dan 55 perempuan sehingga totalnya adalah 113
2. Usia 10 sampai 14 tahun, terdapat 56 laki-laki dan 64 perempuan sehingga totalnya adalah 120.
3. Usia 15 sampai 19 tahun, terdapat 62 laki-laki dan 58 perempuan sehingga totalnya adalah 120

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Imron Ashari selaku kepala desa Kalisat kecamatan Bungkal menegaskan bahwasannya di Desa Kalisat karakteristik masyarakatnya tergolong masyarakat religi (agamis), sehingga tidak menutup kemungkinan ada banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa tersebut. Dibuktikan dengan adanya lembaga pendidikan Islam seperti MI, MTS, MA, Pondok Pesantren dan TPA yang tersebar di beberapa dusun. Terdapat kegiatan kemasyarakatan seperti halnya setiap malam Jumat dan malam Sabtu terdapat kegiatan yasinan atau tahlilan di setiap dusunnya masing-masing. Selain itu beliau menegaskan bahwasanya setiap malam ahad pahing terdapat kegiatan rutin dzikrul ghofilin yang dilakukan di Musholla Darussalam atau bisa dikatakan sebagai tradisi religi. Ungkapan Bapak Imron Ashari selaku kepala desa tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah agama atau keyakinan warga Desa Kalisat, dimana terdapat 987 laki-

laki dan 1065 perempuan sehingga totalnya adalah 2052 yang seluruhnya menganut kepercayaan agama Islam. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik benang merah bahwasannya tidak terdapat satupun warga Desa Kalisat yang menganut kepercayaan lain selain agama Islam.

Hal yang terlihat sangat mencolok dalam kehidupan masyarakatnya adalah terkait dengan jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal yang dipikirkan orang tua terhadap anak-anaknya. Kebanyakan orang tua lebih memilihkan sekolah bernuansa religi atau islami yang berada di Desa Kalisat. Tentu hal tersebut akan berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan yang terdapat di Desa Kalisat atau lebih mudah disebut sebagai ketimpangan eksistensi pendidikan umum dan agama yang berada di desa tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwasannya di desa Kalisat terdapat kurang lebih 3 instansi pendidikan sekolah dasar yakni SDN 1 KALISAT, SDN 2 KALISAT, dan MI AL-ISHLAH. Permasalahan yang paling mendasar terletak pada kuantitas atau jumlah peserta didik yang terdapat di ketiga sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di ketiga instansi pendidikan tersebut, diperoleh keterangan bahwasannya terdapat peserta didik di SDN Kalisat 1 dengan jumlah kurang lebih 48 peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Sedangkan di SDN 2 Kalisat terdapat kurang lebih 63 peserta didik terhitung dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Hal yang tidak sebanding terlihat di MI Al-Ishlah terdapat kurang lebih 300 peserta didik dari di kelas 1 sampai dengan kelas 6. Bahkan yang paling miris di SDN 1 Kalisat hanya terdapat dua peserta didik saja dalam satu kelas tepatnya di kelas 1. Begitu pula yang terjadi di SDN 2 Kalisat hanya terdapat 3 siswa saja di kelas 1. Berbanding terbalik dengan MI Al-Ishlah, terdapat pembagian jumlah kelas 1 yakni kelas 1A

dan kelas 1B dengan jumlah siswa sesuai rata-rata kelas pada umumnya. Berbagai strategi telah dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru, dalam rangka menarik perhatian calon peserta didik untuk menempuh pendidikan di SDN 1 maupun SDN 2 kalisat. Seperti halnya pihak guru beberapa kali mendatangi rumah calon peserta didik dengan Memberikan keringanan berupa biaya SPP maupun seragam sekolah gratis. Namun hal tersebut kerap sekali tidak diperhatikan secara mendalam oleh orang tua calon peserta didik, sehingga banyak orang tua yang lebih memilih membayar dengan penuh dan menyekolahkan anak-anaknya di MI Al-Ishlah dengan jaminan bagi mereka sendiri adalah terdapat wawasan keagamaan yang jauh lebih mendalam dibandingkan dengan pendidikan di sekolah dasar atau sekolah umum.

Ketimpangan tersebut tentu akan berdampak terhadap segala aspek pendidikan di Desa Kalisat. Kuantitas atau jumlah peserta didik yang tidak merata dan tidak sebanding tentu akan mengakibatkan ketimpangan dari beberapa sekolah lainnya. Hal tersebut sangat terlihat jelas ketika proses wawancara beserta observasi yang dilakukan di SDN 1 Kalisat dan juga SDN 2 Kalisat. Bersamaan dengan minggu pertama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok mono 36 terdapat proses inkulturasi atau pengenalan dengan pihak-pihak yang nantinya akan terlibat dalam program kuliah pengabdian masyarakat. Salah satu aset yang ingin diteliti oleh kelompok mono 36 adalah bidang pendidikan. Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah dan pihak guru menegaskan bahwasannya dalam menyambut bulan Agustus atau bulan kemerdekaan republik Indonesia beserta peringatan hari Pramuka terdapat beberapa cabang perlombaan yang akan dilaksanakan seperti halnya perlombaan gerak jalan, voli dan pesta siaga.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap instansi pendidikan pasti menginginkan untuk menunjukkan eksistensinya di luar tanpa menghiraukan keberhasilan ataupun hasil yang akan mereka dapatkan. Begitu pula dengan instansi pendidikan di SDN 1 Kalisat dan juga SDN 2 Kalisat. Tanpa memperhatikan jumlah peserta didik mereka yang bisa dikatakan kurang dari rata-rata, mereka tetap mengumpulkan tekad dan niat untuk bersikeras untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Terdapat beberapa sisi positif dan sisi negatif yang bisa dilihat dari keikutsertaan tersebut yang tanpa mempertimbangkan kuantitas yang dimiliki.

Semangat dan motivasi guru beserta siswa-siswinya begitu luar biasa dan berkembang seiring dengan kegiatan latihan setiap harinya. Namun juga terdapat beberapa sisi negatif seperti halnya beban ganda yang diterima oleh setiap peserta didik, di mana seharusnya siswa akan terfokus ke dalam cabang perlombaan yang senada ataupun selaras namun dikarenakan faktor jumlah siswa yang terbatas, sehingga ada beberapa siswa yang harus ikut serta dalam berbagai cabang perlombaan yang mungkin akan memberatkan mereka. Tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan psikis dan psikologis serta kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan terhambat akibat mereka harus terfokus dalam kegiatan latihan perlombaan. Berdasarkan keputusan tersebut tentu terdapat solusi yang bisa dilakukan namun juga ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan.

Pada umumnya di instansi pendidikan dengan jumlah siswa yang normal dengan siswa yang ikut serta dalam cabang perlombaan sesuai dengan kapasitasnya, maka tetap akan terlaksana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan siswa yang tidak ikut serta dalam perlombaan. Permasalahan yang begitu terlihat terdapat pada SDN 1

Kalisat di mana semua peserta didiknya di ikut sertakan dalam kegiatan perlombaan sehingga bisa dikatakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tidak terlaksana ataupun jika terlaksana tidak bisa dikatakan maksimal selama satu pekan penuh. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa di SDN 1 Kalisat, mereka mengatakan bahwasanya kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan secara efektif dan juga tidak maksimal. Kebanyakan guru yang mengajar di dalam kelas hanya akan memberikan beberapa contoh pembelajaran tanpa menjelaskan secara detail dan siswa kerap diminta oleh guru untuk menuliskan ulang dalam bukunya masing-masing. Sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat kecederaan pemikiran terhadap materi pembelajaran oleh siswa. hal tersebut sangat terlihat ketika beberapa mahasiswa KPM turut mengajar di dalam kelas dan melakukan pembelajaran. Terlihat respon siswa yang sangat minim atau pengetahuan mereka yang seharusnya sudah mumpuni namun belum bisa memahami sepenuhnya. Tentu hal tersebut sangat miris jika disandingkan dengan tujuan utama bangsa Indonesia yang terdapat dalam kutipan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yakni "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Selain kegiatan pembelajaran yang kurang efektif di dalam kelas yang disebabkan karena siswa-siswinya yang terfokus pada keikutsertaan dalam beberapa cabang lomba, juga terdapat kendala yang dirasakan oleh peserta didik maupun gurunya. Yakni tentang ketersediaan fasilitas ataupun sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan sekolah dikatakan kurang mampu mendukung kegiatan belajar

mengajar dilingkungan sekolah. seperti halnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Secara geografis kawasan lingkungan SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat dan juga MI Al-Ishlah terletak di pinggir jalan raya yang merupakan jalan penghubung antar kecamatan yakni kecamatan Bungkal dengan kecamatan Ngrayun. Bahkan di SDN 1 Kalisat langsung berbatasan dengan pasar besar kecamatan Bungkal, hal tersebut tentu akan berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas 4, selama pembelajaran di dalam kelas hanya menggunakan metode pembelajaran secara konvensional atau tradisional dengan menggunakan metode ceramah di dalam kelas. Tentu hal tersebut kurang menarik perhatian peserta didik dipertimbangkan dari kondisi lingkungan sekolah akibat faktor dari eksternal dan internal peserta didik.

Salah satu faktor utama yang ditemukan yakni lingkungan sekolah yang kurang asri sehingga berdampak pada faktor kenyamanan siswa di sekolah. Kurang tersedianya tanaman ataupun fasilitas kebersihan di lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Di SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat dan juga MI Al-Ishlah permasalahan diantara ketiga sekolah tersebut hampir sama yakni terletak pada kondisi ataupun kawasan lingkungan sekolah yang belum terkondisikan atau termanfaatkan secara efektif dan efisien yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara maksimal. Terdapat beberapa lahan yang kosong yang belum dimanfaatkan oleh pihak sekolah.

Berbanding terbalik dengan beberapa sekolah yang terdapat di pedesaan, justru mereka mampu memanfaatkan lahan atau kawasan lingkungan sekolah tersebut dengan menerapkan program taman sekolah ataupun gerakan

penghijauan di lingkungan masing-masing. Selain bertujuan untuk meningkatkan keasrian lingkungan sekolah, ada banyak manfaat yang bisa didapatkan seperti halnya dengan terdapatnya tumbuhan-tumbuhan di lingkungan sekolah maka dapat mempengaruhi psikis ataupun psikologis siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Khususnya ketika siswa sudah merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas melalui metode konvensional secara ceramah, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah dengan nuansa baru dengan kawasan yang hijau dan asri. Tentu hal tersebut akan berpengaruh terhadap kenyamanan dan daya tangkap siswa yang lebih mendalam dibandingkan dengan kawasan ataupun lingkungan sekolah yang terlihat gersang dan hanya terdapat tulisan di sepanjang dinding-dinding sekolah. Selain itu dengan adanya tanaman-tanaman ataupun taman sekolah siswa dapat mengamati pertumbuhan tanaman tersebut. sisi positif yang bisa diperoleh adalah adanya sisi edukasi khusus untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Secara tidak langsung dengan adanya penghijauan di lingkungan sekolah peserta didik yang notabennya masih seusia anak-anak akan merasakan kenyamanan dan kesenangan dalam diri mereka ketika mereka bisa mengeksplor dirinya keluar dan melakukan pembelajaran di luar kelas.

Melihat permasalahan yang terdapat di ketiga instansi pendidikan tersebut bahwasanya tidak menutup kemungkinan akan terdapat banyak polusi udara yang bisa diserap oleh peserta didik dikarenakan secara geografis sekolah tersebut berbatasan langsung dengan jalan raya besar dan juga pasar besar yang tidak bisa ditutup kemungkinan akan terdapat banyak kendaraan-kendaraan besar yang melintas di jalan raya tersebut. Tentu akan

berpengaruh terhadap kesehatan siswa. Dengan adanya penghijauan di lingkungan sekolah dan tanaman hijau dapat memberikan suasana yang sejuk dan tenang di lingkungan sekolah. Oleh karena itu diadakanlah kegiatan penghijauan di ketiga instansi pendidikan tersebut yakni di SDN 1 Kalisat, SDN 2 kalisat dan juga MI Al-Ishlah.

Gerakan penghijauan tersebut telah dikaji oleh kelompok KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) mono disiplin 36 dengan menganalisis berbagai permasalahan yang ada, beserta aset maupun potensi yang dimiliki. Akhirnya dipilihlah sebuah tema besar yaitu Upaya Pelestarian Lingkungan Sekolah dengan Konsep *Green Action For School Comfort* (GASC) di Desa Kalisat. Maksud dari kegiatan tersebut adalah sebuah aksi penghijauan untuk menciptakan kenyamanan di lingkungan sekolah. Ada berbagai indikator yang dilaksanakan dalam pelaksanaan program dengan konsep GASC tersebut diantaranya seperti penanaman tumbuhan hijau, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, dan melakukan pembaharuan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kenyamanan dengan mewujudkan suasana yang baru di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan atau realisasi dari program GASC dilaksanakan pada minggu ke-5. Ada banyak tahapan sebelum dicituskannya program tersebut. Seperti halnya di minggu pertama terdapat kegiatan inkulturasi atau pengenalan dengan ketiga lingkungan sekolah tersebut, dimulai dengan partisipasi mahasiswa KPM dalam penerimaan siswa baru. Minggu kedua turut aktif dalam kegiatan mencari dan memetakan aset serta memahami setiap potensi yang dimiliki oleh masyarakat khususnya pendidikan di desa kalisat. Minggu ketiga baru terciptalah sebuah grand design Dari aset dan potensi yang telah dipetakan. Minggu ke-4 sampai ke-5 barulah terlaksana

kegiatan *Green Action for School Comfort*. Antusiasme dari siswa-siswi di ketiga instansi pendidikan tersebut sangat luar biasa dapat dilihat dari bagaimana cara mereka ikut serta dari gerakan penghijauan tersebut terlihat wajah-wajah yang senang dan gembira dalam melaksanakan kerja bakti secara bersama-sama. Kegiatan tersebut juga didukung oleh pihak sekolah masing-masing, seperti halnya pihak sekolah turut serta dalam memberikan bantuan tenaga dan juga beberapa bantuan berupa materi yakni tanaman dan alat kebersihan dalam pelaksanaan program tersebut. Kegiatan penghijauan tersebut dilakukan pada hari yang berbeda-beda. Di SDN 1 Kalisat dilaksanakan pada hari Senin, SDN 2 Kalisat dilaksanakan pada hari Selasa, sedangkan di MI Al-Ishlah dilaksanakan pada hari Rabu. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh mahasiswa KPM beserta warga sekolah. Pelaksanaan kegiatan *GASC (Green Action for School Comfort)* tersebut, pastinya terdapat perbedaan dalam proses pelaksanaannya, hal tersebut didasarkan pada program yang dibawa oleh mahasiswa yang disandingkan dengan keinginan atau harapan dari pihak sekolah untuk mewujudkan sekolah yang diinginkan namun tetap dalam satu tujuan utama yakni penghijauan. Seperti halnya di SDN 1 Kalisat pihak sekolah menginginkan terciptanya nuansa sekolah atau pembaharuan dari fasilitas sekolah seperti halnya kegiatan yang dilakukan adalah mengecat beberapa fasilitas kebersihan dan pot tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Berbeda dengan yang dilaksanakan di SDN 2 Kalisat lebih terfokus kepada kegiatan penanaman di lahan-lahan yang kosong. Mengingat kawasan SDN 2 Kalisat yang begitu luas dan terdapat beberapa lahan yang belum termanfaatkan, sehingga kegiatan terfokus pada penanaman beragam tanaman seperti halnya tanaman pohon, tanaman obat-obatan, tanaman sayuran dan

tanaman bunga. Begitu halnya dengan pelaksanaan di MI Al-Ishlah, mengingat bahwasannya MI Al-Ishlah merupakan instansi yang baru saja berdiri kurang lebih pada tahun 2011 yang lalu, sehingga saat ini masih proses pembangunan gedung dalam rangka pembelajaran sehingga sangat tidak memungkinkan untuk mahasiswa akan membuat sebuah taman atau *green house* di lingkungan sekolah tersebut. Begitu yang diminta oleh pihak guru dan kepala sekolah. Apabila akan dibangun semacam *green house* atau taman di lingkungan sekolah akan ditakutkan ketika dalam jangka waktu 1 tahun ke depan penghijauan tersebut akan digusur dalam rangka proses pembangunan gedung baru yang saat ini masih berjalan. Untuk mengantisipasi hal tersebut pihak sekolah dan juga mahasiswa melakukan kegiatan penghijauan dengan cara menanam tumbuhan di dalam pot saja yang kemudian diletakkan di depan kelas dan juga di setiap ruang kelas masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan GASC (*Green action for school comfort*) tersebut tidak serta-merta dilaksanakan hanya untuk berkebun ataupun sejenisnya seperti penghijauan. Mengingat kegiatan yang dilaksanakan pada instansi pendidikan sekolah dasar di mana notabennya terdapat anak-anak yang masih memiliki semangat belajar sambil bermain, maka kegiatan tersebut disandingkan dengan beberapa kegiatan yang menarik seperti halnya *outbound* dan kegiatan lain yang menarik. Pelaksanaan kegiatan tersebut diawali dengan apel pagi sebagai pembukaan kegiatan GASC. Dilanjutkan pada kegiatan inti yakni adalah berkebun ataupun kerja bakti bersama-sama mulai dari menanam tanaman, membersihkan lingkungan sekolah dan mengecat beberapa fasilitas yang ada di sekolah. Kegiatan ini diakhiri dengan kegiatan *outbound* bersama yang dipimpin oleh teman-teman mahasiswa kuliah pengabdian

masyarakat. Ada beraneka ragam permainan yang dilaksanakan Pastiya disesuaikan dengan karakteristik anak-anak dan juga yang paling menarik terdapat pembagian kupon undian yang nantinya dapat hadiah berupa alat-alat sekolah bagi nomor yang terpanggil. Keceriaan sangat terlihat di wajah siswa-siswi dari ketiga sekolah tersebut, mengingat ini merupakan kegiatan yang pertama bagi mereka setelah adanya pandemi Covid-19 di mana belum ada kegiatan besar sama sekali yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu program GASC (*Green action for school comfort*) tersebut tidak hanya berhenti sampai saat ini saja namun akan ada tindak lanjut berupa *output* dan *outcome* yang akan dilaksanakan di kemudian hari setelah pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini akan berakhir. Seperti halnya teman-teman mahasiswa KPM telah menyediakan atau membuatkan jadwal kebersihan setiap hari di ketiga sekolah tersebut sehingga tanaman yang sudah ditanam akan tetap terawat setiap harinya.

Harapan kedepan dari adanya kegiatan GASC (*Green Action for School Comfort*) tersebut, mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik khususnya lebih nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Yang ditinjau dari aspek kebersihan lingkungan, keasrian serta kesejukan yang ada di lingkungan sekolah. Banyaknya pepohonan ataupun tanaman yang ada di lingkungan sekolah akan menciptakan suasana yang baru sehingga siswa-siswinya pun dapat bersemangat untuk berangkat ke sekolah dan melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu kegiatan GASC (*Green action for school comfort*) tersebut juga dapat memberikan sebuah edukasi ringan, berupa memberikan papan nama setiap tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah mereka disertai dengan nama latinnya masing-masing. Hal tersebut tentu mendapatkan perhatian yang sangat luar biasa dari pihak

guru dan juga warga sekolah. Adanya papan nama tersebut siswa-siswi diharapkan dapat membaca nama tanaman yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga secara tidak langsung mereka juga akan mengetahuinya. Kegiatan bercocok tanam dimulai dari bibit ataupun benih siswa-siswi dapat belajar tentang bagaimana pertumbuhan tanaman sehingga dapat menjadi sebuah tanaman yang bisa tumbuh tinggi dan kokoh. Mengingat kegiatan pembelajaran saat ini hanya dilakukan di dalam kelas dengan metode konvensional berupa ceramah namun dengan program merdeka belajar anak-anak dapat mengeksplor kemampuannya dan belajar melalui lingkungan yang ada di sekitarnya. Selain itu dengan adanya kegiatan GASC (*Green Action for School Comfort*) dapat mendukung program yang diselenggarakan oleh pemerintah yakni program sekolah adiwiyata dan sangat didukung oleh pihak sekolah karena dapat membantu mereka dalam pelaksanaan menuju akreditasi sekolah.

Menurut kami dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut, memiliki beberapa sisi positif terhadap lini-lini pada aset yang kita jumpai. Sebelum terciptanya program tersebut pastinya terdapat beberapa aset maupun potensi yang diketahui dan sudah dipetakan pada minggu kedua. Adapun aset yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Aset dan Potensi SDN 1 Kalisat:

1. Fasilitas dan sarana dan prasarana, (media tanam) yang sudah ada di lingkungan sekolah.
2. Terdapat slogan-slogan akan kebersihan lingkungan
3. Kreatifitas dan inovatif warga sekolah dalam memanfaatkan lingkungan yang tidak terlalu luas.

Aset dan Potensi SDN 2 Kalisat:

1. Terdapat lahan di lingkungan sekolah yang cukup luas
2. Terdapat fasilitas bercocok tanam yang lengkap

3. Terdapat cita-cita atau rencana kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah oleh pihak guru, sehingga terdapat aspek-aspek pendukung yang telah tersedia
4. Terdapat lingkungan sekolah yang sudah cukup asri

Aset dan Potensi MI Ma'arif Al-Ishlah:

1. Semangat, motivasi, dan harapan warga sekolah menuju terciptanya sekolah yang ramah lingkungan
2. Tersedianya fasilitas dalam bercocok tanam seperti pot dan media tanam

Selain itu kita juga menjumpai aspek dari sisi guru yakni mereka sangat mengharapkan atau memiliki keinginan yang kuat dan bulat dalam menciptakan sekolah yang asri dan sejuk untuk lingkungan sekolahnya. Hal tersebut diketahui berdasarkan wawancara kepada salah satu kepala sekolah, menegaskan bahwasannya mereka sangat mengharapkan adanya lingkungan sekolah yang asri namun belum terlaksana sampai detik ini, padahal mereka telah menyediakan beberapa tanaman-tanaman atau faktor pendukung lainnya dalam program penghijauan sekolah. berdasarkan beberapa aset dan juga potensi yang terdapat di ketiga instansi tersebut maka kegiatan utama dapat terlaksana yakni program GASC (*Green action for school comfort*). Kegiatan tersebut sangat berkesan khususnya pada mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat kelompok 36 dan umumnya warga sekolah dari ketiga instansi tersebut. Kesan yang begitu luar biasa dalam kegiatan tersebut adalah nampak suasana baru yang lebih nyaman dan menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah disertai dengan wajah-wajah baru yang terlihat sangat tertarik atau sangat terbuka terhadap program dan kehadiran dari mahasiswa tersebut. Sehingga, untuk *output* ke depannya, dengan adanya program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam pembelajaran di sekolah dan juga meningkatkan motivasi

siswa untuk belajar dengan menggunakan metode pembelajaran di luar ruangan secara ilmiah yang lebih menarik sesuai dengan kondisi yang ada saat ini. Diharapkan kegiatan tersebut akan terlaksana sampai ke depannya dengan diberikannya jadwal kebersihan dalam satu pekannya pada ketiga instansi tersebut. Sehingga ada atau tidaknya mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat di sekolah tersebut akan tetap terlaksana kegiatan sebagaimana yang sudah terencana sebelumnya.

PENDIDIKAN WIRAGA, WIRAMA, WIRASA DAN WIRUPA PADA PELATIHAN SENI TARI DI SD NEGERI 2 KALISAT, BUNGKAL, PONOROGO TAHUN 2022

NANA BELLA ANUGRAH CAHYA

Ini adalah cerita saya selama saya melaksanakan kegiatan KPM (kuliah pengabdian masyarakat), sebelumnya izinkan saya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya adalah Nana Bella Anugrah Cahya saya biasa dipanggil Bella saya merupakan mahasiswi semester 7 di IAIN Ponorogo, saya berasal dari kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo yang kebetulan sedang melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dikecamatan bungkal tepatnya didesa Kalisat Kabupaten Ponorogo.

Perguruan tinggi sendiri pada dasarnya memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menuju lebih baik ke depan. Hal ini tertera secara legal dan formal dalam hukum negara yaitu Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Hal ini setidaknya terdapat dua landasan yang mendasari yaitu norma agama dan ilmu sosial. Hal ini diwujudkan lewat program kampus kuliah pengabdian masyarakat atau KPM. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa-mahasiswi IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sifatnya wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar,

melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Sedangkan tujuan dari dilaksanakannya kegiatan KPM secara umum adalah untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi dari perguruan tinggi agama Islam. Sedangkan ditahun 2022 ini di IAIN Ponorogo sendiri terdapat dua jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Disini saya pribadi memfokuskan diri pada kegiatan KPM Mono Disiplin yang mana KPM Mono Disiplin sendiri merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari disekolah.

Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang

berdasarkan pada identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Jenis KPM Mono Disiplin ini diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari dibangku perkuliahan dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal. Disini kebetulan saya lebih memfokuskan diri pada bidang pendidikan yang sesuai dengan rumpun keilmuan dan jurusan kuliah saya yaitu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Fokus ini juga sesuai dengan tema-tema yang bisa diambil oleh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 yaitu pendidikan, yang mana disini kegiatan dilakukan dengan pendampingan atau pemberdayaan dibidang pendidikan seperti peningkatan kesempatan pendidikan bagi kelompok tidak beruntung, difabel, pengembangan kurikulum madrasah, pengelolaan lembaga pendidikan, pendampingan belajar masyarakat. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 4 agustus tahun 2022 yaitu pada hari senin, tepatnya di Dusun Gabahan, Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Pertama datang ditempat tersebut saya melakukan kegiatan bersih-bersih dan berkenalan bersama dengan masyarakat sekitar serta perangkat desa kalisat yang terdiri dari:

1. Kepala Desa : Imron Ashari
2. Kepala Dusun Gabahan : Jokoo Prihatno
3. Kepala Dusun Kalisat Tengah : Jainal Syahroni
4. Kepala Dusun Kasen : Warjito

Singkat cerita pada minggu pertama saya menghabiskan waktu dengan melakukan inkulturasi. kegiatan ini adalah berupa silaturahmi ketokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum, yang bertujuan untuk mengetahui maksud kehadiran mahasiswa KPM sehingga memunculkan kepercayaan dari masyarakat terhadap

mahasiswa KPM. Diantara bentuk kegiatan yang saya lakukan bersama teman-teman kelompok adalah sholat berjamaah, posyandu, dan yasinan. Pada minggu kedua saya bersama teman-teman melakukan pemetaan aset melalui kegiatan interview dan berdiskusi dengan warga sekitar atau tokoh masyarakat setempat selain itu untuk terus melakukan pendekatan dan mencari lebih banyak informasi saya dan teman-teman juga tergabung dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan seperti takbir bersama, membantu menyembelih hewan qurban, senam bersama ibu-ibu PKK dan kami juga mengunjungi beberapa instansi pendidikan mulai dari SD, MI hingga TPA untuk menawarkan diri dalam berkontribusi bersama dilingkup pendidikan tersebut. Kemudian pada minggu ketiga saya bersama teman-teman merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset, selain itu disini saya dan teman-teman membagi tugas untuk membantu kegiatan untuk persiapan perlombaan siaga maupun membantu mengajar di SD maupun MI di Desa Kalisat kebetulan saya sendiri mendapatkan tugas untuk mendidik siswa SDN 2 Kalisat dalam persiapan lomba seni tari pada bulan agustus mendatang. Pada minggu keempat saya dan teman-teman kelompok melakukan pemantaban dan evaluasi pada program kerja yang telah dipilih. Pada minggu kelima saya dan teman-teman kelompok melakukan realisasi program kerja berupa GASC (*Green Action for School Comfort*). Minggu keenam saya bersama teman-teman kelompok melakukan evaluasi program kerja utama dan persiapan penutupan kegiatan KPM. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat saya diberi tanggung jawab kepada ketua kelompok untuk mendidik dua peserta didik bernama afika dan alpad di SDN 2 Kalisat untuk mempersiapkan lomba seni tari reog pada perlombaan siaga. Disini saya melatih jatil dan juga bujang ganong, namun ada beberapa *problem* yang saya temukan dalam proses latihan tari

tersebut yang paling utama adalah Afika dan Al-Fath belum bisa mengerti maupun menguasai wiraga, wirama, wirasa dan wirupa saat mempraktekkan gerakan tari jatil maupun bujang ganong. Padahal empat unsur utama dalam seni tari adalah wiraga, wirama, wirasa dan wirupa sehingga empat hal ini harus wajib dikuasai oleh seorang penari. Terlebih lagi dalam perlombaan siaga khususnya seni tari wiraga , wirama,wirasa dan wirupa merupakan empat hal paling penting yang akan dinilai oleh juri dan menjadi acuan utama kemenangan dalam perlombaan seni tari tersebut. Secara umum seni tari adalah salah satu cabang seni yang mengekspresikan makna tertentu melalui gerakan tubuh. Seni tari juga ungkapan gagasan atau perasaan yang estetik dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu. Susunan gerakan anggota tubuh yang teratur dan selaras dengan musik adalah bentuk pola tarian sehingga menimbulkan gerak yang patut di nikmati oleh penonton. Gerakan-gerakan tubuh ini biasanya diiringi oleh lagu atau nyanyian-nyanyian maupun iringan alat musik. Dalam seni tari, terdapat unsur-unsur keindahan yang meliputi wiraga, wirama, wirasa dan wirupa. Dalam pengertiannya wiraga, wirama,wirasa dan wirupa sendiri adalah :

Wiraga : wiraga berarti raga atau tubuh. Para penari bisa menguasai penampilan tiap gerakan tubuh, gerakan itu meliputi kaki sampai kepala yang diekspresikan dengan iringan yang tepat. Mulai dari ketepatan waktu, ketepatan gerakan, tempo dan perubahan gerak yang sesuai dengan irama. Sebagai contoh gerakan tangan maupun gerakan kaki yang sesuai dengan kemiringan derajat yang tepat.

Wirama : wirama berarti ritme atau tempo. Para penari harus mampu menggerakkan tubuh sesuai dengan musik dan tempo. Irama dan gerakan harus selaras agar mencapai keharmonisan. Berapa lama rangkaian gerak

ditarikan serta kecepatan perpindahan gerak yang selaras dengan musik atau irama. Selain itu gerakan dan iringan musik juga harus saling berkaitan agar pesan yang disampaikan bisa tertangkap dengan baik oleh penonton. Irama atau musik berasal dari alat musik ritmis yang diiringi misalnya gong, gendang, rebana dan alat musik lainnya.

Wirasa : wirasa berarti mengekspresikan perasaan yang bisa dilakukan melalui gerak dan raut muka dari si penari, seorang penari harus bisa mengekspresikan perasaan dan mampu menjiwai maupun menghayati sesuai dengan tema tari dan gerakan yang dibawakan sehingga dengan begitu pesanpun bisa disampaikan dengan baik kepada penonton. Keseluruhan gerak tersebut harus dapat menjelaskan jiwa dan emosi dari si penari. Contohnya ekspresi sedih, gembira maupun marah.

Wirupa : wirupa berarti rupa atau wujud. Unsur ini sendiri memberikan kejelasan pesan yang ingin disampaikan melalui warna, busana yang dikenakan penari dan riasan dari seorang penari saat membawakan tari tersebut yang mana harus sesuai dengan tema penari dan peran dari si penari. Pengertian diatas dapat saya simpulkan bahwa seorang penari harus mampu membawakan perwujudan dari gerakan, iringan, ekspresi, busana maupun riasan yang sesuai dan tepat dengan tema yang ditarikan oleh si penari tersebut agar dapat tercapai empat unsur keindahan dalam seni tari. Sehingga pesan yang dibawakan si penari dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Dapat kita simpulkan pentingnya menguasai empat unsur keindahan dalam seni tari bagi seorang penari. Dalam hal ini Afika dan Al-Fath yang merupakan seorang penari jatil dan bujang ganong dari SDN 2 Kalisat belum mampu maupun mengerti tentang empat unsur keidahan dalam seni tari, hal ini tentu saja menjadi PR bagi saya untuk membuat mereka paham dan mampu menguasai empat unsur keindahan dalam seni

tari yang mana terdiri dari wiraga, wirama, wirasa dan wirupa.

Hal pertama yang saya lakukan adalah memberikan pemahaman kepada mereka terkait dengan perwujudan dan sejarah dari jatil dan bujang ganong tersebut. Tari jathil sendiri adalah tarian yang menggambarkan peran seorang prajurit berkuda yang merupakan salah satu tokoh dalam kesenian reog Ponorogo, jatil merupakan tarian yang menggambarkan ketangkasan prajurit berkuda yang sedang berlatih diatas kuda. Tarian ini sendiri dibawakan oleh penari wanita. Tari bujang ganong menggambarkan patih pujangga anom yang merupakan salah satu tokoh patih muda dalam kesenian reog Ponorogo yang memiliki sifat lincah, cekatan, cerdik, jenaka, kocak dan sakti sekaligus memiliki keahlian dalam seni bela diri. Bujang ganong digambarkan sebagai patih muda yang secara fisik cenderung buruk rupa. Pengertian ini dapat diketahui bagaimana wiraga dan wirasa yang harus dibawakan oleh Afika dan Al-Fath. Saya memberikan instruksi kepada mereka untuk mencoba mempraktekkan gerakan tari sebisa mereka kemudian saya menjelaskan kepada mereka bahwa dalam seni tari itu di butuhkan empat unsur keindahan seni agar mereka bisa menari dengan baik, benar dan sesuai dengan kaidah tari serta diharapkan mereka mampu membawakan perwujudan dari tokoh jatil maupun bujang ganong tersebut selain itu agar mereka dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton dengan baik dan benar. Disini saya kemudian menjelaskan satu persatu apa yang dimaksud dengan wiraga, wirama, wirasa dan wirupa. Saya menyuruh mereka untuk mempraktekkan ulang beberapa gerakan inti dari tari jatil dengan menerapkan tiga unsur yang utama yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Setiap hari senin sampai dengan sabtu afika dan alfad wajib latihan tari jatil dan bujang

ganong yang lokasinya berada di SDN 2 Kalisat. Setiap kali latihan saya selalu menekankan kepada mereka untuk memperhatikan wiraga, wirasa dan wirama dalam membawakan seni tari khususnya jatil dan bujang ganong. Setelah kegiatan rutin yang dikakukan dengan menerapkan strategi pelatihan yang sudah saya berikan kepada Afika dan Al-Fath untuk selalu memperhatikan unsur keindahan dalam seni tari yang mana terdiri dari wiraga, wirasa dan wirama. Pada saat melakukan kegiatan latihan seni tari yang sudah berlangsung kurang lebih satu bulan terdapat banyak perubahan pada afika dan juga alfad yang mana mereka lebih bisa menghayati, menjiwai dan melakukan gerak tari sesuai dengan iringan atau irama. Afika dan Al-Fath juga terlihat lebih luwes dan harmonis saat membawakan tari jatil maupun bujang ganong. Sehingga dari hal ini dapat saya simpulkan bahwa strategi yang saya berikan mampu memberikan efek yang cukup signifikan terhadap Afika dan juga Al-Fath.

Kesan yang diperoleh penulis dalam melakukan pelatihan tari jatil dan bujang ganong adalah dari penari di SDN 2 Kalisat yaitu Afika dan Al-Fath telah mampu menguasai dengan baik strategi yang telah diberikan meskipun kegiatan pelatihan dilakukan dalam kurun waktu yang cukup singkat, selain itu bapak ibu guru di SDN 2 Kalisat sangat antusias dalam menyambut saya bersama dengan teman-teman mahasiswa KPM yang sedang melakukan kegiatan mengabdikan di sekolah tersebut.

Pesan yang dapat saya berikan kepada keluarga besar SDN 2 Kalisat yaitu langkah baiknya jika SDN 2 Kalisat menghidupkan dan mengembangkan kembali extra seni tari reog khususnya yang memang sedari awal sudah dimiliki oleh SDN 2 Kalisat namun harus vakum karena dampak dari pandemi Covid 19. Akan lebih baik jika SDN 2 Kalisat mencari guru pendamping yang sudah profesional

dibidang seni tari Reog khususnya. Sehingga dapat mengembangkan potensi seni yang dimiliki oleh peserta didik sehingga bakat peserta didik dapat tersalurkan dengan baik dengan syarat sekolah harus mampu memwadahi dan menyediakan sarana dan prasarana yang memumpuni. Hal ini nantinya akan berdampak pada kualitas pendidikan di SDN 2 Kalisat.

TAPAK JEJAK KPM DI BUMI KALISAT

ASMIDATI ROFIATUL NIKMAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan kegiatan inspiratif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu bersama-sama secara aktif dan partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*), dan bekerja bersama masyarakat. Adapun dalam kegiatan KPM ini memiliki prinsip-prinsip pelaksanaan, tujuan, sasaran dan manfaat, serta jenis dan tema KPM. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan KPM tahun ini salah satunya adalah berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan institusi dengan berpijak pada integritas dan etos kerja yang tinggi. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan KPM ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari kegiatan KPM ini adalah untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan KPM ini adalah melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu dan untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam upaya improvisasi dan inovasi dalam profesi.

Sasaran dan manfaat dari kegiatan KPM ini ditujukan bagi masyarakat dan bagi mahasiswa. Bagi masyarakat kegiatan KPM ini bermanfaat untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali dan menemukan masalah serta memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Manfaat bagi mahasiswa, kegiatan ini berguna untuk mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat. Jenis kegiatan KPM tahun ini terdiri dari KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Tema KPM terdiri dari keagamaan, pendidikan, ekonomi, gender, tata kelola demokratis, serta kesehatan dan lingkungan. Jenis dan tema KPM yang saya pilih adalah jenis KPM Mono Disiplin dengan tema pada bidang pendidikan. Saya mengambil jenis KPM Mono Disiplin karena sesuai dengan jurusan saya dan sekaligus fokus untuk mencari permasalahan yang akan digunakan untuk skripsi. Alasan saya mengambil jenis KPM Mono Disiplin adalah karena saya ingin mempraktikkan ilmu keguruan yang telah saya dapatkan di bangku perkuliahan dan bisa berbagi ilmu yang saya miliki dengan masyarakat dan lingkungan tempat saya KPM. Kegiatan KPM tahun ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan masyarakat, untuk mengetahui

segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan.

Berkaitan dengan jenis dan tema KPM yang saya ambil, saya melaksanakan kegiatan KPM ini di Desa Kalisat. Desa Kalisat sendiri merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Sebelah Selatan dari Desa Kalisat ini berbatasan dengan Desa Pelem, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Munggu dan Desa Belang, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bungkal, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Nambak dan Desa Koripan. Desa Kalisat ini terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Gabahan, Dusun Tengah, dan Dusun Kasen. Saya bertempat tinggal di Dusun Gabahan yang berbatasan dengan Desa Bungkal. Saya dan teman-teman tinggal di sebuah rumah kosong milik bapak Santoso yang berada di pinggir jalan raya dekat dengan pemukiman warga dan pusat perbelanjaan. Sebagaimana, dengan desa-desa lain di Kabupaten Ponorogo, Desa Kalisat mempunyai dua iklim yaitu iklim kemarau dan penghujan. Kondisi demografis Desa Kalisat dibedakan berdasarkan jumlah penduduk dan keadaan ekonomi. Jumlah penduduk Desa Kalisat berdasarkan keseluruhan golongan umur dan jenis kelamin berjumlah sekitar 2.052 penduduk sesuai dengan data potensi sosial ekonomi Desa Kalisat tahun 2022. Keadaan ekonomi Desa Kalisat bisa dilihat berdasarkan kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Kalisat yang sangat mendukung, baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang menghubungkan antar kecamatan yaitu Kecamatan Bungkal dengan Kecamatan Ngrayun. Sumber pendapatan Desa Kalisat terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil pajak daerah, bantuan keuangan dari pemerintah, dan hibah serta sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dari tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Tahapan pelaksanaan kegiatan KPM ini dibagi menjadi tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan. Tahap pra-pelaksanaan adalah tahap sebelum KPM yang terdiri dari pembentukan koordinator kelompok, koordinasi dengan DPL, pembekalan peserta KPM, dan penjajakan awal di lapangan. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu pelaksanaan KPM pada minggu pertama adalah inkulturasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan KPM yang dilaksanakan pada minggu kedua adalah pemetaan aset, baik melalui wawancara ataupun diskusi. Pada minggu ketiga adalah merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset. Kegiatan KPM pada minggu keempat adalah merealisasikan program kerja prioritas yang telah ditentukan. Kegiatan KPM pada minggu kelima adalah refleksi dan evaluasi dan yang terakhir adalah kegiatan yang dilakukan pada minggu keenam yaitu penyusunan laporan.

Selama kegiatan KPM tersebut, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang saya temui. Bukan hanya dari bidang pendidikan, dari bidang sosial, keagamaan, dan budayanya juga terdapat problematika di dalamnya. Permasalahan yang akan saya uraikan adalah permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Permasalahan-permasalahan yang akan saya uraikan berdasarkan pengalaman saya di SDN 2 Kalisat, MI Ma'arif Al-Islah, dan di SDN 1 Kalisat serta TPA Al-Husein.

Permasalahan pertama yang saya temukan di SDN 2 Kalisat adalah kurangnya tenaga pendidik, tenaga pendidik yang mengajar di SDN 2 Kalisat berjumlah 11 orang. Seharusnya, pendidik atau guru yang mengajar di sekolah harus lebih banyak. Hal ini dikarenakan peserta didik yang masih berada di jenjang SD membutuhkan bimbingan dan

juga perhatian lebih dari pendidik. Adanya tenaga pendidik yang mumpuni akan membantu keberhasilan siswa dalam belajar mengajar. Keterbatasan jumlah tenaga pendidik di SDN 2 Kalisat ini mengakibatkan satu guru merangkap mengajar di beberapa kelas, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak terlalu efektif, sebab guru tersebut harus memikirkan lebih dari satu kelas untuk kegiatan belajar mengajarnya. Berdasarkan informasi yang telah saya dapatkan di lapangan, ada beberapa guru yang sebelumnya mengajar di SDN 2 Kalisat ini yang mengikuti tes PPPK dan kemudian dinyatakan lulus dan ditempatkan di sekolah yang berbeda. Hal ini akan mengakibatkan tenaga pendidik di SDN 2 Kalisat ini menjadi berkurang. Pihak sekolah seharusnya bisa melakukan promosi melalui media *online* maupun dengan membuat pamflet supaya bisa menambah tenaga pendidik yang ada di SDN 2 Kalisat.

Permasalahan kedua yang saya temukan di SDN 2 Kalisat adalah kurangnya profesionalisme dan keahlian guru. Hal ini bisa dilihat dari tenaga pendidik di SDN 2 Kalisat yang terkesan terlalu santai, tidak memfokuskan anak didik mereka yang akan ikut lomba, dan ketika mereka mendapatkan bagian untuk melatih lomba pesta siaga, mereka masih sangat bingung dan benar-benar belum menguasai materi. Seharusnya, sebagai guru tingkat SD harus menguasai berbagai macam keterampilan dan juga materi baik itu materi pembelajaran di kelas dan materi pembelajaran di luar kelas. Profesionalisme dan keahlian guru ini sangat dibutuhkan oleh setiap tenaga pendidikan dimana pun berada, hal ini karena guru sebagai insan teladan yang harus mampu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa-siswinya. Profesionalisme dan keaahlian guru dapat ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, maupun *workshop*.

Permasalahan ketiga yang saya temukan di SDN 2 Kalisat adalah kurangnya jumlah peserta didik. Berdasarkan data yang telah saya temukan di lapangan jumlah peserta didik di SDN 2 Kalisat dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 44 siswa. Dimana untuk jumlah peserta didik setiap kelasnya yang paling sedikit adalah kelas 1, yang berjumlah 2 siswa saja. Prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik di SDN 2 Kalisat ini juga tidak kalah dengan prestasi yang diraih oleh SD lainnya di Kecamatan Bungkal. Kurangnya jumlah peserta didik dapat diatasi dengan upaya pembuatan pamflet, promosi melalui media *online*, dan tentunya dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah.

Permasalahan keempat yang saya temukan di SDN 2 Kalisat adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk belajar serta kurang terawatnya lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang kurang dari SDN 2 Kalisat ini adalah lapangan sekolah yang kurang memadai, belum adanya proyektor sekolah, dan kurangnya media-media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar siswa. Lapangan sekolah yang dimiliki oleh SDN 2 Kalisat ini memang sangatlah luas, tetapi sangat tidak terawat dan kurang memadai jika digunakan siswa untuk bermain. SDN 2 Kalisat ini belum memiliki proyektor di setiap kelasnya. Padahal saat ini proyektor dapat membantu siswa dan juga guru untuk memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran seperti media untuk menyalurkan bakat dan minat siswa juga sangat kurang. Sebagai contoh, ketika akan berlatih salah satu lomba pesta siaga yaitu tari ganong dan jathil, sekolah tidak memiliki peralatan dan juga media yang dibutuhkan untuk menari ganong dan jathil. Siswa berlatih hanya menggunakan *handphone* yang dipinjami oleh teman-teman KPM. Lingkungan sekolah di SDN 2 Kalisat ini sangatlah kurang terawat. Parit maupun lingkungan belakang sekolah masih

dipenuhi oleh rumput-rumput belukar dan terkesan sangat gersang, sehingga mengakibatkan lingkungan tidak nyaman untuk siswa-siswi belajar. Pihak sekolah perlu mengadakan kerja sama dengan pemerintah guna mengatasi kekurangan media pembelajaran dan sarana serta prasarana sekolah. Selain itu, pihak sekolah harus lebih memperhatikan dan merawat lingkungan sekolah.

Permasalahan terakhir yang saya temukan di SDN 2 Kalisat adalah kurang fokusnya siswa dalam menerima materi baik itu materi di dalam kelas maupun materi serta pelatihan yang diberikan untuk persiapan lomba pesta siaga. Banyak siswa yang diberi materi dan pelatihan yang kurang konsentrasi, kurang fokus, dan sedikit-sedikit mengeluh. Hal ini mengakibatkan mereka akan kesulitan ketika menerima materi di dalam kelas dan akan kesulitan untuk mempersiapkan diri mereka menjelang perlombaan pesta siaga tanggal 14 Agustus mendatang, sehingga diperlukan metode dan strategi yang bagus untuk meningkatkan tingkat kefokusan siswa, salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi.

Saya akan menguraikan problematika yang telah saya temukan di MI Ma'arif Al-Ishlah. Ada beberapa problematika yang saya dapatkan di MI Ma'arif Al-Ishlah ini yaitu gersangnya lingkungan sekolah, sarana dan prasarananya yang kurang memadai, serta kurang sopannya siswa. Lingkungan sekitar sekolah MI Ma'arif Al-Ishlah kurang ditanami tanaman-tanaman hijau yang mengakibatkan lingkungan sekolah menjadi tandus, kering, dan gersang. Hal ini akan mengakibatkan debu-debu akan mengganggu sistem pernapasan siswa. MI Ma'arif Al-Ishlah ini masih kekurangan sarana dan prasarana untuk belajar, seperti papan tulis yang belum memadai, belum adanya proyektor, dan tidak adanya tempat bermain yang memadai bagi siswa, sehingga, pihak sekolah perlu mengadakan kerja sama dengan instansi

pendidikan terdekat dan pemerintah. Problematika selanjutnya adalah kurang sopannya siswa, ada beberapa siswa-siswi kelas 6 yang menurut saya kurang sopan saat saya dan teman-teman dari KPM membantu mengajar di kelas. Mereka cenderung menyepelkan, ada yang berbicara kotor, dan tidak mau mendengarkan pembelajaran yang diberikan sebab mereka hanya terfokuskan atau terobsesi dengan adanya sebuah aplikasi di *handphone* yang sedang viral saat ini. Sehingga, guru perlu melakukan pembiasaan dan memberikan contoh kepada siswa untuk bersikap lebih sopan.

Masalah di SDN 1 Kalisat adalah kurangnya jumlah murid dan tenaga pendidik, kurangnya sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah yang belum tertata rapi. Jumlah murid di SDN 1 Kalisat ini hampir sama dengan jumlah murid dan tenaga pendidik di SDN 2 Kalisat, dimana jika melihat dari jumlah murid dan pendidik di SD lainnya jumlah murid dan pendidik di SDN 1 Kalisat ini tergolong kurang. Sarana dan prasarana di SDN 1 Kalisat ini kurang memadai, misalnya sanitasi siswa yang sangat kotor dan tidak terawat, hal ini tentunya akan mengganggu kenyamanan siswa di sekolah. Pihak sekolah, tentunya harus lebih memperhatikan kondisi lingkungan sekolah mereka dengan meningkatkan kualitas sekolah.

Problematika yang saya temukan di TPA Al-Husein adalah banyak murid TPA yang tidak fokus dalam mengaji, belum lancar membaca Iqra' dan Al-Qur'an, dan kurangnya tenaga pengajar dalam kegiatan mengaji. Bukan hanya di TPA Al-Husein, anak-anak di sekitar posko KPM juga masih belum lancar membaca Iqra' dan Al-Qur'an, bahkan mereka ada yang belum bisa membaca dan menulis. Hal tersebut menjadi tugas bagi saya dan teman-teman untuk membantu mereka belajar baik belajar mengaji atau belajar membaca dan menulis.

Saya akan menguraikan awal mula perjalanan KPM saya di Desa Kalisat. Hari Senin tanggal 4 Juli 2022 merupakan hari pertama sekaligus minggu pertama dari pelaksanaan kegiatan KPM ini. Hari pertama pelaksanaan KPM ini diwarnai oleh tangis haru karena saya harus pergi jauh dari keluarga saya untuk pertama kalinya, tetapi saya mencoba untuk kuat, mengingat kegiatan KPM ini adalah kegiatan sekaligus mata kuliah yang akan dinilai oleh DPL. Hari pertama KPM ini sayaawali dengan mandi pagi di rumah, kemudian sekitar jam 09.00 saya berangkat ke lokasi KPM dengan menggunakan motor. Saya membawa barang yang sangat banyak, sehingga saya tidak bisa membawanya dan akhirnya dibantu oleh saudara saya untuk mengantar barang-barang saya ke posko tempat tinggal. Sesampainya di posko KPM saya disambut oleh hangatnya teman-teman baru, lingkungan baru, dan suasana baru. Suasana yang sangat saya harapkan dapat bersahabat baik dengan saya dan teman-teman selama kurang lebih 40 hari.

Sebagai anak yang *introvert* tidak mudah bagi saya untuk langsung bisa melakukan sosialisasi, saya harus mempelajari terlebih dahulu karakteristik dari masing-masing individu. Saya baru bisa sedikit-demi sedikit untuk melakukan sosialisasi. Sesampainya saya dan teman-teman di lokasi, saya dan teman-teman membersihkan posko dan menata barang lalu kami beristirahat. Hari pertama, kami sudah melakukan rapat untuk membahas parkir motor, biaya tempat tinggal, dan membahas tentang diadakan atau tidaknya pembukaan KPM di balai desa. Kami juga melakukan bedah buku untuk mendalami materi maupun tugas-tugas yang ada di buku pedoman. Secara lebih rinci, untuk kegiatan yang saya lakukan bersama dengan tim kelompok pada minggu pertama adalah melakukan inkulturasi seperti silaturahmi ke Kepala Desa, RT, sekolah, TPA, pengurus yasinan, pengurus masjid, masyarakat

sekitar, penguru posyandu, ibu-ibu PKK, kamituwo, dan silaturahmi ke pemilik rumah huni yang kami tempati.

Pelaksanaan KPM minggu kedua di Desa Kalisat adalah melakukan pemetaan aset. Karena kelompok kami hanya berfokus pada bidang pendidikan, maka kami mencari dan memetakan aset di tiga sekolah yaitu di SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Ishlah untuk menentukan program kerja utama. Kami memetakan aset dengan cara melakukan wawancara, transek, dan melakukan analisis. Berdasarkan aset yang telah kami temui dari ketiga sekolah, terdapat aset yang sama yang perlu diidentifikasi dan dikembangkan. Aset tersebut adalah adanya sumber daya alam dan lahan sekolah yang perlu dikembangkan dan perlu dikelola serta adanya semangat dari pihak sekolah dalam melakukan penghijauan lingkungan.

Kami juga mengikuti dan melaksanakan program kegiatan penunjang. Program kerja penunjang yang kami lakukan berdasarkan aset yang dimiliki oleh warga di Desa Kalisat yaitu potensi yang dimiliki oleh warga seperti semangat belajarnya tinggi, kegiatan sosial yang bagus, ramah tamah, suka menolong, pemahaman agama yang bagus, dan adanya kreativitas serta keterampilan dalam membuat sangkar burung. Program kerja penunjang yang saya ikuti yaitu mengajar di SDN 2 Kalisat khususnya kelas 4 dan di MI Ma'arif Al-Ishlah kelas 2A. Saya masih sangat gugup dan bingung mau mengajarkan apa, karena ini adalah pengalaman pertama saya mengajar. Untungnya, saya dipinjami buku pegangan untuk mengajar materi hari ini. Akhirnya saya mengajar materi perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru yang mengajar di SDN 2 Kalisat, ketika beliau mengajar menggunakan metode ceramah seperti biasa peserta didik menjadi kurang paham dan mudah bosan. Saya juga membantu memberikan

pelatihan untuk lomba paduan suara dan gerak jalan yang akan dilombakan dalam acara lomba pesta siaga. Banyak peserta didik yang masih belum bisa dalam bernyanyi dan gerak jalan, sehingga saya dan teman-teman melakukan berbagai macam metode untuk mempermudah mereka dalam berlatih, salah satunya dengan metode demonstrasi dan menerapkan sikap tegas ketika berlatih. Saat saya mengajar di MI Ma'arif Al-Ishlah saya hanya mengajarkan yel-yel dan nyanyian Islami, hal ini karena jam pelajaran di MI belum efektif seperti SD sehingga belum diperbolehkan untuk mengajar materi pelajaran.

Saya melaksanakan program kerja penunjang lainnya seperti mengajar di TPA Al-Husein dan mengajar bimbel di posko. Kegiatan mengajar di TPA dilakukan setiap hari Senin-Kamis pukul 14.30-16.30. Kegiatan bimbel dilakukan setiap hari Senin-Rabu sekitar pukul 18.30. Kegiatan bimbel juga dilaksanakan dengan metode demonstrasi dan diskusi, metode ini kami gunakan karena banyak anak-anak yang susah dalam memahami materi dan kurang fokus dalam belajar. Saya juga mengikuti kegiatan yasinan untuk ibu-ibu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Sabtu setelah sholat Isya'. Saya sedikit mengalami *culture shock*, karena model pelaksanaan yasinan yang saya ikuti sangatlah berbeda dengan model yasinan di rumah saya. Saya juga mengikuti kegiatan posyandu yang dikhususkan untuk orang-orang yang sudah berusia 50 tahun ke atas. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu bulan. Saya mengikuti kegiatan *dzikrul ghofilin*, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu Pon setelah sholat Isya'. Saya juga melaksanakan kegiatan pelatihan paduan suara kilat yang dilaksanakan pada minggu pertama dari kegiatan KPM. Saya juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan senam pada hari Minggu dan kerja bakti pada hari Jum'at di balai desa. Saya juga mengikuti kegiatan kemasyarakatan yaitu

berpartisipasi dalam kegiatan pernikahan tetangga dekat posko KPM dan melakukan kunjungan ke tempat pengrajin sangkar burung.

Berdasarkan aset yang telah kami temukan dalam bidang pendidikan, kemudian kami merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset di minggu ketiga dan keempat. Program kerja inti yang telah kelompok kami tentukan berdasarkan pertimbangan aset yang telah ditemukan adalah melaksanakan kegiatan GASC (*Green Action for School Comfort*). Program kerja ini fokus pada upaya penghijauan untuk kenyamanan sekolah. Ketiga sekolah tersebut memiliki lahan dan taman sekolah serta taman yang sangat memerlukan pengelolaan dan perlu dikembangkan. Program kerja ini dilaksanakan pada minggu kelima, yang dimulai dari tanggal 1 Agustus 2022 dan berakhir tanggal 3 Agustus 2022. Kegiatan GASC pertama dilakukan di SDN 1 Kalisat yang dimulai sejak pukul 07.00 sampai selesai. Adapaun rincian kegiatan yang kami lakukan adalah mengikuti kegiatan upacara hari Senin, kemudian mengadakan apel pagi berkaitan dengan pelaksanaan GASC di hari pertama. Kami memulai untuk melakukan penghijauan dengan menanam berbagai macam tumbuhan seperti pucuk merah, miana, dan lidah mertua. Kegiatan penghijauan ini juga dibantu oleh para siswa dan para guru SDN 1 Kalisat. Mereka sangat antusias sekali untuk bercocok tanam di lingkungan sekitar sekolah, karena dikerjakan secara gotong royong, maka kegiatan GASC dihari pertama ini segera selesai dan lingkungan sekolah pun menjadi lebih asri sehingga akan membantu memberikan kenyamanan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan GASC ini ada beberapa anak yang mudah bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan GASC sampai selesai. Kami pun mengadakan kegiatan *doorprize* yang berisi hadiah dan memberikan hiburan berupa sumbangan lagu.

Kami juga memberikan jadwal piket kepada siswa-siswi untuk menyiram tanaman dan merawat tanaman. Hal ini dilakukan supaya peserta didik mampu membangun jiwa kesadaran, motivasi, dan meningkatkan semangat dalam merawat tanaman, kami juga memberikan slogan di setiap tanaman yang kami tanam yang berisi nama asli dan nama latin tumbuhan tersebut. Pemberian slogan ini, diharapkan mampu menambah ilmu bagi siswa dan guru dalam mempelajari nama-nama tumbuhan.

Pelaksanaan GASC dihari kedua, dilaksanakan di SDN 2 Kalisat. Sama halnya dengan aksi GASC yang kita lakukan di SDN 1 Kalisat, di SDN 2 Kalisat ini kami juga menanam berbagai macam tumbuhan dan sayur di lahan kosong milik sekolah. Kami membersihkan dulu lahan yang akan kami tanami, karena sebelumnya, lahan ini sangat tidak terawat dan tidak dikelola dengan baik oleh pihak sekolah. Tanaman yang kami tanam untuk GASC dihari kedua ini adalah tanaman pucuk merah, tanaman ekor tupai, asoka, jambu, sirih, jeruk, brokoli kuning, tulang ikan, kelengkeng, dan celater merah putih. Kami juga dibantu oleh bapak ibu guru dan para murid SDN 2 Kalisat dalam melaksanakan kegiatan GASC. Ketika sudah ditanami berbagai macam tanaman, lingkungan sekolah SDN 2 Kalisat menjadi lebih asri, lebih sejuk, dan lebih rindang yang tentunya dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan pelajaran. Kami juga mengadakan kegiatan *doorprize* untuk menghibur para siswa dan guru yang sudah lelah dalam melaksanakan GASC. Supaya kegiatan GASC yang telah kami lakukan ini dapat berhasil, kami juga memberikan jadwal piket bagi siswa untuk menyiram dan merawat tanaman yang telah ditanam. Kami juga memberikan slogan kecil yang bertuliskan nama asli dan nama latin dari tanaman yang telah kami tanam. Hal ini kami lakukan supaya peserta didik

lebih mudah mengetahui nama tumbuhan tersebut dengan melihat secara langsung, tanpa harus menggunakan *gadget*.

Pelaksanaan GASC (*Green Action for School Comfort*) dihari ketiga dilaksanakan di MI Ma'arif Al-Ishlah. Sistem pelaksanaan GASC di MI Ma'arif Al-Ishlah ini sedikit berbeda dari pelaksanaan GASC dihari sebelumnya. Hal ini dikarenakan jumlah murid di MI Ma'arif Al-Ishlah yang terlalu banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk mengadakan *doorprize*, tetapi, untuk pelaksanaan bercocok tanamnya juga tetap sama. Hanya saja untuk kali ini kami kebanyakan menanam tanaman yang tergolong tanaman besar yang diletakkan di pot, karena lingkungan sekolah di MI yang masih dalam proses pembangunan, yang tentunya tidak memungkinkan kami menanam tanaman langsung di tanah. Tanaman yang selesai ditanam dan ditata, kami juga memberikan slogan yang berisi nama asli tumbuhan dan nama latin tumbuhan, supaya dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru dan siswa. Tidak lupa, kami juga memberikan jadwal piket untuk menyiram dan merawat tanaman kepada siswa. Jadwal piket ini dikhususkan bagi kelas 5B saja.

Kegiatan evaluasi pelaksanaan program kerja inti atau utama kami lakukan pada malam harinya setelah kegiatan. Evaluasi kegiatan GASC dihari pertama yaitu tentang kurang siapnya *sound system* dan belum tertatanya urutan kegiatan di sekolah, serta kurangnya peralatan untuk mendukung kegiatan GASC. Evaluasi kegiatan GASC dihari kedua adalah tentang *sound system* yang kurang memadai dan semangat siswa yang kurang saat melaksanakan kegiatan GASC. Evaluasi kegiatan GASC di hari ketiga adalah kurangnya partisipasi guru dan siswa dan kurangnya peralatan yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan GASC. Kegiatan ini kami lakukan sebagai upaya

perbaikan dalam menjalankan kegiatan dimasa yang akan datang.

Tibalah pada minggu yang ditunggu-tunggu yaitu minggu keenam. Sebenarnya pada minggu kelima akhir kelompok kami sudah tidak melakukan kegiatan, kecuali kegiatan merencanakan acara penutupan KPM yang akan dilaksanakan pada minggu keenam. Berdasarkan rapat dan diskusi yang telah dilakukan oleh kelompok kami dan kelompok multi, kegiatan penutupan akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022. Pada tanggal sebelumnya yaitu tanggal 8 dan 9 Agustus kelompok saya akan mengadakan lomba menyambut hari kemerdekaan di Dusun Gabahan dan Dusun Tengah serta mengadakan khataman di mushola Gabahan.

Berdasarkan kegiatan penunjang ataupun kegiatan program kerja utama yang telah kami lakukan, tentunya mendapatkan dampak perubahan atau hasil. Dampak perubahan dari program kerja utama yang telah kami lakukan adalah terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, asri, sehat, dan tenteram bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Mengingat lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya, ditambah dengan lingkungan sekolah yang masih memerlukan pengelolaan terkait penghijauan, maka kegiatan GASC ini akan memberikan sumbangan oksigen guna menangkal berbagai polusi dan debu yang ada di sekitar sekolah.

Ada beberapa dampak perubahan yang kami dapatkan setelah melaksanakan program penunjang yaitu dimulai dari kegiatan pelatihan *public speaking*, menyanyi, dan menggambar yang akan membantu para anak-anak sekitar Dusun Gabahan dalam mengembangkan bakat dan minat mereka. Kegiatan bimbel yang setiap malam kami lakukan akan membantu siswa lebih mudah dalam

memahami materi, karena sistem bimbel kami adalah bimbel privat. Ada kegiatan mengajar di TPA Al-Husein dan TPA Baitussalam, kegiatan ini memberikan dampak perubahan bagi kami mahasiswa yaitu dapat menambah pengalaman dalam mengajar TPA, menambah pengetahuan, melatih kesabaran, dan tentunya membantu peserta didik TPA lebih fokus dalam mengaji karena pengajarnya banyak.

Kegiatan mengajar di SDN 2 Kalisat untuk kelas 4 dan di MI Ma'arif Al-Ishlah untuk kelas 2A, hasil yang saya dapatkan adalah saya bisa mempraktikkan *microteaching* yang telah saya pelajari selama ini dan tentunya dengan kegiatan *microteaching* yang telah saya lakukan, peserta didik yang saya ajar menjadi lebih memahami materi. Kegiatan lainnya adalah mengikuti yasinan dan *dzikrul ghofilin* serta khataman Al-Qur'an, kegiatan yang saya dan teman-teman ikuti ini tentunya memberikan dampak perubahan dan hasil yaitu dapat memperkuat dan menambah ilmu agama serta dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Saya juga mengikuti kegiatan posyandu untuk usia lansia. Kegiatan ini akan memberikan dampak perubahan bagi masyarakat yang berusia lansia dalam mengontrol kesehatan mereka. Saya juga mengikuti kegiatan senam, kegiatan ini juga akan memberikan dampak perubahan bagi masyarakat yaitu mampu membantu meningkatkan kesehatan bagi masyarakat Dusun Gabahan. Saya juga mengikuti acara pernikahan tetangga di sekitar Gabahan. Kegiatan ini dapat membantu kami untuk bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat sekitar, sehingga akan meningkatkan tali persaudaraan. Kegiatan lainnya adalah mengikuti kerja bakti di desa, kami melakukan kegiatan tersebut supaya lingkungan sekitar balai desa dapat tertata dengan baik dan tentunya dapat meningkatkan kebersihan.

Hari perpisahan pun tiba, hari yang penuh haru karena harus melepas kebersamaan dengan teman-teman, dengan masyarakat Dusun Gabahan, dan dengan para murid di SD, MI, dan juga TPA. Kebersamaan yang telah kami bangun selama hampir 40 hari, kebersamaan yang telah melekatkan kami menjadi keluarga besar, dan kebersamaan yang penuh dengan kenangan harus berhenti sampai hari ini. Kami harus pulang ke rumah masing-masing dengan membawa berbagai macam pengalaman yang tentunya tidak akan kami lupakan.

Berbicara dengan pesan dan kesan adalah suatu hal yang sering kita berikan kepada orang lain bahkan terhadap kegiatan yang telah kita lakukan di suatu tempat. Saya akan menuliskan kesan yang telah saya dapatkan dari kegiatan KPM ini. Satu bulan lebih sepuluh hari adalah waktu yang sangat lama, waktu yang pada awalnya saya ingin pulang tetapi pada akhirnya saya menjadi nyaman dengan tempat ini. Dusun Gabahan, Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal adalah tempat yang memberikan saya banyak pengalaman, pengetahuan, dan tentunya kebiasaan baru. Masyarakat sekitar yang sangat ramah, sangat baik, dan sangat peduli kepada kami anggota keluarga baru yang saya rasa justru merepotkan mereka. Saya sangat kagum dengan keterbukaan dan penyambutan mereka terhadap kelompok KPM kami.

Sambutan hangat yang diberikan oleh para guru dan peserta didik di SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Ishlah bahkan TPA Al-Husein membuat kami terenyuh akan kebaikan mereka. Hingga murid yang saya ajar di SDN 2 Kalisat dan MI Ma'arif Al-Ishlah menghadang saya dan teman-teman untuk tidak pulang. Hal ini yang membuat saya tidak bisa menahan air mata, karena secara tidak langsung kehadiran saya dan teman-teman KPM membekas di ingatan mereka dan diterima dengan baik. Tidak lupa, selama KPM

ini saya mendapatkan teman yang sangat baik dan suka menolong. Teman yang awalnya saling tidak kenal, tetapi pada akhirnya menjadi sebuah keluarga yang utuh. KPM ini juga sangat berkesan karena kelompok kami mendapatkan dosen pembimbing lapangan yang sangat baik, peduli, dan loyal. Kelompok kami sangat beruntung karena terdapat salah satu sekolah yang kami ajar melakukan kerja sama dengan kampus kami, sehingga memberikan kesan tersendiri bagi kedua belah pihak,

Pesan saya kepada teman-teman supaya tetap semangat dalam belajar dan tetap semangat dalam meraih cita-cita. Saya juga berpesan terhadap masyarakat sekitar supaya tetap mengingat kami sebagai keluarga mereka meskipun kami semua sudah pulang ke rumah masing-masing. Saya berpesan kepada peserta didik di SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, MI Ma'arif Al-Ishlah, dan TPA Al-Husein, tetap semangat belajarnya dan jangan mudah menyerah, karena perjalanan kalian masih panjang. Terakhir, saya berpesan kepada pihak LPPM supaya dapat membagi anggota kelompok KPM dengan jumlah yang rata antara laki-laki dan perempuan dan tentunya harus mempertimbangkan berbagai macam potensi yang dimiliki.

Saya ucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Kalisat khususnya Dusun Gabahan, SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, MI Ma'arif Al-Ishlah, TPA Al-Husein, dan kelompok yasinan, serta pihak desa yang telah menerima kelompok KPM kami dengan baik untuk belajar dan mengabdikan diri. Saya juga mohon maaf jika saya dan teman-teman banyak membuat kesalahan dan kegaduhan selama KPM di desa Kalisat. Cukup 40 hari saja saya mengukir cerita sedih dan senang di desa Kalisat. Semoga tapak jejak saya dan teman-teman KPM kelompok 36 dapat membekas di langit Kalisat untuk selama-lamanya.

INOVASI *GREEN ACTION FOR SCHOOL COMFORT* SOLUSI MENCIPTAKAN SUASANA BARU DI SEKOLAH

SISKA RAHAYU

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa untuk masyarakat dengan tujuan belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. IAIN Ponorogo mewajibkan mahasiswa semester enam untuk ikut serta dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Hal ini diatur dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat mengajarkan mahasiswa agar tanggap terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Adapun salah satu prinsip yang digunakan untuk pedoman melaksanakan KPM IAIN Ponorogo yaitu gotong royong dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan kegiatan yang dirancang, serta berorientasi pada pencapaian, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan institusi. Kuliah pengabdian masyarakat memiliki tujuan umum untuk mempraktekkan ilmu yang didapatkan di perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. IAIN Ponorogo memberikan hak kepada mahasiswa untuk memilih fokus dalam melaksanakan KPM 2022. Fokus tersebut dalam bentuk jenis KPM, antara lain: KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Perbedaan kedua jenis KPM terletak pada sistem pelaksanaan. KPM Mono Disiplin berfokus pada satu bidang keilmuan yang sama, dan dirancang tidak harus berbasis dengan kebutuhan utama

masyarakat. KPM Multi Disiplin beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda, KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan tidak diharuskan sama dengan bidang keilmuan tertentu.

Dusun Gabahan, Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo adalah lokasi yang ditempati oleh Kelompok 36 Mono Disiplin IAIN Ponorogo untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Sebelum KPM resmi dilaksanakan, Kelompok 36 Mono Disiplin melakukan rapat yang ditujukan untuk persiapan Pra-KPM. Rapat Pra-KPM menghasilkan teknis bimbingan dengan DPL, kebutuhan, dan perlengkapan yang dibutuhkan di rumah huni, jadwal piket masak, jadwal piket kebersihan, tata tertib kelompok 36 Mono Disiplin, Rencana Anggaran Belanja (RAB), teknis pemberangkatan menuju rumah huni, pembentukan sistem kepengurusan kelompok 36 selama di rumah huni, serta program kerja sementara. Pembentukan kepengurusan kelompok 36 Mono Disiplin terdiri dari Badan Pengurus Harian, Divisi Kegiatan, Divisi Konsumsi, Divisi Hubungan Masyarakat, dan Divisi Dokumentasi. Hasil rapat Pra-KPM semua terlaksana dengan baik. Ibu Dwi Ulfa, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan kelompok 36 Mono Disiplin beliau berpesan “Diharapkan peserta KPM berhati-hati selama menjalankan kegiatan KPM, rukun, saling membantu, dan membangun solidaritas bersama”.

Kegiatan KPM di Desa Kalisat menjadi pengalaman pertama bagi mahasiswa semester tujuh dalam kegiatan kemasyarakatan. Banyak nilai moral yang diambil dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama empat puluh hari. Kerjasama, komunikasi, kontribusi, pemikiran, dan strategi diperlukan sebagai modal untuk tercapainya tujuan yang sudah direncanakan di awal. Kegiatan KPM ini mengajarkan penulis bahwa sebagai mahasiswa tidak melulu belajar di atas kursi perkuliahan, melainkan

memerlukan *skill* agar di terima di masyarakat. Perilaku sopan santun menjadi kunci penilaian dari masyarakat. Sesuai dengan fokus, Mono Disiplin berfokus pada pendidikan. Pendidikan yang diambil Kelompok 36 adalah pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dilakukan di SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Ishlah. Sedangkan, pendidikan non formal ditujukan pada TPQ, dan bimbingan belajar di Desa Kalisat.

Inkulturasi, pemetaan aset, rumusan program kerja, implementasi program kerja, dilakukan secara bertahap mulai dari minggu pertama sampai minggu terakhir. Adapun program kerja utama kelompok 36 Mono Disiplin yaitu GASC (*Green Action for School Comfort*). *Green Action for School Comfort* merupakan aksi penghijauan dengan tujuan untuk menciptakan kenyamanan sekolah. *Green Action for School Comfort* memiliki konsep yang hampir sama dengan *go green*. Gerakan *Go Green* pada umumnya merupakan gerakan menanam pohon, reboisasi, melakukan daur ulang sampah, dsb. *Go Green* memiliki tujuan untuk mengubah gaya hidup menjadi ramah lingkungan dan sehat. Sedangkan program kerja GASC memiliki prioritas sasaran yaitu di targetkan pada peserta didik usia sekolah dasar sebagai edukasi dan ajakan untuk peduli terhadap lingkungan.

Munculnya program kerja GASC atau *Green Action for School Comfort* dilandasi adanya aset yang ada di ketiga instansi pendidikan yaitu SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Ishlah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ketiga sekolah terdapat aset yang dimiliki dari pihak pendidikan yang terlibat adalah adanya lahan di sekolah dan semangat serta niat kuat dari guru untuk meningkatkan lingkungan sekolah yang hijau dan asri. Potensi yang besar ada pada masing-masing sekolah tetapi kurang maksimal dalam penerapannya. Hal ini terjadi karena minimnya aksi untuk menggerakkan peserta didik.

Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya minim aksi gerakan hijau di masing-masing sekolah dasar, antara lain: faktor kekompakan guru dalam mewujudkan lingkungan yang asri di sekolah, masih banyaknya peserta didik yang membuang sampah sembarangan, tidak adanya pelopor tercapainya lingkungan yang hijau di sekolah.

Problematika penghijauan yang dikeluhkan masing-masing sekolah bermacam-macam. Hasil wawancara dan observasi di SDN 1 Kalisat, mereka menyebutkan terdapat lahan kosong di depan sekolah yang bisa dijadikan taman sekolah. Taman tersebut tidak terurus karena kurangnya penggerak untuk menciptakan taman sekolah. Lalu, karena SDN 1 Kalisat hanya memiliki 1 halaman maka dalam pengelolaan suasana sekolah menjadi terbatas. Banyak pot bunga yang rusak, tanaman yang mati, serta tamanan gantung yang tidak terurus. SDN 2 Kalisat memiliki permasalahan yang hampir sama dengan SDN 1 Kalisat. Pada SDN 2 Kalisat taman depan tidak dirawat dan banyak peserta didik yang membung sampah sembarangan di selokan. Halaman sekolah yang luas menjadi salah satu aset untuk pengembangan aksi penghijauan di SDN 2 Kalisat. Adapun MI Ma'arif Al-Ishlah, Madrasah Ibtidaiyah ini sedang mengalami masa pembangunan dengan kuantitas siswa yang banyak dibanding di SDN 1 Kalisat dan SDN 2 Kalisat. Akibatnya lingkungan di MI Ma'arif Al Ishlah tidak kondusif. Peserta didik yang banyak, lingkungan yang sempit dan tandus, pembangunan yang tidak dilanjutkan jelas membuat suasana belajar tidak nyaman.

Aset yang dimiliki masing-masing sekolah akan sia-sia apabila tidak dikelola dengan baik. Kelompok 36 KPM Mono Disiplin memutuskan kesepakatan bahwa akan melakukan program utama GASC (*Green Action for School Comfort*) sebagai solusi dari permasalahan yang dimiliki masing-masing sekolah dasar. GASC menjadi inovasi baru di

sekolah dasar untuk memberikan suasana baru dalam belajar. Pelaksanaan *Green Action for School Comfort* didukung oleh dosen pembimbing dan disambut dengan baik oleh pihak sekolah dasar.

Perencanaan dalam program kerja utama ini dilakukan selama satu minggu berturut-turut. Dilakukan kegiatan diskusi dan rapat rutin untuk optimalisasi kegiatan *Green Action for School Comfort*. Pembahasan program kerja dikupas secara hati-hati dengan memperhatikan keuntungan dan kerugian ketika *Green Action for School Comfort* ini dilakukan. Analisis dari faktor keuntungan ketika mahasiswa KPM kelompok 36 Mono Disiplin melakukan program kerja *Green Action for School Comfort* adalah terciptanya lingkungan yang hijau dan asri, peserta didik mendapatkan edukasi mengenai pengelolaan sampah, menanamkan kesadaran sejak dini kepada peserta didik agar peduli dengan lingkungan, dan dapat memberikan pelajaran kepada peserta didik bahwa kegiatan penghijauan bukanlah kegiatan yang membosankan melainkan kegiatan yang seru dan menumbuhkan semangat baru. Selain itu, analisis faktor resiko dan kerugian ketika akan melakukan *Green Action for School Comfort* ditemukan sangat sedikit. *Green Action for School Comfort* dinyatakan memiliki sedikit resiko karena sudah sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masing-masing sekolah dasar yang terkait.

Persiapan kegiatan *Green Action for School Comfort* mulai dari konsep dan strategi dirancang dengan seksama. Konsep *Green Action for School Comfort* disusun dengan konsep kegiatan menanam, edukasi mengenai nama-nama tumbuhan dan pohon yang ada di sekitar sekolah, pemanfaatan barang bekas menjadi benda yang bermanfaat, serta peremajaan kembali suasana sekolah agar peserta didik dan guru semangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Strategi yang diterapkan pada kegiatan

GASC atau *Green Action for School Comfort* yaitu dengan mengajak peserta didik membuat taman kecil di sekolah, mengajak peserta didik bekerjasama dalam proses penanaman, memberikan pelajaran kepada peserta didik atas pentingnya reboisasi, dan kegiatan daur ulang. Sebelum kegiatan *Green Action for School Comfort* benar-benar akan dilakukan di SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Ishlah, kelompok 36 Mono Disiplin membentuk kepanitian dan melakukan *sharing* dengan pihak sekolah. Ibu Arga selaku penanggungjawab di SDN 1 Kalisat memberikan respon baik terhadap program kerja *Green Action for School Comfort*. Ibu Arga mengatakan program kerja *Green Action for School Comfort* adalah program kerja yang bagus. GASC ini merupakan program kerja pertama dari mahasiswa KPM di SDN 1 Kalisat, peserta didik pasti akan antusias ketika melakukan kegiatan *Green Action for School Comfort* bersama mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Ibu Arga juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan aksi penghijauan dengan mengajak peserta didik untuk mewarnai pot bunga dengan cat tembok agar suasana di sekolah lebih *fresh* dan berwarna. Ibu Arga juga memeberikan Bunga Miana secara gratis untuk ditanam di sekolah. Adapun SDN 2 Kalisat juga memberikan *feedback* yang demikian. Kepala sekolah dan guru SDN 2 Kalisat mendukung penuh kegiatan *Green Action for School Comfort*. Ibu Sri selaku kepala sekolah berharap mahasiswa KPM kelompok 36 IAIN Ponorogo dapat membantu penghijauan, membantu untuk membersihkan selokan yang ada di depan gerbang, menanam kembali tanaman yang mati di SDN 2 Kalisat. Ibu Sri juga memberikan bunga sejumlah sepuluh bunga untuk ditanam pada pot bunga yang kosong. MI Ma'arif Al-Ishlah mengemukakan pendapatnya mengenai *Green Action for School Comfort* bahwa untuk menanam di tanah MI Ma'arif Al-Ishlah tidak memiliki lahan yang kosong

untuk ditanam. MI Ma'arif Al-Ishlah memberikan ide untuk mengganti penanaman ditanah dengan menanam bunga untuk menghidupkan kembali sekolah yang tandus dan kurang adanya tanaman di sekitar halaman sekolah.

Penyusunan mengenai program kerja *Green Action for School Comfort* tidak berhenti sampai konsep dan strategi pelaksanaan. *Green Action for School Comfort* juga merumuskan kebutuhan eksekusi agar dalam pelaksanaannya tidak terdapat kendala dari segi peralatan, dan segala hal yang berhubungan dengan perlengkapan lapangan tanaman. Kelompok 36 IAIN Ponorogo mendata keperluan mulai dari jumlah tanaman yang akan di tanam di SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Ishlah, perlengkapan seperti cangkul, linggis, dan sabit, triplek, *banner*, serta tempat cat bekas. Mahasiswa KPM membetuk koordinator kegiatan *Green Action for School Comfort* dengan tujuan agar mempermudah dalam pelaksanaannya.

Proses yang dilakukan kelompok 36 dimulai dari membeli triplek. Triplek digunakan sebagai papan slogan yang akan diberikan ke sekolah dasar. Slogan ini bertuliskan jangan membuang sampah sembarangan, peduli lingkungan, dan ajakan untuk melakukan *Go Green*. Setelah membeli triplek, perwakilan dari kelompok 36 mengukur panjang dan lebar triplek yang disesuaikan dengan tembok sekolah dasar. Kegiatan mengukur sudah selesai, tahap selanjutnya adalah memotong triplek dengan ukuran 50cm x 50cm. Potongan triplek yang dibutuhkan sebanyak sembilan. Langkah selanjutnya, melakukan perapian pada bagian tepi triplek. Ketika sudah rapi, melakukan kegiatan selanjutnya yaitu memotong kayu yang berukuran panjang dan kecil. Kayu di potong 1m menjadi sembilan bagian. Memasuki tahap penggabungan antara papan triplek dan kayu panjang yang sudah dipotong menjadi satu bagian dengan bantuan paku untuk menyatukan kayu dan papan triplek tersebut.

Terakhir, papan untuk slogan pun siap untuk dipaku dan disatukan ke *banner* yang sudah disiapkan sebelumnya sesuai dengan ukuran papan yang dibuat.

Cat adalah salah satu bahan yang akan digunakan untuk memperindah suasana sekolah. Kelompok 36 memutuskan membeli cat untuk mewarnai pot bunga yang sudah rusak. Warna yang dipilih adalah warna biru dan kuning. Pertimbangan dari warna tersebut adalah warna biru dan kuning termasuk warna yang cerah, jadi ketika diaplikasikan di pot bunga yang gelap warna akan tetap mencolok dan menarik perhatian. Kelompok 36 juga menyiapkan keputusan memberikan nuansa cat pada pot bunga salah satunya berdasarkan rekomendasi dari guru SDN 1 Kalisat. Selain itu, kelompok 36 mempersiapkan tempat cat bekas untuk di daur ulang menjadi tempat sampah. Tempat cat bekas ini diberikan sticker anti air yang bertuliskan sampah organik dan sampah an-organik. Adapun papan nama latin yang diisi tulisan nama tanaman dan pohon yang ada di sekitar sekolah. Papan nama latin tanaman dan pohon memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik yang belum mengetahui nama tanaman dan pohon yang ada di sekolah masing-masing instansi.

GASC atau *Green Action for School Comfort* dilaksanakan pada Senin-Rabu, 1-3 Juli 2022. GASC dilaksanakan hari pertama di SDN 1 Kalisat. Mobilisasi masa dilaksanakan pagi pukul 07.30 WIB menuju SDN 1 Kalisat dengan saling gotong royong membawa tanaman yang akan ditanam, papan slogan, papan nama latin tanaman dan pohon, serta peralatan yang dibutuhkan dalam aksi GASC. Tanaman untuk SDN 1 Kalisat antara lain dua tanaman pucuk merah, lima tanaman gantung sirih merah, sirih gading, dua lidah mertua, dan satu tanaman yang bernama tulang ikan. Selain tanaman, kelompok 36 memberikan dua buah pot yang terbuat dari batu dengan ukuran besar. Pukul

08.00-09.00 WIB dilakukan apel pagi dengan peserta didik dan guru SDN 1 Kalisat sebagai bentuk pembukaan program kerja utama KPM Mono Disiplin kelompok 36 IAIN Ponorogo. Setelah apel selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya diambil alih oleh MC Non Formal yaitu Siska Rahayu dan Choirun Nisa. MC memberikan instruksi agar peserta didik kelas satu sampai kelas enam untuk merapat dan baris di belakang bunga yang sudah disusun di tengah. MC menjelaskan kegiatan hari ini dimulai dari kerja bakti bersama, membersihkan sampah di area taman depan, menanam tanaman di taman sekolah, mengganti pot yang rusak, mewarnai pot yang sudah rusak, dan belajar perkembangbiakan tanaman gantung. Kegiatan berlangsung pukul 09.30-11.00 WIB. Peserta didik antusias dalam kegiatan kerja bakti dan aksi GASC. Sembari melakukan proses kerja bakti, penanaman, pewarnaan pot yang rusak, mahasiswa KPM memberikan edukasi sebagai nilai moral arti dari kerja sama, pentingnya penanaman, dan keindahan sekolah agar peserta didik tahu tujuan dari GASC selain untuk program penghijauan, *Green Action for School Comfort* juga mengajarkan arti kebersamaan dalam bersosial. Selama kegiatan peserta didik banyak yang bertanya apa fungsi dari kegiatan *Green Action for School Comfort*, mengapa peserta didik harus melakukan kegiatan ini, lalu mereka juga bertanya jenis-jenis tanaman apa saja yang ada disekitar sekolah. Tingkat ingin tahu peserta didik usia sekolah dasar sangat tinggi, mereka mau belajar, dan senang untuk diajak berkebun. Potensi peserta didik juga mendukung keberhasilan program kerja GASC di SDN 1 Kalisat. Semangat guru juga menambah kepercayaan diri mahasiswa KPM untuk melakukan kegiatan *Green Action for School Comfort*. Pukul 11.00 WIB semua sudah rapi, taman depan selesai ditanam, pot bunga yang rusak sudah diganti, pot bunga yang kotor sudah bersih kembali, pot bunga yang

awalnya terlihat kurang indah sudah diperbaiki dan diwarnai oleh mahasiswa KPM dan peserta didik, tanaman yang mati juga sudah diganti dengan tanaman yang segar, serta tanaman gantung sudah diperbarui seperti baru lagi. Setelah semua terlaksana, dipandang dari jauh dan dekat sekolah SDN 1 Kalisat yang awalnya terlihat sepi, sekarang lebih menarik dan nyaman untuk ditempati. Ujar peserta didik secara spontan “Wahh, bagus sekali sekarang dan cantik sekali” ucapan itu terdengar sangat memuaskan hati mahasiswa KPM. Acara selanjutnya yaitu pembagian *doorprize*, peserta didik dikumpulkan di halaman tengah dan mahasiswa KPM membagikan nomor undian. Setelah dibagikan nomor undiannya, MC Non Formal membacakan satu per satu nomor yang beruntung mendapatkan hadiah dari program kerja *Green Action for School Comfort*. Hadiah dari *doorprize* tersebut yaitu tempat sampah, sendok nasi, bolpoin, penunjuk bacaan Al-Qur’an, buku tulis, pensil, dan bekal makanan. Kelompok 36 sengaja memberikan hadiah pada semua partisipan termasuk guru dan staf karyawan namun dikemas dalam bentuk *doorprize*. Semua peserta didik, guru, dan staf karyawan senang mendapatkan hadiah sederhana dari mahasiswa KPM. Ketika pembagian *doorprize* berlangsung, MC menyelipkan hiburan dengan perwakilan mahasiswa KPM yang menyanyi, menantang peserta didik untuk berani maju ke depan untuk tampil bernyanyi, menari, dan tebak-tebakan, serta tak lupa menjelaskan mengenai perbedaan dari sampah organik dan sampah an-organik. Kegiatan hari pertama berjalan dengan lancar. Pukul 13.00 mahasiswa KPM pamit kepada pihak sekolah karena acara hari pertama sudah selesai. Kegiatan GASC ini juga digunakan sebagai kegiatan puncak sekaligus penutupan pengabdian di SDN 1 Kalisat. Tidak lupa, kelompok 36 Mono Disiplin juga menyampaikan bahwa mahasiswa KPM masih di Desa Kalisat sampai Jum’at, 12

Agustus 2022, apabila masih dibutuhkan bisa menghubungi mahasiswa KPM serta kami berharap setelah ini silaturahmi antara mahasiswa KPM dengan SDN 1 Kalisat tidak terputus.

Malam hari, setelah hari pertama GASC dilakukan kelompok 36 melakukan rapat untuk persiapan menyambut GASC hari kedua di SDN 2 Kalisat. Kegiatannya hampir sama dengan SDN 1 Kalisat, namun untuk SDN 2 Kalisat tanaman dan bunga yang mahasiswa berikan jumlahnya lebih banyak dari pada SDN 1 Kalisat maupun MI Ma'arif Al-Ishlah. SDN 2 Kalisat menerima tiga belas bunga, dua tanaman besar, sepuluh tanaman obat, dua bakal pohon kelengkeng, dua bakal pohon jampu, dua puluh tanaman terompet ungu, dan lima belas bibit sayuran. Tiga belas bunga tersebut antara lain dua lidah mertua, dua asoka, dua ekor tupai, satu celathen merah putih, satu tanaman tulang ikan, satu tanaman wali songo, dan empat brokoli kuning. Adapun dua tanaman besar berjenis pucuk merah kembar yang ditaruh di depan gerbang masuk SDN 2 Kalisat. Tanaman obat dan bibit sayuran ditanam di taman depan sekolah SDN 2 Kalisat. Runtutan acara di SDN 2 Kalisat hampir sama dengan SDN 1 Kalisat, hanya saja untuk apel pagi dilakukan secara non formal. Setelah apel pagi peserta didik SDN 2 Kalisat diajak untuk berkebun secara berkelompok dan didampingi oleh mahasiswa KPM. Disana peserta didik juga diedukasi nilai-nilai moral kehidupan seperti memberikan contoh untuk kerja sama, gotong royong, komunikasi, dsb. Peserta didik menerima penjelasan dari mahasiswa KPM dengan baik. Mereka juga bekerjasama dengan teman sebayanya seperti mengangkat bunga bersama, menggali tanah bersama, menanam bersama, saling tolong menolong apabila teman sebaya atau mahasiswa KPM membutuhkan pertolongan. Hari mulai siang, peserta didik diberikan waktu tiga puluh menit untuk istirahat, mereka memanfaatkan istirahat untuk minum air, membeli jajan, dan bermain dengan temannya.

Waktu menunjukkan bahwa istirahat telah usai, peserta didik dikumpulkan di halaman tengah untuk pengundian *doorprize*. Kegiatan pembagian *doorprize* dilakukan dengan melibatkan guru dan staf karyawan SDN 2 Kalisat. Peserta didik, guru, dan staf karyawan sangat semangat menanti momen pembagian hadiah dari mahasiswa KPM. Teknik pembacaan *doorprize* di iringi hiburan yang sama yaitu dari mahasiswa KPM, peserta didik dan guru juga bernyanyi di depan, kegiatan berjalan dengan seru. Diakhir pengundian ada peristiwa yang tidak di sengaja tetapi juga menghibur, pasalnya terdapat satu siswa yang belum mendapatkan hadiah *doorprize*. Akhirnya siswa tadi menangis, dan dari mahasiswa KPM memberikan hadiah *special* untuk siswa tersebut. Pukul 13.00 WIB kami berpamitan dan pulang kembali ke posko.

Hari ketiga, merupakan hari terakhir pelaksanaan program kerja utama. Kelompok 36 melakukan program kerja terakhir di MI Ma'arif Al-Ishlah. Konsep pelaksanaan program kerja yang ada di MI Ma'arif Al-Ishlah berbeda dengan SDN 1 Kalisat maupun SDN 2 Kalisat. MI Ma'arif Al-Ishlah memberikan perijinan hanya melibatkan kelas 5B, hal ini menyebabkan kelompok 36 tidak bisa memberikan *doorprize* kepada peserta didik, guru, dan staf karyawan di MI Ma'arif Al-Ishlah. Selain itu, dampak dari hal tersebut siswa selain kelas 5B yang ada di MI Ma'arif Al-Ishlah tidak dapat melakukan GASC dengan penuh. Hal ini mengakibatkan tenggang rasa kepada siswa yang lain yang tidak terlibat di GASC. Mahasiswa KPM memberikan sepuluh tanaman besar diantaranya yaitu tanaman pucuk merah setinggi 1,5m dan bakal pohon palem setinggi 1m. Pada saat GASC berlangsung siswa kelas 5B memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan penanaman pohon di pot yang sudah disediakan oleh sekolah sebanyak sepuluh pot. Siswa membantu teman-teman untuk mengumpulkan tanah dan

menyirami tanaman yang sudah di tanam di pot. Ketika kegiatan GASC selesai mahasiswa KPM istirahat di ruang perpustakaan dan teman-teman diajak makan bersama di ruang perpustakaan. Saat makan, mahasiswa KPM berpamitan untuk pulang ke posko. Kegiatan yang dilakukan pada hari itu mendapatkan apresiasi yang baik dari warga sekolah MI Ma'arif Al Ishlah.

Kegiatan GASC atau *Green Action for School Comfort* berjalan dengan lancar. Hasil dari program kerja *Green Action for School Comfort* yaitu taman sekolah terisi oleh tanaman, pot bunga yang kotor menjadi bersih, pot yang hampir rusak diperindah dengan diwarnai menggunakan cat tembok, tanaman yang mati diperbarui dengan tanaman yang segar, tanaman pot gantung yang tidak terurus menjadi indah, terdapat papan nama tanaman dan pohon dengan disertai nama latin tanaman dan pohon tersebut, masing-masing sekolah mendapatkan tempat sampah dari barang bekas yang sudah dikemas rapi dan siap dipakai serta bertuliskan sampah organik dan sampah an-organik. Adapun dampak dari kegiatan GASC antara lain terciptanya taman sekolah menjadi hijau, siswa mendapatkan edukasi agar tidak membuang sampah sembarangan, siswa dapat membedakan sampah organik dan sampah an-organik, siswa mengetahui pentingnya penghijauan dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta siswa dapat mengetahui bahwa barang bekas dapat di daur ulang menjadi barang yang bermanfaat. Adanya kegiatan GASC ini mendapatkan penilaian yang baik dari guru di masing-masing sekolah. Setelah kegiatan *Green Action for School Comfort* terlaksana, penulis sempat *sharing* dengan ibu guru di SDN 2 Kalisat beliau mengungkapkan "Kegiatan KPM seperti ini bagus mbak untuk penunjang belajar anak, saya sebagai guru IPA akan menggunakan tamanan ini sebagai

media pembelajaran. Ide dari mahasiswa KPM sangat bagus mengenai gerakan penghijauan”.

Rencana tindak lanjut program kerja GASC (*Green Action for School Comfort*) yaitu dengan memberikan jadwal piket untuk merawat dan menyirami tanaman. Sasaran yang dituju adalah peserta didik kelas satu sampai kelas enam. Jadwal piket ditentukan oleh mahasiswa KPM kelompok 36. Klasifikasi pembagian jadwal dilakukan secara acak pada setiap kelas, satu kelas mendapatkan jadwal satu kali dalam satu minggu. Jadwal piket di *print* dan di lapiasi mika sehingga tahan akan air. Jadwal piket ini ditempelkan pada masing-masing sekolah. Peserta didik di beri tahu bahwa terdapat jadwal piket merawat dan menyirami tanaman. Rencana tindak lanjut mengenai kegiatan piket merawat dan menyiram tanaman dipantau oleh mahasiswa KPM secara berkala. Mahasiswa KPM juga meminta tolong kepada sekolah untuk bekerjasama dalam memantau peserta didik ketika mereka melakukan piket merawat dan menyiram tanaman. Harapan dari mahasiswa KPM kelompok 36 kegiatan penghijauan dapat dikembangkan di masing-masing sekolah dan dilestarikan agar suasana sekolah menjadi aman, nyaman, dan asri.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan pengalaman pertama penulis selama menempuh pendidikan. Kegiatan KPM yang diadakan oleh kampus IAIN Ponorogo memberikan kesan yang tidak dapat dilupakan dan sangat menarik untuk dilakukan. Melalui kegiatan KPM penulis mendapatkan banyak pelajaran antara lain hidup dengan banyak karakter itu tidak mudah kita harus saling mengalah dan memahami karakter masing-masing personal, kehidupan bermasyarakat yang diutamakan adalah adab jadi kemampuan untuk menempatkan diri harus dikuasi oleh mahasiswa, peserta didik sekolah dasar adalah anak-anak yang sedang bertumbuh kembang mereka memiliki

keingintahuan yang tinggi serta selalu ingin mendapatkan perhatian dari bapak ibu guru, mendapatkan ilmu kehidupan dalam masyarakat yang tidak diberikan di sekolah seperti cara mempertahankan hidup dengan tetap mengolah hasil pribumi, menjadi pendamping peserta didik dalam belajar tidak harus memosisikan menjadi guru tetapi memosisikan sebagai teman dalam belajar dan dengan cara memberikan *ice breaking* juga mampu membuat peserta didik nyaman dalam belajar, menjadi guru harus memiliki seribu cara agar peserta didik mampu menerima materi yang diberikan, dan pengalaman berharga adalah pengalaman yang didapatkan dari hasil praktik, sehingga ketika terdapat kesalahan dapat diperbaiki di kemudian hari. Pesan untuk instansi pendidikan yang ada di Desa Kalisat, ketika ada niat untuk *progres* kemajuan pendidikan segera diskusi dan wujudkan perbaikan tersebut agar peserta didik semangat dengan inovasi baru yang diberikan dari instansi pendidikan terkait. Pesan untuk masyarakat, potensi yang dimiliki warga Desa Kalisat sangat bermacam-macam dan tergolong potensi kreatif, apabila potensi tersebut dapat dipemberdayakan dengan baik maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Terakhir, pesan untuk kelompok 36 KPM Mono Disiplin tetap jaga komunikasi, silaturahmi, dan semangat. Perjalanan kita di kampus IAIN Ponorogo sebentar lagi selesai, pantang menyerah kita hajatkan pendidikan ini untuk orang tua, masyarakat, dan calon generasi emas penerus bangsa.

SEBUAH PENGALAMAN DUNIA LUAR YANG TAK MEMBUAT LIAR

HIDAYAH MUSTIKA RANI

IAIN Ponorogo sebagai sekolah perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pendekatan dalam memahami dan melaksanakan Tri Dharma tersebut adalah terpisah yakni dengan pengajaran sendiri diwakili dengan proses belajar mengajar, penelitian yang diwakili dengan kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa, serta terakhir pengabdian yang diwakili dengan kegiatan pengabdian baik dalam bentuk sporadis individual oleh dosen maupun secara kelembagaan oleh kampus. Disini KKN atau yang disebut dengan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), KPM merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mencari proses pencarian dan berkerjasama dengan masyarakat. KPM adalah kegiatan Partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa diharap mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga *problem* sosial dimasyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama islam. Kegiatan ini juga diharap mahasiswa mampu meningkatkan

keaktivitas mahasiswa, memberikan pembelajaran bagi mahasiswa dalam berinteraksi aktif kepada masyarakat. KPM ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022 kurang lebih 6 minggu, jenis kegiatan KPM ini terdiri dari dua, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpunan keilmuan yang sama. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang beranggotakan dengan bidang keilmuan dan rumpunan keilmuan yang berbeda-beda. Tema dan fokus dalam KPM ini adalah berkaitan dengan keagamaan, sosial, gander dan lain-lain.

Sebagai bagian dari sivitas akademik, baik secara pribadi maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung, mahasiswa harus mampu menjaga citra instansi. Oleh karena itu, dalam membantu memecahkan masalah yang ada, perlu mengedepankan etika akademik, nilai dan norm serta etika sosial dimasyarakat. Menjunjung tinggi pluralitas dan toleransi terhadap perbedaan yang terjadi dilokasi KPM. Mengedepankan kerukunan dan kebersamaan dalam setiap perbaikan yang dilakukan. Pada kesempatan kali ini penulis laporan berada pada kelompok 36 KPM Mono Disiplin yang mana ditempatkan di Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo sebagai wilayah studi lapangan. Dimana terdapat dua kelompok yang bertugas didaerah Kalisat yaitu kelompok KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin yang mana Kelompok Mono terfokus pada bidang pendidikan sedangkan kelompok Multi terfokus pada kegiatan sosial masyarakat. Disini penulis laporan mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di Desa Kalisat, Bungkal, Ponorogo, dalam bidang pendidikan. Yang mana perbedaan sikap guru dan metode guru dalam

menanamkan pendidikan dapat mempengaruhi karakter anak.

Pelaksanaan awal dimulai dengan kegiatan sosialisai pelaksanaan KPM yang dimulai pada tanggal 11 April 2022 yang dilaksanakan secara online melalui media zoom dan juga live youtube dalam pembelakan kita diberikan beberapa gambaran terkait tugas apa saja yang harus kita laksanakan serta memberikan pemahaman terkait dengan kelompok Mono dan Multi. Selain itu pembekalan juga membahas terkait konsep serta metode yang digunakan dalam kegiatan KPM 2022, Metode yang digunakan pada KPM tahun ini ialah metode ABCD (*Asset-Based Community-Driven Develpoment*), prinsip dari metode ini ialah semua mengarah kepada konteks pemahaman aset. Potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Ketika pembekalan selesai, dilanjut dengan kegiatan pendaftaran yang dilakukan secara *online* juga pada tanggal 18-29 April 2022 pada saat pendaftaran saya bingung memilih kelompok Mono atau Multi, setelah saya mantapkan kembali akhirnya saya memilih kelompok Mono Disiplin dengan alasan karena saya ingin terfokuskan pada bidang pendidikan yang sesuai dengan jurusan saya PGMI. Ketika sudah selesai kami menunggu hasil pengumuman yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2022 setelah hasil pengumuman itu *dishare* kepada mahasiswa tiba-tiba saya mendapat WA dari teman sekelas saya yaitu Desy Puri dimana dia menyampaikan kabar bahawasannya kita satu kelompok yaitu kelompok 36 Mono Disiplin, dan tak hanya Desy saja yang menjadi teman sekelompok saya dalam satu kelas PGMI G ada tiga anak yaitu saya, Desy dan Fajar. Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 20-23 Juni 2022. Ketika pembekalan kita dipahamkan kembali terkait hal-hal apa saja yang harus dilakukan dilapangan serta *mereview* kembali materi yang sudah disampaikan pada saat sosialisai

pelaksanaan KPM. Ketika mengetahui anggota kelompok 36 Mono Disiplin kita diikutkan pada satu grub untuk membahas tipis-tipis terkait dengan pembentukan struktur kepengurusan serta gambaran sedikit terkait dengan proker yang akan diusung. Dilanjut dengan kegiatan survey lokasi yang dilakukan oleh humas serta perwakilan dari teman-teman yang bisa ikut survey lokasi, survey lokasi yang dilakukan dengan soan pada perangkat desa setempat dan juga survey terkait dengan rumah huni yang akan kita tempati selama kurang lebih 6 minggu kedepannya. Pada saat pemilihan rumah huni alhamdulillah kelompok kami mendapatkan rumah huni yang sangat-sangat begitu layak dan letak rumah huni sangat strategis dengan lokasi sekolah yang akan kita jadikan tempat pengabdian.

Persiapan demi persiapan baik individu dan kelompok sudah beres saatnya menunggu tanggal 4 Juli 2022 menuju KPM yang sesungguhnya Bismillah semoga semua kegiatan berjalan dengan lancar. Oh ya pada kelompok 36 KPM Mono Disiplin ini berjumlah 21 orang, yang terdiri dari 2 laki-laki dan 19 perempuan. Pada umumnya kelompok KPM Mono laki-lakinya lebih sedikit dibanding laki-laki yang berada pada kelompok Multi. Yuk semangat yukkk baru permulaan ini... okey hari H sudah tiba saatnya berangkat menuju ke lokasi KPM, saya berangkat dari Magetan dan janjian dengan Desy untuk berangkat kesananya bersama-sama. Kami berkumpul di Kos Desy yang lokasinya terletak didekat kampus jadi saya dari rumah langsung menuju ke kosnya Desy sesampainya di kos Desy ternyata dia berangkat dengan teman satu kelompok saya yaitu Yusti ternyata juga teman saya satu kamar dengan kami. Di kos kami masih manunggu kedatangan mbak fajar yang katanya juga mau ikut berangkat bareng bersama kami. Saya berangkat dengan mereka ya karena saya belum tau lokasi rumah huni yang akan kami tempati. Pada *day* 1 ini

kelompok kami masih belum melakukan kegiatan kita bergotong royong beres-beres dan menata tempat tidur yang akan ditempati sesuai dengan kelompok kamar yang sudah disepakati saya dan Desy satu kamar yaitu berada pada kamar 3 yang diisi oleh 6 orang.

Hari kedua Kamis juga masih belum ada kegiatan namun pada *day 2* ini sedikit membahas tipis-tipis terkait dengan pemantapan tema terkait tentang pendidikan dan pemantapan proker yang akan kita usung sesuai dengan hal-hal yang diperlukan masyarakat sekitar pada bidang pendidikan, sekitaran rumah huni yang kami tempat ini banyak anak-anak kecil sehingga sangat cocok untuk kelompok Mono Disiplin, mengapa demikian karena hal tersebut bisa jadi juga menjadi kegiatan penunjang kita untuk mengadakan bimbel yang bisa dimanfaatkan adik-adik di lingkungan sekitar untuk bisa belajar bersama yang bisa disebut dengan bimbel gratis. Dilihat dari adik-adik lingkungan sekitar juga cukup antusias menyambut kedatangan kami yang diawali dengan pendekatan perkenalan lalu dilanjutkan dengan ajakan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbel yang akan kelompok kami adakan. Hari demi hari terus berjalan. Tak terasa suah pada *day ke-7* kami berada di sini, masih seperti biasanya namun kali ini sangatlah berbeda karena pada hari ini tanggal, 10 Juli 2022 bertepatan dengan hari besar umat Islam yakni hari Raya Idul Adha, pada hari ini juga bertepatan dengan jadwal masak saya jadi saya harus bangun pagi-pagi untuk mempersiapkan makanan sarapan pagi, menu pagi ini yaitu oseng tahu dan kerupuk, setelah semuanya selesai kami semua lanjut untuk bersiap-siap dan langsung berangkat menuju masjid untuk melaksanakan sholat Idul Adha.

Nah langsung saja pada pokok pembahasan dalam kegiatan mempersiapkan materi saya tidak tidak terlalu

banyak mengambil bagian didalamnya. Seperti mempersiapkan materi yang diajarkan untuk siswa-siswi, kebetulan pada kesempatan kali ini saya dan teman-teman tidak mengajar di dalam kelas melainkan kita disuruh untuk melatih siswa-siswi SDN 1 dan 2 Kalisat dalam rangka kegiatan lomba pesta siaga kecuali MI karena berbeda naungannya jadi MI tidak mengikuti kegiatan lomba pesta siaga. Kami mempersiapkan materi terkait kegiatan lomba yang dilombakan yaitu baris berbaris, KIM, halang rintang dan sebagainya. Semua siswa-siswi mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan semangat apalagi mereka merasa senang karena ada kakak-kakak yang membantu melatih mereka dalam persiapan lomba, langsung saja kami membagi anggota kelompok dalam bertugas jadi anggota kami dapat menyebar secara rata di 3 sekolah yang ada di daerah Kalisat ini.

Pada kesempatan kali ini saya ikut bertugas ke SDN 1 Kalisat, disini saya ikut mendampingi kak Choi dalam mempersiapkan lomba jalan santai atau bisa disebut dengan gerak jalan, sembari mendampingi sayapun juga ikut mengamati bagaimana karakter siswa-siswi dan respon guru terhadap kami mahasiswa KPM. Jika dilihat-lihat dari pihak SDN 1 Kalisat sangat menyambut hangat kedatangan kami dengan penuh antusias karena keberadaan kami disana sangatlah membantu para guru-guru dalam mempersiapkan lomba pesta siaga, selepas kami mendampingi siswa-siswi mempersiapkan lomba, kampiun istirahat sembari juga ngobrol sekaligus bisa jadi wawancara santai antara kami dan guru disana, saya salut kepada siswa SDN 1 Kalisat ini karena mereka memiliki karakter sopan santun yang cukup baik jika dibandingkan SDN 2 Kalisat dan MI. Dalam menangani siswa-siswinya sikap guru disini juga lebut dan juga penuh kasih sayang dimana anak tidak dibentak-bentak melainkan diberitau atau memberi himbauan secara halus

sehingga sikap guru merupakan seperangkat peran yang sangat penting bagi menanamkan karakter siswa yang baik.

Berdasarkan pengamatan yang sudah penulis lakukan di bidang pendidikan Sekolah Dasar yang berada di Desa Kalisat Bungkal Ponorogo yaitu SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat dan MI Ma'arif Al-Ishlah ini saya merasakan perbedaan sikap guru dan metode guru dalam mendidik dapat mempengaruhi karakter pada anak. Mengapa bisa demikian? Setelah saya melakukan pengamatan atau survei lapangan langsung antara SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat dan MI memiliki perbedaan dalam hal karakter pada siswa yang berada di masing-masing sekolah tersebut. Hubungan dari kepribadian guru dengan karakter peserta didik yaitu guru sebagai pendidik, dalam proses belajar mengajar harus memiliki kepribadian yang baik dan juga bijaksana. Guru sebagai teladan dan panutan. Tanggung jawab atas apa yang menjadi tugas dan kewajibannya, serta mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat mencapai karakter yang dapat berguna untuk masa depan peserta didik, guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai *transfer of values*.

Sebagai peserta didik yang menjadi target dari seseorang guru harus bisa mengambil, meniru, mencotok atau meneladani sikap-sikap atau kepribadian gurunya yang baik agar dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat bersaing di masa depan. Karakter tersebut terbentuk karena pengaruh lingkungan serta sikap guru dalam mendidik siswanya. Guru dalam mendidik tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektualnya saja melainkan juga harus memperhatikan perkembangan pribadi setiap anak. Jika dari pengamatan saya sikap guru pada saat mendidik anak sangatlah berbeda di SDN 1 Kalisat guru bisa menjadi orang tua pada saat di sekolah mengur dengan cara yang halus bukan dengan

cara yang keras sehingga karakter siswa di SDN 1 sangatlah berbeda dengan karakter siswa SDN 2 Kalisat hal ini terjadi karena guru pad SDN 2 Kalisat lebih keras dalam mendidik siswa siswinya sehingga karakter anak itupun menjadi keras sehingga sangat sulit untuk diatur, dan karakter siswa siswi di MI juga tak kalah jauh dengan karakter siswa siswi di SDN 2 Kalisat entah karena hal apa karakter siswa di MI malah kalah jauh dengan karakter siswa di SDN 1 Kalisat.

Solusi yang dapat kita lakukan untuk menangani hal tersebut ialah dengan memahami guru tersebut terkait pentingnya sikap seorang guru terhadap pengaruh karakter anak. Guru juga harus menerapkan sikap yang baik. Tentang sikap guru yang baik dan disenangi siswa ialah sebagai berikut:

- Guru mampu mengendalikan diri atau sabar
- Guru bisa bersikap dan bertindak secara tegas sesuai dengan situasi dan kondisi
- Guru dapat berbaur dengan siswa secara baik
- Guru bisa juga menjadi teman sekaligus orang tua di lingkup sekolah
- Guru mampu menerapkan sikap bijaksana

Penerapannya, metode yang digunakan guru dalam perkembangan karakter yaitu dengan cara pembiasaan pada siswa dan dilakukan secara terus menerus, dari sikap guru diatas juakan akan berpengaruh dalam perkembangan karakter pada siswa. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari sehingga karakter anak dapat terbentuk secara baik, baik itu sikap dan kepribadian anak. Kegiatan KMP dengan melakukan pelatihan persiapan lomba juga dapat menumbuhkan atau mengembangkan karakter siswa dari segi kedisiplinan dan lain sebagainya.

Tak tersa sudah minggu ketiga kita melaksanakan KPM ini di minggu ini agenda kita adalah penyelarasan

pikiran terkait program kerja yang akan kita laksanakan. Penyelasaran ini berguna untuk menyatukan pikiran dan pendapat agar segala program kerja kita berjalan dengan baik sehingga tidak ada beda pendapat atau beda pemikiran terkait program kerja yang akan kita lakukan. Ketiga sekolah yang kita observasi kita terfokus pada salah satu sekolah yaitu di SDN 1 Kalisat. Disini saya bergabung diTIMSES terkait strategi Gerak Jalan Pjnya ialah Annisa Choi, TIMSES ini dibentuk untuk membantu bagaimana kita membedah strategi pelatihan lomba yang akan dilakukan oleh SDN 1 Kalisat. Ketiika selesai kegiatan rapat seperti biasa kita melaksanakan bersih diri lanjut istirahat pada pukul 22.15 WIB.

Keesokan harinya saya kebagian mengisi kegiatan di MI Al-Ishlah, kami diminta Bapak/Ibu Guru MI membatu kegiatannya disana dalam rangka menyambut siswa baru. Kegiatan yang dilaksanakan kurang lebih satu minggu dimana kegiatan pertama kami mendampingi anak-anak MI untuk mengisi kegiatan dijam kosong karena sebagian dari guru harus menjadi panitia MPLS. Banyak sekali pengalaman yang saya dapat di MI Al-Ishlah, disini saya kebagiaan untuk mendampingi anak kelas 2C pengaman yang saya peroleh dari mendampingi anak kelas 2C ternyata tak semudah yang saya bayangkan dalam menangani anak-anak kelas 2. Selain harus sabar kita juga harus mempunyai power dalam bersuara dan dalam penataan anak-anak sangat sulit bisa terkondisikan dan sulit dikontrol. Yaaa mungkin karena masih kelas 2 yang sulit dikontrol dan dikenalikan dan mudah bisan jika kegiatan yang kita kalakukan kurang seru dan membosankan. Sebagai guru kita dituntut untuk bisa mencairkan susana yang baik dan kreatif dalam melakukan hiburan game,esbreaking dan juga tepuk.

Kegiatan sorenya saya juga mendapat kesempatan untuk mengajar ngaji di TPA yang juga masih sama

naungannya dengan MI. Murid yang ada di TPA Al-Ishlah cukup banyak, kegiatan TPA yang dilakukan di TPA tersebut tidak hanya mengaji saja tetapi juga ada materi dan juga pembelajaran praktik sholat sunnah qobliyah Ashar. Murid-murid dari TPA tersebut juga bersekolah di sekolah-sekolah yang kami ampu jadi tak heran jika anak-anak tidak asing dengan wajah-wajah kami dan akrab dengan kami. Kegiatan TPA selesai pada pukul 17.00 WIB, kami pulang menuju posko dan siap-siap untuk melaksanakan sholat Magrib. Sholat Magrib dilaksanakan di rumah huni atau posko dan juga mushola kegiatan sholat dibagi didua tempat agar sama rata dan rumah huni tetap digunakan untuk kegiatan sholat. Kegiatan sholat selesai kami juga melaksanakan pembiasaan diri dengan membaca Al-Qur'an setelah sholat Magrib yang kemudian dilanjut untuk makan malam dan dilanjut lagi sholat Isya'. Setelah sholat Isya' pada pukul 19.30 kami lanjutkan untuk rapat bersama pada malam ini kami membahas kembali terkait siapa saja yang akan terjun ke SD 1, 2 dan MI serta bersih desa dan juga kegiatan bimbel yang sudah disepakati. Setelah semua terbagi rata saya kebagian lagi untuk melaksanakan kegiatan esok harinya di MI bersama dengan Yusti.

Kegiatan pada hari Jum'at, 22 Juli 2022 ialah kerja bakti dari MI meminta anak KPM yang mebantu kerja bakti hanya anak 4 saja jadi 2 dari kelompok mono dan 2 dari kelompok multi namun pada hari ini kelompok multi berhalangan hadir karena sudah mulainya kegiatan kelompok multin dalam pengambdian masyarakat. Akhirnya saya dan yusti berangkat dari posko pukul 07.30 WIB sesampainya diMI saya dan yusti mendampingi anak-anak Mi untuk melakukan kegiatan kerja bakti dimana kelas atas yaitu kelas 4,5,6 diminta untuk membersihkan area mushola tempat wudhu dan juga toilet. Sedangkan anak-anak kelas bawah diminta untuk membersihkan area sekitar

lapangan dan juga kelas masing-masing. Disini saya mendampingi anak kelas satu untuk membersihkan kelasnya dan saya juga ikut membantu membersihkan kelasnya. Kegiatan kerja bakti ini dilaksanakan sampai jam 10.00 WIB setelah selesai kerja bakti saya dan Yusti disuguhi sarapan pagi menu kali ini tahu dan juga sambel kecap. Saya makanya sedikit ya karena sudah kenyang dan perut saya kurang enak pada saat itu. Setelah dirasa cukup saya dan Yusti berpamitan untuk kembali ke posko.

Sesampainya diposko saya bebersih diri dan istirahat sejenak sambil menunggu adzan dhuhur. Kemudian saya dan teman-teman melaksanakan sholat Dhuhur selanjutnya kami tidur siang, waktu menjukan pukul 14.55 saya bangun kemudian saya mencuci baju dan lanjut dengan sholat ashar. Selesai melakukan sholat Ashar saya membaca al-masurat karena hal tersebut merupakan kegiatan rutinan saya di kos dan dirumah setelah itu saya mengantri mandi sore. Sambil menunggu mandi sore saya duduk santai di teras depan dengan beberapa teman-teman. Giliran mandi saya telah tiba saatnya saya bersih bersih diri dan melanjutkan aktivitas selanjutnya, Seperti biasanya kita sehabis isya' selalu ada kegiatan rapat rutinan yang membahas tterkait agenda dihari berikutnya dan membahas proker kembali. Pada rapat diinfokan bahwa besok hari sabtu akan ada kiunjungan dari DPL ke rumah huni. Keesokan harinya, Sabtu tanggal 23 Juli 2022 saya kebagian lagi ke MI untuk melaksanakan kegiatan jalan santai menyambut siswa baru. Kami mahasiswa KPM mendampingi siswa MI jalan santai agar jalan santai bisa berjalan rapi dan tertib. Kami semua berjalan dari MI menuju ke Desa Munggu dan kami semua berkumpul di lapangan Desa Munggu untik beristirahat sejenak dan foto bersama, siswa duduk berbanjar memanjang sesuai dengan kelas masing-masing lalu guru dan mahasiswa KPM membagikan jajan dan permen pada

adik-adik MI. Setelah dirasa cukup untuk beristirahat kami semua lanjutkan perjalanan untuk kembali ke MI dan membagikan hadiah dari kegiatan lomba yang diadakan pada hari Rabu kemarin. Pembagian hadiah dipandu oleh Mbak Asna dan hadiah diserahkan oleh Mbak Cahya, saya sendiri sebagai dokumentasi kegiatan hari ini jadi saya berada di belakang hehe....

Tak terasa juga kami sudah satu minggu mendampingi kegiatan di MI. Kesan selama ada disana ada beberapa hal yang kurang memuaskan yang saya rasakan yaitu dari respon guru yang saya rasa kurang *welcome* dan kurang ramah dengan kami mahasiswa entah karena gurunya yang kurang humble atau yang masih muda dan kurang bisa membaaur dengan kita mahasiswa KPM kurangnya rasa ramah yang diberikan guru membuat kami para mahasiswa KPM kurang enak dan pekewuh karena pada saat di sapa dan senyumi balasan yang diberikan kurang mengesankan berbeda dengan guru-guru yang ada pada SD tapi saya salut dengan murid-muridnya yang sangat antusias dengan kami. Bahkan salah satu dari teman kami mendapatkan surat ucapan terimakasih dan juga bunga. Waah ternyata semerinding ininya menjadi seorang pendidik ketika kita bisa mendapatkan hati siswa siswi kita sayangnya juga tak pernah main main untuk kita sebagai seorang pendidik maka dari itu perlunya kita belajar. Suka duka bener-bener bisa saya rasakan walau hanya seminggu saya berada di MI tersebut.

Tak terasa minggu ketiga berlalu, sekarang memasuki minggu ke-4 yey tak terasa yaa gaes... rasanya seneng sekali, pada minggu ini ialah perealisasi proker namun proker kita masih belum tuntas insyaallah nanti malam akan ada rapat kembali membahas dan pemantapan proker ada dua pilihan proker yang harus kita pilih. Okeeyy lanjut nanti dulu ya membahas prihal proker nya hehe... pada hari, Senin 25

Juli 2022 saya kebagian untuk mengikuti kegiatan posbindu, yang mengikuti kegiatan ini ada 3 anak yaitu saya, Yusti dan Annissa. Selain ada kegiatan posbindu juga seperti biasanya kami membagi anggota kami ada yang di MI dan SDN 1, MI meminta 4 orang yang hadir kesana yaitu, Asna, Fajar, Bayu, dan Veronika, selain itu tadi ada yang kebagian masak dan Ke SDN 1 untuk melaksanakan kegiatan upacara dan persiapan lomba pesata siaga kegiatan hari ini dimulai seperti biasanya bangun pagi sholat subuh dan beberes diri. Saya menghadiri Posbindu jam 09.00 WIB jadi rada santailah yaaa dalam mengantri buat mandi lebih mendahulukan anak-anak yang datang ke MI karena di MI kegiatan dilakukan pada pukul 07.00 - 13.00 WIB waw sangat padat sekali yaaa gaess.... Tapi gak papa tetep semangat dan jaga kesehatan.

Kesan pesan selama saya menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sangat luar biasa dimana tidaklah mudah menjadi seorang pendidik yang sesungguhnya selain kita harus benar tanggung jawab akan amanat yang kita emban ini kita juga harus belajar menjadi seorang teladan yang baik bagi anak didik kita kelak. Selain itu juga kita dituntut untuk benar benar terus belajar bahawasanya pemantapan materi yang kita ajarkan juga akan berpengaruh pada anak1. Banyak sekali hal-hal yang masih kurang jika kelak benar-benar menjadi pendidik. Pengalaman ini menjadi pengalaman yang tidak saya lupakan dimana saya begitu merasakan terharunya bagi mana kita dicintai oleh anak didik kita, disitu moment yang tak bisa terlupakan saya sangat senang Allah mentakdirkan sayang untuk menjadi seorang pendidik karena manfaatnya juga luar biasa bagi diri sendiri. Pesannya tetap semangat dan terus belajar dari pengalaman karena pengalamanlah kita benar-benar bisa memaknai segala sesuatu yang ada dalam kehidupan.

MENUJU GENERASI EMAS DENGAN MENEMPA PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PELATIHAN PBB.

FITRIA NUR ALFIANI

**“Pengalaman Anda adalah pondasi untuk cerita Anda;
imajinasi Anda mengambilnya dari sana.” – J.R. Young”**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan perdana pasca covid 19 ini di selenggarakan di berbagai desa yang tersebar di Ponorogo pada tanggal 04 juli 2022 – 12 Agustus 2022 yang di ikuti oleh seluruh mahasiswa semester 6 IAIN Ponorogo, KPM ini di bagi menjadi 2 yaitu Mono disiplin dan Multi disiplin, kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan yang saya pilih dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2022 ini yaitu KPM Mono Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan

kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Program kegiatan utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program kerja yang berbasis program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Jenis KPM Mono disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal.

Berdasarkan pembagian kelompok dari kampus saya berada di kelompok 36 dengan penempatan di desa Kalisat kecamatan Bungkal, kelompok saya ada 21 anggota hanya ada 2 laki-laki dan 19 perempuan. DPL kami yaitu Ibu Dwi Ulfa Nur Dahlia, M.Si. yang alhamdulillah sangat baik hati, dalam menjalani KPM ini saya dan tim tinggal di kediaman Bapak Santoso, rumahnya sangat nyaman, untuk penataan dan pembersihan rumah sudah di laksanakan H-1 kemarin. Kebetulan rumah posko kami ini bangunan kosong yang biasanya di kontrakkan dan di gunakan untuk latihan musik, karena rumah ini mau di jual dan belum laku maka ditempati oleh kami terlebih dahulu. Rumah posko kami terletak di dusun Gabahan Rt 04 Pada saat kami sampai di Desa Kalisat ini sambutan dari kepala desa dan masyarakat sangat baik, di Desa Kalisat inilah selama kurang lebih 40

hari kami akan menyalurkan ilmu pendidikan yang telah kami pelajari terfokus pada pendidikan bagi anak SD/MI karena memang jurusan yang saya ambil adalah PGMI.

Desa Kalisat ini merupakan sebuah desa setengah kota yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Desa ini di kepalai oleh Bapak Imron Ashari, S.E. Desa Kalisat ini terbagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Gabahan dengan kasunnya adalah bapak Joko Prihatno, dusun Kasen yang di kepalai bapak Warjito, dan Dusun Tengah atau biasanya saya menyebutnya Kalteng(Kalisat tengah) yang di kepalai oleh bapak Jainal Syahroni. Di Kalisat ini ada 2 kelompok yaitu mono disiplin dan multi disiplin, karena ada 3 dusun kelompok kami mono disiplin terfokus pada dusun Gabahan, kelompok multi disiplin terfokus di Dusun Kasen dan Desa Kalteng untuk gabungan dari kedua kelompok. membayangkan 1 bulan lebih disini rasanya sangat lama, tapi KPM mengharuskan aku menetap disini. Mengingat keharusan itu aku akan berusaha semaksimal mungkin untuk menuntaskan tanggung jawabku, menyelesaikan proker, membuat kegiatan yang bermanfaat dan berguna bagi sesama.

Asal-usul Desa Kalisat ini sesuai yang saya kutip dari youtube *channel*nya Yusup Priyangga Mukti bahwa pada zaman dahulu Joko Tingkir memiliki keturunan yaitu Lintang Tranggono, Lintang Tranggono memiliki anak Kumbang Ali Al, Kumbang Ali Ali memiliki anak Muhammad Ya'qub Kalisat Bungkal, Muhammad Ya'qub Kalisat Bungkal memiliki 2 istri dan banyak anak. Muhammad Ya'qub Kalisat memiliki anak Lurah Tonangin, Lurah Tonangin ini adalah Lurah pertama di Kalisat Bungkal. Desa Kalisat bagian timur pada zaman dahulu belum ada manusia dan masih berbentuk hutan belantara, Kalisat Timur dibabat oleh Muhammad Yakub Kalisat Bungkal, Kyai Mujarrad anak kedua Mbah Ya'qub, Kyai Abdul Fatah anak ketiga Mbah

Ya'ub, Kyai Usman anak ke-4 Mbah Ya'ub dan Kyai Ismail cucu Mbah Yakub.

Pada zaman dahulu terjadi banjir besar maka Mbah Minggir dengan usahanya merubah arah Sungai agar Kalisat Tengah tidak banjir lagi dan sungai kini berada di Kalisat bagian timur karena sungai telah kering maka disebut Kali = sungai dan Sat = kering/surut. Mbah Minggir berada di desa Kalisat Bungkal. Berikut sepenggal kisah asal-usul desa Kalisat.

Mengacu pada buku pedomanpendekatan yang digunakan dalam KPM ini adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*), pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat difokuskan pada pengembangan aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan masyarakat. Tahapan ABCD sendiri dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu tahap inkulturasi (tahap membangun kepercayaan komunitas mitra), dan tahap discovery (tahap pemetaan aset melalui FGD dan interview dengan komunitas mitra) yang diselenggarakan pada minggu pertama, tahap design (mensosialisasikan hasil pemetaan aset kepada masyarakat) pada minggu kedua, tahap define (memfasilitasi pelaksanaan program pilihan masyarakat) pada minggu ketiga, dan terakhir tahap refleksi (mengetahui sejauh mana ABCD membawa dampak perubahan) pada minggu terakhir yakni minggu keempat.

Hal yang harus di lakukan di minggu pertama adalah inkulturasi saya dan teman-teman kelompok 36 mengadakan rapat untuk menindaklanjuti apa yang akan kita laksanakan terkait inkulturasi ini, adapun bentuk kegiatannya adalah silaturahmi dengan tokoh masyarakat tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat maksud dan tujuan kegiatan yang akan di laksanakan oleh mahasiswa KPM di desa Kalisat ini. Rumah yang di kunjungi adalah kediaman pak RT 02 & RT 04,

rumah pak santoso selaku pemilik bangunan, sillaturahmi dengan guru TPQ, guru MI & SD karena memang kita terfokus pada pendidikan selain itu kita juga akan mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan yang sudah ada di desa Kalisat ini.

Ketika pembagian saya mendapatkan jatah sowan di guru TPQ. Sekitar ba'da asar saya dan teman-teman saya berangkat ke TPQ Al-Ishlah, Sesampai disana suasana sekitar lumayan ramai, ada beberapa anak yang bermain, naik sepeda dan jajan, mungkin merela telah selesai maju dan mengisi waktu, luang, setelah semua murid maju saya dan ketiga teman saya menghadap pak Abdullah Rozaq atau disini biasa di panggil pak yai karena memang beliau pengasuh MTs dan MA Maarif. Beberapa percakapan mngalir ketika proses sowan dan kesimpulannya TPQ sudah berdiri sejak tahun 2005 dan saya lihat sudah sangat baik pengelolaannya, untuk buku yang di gunakan bukan Iqro' seperti pada umumnya namun bernama An-Nahdhiyah untuk strukturnya hampir mirip namun buku ini lebih tipis, tujuannya agar anak-anak cepat faham dan khatam lalu melanjutkan ke Al-Qur'an yang mana target khatamnya adalah sebelum lulus kelas 6 karena sesuai penjelasan bapak kiyai rata-rata semua anak yang sudah kelas 6 dan MTs itu sudah tidak mau TPQ lagi mungkin alasannya karena malu atau lainnya, dahulu sebelum covid 19 menyerang bumi murid di TPQ Al-Ishlah ini mencapai \pm 100 anak, namun saat ini tinggal 30-an dan semua itu anak kecil-kecil yang agak besar sudah tidak mau TPA, mungkin itu PR untuk kita bagaimana agar anak-anak yang sudah lumayan besar itu mau kembali TPA lagi, dikarenakan tenaga pengajar/ ustadz nya sudah 8 orang maka pak Yai memerintahkan bahwa hanya membutuhkan 5 mahasiswa untuk membantu mengajar TPQ di situ, namun saat ini siswa masih libur panjang sehingga TPQ pun hanya dilaksanakan 2 hari yang

biasanya 4 hari, dan kami diminta untuk membantu setelah masuk efektif. Kesimpulan saya adalah di Kalisat ini untuk pendidikan TPQ sudah tertata dengan baik.

Selesai sillaturahmi kami berkeliling desa untuk mengenali masyarakat dan sempat mampir ke salah satu rumah warga yang sangat ramah, alhamdulillahnya mereka menerima dengan baik dan juga menunggu-nunggu kapan kita mulai bimbel dan mengajar TPQ, kami juga bertanya mengenai yassinan ibu2 disini, ada berapa anak di lingkungan ini, untuk observasi awal, kami juga sempat menyapa bapak-bapak yang menanam jagung di sawah yang baru saja di panen 2 hari lalu.

Kunjungan di SD, TPA, MI, dan desa duduh terlaksana, di SD semua di ACC bahkan ada yang menawarkan MOU, *Memorandum of Understanding* atau yang biasa disingkat dengan MOU adalah sebuah pernyataan kesepakatan dalam bentuk resmi dan formal, MOU ini rencananya akan di laksanakan di SDN 02 Kalisat, Isi kesepakatannya adalah ketika nantinya ada adek tingkat yang KKN di desa ini maka akan secara otomatis di rekrut untuk bergabung di SDN 02 Kalisat untuk belajar bersama, hal ini sudah di sampaikan kepada ibu DPL dan sangat di apresiasi bahkan akan di sampaikan kepada Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd. selaku Kepala Jurusan PGMI.

Bintang mulai menghiasi langit malam, kegiatan rutinan rapat pun siap untuk di mulai, malam ini kita akan membahas kegiatan sosial dan keagamaan apa saja yang akan di ikuti. Kami akan mengikuti kegiatan Idul Adha, yassinan mingguan, bersih desa, senam ibu-ibu PKK, yatiman, posyandu, dan posbindu. Pada kegiatan yasinan ada 2 tempat yaitu di Desa Gabahan setiap malam Jum'at dan di Kalteng setiap malam Sabtu, setiap yassinan meminta delegasi 5 anak, saya dijadwalkan untuk yassinan pada

minggu ke-3 dan kebetulan diminta untuk mengisi materi tentang thoharoh dan haid.

Sembari menunggu hari raya Idul Adha yang mana sekolah dan TPQ libur panjang, setiap ba'da Maghrib kami mendirikan TPQ kecil-kecilan di musholla terdekat dengan tujuan mengisi libur anak-anak agar mereka tidak lupa akan bacaan ngajinya dan kebetulan saya adalah PJ dari kegiatan ini, anggota TPQ kecil-kecilan ini sekitar ada 10 anak pada awal kegiatan mereka mengaji seperti biasa dan dilanjutkan pemberian materi yaitu membaca huruf hijaiyah dengan makhorijul huruf yang tepat, bewudhu, rukun iman, rukun islam dan terahir praktek sholat. TPQ ini rencananya akan diadakan sampai aktif masuk sekolah, dan untuk proker penunjang mengadakan pelatihan kilat diantaranya menggambar, public speaking dan menyanyi, sesuai potensi yang saya miliki saya memilih untuk melatih menggambar.

SDN 1 Kalisat dan SDN 2 Kalisat menyambut dengan antusias karena permintaan kita untuk mengabdikan bertepatan dengan persiapan lomba pesta siaga, Lomba terbagi menjadi berbagai cabang, ada kecakapan dalam pramuka, KIM, mengenal bendera Asia dan ibu kotanya, paduan suara, dan karena ini Ponorogo maka tidak ketinggalan lomba jatil obyok dan ganongan agar siswa mengenal kekayaan budayanya sejak dini.

Sesuai pembagian saya ditempatkan di SDN 2 Kalisat untuk terfokus pada kim, uplas, dan PBB, masalah yang saya temui selama menjadi pelatih lomba untuk pesta siaga adalah banyak siswa yang belum mengenal pramuka, mengingat siaga ini batasnya untuk anak usia maksimal 10 tahun yang mana terdiri dari anak kelas 1-4 kebanyakan maka banyak anak yang belum mengenal apa itu pramuka dan sangat sulit di atur, mungkin karena faktor daring dan mereka baru kelas rendah yang menjadikan pengetahuan tentang pramuka masih minim, selain itu sedikitnya jumlah

siswa menjadi kendala tersendiri karena ada beberapa lomba yang tidak boleh mendelegasikan orang yang sama.

Langkah pertama yang kami lakukan adalah melatih PBB dasar pada saat latihan berlangsung banyak anak yang masih ramai sendiri, hal ini menunjukkan kurangnya penanaman pendidikan karakter pada siswa, bahkan ada anak yang tidak mau berbaris malah asyik bermain bola voli sehingga dapat dilihat dari sini bagaimana kurangnya kedisiplinan siswa, terlebih setelah adanya pandemi yang menjadikan siswa lebih sering di rumah dan jarang berinteraksi dengan orang lain, pada saat barisannya sudah tertata rapi kemudian beberapa aba-aba di berikan banyak anak yang kebingungan sehingga membuat barisan tidak rapi lagi, hal ini di duga karena kurangnya konsentrasi dan kekompakan siswa.

Baris-berbaris adalah suatu wujud latihan fisik, yang diperlukan menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan terbentuknya suatu perwatakan tertentu, meningkatkan disiplin dan tanggungjawab siswa dalam lingkup sekolah. Dimana anak terbiasa dengan berbaris secara rapi, sikap siap, sikap hormat serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu berbagai macam pola gerakan dalam pembelajaran PBB, secara tidak langsung dapat melatih gerak motorik anak, pada pola gerak lokomotor dan gerak non lokomotor. Secara berpindah tempat dan tidak berpindah tempat.

Pengertian PBB yaitu Suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup suatu organisasi. Adapun maksud diberikannya materi Peraturan Baris Berbaris pada siswa siswi adalah memberikan suatu latihan awal dalam membela negara, menanamkan rasa disiplin pada siswa, menumbuhkan rasa kebersamaan di antara teman.

Tujuan PBB untuk siswa sekolah adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan dengan rekan, sikap disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung akan tertanam rasa tanggungjawab pada siswa. Dengan begitu banyak hal positif yang bisa diambil dari pembelajaran Peraturan Baris Berbaris (PBB). PBB juga memiliki manfaat yang sangat berguna bagi anak-anak sekolah yaitu melatih daya konsentrasi, mendorong belajar tentang solidaritas tim, belajar mendengar dan patuh serta belajar untuk diam dan mengatur emosi.

Minggu pertama telah terlewati, banyak hal baru dalam hidupku yang awalnya aku menempuh kuliah secara daring, kini aku benar-benar harus menjalankan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) terjun dan mengabdikan di Desa Kalisat ini membuat aku menemukan pelajaran yang tidak akan pernah aku dapatkan di bangku sekolah. Karena memilih mono disiplin disini kami terfokus pada pendidikan yang menjadikan sebagian besar waktu kami berada di sekolah. Berkutat dengan anak kecil setiap saat membuat aku harus meningkatkan kesabaranku secara penuh, menjadi guru SD/MI ternyata tak semudah saat praktik mengajar. Karena seminggu ini kita habiskan untuk pendekatan dengan anak-anak baik itu dengan bermain bersama, mengadakan TPQ, adanya pelatihan kilat, dan sebagainya, untuk Idul Adha kami takbirnya di bagi pada 3 musholla, untuk kurban pada pagi harinya kami tidak ikut berkontribusi karena panitianya langsung dari desa dan jika kami ingin mengambil dokumentasi dipersilahkan, walaupun tidak berkontribusi menjadi panitia kami tetap memperoleh daging sehingga kami malam harinya bakar-bakaran. Setelah rangkaian acara Idul Adha selesai maka liburpun telah usai.

Saya melanjutkan hari dengan menjadi pelatih di SDN 2 Kalisat untuk mengikuti lomba Pesta Siaga maka dari kelompok kami bermusyawarah untuk menjadikan pelatihan ini sebagai proker utama kita yang akan di usung untuk menuntaskan kegiatan KPM ini, namun masih banyak yang harus di persiapkan mengenai bagaimana kelanjutan akan ide kami ini.

Seperti biasa kegiatan rutinan kami setiap malam adalah rapat yang mana dalam kegiatan tersebut membahas kegiatan apa yang dilaksanakan besok dan hal-hal lainnya, malam ini kami menindaklanjuti perihal proker utama yang telah tercetus yaitu tentang pelatihan berbagai bidang untuk persiapan lomba pesta siaga, disini kami membentuk kelompok kecil untuk membuat permasalahan yang telah di temukan dan strategi yang akan di gunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, lomba pesta siaga ini meliputi uplas, kim, paduan suara, tari dsb. Saya masuk pada tim uplas yang di dalamnya terdapat pelatihan PBB dan gerak jalan, aku dan kelompok menganalisis masalah dan menemukan berbagai strategi yaitu Strategi pelatihan gerak jalan.

1. Melatih PBB dasar terlebih dahulu seperti :

- a. Hadap kanan hadap kiri hadap serong kanan hadap serong Kiri balik kanan. Dengan hitungan setiap gerakan adalah 1 sampai 4. Hal tersebut dilakukan karena untuk mengantisipasi gerakan yang terlalu cepat apabila dilakukan dengan ketukan 1 sampai 3 yang seringkali dilakukan ketika peraturan baris-berbaris.
- b. Jalan di tempat
- c. Meluruskan barisan dengan cara lencang kanan dan lencang depan dan setengah lengan lencang kanan

- d. Melatih dasaran langkah tegap (posisi tangan yang sejajar dengan pundak sekitar 90 derajat dan ketegasan dalam pengayunan tangan, ayunan kaki yang tidak terlalu melebar dan ditarik kembali ke belakang. Posisi genggam jari seperti memeras santan. Pandangan lurus ke depan. Gigi tidak diperlihatkan Dada membusung ke depan.
 - e. Melatih langkah biasa.
 - f. Melatih dasaran buka barisan ketika sedang dalam keadaan langkah tegap.
2. Dimulai dengan latihan di lingkungan sekolah dengan pelaksanaan peraturan baris-berbaris yang baik dan benar dengan menanamkan sikap kedisiplinan pada siswa agar dapat berbaris dengan teratur.
 3. Selanjutnya pelaksanaan praktik kegiatan langkah tegap dilakukan dalam setiap baris atau shaf. Dalam setiap baris atau shaf terdiri dari kurang lebih 3 sampai 4 anak. Praktek tersebut dilakukan sampai setiap hari mampu menguasai langkah tegap yang baik dan benar sesuai peraturan yang telah dituliskan pada poin 1.
 4. Selanjutnya langkah tegap dilakukan tiga baris secara bersamaan dengan total siswa kurang lebih 9 sampai 10 anak. Indikator dalam setiap barisan tersebut harus mampu menyesuaikan langkah antara satu anak dengan anak yang lain dengan tempo dan ketukan yang sama.
 5. Apabila tiga baris tersebut dirasa telah mumpuni untuk menyatukan tempo dan ketukan, selanjutnya akan dilakukan praktek langkah tegap secara bersamaan satu Banjar ke belakang kurang lebih ada 16 anak. Dalam pelaksanaan satu pleton tersebut harus mampu menyatukan gerakan mulai dari langkah kaki ayunan

tangan sampai dengan hentakan dan tempo yang dilakukan.

6. Aba-aba pada awal pelatihan diberikan atau dipimpin oleh seorang pelatih sampai dengan posisi di mana satu pleton telah mampu menyamakan ketukan antara satu dengan yang lainnya. Apabila langkah sudah sama maka Danton akan mengambil alih pletonnya
7. Pelaksanaan pelatihan langkah tegap dilakukan di tempat yang lapang dengan berlatih 1 sampai 2 KM dengan jangka waktu 28 km per menit. Hal tersebut didasarkan pada peraturan dasar gerak jalan kelompok Putri. Dikarenakan dalam satu pleton terdiri dari berbagai siswa baik laki-laki maupun perempuan maka disesuaikan pada jumlah siswa yang terbanyak adalah siswa putri dan posisi siswa laki-laki ditempatkan pada tengah barisan.
8. Pelaksanaan langkah tegap maju sebelum siswa mampu melakukannya secara baik dilakukan pengucapan kata kiri dalam setiap melangkahkan kaki kirinya Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu menyamakan langkah dan gerakannya. Apabila hal tersebut sudah mampu dilakukan maka penggunaan kata tersebut dapat dihilangkan.
9. Guna mengantisipasi beberapa siswa yang sulit menangkap materi yang disampaikan atau susah dalam menyamakan langkah dan gerakan pada teman-temannya, maka dalam setiap latihan akan diperankan satu orang yang dirasa cukup mumpuni untuk memimpin barisan pada barisan terdepan. Apabila semuanya sudah memiliki langkah dan gerakan yang sama sesuai contoh yang ada di depan kemudian satu orang tersebut akan kembali masuk ke barisan dan akan berjalan sesuai barisan yang telah ditentukan.

10. Cara untuk mengantisipasi kelelahan pada siswa setiap kali melakukan gerak jalan dapat dilakukan dengan cara pelatihan langkah tegap perbaris atau per 3 baris kemudian di akhir baru dilakukan satu pleton penuh.
11. Antara satu siswa dengan siswa yang lainnya harus saling mengingatkan ketika dalam proses langkah tegap maju agar barisan tidak berubah ataupun tidak merusak barisan.
12. Cara untuk mengantisipasi posisi tangan yang tidak terbuka atau selalu bergerak maka setiap siswa harus menggenggam Dua Batu sampai pelatihan langkah tegap selesai Hal tersebut dilakukan agar batu tidak terjatuh sehingga posisi tangan akan selalu seperti memeras santan.
13. Cara untuk mengantisipasi siswa yang kerap sekali ramai atau colometan ketika sedang melakukan gerak jalan maka pelatih harus mampu menunjukkan tentang esensi atau pentingnya peraturan baris-berbaris di mana tidak ada kegiatan yang otomatis semuanya harus berdasarkan instruksi dari pelatih. Apabila hal tersebut dilanggar maka akan ada sanksi yang diberikan yang sifatnya tidak memberatkan seperti halnya sanksi satu set yang terdiri dari 5 push up 5 sit up 5 skot jump.
14. Melatih gerak jalan peran pelatih sangat diperlukan dalam hal ini. Pelatih harus mampu menganalisis manajemen waktu yang digunakan dalam pelatihan dan ketegasan pelatih dalam melatih siswanya. Tanpa memperhatikan adanya hubungan kekeluargaan atau hubungan yang lainnya hanya atas dasar profesionalitas kesuksesan gerak jalan.

Pelaksanakan strategi dari poin 1-14 tidak lupa pelatih juga menanamkan sikap kedisiplinan dan

kekompakan pada siswa, setelah di terapkan strategi di atas siswa tidak lagi asyik bermain sendiri dan mampu baris-berbaris dengan baik dan benar. Di dalam penerapan strategi di atas banyak kesulitan dan kendala yang terjadi, namun dengan itu membuat kami belajar dan melatih kesabaran. Sedikit berbagi cerita ketika anak-anak diminta mencari batu untuk di genggam mereka ada yang mencari batu berukuran sangat besar sehingga lebih pantas untuk di gunakan untuk mengganjal pintu, memang ada-ada saja kelakuan anak-anak itu. Beberapa ada juga yang sangat ramai dan mengganggu temannya maka terpaksa pelatih memberikan hukuman berupa push up dan sit up agar jera.

2 minggu sudah terlewati dan kami setiap hari berkuat dengan pelatihan persiapan pesta siaga ini jadi salah satu dari kami ada yang mengusulkan bagaimana jika pelatihan pesta siaga ini kita jadikan proker utama agar kontribusi kira selama berminggu-minggu tidak sia-sia, sebagian dari kami setuju namun sebagian masih berfikir sembari meminta pendapat dari bu dosen pembimbing, di sjsj lain kami satu kelompok mengalami beberapa kendala mengenai strategi yang telah kita terapkan, siswa pastinya mengalami kemajuan di antaranya untuk kelas rendah sudah bisa membedakan kanan dan kiri, untuk kelas tingi sudah bisa beberapa instruksi PBB dan langkah tegap maju dengan baik dan benar.

Malam hari pun tiba kami mengadakan rapat rutinan dan rencananya akan memfokuskan program kami pada SDN 1 Kalisat, namun saya kurang setuju karena saya sendiri memegang pelatihan di SDN 2 Kalisat yang mana akan membuat saya tidak tahu menahu atas kendala yang di hadapi serta perkembangan yang terjadi setelah penerapan strategi yang telah di tentukan, mengingat itu adalah program utama kami, dan ketika mengusung program itu

nanti takutnya ada kesenjangan antara SD 1 dan instansi lain.

Setelah kembali bermusyawarah kami menemukan opsi kedua dari proker utama kami yaitu tentang penghijauan sekolah atau *go green*, aku sempat berfikir bahawa proker kami ini sangat biasa saja dan sudah sering di pakai namun semua ini bukan atas keunikan proker tetapi mengenai kemanfaatan dan jangkauan dari proker ini mampu mencakup 3 tempat yaitu SD 1,2 Dan MI , yang kebetulan setiap perwakilan Penanggungjawab komunikasi dari kami juga di minta oleh kepala sekolah untuk menciptakan taman tanaman obat dan taman di dekat selokan, mengingat kedua hal itu proker *go green* yang di rubah menjadi *Green Action for School Comfort (GASC)* ini sepertinya akan sangat bermanfaat. Selain GASC ini kami berencana akan memberi setiap tanaman namanya dan nama latinnya agar siswa mengenal nama tumbuhan dan bisa di buat untuk media pembelajaran IPA. Proker GASC ini juga sudah di analisis menggunakan ABCD mitra di sini ditujukan pada instansi sekolah tingkat SD/MI, karena memang mono disiplin terfokus pada pendidikan.

Sebelum proker utama terlaksana kami terus melaksanakan beberapa proker penunjang seperti berkunjung ke sarang burung yang merupakan aset di desa ini, mengajar TPQ, dan tidak lupa melanjutkan aksi kami menjadi pelatih persiapan pesta siaga untuk yang di SD dan mengajar untuk yang di MI, setelah hampir 4 minggu hasil dari jerih payah kami mulai terlihat kedisiplinan tertanam di dalam diri siswa sikap kerja sama dan kekompakan pun sudah ada, dengan ini saya selaku pelatih merasa sangat bangga. Dengan ini saya menyatakan penanaman karakter dengan metode pelatihan PBB ini telah berhasil, meskipun masih ada beberapa yang kurang fokus dan belum kompak sempurna pencapaian ini menurut saya sudah sangat bagus.

Di-5 hari terakhir ini, harapan saya apa yang telah semaksimal mungkin kami bagi di sini meskipun sedikit semoga bias memberikan manfaat bagi masyarakat desa Kalisat dan seluruh anggota SD/MI di desa Kalisat. Sebelum benar-benar angkat kaki dari desa ini kami mengadakan kegiatan khataman Al-Quran dan penutupan bersama kepala desa beserta staf. Ditinggal dengan baik maka harus pergi dengan baik pula.

Kesan saya selama di sini adalah kehangatan dan kerukunan yang tercipta dengan masyarakat Desa Kalisat ini, tidak jarang warga memberikan makanan ketika ada acara dan mengundang kita untuk bergabung, entah itu latihan musik, acara nikahan, yatiman dan masih banyak lagi, anak-anak disini sangat lucu dan menggemaskan, meskipun mereka terkadang membuat naik darah, selama disini saya juga memiliki seorang siswa yang sudah saya anggap adek sendiri yaitu Vicky Febriansyah, hari-hari bersama sangat berkesan, selama melatih PBB kesungguhan anak-anak dalam belajar dan canda yang terselip di dalamnya membuat aku bersemangat meskipun letih, mereka menyalurkan semangat yang telah lama tidak saya nyalakan. Kesan saya yang tidak terlupa juga yaitu saat menyampaikan materi waktu yassinan ibu-ibu karena merupakan pengalaman saya menularkan ilmu yang saya dapat di pesantren. Kesan sebanyak ini, Desa Kalisat akan menjadi kenangan penting dalam hidup saya.

Pesan saya untuk teman seperjuangan KPM Mono disiplin kelompok 36 terimakasih untuk kebersamaan dan kekompakan, meski banyak perselisihan dan perdebatan kita tetap keluarga, untuk ibu Dwi Ulfa Nur Dahlia, M.Si. selaku DPL terimakasih atas bimbingan dan kesabarannya. Kepada seluruh warga Kalisat terimakasih untuk sambutan hangat dan kekeluargaannya, besar harapan saya agar melekat di ingatan masyarakat, selanjutnya untuk jajaran

pendidik di Desa Kalisat terimakasih atas sambutan dan bimbingannya, terahiru ntuk anak-anak yang selalu menggibur dan memberi suntikan semangat terimakasih, semoga ingatan baik tentang kamu dan pembelajaran yang kami berikan tak terlupakan, tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada bapak Santoso yang merelakan rumahnya untuk kami berteduh selama ini dan kepada ketiga iinstansi yang telah menerima kami dengan baik dan membantu kami dalam merealisasikan program kerja kami.
Thanks for All.

SERBA SERBI KPM DI MI MA'ARIF AL-ISHLAH KALISAT

YUSTI FRISTISA LUTFI SARI

Pada umumnya kita lebih sering mendengar kata KKN di Universitas lain , jika di kampus IAIN Ponorogo disebut dengan istilah KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang mana merupakan bentuk pengabdian langsung kepada masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Pasalnya mata kuliah KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan kesempatan mahasiswa untuk terjun secara langsung kepada masyarakat sebagai bentuk kegiatan atau implementasi pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Para mahasiswa akan berupaya mempraktikkan teori selama pembelajaran di dalam kelas untuk dapat diaplikasikan dan juga bermanfaat bagi masyarakat. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) bukan merupakan kegiatan bakti sosial, akan tetapi kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur jadi satu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pelaksanaan KPM tahun ini sangat berbeda dengan KPM tahun lalu yaitu dimana KPM tahun lalu dilaksanakan melalui online (secara daring/ KPM - DR), untuk KPM tahun ini (2022) dilaksanakan secara offline (yaitu semua peserta KPM mahasiswa IAIN Ponorogo bermukim ditempat KPM yang sudah ditentukan atau ditugaskan beserta mengabdikan kepada masyarakat secara langsung) pasca mengalami pandemi kurang lebih hampir 2 tahun.

Pelaksanaan kegiatan KPM tahun 2022 ini kurang lebih selama 40 hari dan dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. Pelaksanaan KPM Tahun 2022 ini diikuti sebanyak 2.525 mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 dan dibagi menjadi 120 kelompok yang terdiri dari dua jenis kegiatan KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Mahasiswa peserta KPM sebelum dilaksankannya kegiatan KPM, terlebih dahulu kami mendapatkan pembekalan mengenai KPM dari pihak kampus. Pembekalan program kegiatan KPM 2022 ini membahas mengenai program penunjang yang bersifat sederhana menyesuaikan kegiatan yang telah ada di masyarakat yang akan dijadikan sebagai bahan membuat *essay Antology* (Individu) dan pada program inti yang dilaksanakan dengan menggunakan dengan target yang jelas dan proses tertentu, yang akan dijadikan sebagai bahan membuat laporan *Excecutive Summary* (Kelompok).

Pelaksanaan KPM ini berada di beberapa daerah Ponorogo bagian selatan, yaitu diantaranya Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sawoo, dan Kecamatan Sambit. Terdapat lima Kecamatan bagian selatan yang berada di Ponorogo, dari lima Kecamatan tersebut dibagi menjadi beberapa desa untuk tempat mengabdikan atau ditugaskan untuk mahasiswa peserta KPM tahun 2022.

Saya terpilih menjadi anggota kelompok KPM Mono Disiplin 36, Kelompok KPM Mono Disiplin 36 ditempatkan di Kecamatan Bungkal, Desa Kalisat. Ada 3 dusun yang berada di desa Kalisat yaitu diantaranya Dusun Gabahan, Dusun Tengah, dan Dusun Kasen. Salah satunya tempat yang kami singgahi yang berada di Dusun Gabahan. Kecamatan Bungkal merupakan sebuah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Ponorogo. Letaknya berada di sebelah selatan sekitar 20 km dari pusat Kota Ponorogo. Kecamatan Bungkal terdiri dari

19 desa yaitu diantaranya Bancar, Bedikulon, Bediwetan, Bekare, Belang, Bungkal, Bungu, Kalisat, Ketonggo, Koripan, Kunti, Kupuk, Kwajon, Munggu, Nambak, Padas, Pager, Pelem, dan Sambilawang. KPM Mono Disiplin ini bertujuan untuk memfokuskan dalam merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis program bidang studi atau bidang keilmuan yang telah kami pelajari saat di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal dan lebih mengenal sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama (PGMI).

Persiapan sebelum KPM saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat online maupun offline diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan, baju KPM, masalah keuangan dan lain sebagainya. Pada tanggal 3 Juli 2022, kami terlebih dahulu menuju ke lokasi secara bersama-sama guna meminimalisir perlengkapan yang akan dibawa dan membersihkan rumah huni.

Hari keberangkatan tanggal 4 Juli 2022, kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar kegiatan KPM kami lancar. Pertama kali tiba di Desa Kalisat, tak disangka kami disambut dengan baik dan hangat. Kami sangat senang sekali. Melaksanakan kegiatan KPM ini saya sangat merasa antusias, karena sebelumnya sudah mendapatkan beberapa cerita dari senior mengenai pelaksanaan KPM. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal (hanya beberapa saja yang sudah saya kenal) dan belum sepenuhnya mengenal sifat mereka serta harus berinteraksi dan melaksanakan

program kerja dan program penunjang secara bersama-sama. Hal ini menarik perhatian saya, saya dapat mempelajari atau mengerti karakteristik dari teman-teman dan saya bisa berinteraksi secara mendalam dengan mereka. Kemungkinan bisa terjadi konflik, akan tetapi hal tersebut bisa kami atasi dan membuat hubungan semakin erat satu dengan lainnya. Pada saat tinggal di rumah huni, kami juga membagi tugas dan melaksanakannya secara bersama mulai dari memasak, membersihkan rumah huni (mulai dari menyapu, mengepel, membuang sampah, membakar sampah, dan lain sebagainya). Kami beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi rumah huni, dan juga terkadang ada hari-hari dimana suhu di lokasi cukup dingin di pagi harinya ataupun pada saat malam harinya. Pada siang harinya terkadang bersuhu cukup panas ataupun cukup dingin. Fasilitas umum di Desa Kalisat, tengah dirasa sudah cukup maju, kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari karena lokasi rumah huni dekat dengan pasar Bungkal.

Pada saat KPM di Desa Kalisat, Dusun gabahan, masyarakat sekitar sangat ramah, kami diundang diberbagai acara dan kami ikut serta membantu dalam menyukseskan acara-acara tersebut diantaranya seperti acara pernikahan, yasinan ibu-ibu/bapak-bapak, dan lain sebagainya. Terlihat jelas keakraban antar warga dan mereka saling gotong royong, dan saling bantu membantu. Tidak hanya itu saja, acara keakraban juga kami adakan antar sesama anggota kelompok 36, kami mengadakan acara bakar-bakar sosis, tempura dan sejenisnya di depan rumah huni, kami bekerja sama mempersiapkan segala sesuatunya.

Sebelum melakukan kegiatan KPM dari program inti ataupun program penunjang, setiap hari kecuali hari minggu kami mengadakan rapat bersama pada waktu ba'da isya'. Hasil diskusi dari kelompok kami, kami terfokus pada tiga

instansi pendidikan yaitu berada di SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Ishlah, karena pada ketiga instansi tersebut termasuk ke dalam wilayah Desa Kalisat. Setelah melakukan rapat bersama dan pembagian tugas mengajar yang dibagi oleh kelompok 36, alhasil saya mendapatkan kesempatan untuk mengabdikan dan mengajar di lembaga pendidikan MI Ma'arif Al-Ishlah. Pihak MI Ma'arif Al-Ishlah hanya membutuhkan 4 mahasiswa untuk menggantikan guru yang sedang cuti selama KPM berlangsung. Saya bersama 3 teman lainnya (Heni, Nadya, Fajar) terpilih untuk membimbing peserta didik atau mengabdikan di MI Ma'arif Al-Ishlah.

Cerita kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dimulai dari sekolah yang terletak di Dusun Tengah, Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal yaitu bertempat di MI Ma'arif Al-Ishlah. MI Ma'arif Al-Ishlah berdiri sejak tahun 2011. Pelaksanaan jadwal masuk belajar mengajar di MI Ma'arif Al-Ishlah sendiri dimulai dari hari Senin-Kamis (pukul 07.00-13.00 WIB) dan untuk hari Jum'at-Sabtu (pukul 07.00-11.00 WIB). MI Ma'arif Al-Ishlah memiliki sejumlah peserta didik kurang lebih 300 dengan jumlah pendidik terdapat 26. Banyaknya anak-anak disana, membuatku merasa bahagia dan merasa bisa melepas penatku.

MI Ma'arif Al-Ishlah sendiri setiap paginya selalu membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan shalat Dhuha dan menghafal surah-surah pendek. Pukul 07.00-07.30 WIB (Shalat Dhuha untuk kelas rendah yaitu kelas 1,2, dan 3) setelah itu mereka masuk ke kelas masing-masing untuk menghafal surah-surah pendek. Pada pukul 07.30-08.00 WIB (Shalat Dhuha untuk kelas tinggi yaitu kelas 4,5, dan 6) dan dilanjutkan dengan menghafal surah-surah pendek).

Ketika semua kegiatan selesai, kami dibagi untuk membimbing atau mengajar di setiap kelas yang sudah

ditugaskan. Kami mendapatkan jadwal mengajar yang ada di kelas 1,2,3, dan 5. Saya mendapatkan bagian mengajar pada kelas 2C yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari permasalahan yang ditemukan dengan berdasarkan pengamatan saya yaitu banyak peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama saya mengajar materi terkait tentang “ungkapan” dan saya mencoba menanyakan apakah materi tersebut sudah dijelaskan oleh bapak atau ibu guru ternyata sudah dijelaskan, dan saya mencoba untuk memberi pertanyaan tentang materi tersebut, alhasil banyak peserta didik yang belum paham tentang materi tersebut. Berdasarkan pengamatan saya, kelas tersebut tidak kondusif dan efektif, peserta didik bermain kesana kemari dan berlarian kesana kemari, berbicara sendiri dan lain sebagainya, sehingga dengan hal tersebut memicu mereka untuk tidak fokus dalam pembelajaran Fenomena atau permasalahan tersebut, saya mengambil tindakan yaitu melakukan ice breaking yang menarik untuk peserta didik tersebut agar mereka lebih bisa fokus terhadap pembelajaran dan saya juga menjelaskan materi tersebut agar mereka lebih paham. Selain itu, saya memberi nasihat kepada mereka dan hukuman jika mereka ramai dikelas. Setelah itu saya juga memberikan tugas di rumah untuk dikerjakan terkait materi tersebut agar mereka lebih memahami dan ingin mengulas kembali materi tersebut.

Pada pertemuan berikutnya, saya membimbing mengaji di kelas 2C. Fenomena atau permasalahan yang ditemukan dengan berdasarkan pengamatan saya yaitu ada salah satu anak dikelas tersebut yang masih mengalami kesulitan untuk mengingat dan menghafal huruf hijaiyah sedangkan teman-teman seumurannya yang lain sudah bisa menghafal dan bahkan sudah ada yang jilid 6 dan sudah ada yang sampai Al-Qur’an. Tidak bisa dipungkiri bahwa ada

anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengingat huruf hijaiyah, padahal usianya sudah cukup untuk mulai belajar mengaji. Pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi anak adalah kemampuan dasar yang harus mereka kuasai, akan tetapi seringkali mengalami kendala karena anak kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah. Saya mengambil tindakan dengan melakukan cara menggunakan metode drill untuk anak tersebut. Metode Drill merupakan cara mengajarkan dengan melaksanakan kegiatan latihan secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan bertujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Tujuan saya menggunakan metode tersebut agar menguatkan memori anak.

Permasalahan yang lain terdapat di kelas 2C di MI Ma'arif Al-Ishlah. Berdasarkan pengamatan saya adalah peserta didik perempuan ataupun laki-laki yang sering bertengkar dengan teman sebayanya, permasalahan tersebut yaitu meributkan hal-hal yang kecil atau sepele seperti salah satu peserta didik kehilangan buku ataupun alat tulis, sepatu ataupun kaos kaki sehingga menuduh temannya. Hal-hal yang besarpun mereka akan berkelahi dengan temannya, menghina temannya, dan lain sebagainya. Permasalahan ini sudah menjadi hal yang biasa terjadi di MI Ma'arif Al-Ishlah, ketika pada jam pembelajaran ataupun jam istirahat. Terdapat peserta didik yang menangis ketika jam istirahat dan hal ini juga tidak mendapatkan perhatian khusus dari bapak-ibu guru yang ada di madrasah. Fenomena tersebut yang sering terjadi pada peserta didik terutama di kelas 2C MI Ma'arif Al-Ishlah. Tindakan yang saya lakukan adalah memberikan nasihat kepada peserta didik agar nantinya tidak terulang lagi. Pemberian tindakan ini dapat memberikan pembelajaran bagi peserta didik di MI

Ma'arif Al-Ishlah terutama di kelas 2C yang masih berada pada kelas bawah.

Pada pertemuan berikutnya, saya mengajar di kelas 1 C dan saya kebagian mengajar dalam pelajaran bahasa Indonesia. Fenomena yang saya temui adalah banyak peserta didik yang ramai, sering bermain sendiri maupun bermain bersama dengan teman sekelasnya pada saat jam pelajaran berlangsung, bicara dengan temannya saat mulai pembelajaran. Ada juga beberapa peserta didik yang menangis ketika saya menyuruh untuk menulis di buku tulis mengenai perkenalan secara individu (karena memang materi pelajaran Bahasa Indonesia pada saat hari itu adalah mengenai perkenalan) dan juga ada 1 siswa yang menangis karena ibunya tidak mendampingi dia. Pada permasalahan tersebut, tindakan yang saya lakukan adalah ketika peserta didik ramai atau bermain sendiri saya mengajak untuk melakukan ice breaking bersama agar membangkitkan semangat maupun konsentrasi siswa-siswi dalam belajar. agar membangkitkan semangat maupun konsentrasi mereka dalam belajar. Selain itu saya mengajak mereka mengajak untuk tepuk diam bersama. Ketika ada beberapa siswa yang menangis, tindakan yang saya lakukan adalah menenangkan mereka, memberi nasihat dan juga memberi arahan mereka agar mau menulis di buku tulis.

Fenomena atau permasalahan yang lain yang saya temui selanjutnya yaitu peserta didik MI Ma'arif Al-Ishlah seringkali tidak mendapatkan perhatian dari bapak/ibu guru sehingga mereka leluasa untuk keluar masuk kelas karena hal-hal yang tidak penting, seperti bermain di luar kelas, keluar kelas untuk mengunjungi di kelas lainnya (keluar kelas dengan alasan yang tidak jelas) dan menonton kelas lain yang sedang olahraga di halaman depan madrasah, banyak peserta didik yang mencuci tangan di wastafel depan kelas sehingga terkadang wastafel tersebut rusak karena

mereka usil untuk merusaknya. Hal ini terjadi karena kondisi ruang kelas yang tidak memiliki pintu sehingga menjadikan peserta didik mudah untuk keluar masuk kelas. Dan juga kelas mereka masih terbuat dengan triplek yang mudah untuk memainkan sarana prasarana yang ada disana. Banyak peserta didik keluar masuk kelas dapat memicu terjadinya kesalahpahaman siswa-siswi dalam menangkap materi pembelajaran, karena informasi terkait materi pembelajaran yang diterima oleh mereka akan terganggu pada saat di dalam kelas, selain itu kelas tersebut tidak menjadi kondusif dan efektif. Fenomena ini juga mengganggu kelas lain yang sedang melakukan proses pembelajaran. Tindakan yang saya lakukan adalah untuk mengatasi hal tersebut saya melakukan pengawasan secara ketat dan memberikan nasihat. Jika itu sudah fatal saya memberikan hukuman seperti mereka harus membaca surah-surah pendek dan doa sehari-hari.

Dampak perubahan atau hasil pelaksanaan kegiatan di MI Ma'arif Al-Ishlah Dusun Tengah, Desa Kalisat yaitu diantaranya, yang pertama adalah peserta didik kelas 2C di MI Ma'arif Al-Ishlah lebih bisa fokus dalam pembelajaran dan anak-anak tersebut dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan. Kedua, beberapa peserta didik kelas 2C MI Ma'arif Al-Ishlah setelah menggunakan metode drill untuk membaca huruf hijaiyah, alhasil dapat mengingat dan menghafal huruf hijaiyah dengan bertahap (perlahan-lahan). Ketiga, peserta didik kelas 1B dan 2C menaati peraturan tata tertib yang sudah ditentukan oleh sekolah. Keempat, ketika saya menenangkan salah satu dari peserta didik kelas 1 B yang menangis, dia lebih bisa rileks dan mau menulis dibuku tulis beserta dia tidak malu untuk bertanya kepada saya.

Kesan pribadi bagi saya selama melakukan pengabdian di Desa Kalisat adalah saya dan teman-teman

sudah disambut oleh warga lingkungan sekitar dengan baik dan juga sangat banyak menyuguhkan kepada saya dan teman-teman sehingga kami merasa sangat berhutang budi atas jasa kebaikan mereka. Tidak hanya itu saja, para warga di Desa Kalisat sangat merasa gembira dengan kehadiran saya ataupun teman-teman KPM Kelompok 36 untuk mengabdikan ditempat pengabdian tersebut. Saya dan teman-teman kelompok KPM Mono Disiplin 36 sangat berterimakasih.

Saya berharap Desa Kalisat dapat menjadi contoh teladan terhadap desa-desa lain yang ada di Kecamatan Bungkal. Harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang sudah kami laksanakan di Desa Kalisat dapat bermanfaat untuk pihak-pihak di Desa Kalisat. Adanya program kerja dan kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan secara terus menerus. Saya berharap lembaga-lembaga pendidikan di Desa Kalisat terutama di MI Ma'arif Al-Ishlah dapat lebih berkembang dari sebelumnya dari hal-hal mendidik peserta didik, kualitas pengajarnya, dapat lebih mengembangkan metode pembelajarannya, dari segi sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Pelajaran yang saya dapatkan di tempat pengabdian ini adalah saya menjadi lebih dewasa, bertanggung jawab, yang semula saya tidak bisa melakukan hal-hal yang saya rasa tidak bisa disini saya diharuskan untuk bisa, saya lebih banyak bersabar saat menghadapi peserta didik (anak-anak) ataupun kepada orang lain, saya lebih bisa menghargai orang lain dan bersikap sopan santun serta ramah kepada warga lingkungan sekitar, serta aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di desa Kalisat ini. Dengan adanya KPM ini, saya mendapatkan pengalaman baru, saya mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat bertolak belakang

dengan sifat saya, mempelajari kehidupan di masyarakat dan kegiatan yang ada di masyarakat.

Saya menyampaikan pesan kepada pihak-pihak warga desa Kalisat agar senantiasa tetap saling menjaga silaturahmi, kekompakan (saling bekerja sama), dan tetap saling komunikasi agar terus terjalin. Terakhir teruntuk kawan-kawan kelompok KPM Mono Disiplin 36 IAIN Ponorogo, setelah KPM usai ini , dapat lebih saling menjaga silaturahmi, komunikasi tetap terjaga dan juga tidak lupa menjaga silaturahmi dengan Desa Kalisat untuk selamanya. Terimakasih.

KALISAT MENJADI BUKTI PENGABDIANKU

KAIFI MUR SOLIKAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri mempunyai arti suatu bentuk pendidikan yang diadakan untuk memberikan sebuah pengalaman kepada mahasiswa secara langsung terjun dimasyarakat. Program ini dilakukan untuk memberikan kemajuan di lingkungan masyarakat di wilayah desa setempat, serta meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM ini sebagai kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai kegiatan yang penting dilakukan untuk melakukan kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tujuan dari kegiatan KPM ini adalah untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan daam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. KPM dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Kegiatan ini wajib diikuti oleh mahasiswa semester 6. Saya mendapatkan pembagian kelompok 36 di desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, dengan jumlah 21 mahasiswa yang terdiri dari 19 mahasiswa perempuan dan 2 mahasiswa laki-laki. Desa Kalisat merupakan salah satu dari 19 desa yang ada di kecamatan Bungkal yang terletak kurang lebih 0,5 km kearah selatan dari Kecamatan Bungkal. Desa Kalisat mempunyai luas 206.704 ha, dengan batas- batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara perbatasan Desa Bungkal Kecamatan Bungkal, sebelah timur perbatasan Desa Belang Kecamatan Bungkal, sebelah selatan perbatasan Desa Pelem dan Desa Koripan Kecamatan Bungkal, sedangkan sebelah barat perbatasan Desa Nambak Kecamatan Bungkal.

Terdapat dua musim di Desa Kalisat ini musim kemarau dan musim penghujan. Jumlah penduduk di desa Kalisat secara menyeluruh 2.052 jiwa dari data tahun 2022. Di Desa Kalisat ini terdiri dari tiga dusun yaitu dusun gabahan, dusun tengah, dan dusun kasen. Kepala Desa Kalisat adalah Bapak Imron Ashari SE, sekretaris desa adalah Bapak Syamsui Wathoni, Staf desa Bapak Sunardi, kepala urusan umum dan keuangan adalah Bapak Sri Patemi, kepala urusan pemerintahan adalah Ibu Yuli Triyana, kamituwo kasen Bapak Warjito, Kamituwo Tengah Bapak Jainal Syahroni, Kamituwo Gabahan Bapak Joko Prihatno. Di Desa Kalisat ini terdapat dua kelompok yaitu mono dan multi. Kelompok multi ditempatkan di dusun kasen sedangkan dari kelompok mono ditempatkan di dusun gabahan. Kelompok mono dan multi sebelum hari H diadakan sowan dirumah bapak Lurah dan survei rumah huni yang digunakan untuk posko selama KPM. Posko kelompok mono terdapat di dusun gabahan RT. 04/ RW.01 yaitu rumah kosong selama 1 tahun pemilik rumahnya sudah meninggal. Sedangkan dari kelompok multi terdapat di dusun kasen posko yang ditempati sama halnya yaitu rumah kosong.

Pada hari pertama terdapat pembukaan dari pihak kampus yang diadakan di dua tempat yaitu di kampus 1 IAIN Ponorogo dan kecamatan setempat yang diikuti oleh perwakilan dari setiap kelompok. Sehingga anggota kelompok yang tidak mengikuti pembukaan menyiapkan dirumah huni berangkat pukul 08:00 WIB. Pembukaan di kecamatan dikuti oleh dosen dan perwakilan dari mahasiswa per kelompok. Sedangkan di Desa Kalisat sendiri tidak ada pembukaan secara virtual dikarenakan sudah diwakili di kecamatan. Kegiatan pada minggu pertama yaitu inkulturasi. Dengan bersilahturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat seperti kerumah bapak RT 04, RT 02, bapak Santoso selaku tuan rumah, takmir masjid, ke TPA Al-

Ishlah, keguru SDN 01 Kalisat, SDN 02 Kalisat, dan MI Maarif Al-Islah. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat setempat mengetahui kehadiran dari mahasiswa KPM sehingga dengan melakukan hal tersebut akan muncul sebuah kepercayaan dan akan tubuh interaksi diantara kedua belah pihak. Hasil dari sowan ke SDN 1 Kalisat kepala sekolah memberikan peluang untuk mahasiswa KPM untuk melatih pesta siaga dan juga permainan bola voli untuk mengikuti lomba dikecamatan Bungkal dalam rangka hari jadi Kemerdekaan Indonesia pelatihan ini dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari jumat. Di SDN 2 Kalisat diberikan kesempatan untuk mengajar dan melatih siaga pada hari Rabu dan Jum'at. MI Maarif Al-Islah diberikan kepercayaan untuk mengajar dikelas untuk menggantikan guru yang berhalangan masuk setiap hari senin sampai jumat dimulai pukul 07:00 WIB. Di Madin mendapatkan kepercayaan untuk ikut mengajar setiap hari Senin sampai hari Kamis.

Minggu kedua kegiatan yang dilakukan yaitu *discocery* yaitu melakukan pemetaan aset di Desa Kalisat dari hasil penemuan atau survai yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini juga mengidentifikasi aset serta potensi yang ada di Kalisat serta masyarakat sekitar. Seperti di Desa Kalisat ini setiap dusun terdapat pekerjaan yang dominan seperti di Dusun Gabahan mata pencahariannya sebagai besar seorang petani seperti menanam jagung, kacang, padi. Di Dusun Tengah mata pencahariannya sebagai pengrajin sangkar burung pengrajin sangkar burung salah satunya pengrajin sangkar burung bapak Sugeng penjualannya sudah masuk keluar kota seperti Solo, Surabaya, Trenggalek, dan Tuluagung. Di desa kalisat ini khususnya di Dusun Gabahan terdapat kegiatan yasinan setiap malam jumat yasinan untuk putri dan malam sabtu yasinan putra. Kegiatan pendidikan di Desa Kalisat ini terdapat Madin Al-Ishlah, dan didusun tengah terdapat TPA di masjid Baitussalam. Kegiatan

pendidikan seperti TPA, Madin, dan juga Sekolah Dasar masih libur.

Minggu ketiga kegiatan yang dilakukan adalah *design* dengan perencanaan atau perancangan yang dilakukan untuk merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset. Hasil dari pemetaan aset yang dilakukan pada minggu kedua maka disosialisasikan ke masyarakat untuk mengetahui aset yang dimiliki sehingga dapat memilih program kerja yang akan dilaksanakan. Berhubung kegiatan pendidikan yang masih libur maka untuk mengisi hal tersebut adanya kegiatan seperti mengaji setelah bada magrib dimushola terdekat posko, pelatihan berpidato, mewarnai, berlatih puisi yang bertempatan diposko. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat anak dan juga agar anak tidak bermalas untuk tetap mengaji pada saat liburan tiba. Kegiatan pendidikan sudah kembali aktif seperti TPA, Madin, dan anak sekolah sudah masuk maka pembagian tugas untuk ke SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, MI Maarif Al-Islah, serta madin. Sehingga ketika pembelajaran sudah dimulai maka secara langsung terjun sesuai dengan pembagian yang sudah disepakati. Seperti halnya di SDN 1 Kalisat melakukan kegiatan untuk melatih siaga, gerak jalan dan juga permainan bola voli secara langsung terjun kelapangan untuk melatih siswa-siswi tersebut. Dalam pelatihan siaga ini terdiri dari beberapa lomba diantaranya indra penciuman, pengetahuan bendera Negara serta ibu kota Negara dengan cara menghafalkan bendera dan ibu kota, nama nama tokoh pahlawan Indonesia, upacara siaga, doa, menyanyi lagu wajib dan lagu daerah, serta halang rintang, arah mata angin. Hal ini terdapat pembagian tugas seperti gerak jalan pelatihnya terdiri dari Choirun Nisa. Sedangkan halang rintang, indra penciuman, menghafalkan nama tokoh, bendera serta ibu kota Negara, arah mata angin, lagu nasional pelatihnya secara bersama-sama terjun secara

langsung yang terdiri dari Cahya, Desi, Siska, Kaifi, dan Kurnia. Pada kegiatan pelatihan permainan bola voli mahasiswa yang melatih terdiri dari Hakim, Kurnia dan Kaifi.

Minggu keempat kegiatan yang dilakukan adalah *define* yaitu merelisasikan atau tahap pelaksanaan program kerja prioritas yang telah dipilih secara bersama-sama. Dari analisis yang didapat dari kegiatan yang sudah dilakukan dari ketiga sekolah maka didapat inspirasi untuk program utama yang dipilih yaitu GASC (*Green Action for School Comfort*), yaitu melakukan penghijauan di tiga sekolah yaitu SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Islah. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian secara berurut yang diikuti oleh seluruh mahasiswa KPM kelompok 36 serta siswa-siswi sekolah dasar dan bapak guru disekolah dasar.

Pada minggu kelima yang dilakukan adalah refleksi dan evaluasi dari hasil pelaksanaan program kerja prioritas yang telah dilaksanakan. Mahasiswa secara bersama-sama dengan bapak ibu guru berdiskusi yang berkaitan dengan keberhasilan yang telah dicapai dari hasil program yang telah dilaksanakan. Seperti apakah siswa menyirami bunga serta merawat bunga agar tumbuh rindang agar membuat nyaman siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada minggu keenam kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan laporan seperti penyusunan *executive* dan penulisan esay serta kegiatan penutupan yang ada di masyarakat. Seperti halnya berpamitan kepada jamaah yasin setempat, berpamitan ke TPA/ Madin, berpamitansi SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, MI Maarif Al-Islah. Tidak lupa berpamitan kepihak masyarakat sekitar posko dengan melaksanakan kegiatan simaan Al-Quran yang bertempat di Mushola Jabal Tsur. Dilanjutkan pada malam hari terdapat genduri dengan jamaah sekitar mushola beserta mahasiswa

KPM dan makan bersama. Penutupan yang berada di TPA Kalisat Tengah terdapat sebuah kegiatan lomba-lomba untuk memeriahkan acara seperti makan kerupuk, memasukkan paku kedalam botol dan lainnya. Tidak lupa terdapat penutupan secara resmi yang bertempat di balai desa yang diikuti oleh seluruh mahasiswa KPM Mono dan Multi di desa Kalisat serta jajaran perangkat desa Kalisat.

Kelompok 36 ini merupakan kelompok mono disiplin maka kegiatannya akan terfokus pada jenjang pendidikan yang ada di wilayah desa Kalisat. Di Desa Kalisat ini terdapat tiga jenjang pendidikan sekolah dasar yaitu SDN 1 Kalisat SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Ishlah. Hal tersebut juga sebagai tempat untuk mengabdikan ilmu yang terbagai atas beberapa orang. Salah satu permasalahan yang ada di SDN 1 Kalisat adalah kurangnya pengetahuan tentang permainan bola voli. Kegiatan mengabdikan di SDN 1 Kalisat sudah dimulai yang terbagi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya seperti gerak jalan yang melatih Choirun Nisa, bola voli yang melatih Hakim, Kurnia, Kaifi, pesta siaga yang melatih Desi, Siska Rahayu, Cahya. Pesta siaga terdiri dari atas beberapa latihan seperti haling rintang, indra penciuman, uplas, doa, tebak nama tokoh, mengenal nama bendera serta ibu kota negara. Salah satu kegiatan yang dilombakan yaitu permainan bola voli yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2022. Dapat dilihat dari pelatihan yang diadakan setiap sore hari pada pukul 14:30-16:30 WIB yang diikuti oleh siswa- siswi di SDN 1 Kalisat. Siswa- siswi di SDN 1 Kalisat ini belum maksimal dan minimnya pengetahuan dalam permainan bola voli seperti belum bisa servis bawah, servis atas, passing bawah, passing atas, smash, dan juga kurangnya pengetahuan tentang peraturan pada saat permainan bola voli berlangsung. Hal ini diketahui dari hasil informasi yang disampaikan oleh guru olahraga dan guru kelas bahwa siswa-siswi minimnya pengetahuan dan

pelatihan disebabkan oleh dampak Covid-19 sehingga pembelajaran secara tatap muka beralih ke pembelajaran daring. Olahraga bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang dipisahkan oleh net dengan cara memasukan bola kelawan. Olahraga bola voli juga diartikan memantulkan bola dengan menggunakan tangan atau lengan dari dua regu yang bermain dilapangan. Permainan bola voli ini dimulai pada salah satu regu dengan memantulkan atau servis ke kearah lawan dengan melewati atas jarrng sehingga masuk ke dalam batas lapangan lawan. Permainan bola voli ini dalam satu regu terdapat empat sampai enam orang. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga di Sekolah Dasar yang dajarkan pada materi pendidikan jasmani. Ukuran lapangan bola voli adalah 8 m × 4 m yang dibatasi oleh net dengan ketinggian 2 m untuk bola voli putra dan bola voli putri. Permainan bola voli ini setiap regu berusaha untuk mencari point dengan cara memukul dan menjatuhkan bola kedalam lapangan lawan. Permainan bola voli harus memperhatikan teknik-teknik dasar diantaranya servis, *passing*, *smash*, dan *block* sehingga dapat melaksanakan permainan bola voli secara optimal.

Servis dalam permainan bola voli merupakan pukulan pertama untuk mengawali sebuah pertandingan atau permainan. Servis ini dilakukan dari garis servis dan masuk kedalam lapangan lawan yang melewati sebuah net. Keberhasilan dalam servis ini dapat dilihat dari kecepatan bola dan ketepatan bola kedalam lapangan lawan. Servis ini sebagai teknik dasar yang harus dikuasi oleh peserta didik. Terdapat dua teknik dalam servis yaitu servis bawah dan servis atas. Servis bawah diawali dengan bola berada ditangan kiri dan tangan kanan bersiap dari belakang badan untuk memukul bola dengan ayunan dari bawah. Sedangkan servis atas degan melepaskan bola keatas lalu dipukul.

Terdapat setrategi yang harus diterapkan dalam melatih permainan bola voli agar siswa SDM 1 Kalisat dapat melakukan servis tersebut diantaranya startegi servis atau solusi yang digunakan diantaranya yang pertama servis bawah (1) posisi tubuh agak condong kedepan dengan berdiri dengan posisi kuda-kuda, (2) bola dipegang dengan satu tangan dan tangan satunya bersiap untuk memukul dengan jari-jari mengenggam dan diayunkan kearah bola,(3) bola kemudian agak dilambungkan dan tagan diayunkan kedepan. Sedangkan servis atas maka (1) posisi tubuh berdiri dengan memegang bola, (2) bola dilempar keatas dan tangan direntangkan ke atas, (3) tangan memukul bola dengan sekuat tenaga.

Passing merupakan sikap pemain pada saat menerima bola. Dalam teknik passing ini terdapatdua teknik yaitu passing bawah dan juga passing atas. Dalam passing bawah posisi sikap tubuh setengah jongkok, lutut ditekuk serta kedua tangan di rapatkan lurus. Sedangkan passing atas dengan mendorong bola yang berada diatas kepala dengan kedua tangan membuka. Cara yang dilakkukan untuk mengatasi siswa-siswi di SDN 1 Kalisat yang belum bisa melakukan passing baik bawah dan atas maka perlu adanya strategi passing atau solusi yang harus diterapkan diataranya pertama passing bawah (1) posisi tubuh setengah jongkok, lutut ditekuk serta kedua tangan di rapatkan lurus, (2) dorong kedua lengan kearah datangnya bola, (3) naikkan kedua lutut dan pinggul serta angakt tumit dari lantai, (4) usahakan bola yang datang tepat ditengah-tengah badan, (5) pastikan bola kena beraa sedikit diatas pergrlengan tangan. Passing atas dengan menggunakan stategi (1) ambil posisi berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu, (2) rendahkan lutut hingga berat badan bertumpu pada ujung kaki bagian depan, (3) posisikan lengan didepan badan, (4) rengangkan jari-jari dan telapak

tangan hingga menyerupai mangkuk diatas wajah, (5) fokuskan pandangan kearah datangnya bola. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat siswa untuk bisa melakukan *passing* bawah dan atas.

Smash merupakan pukulan yang keras oleh pemain untuk menyerang lawan agar lawan dapat mengakhiri pertandingan, dan untuk mendapatkan point. Di SDN 1 Kalisat sama sekali belum bisa melakukan *smash* untuk menyerang lawan. Sehingga solusi yang harus diterapkan untuk melatih agar siswa-siswi dapat melakukan *smash* untuk menyerang lawan diantaranya dengan cara (1) pukul bola dengan menggunakan telapak tangan dan dipukul sambil melompat, (2) dalam *smash* membutuhkan kemampuan melompat yang tinggi dan kecepatan tangan dalam memukul bola, (3) untuk menguasai *smash* maka perlu melatih kemampuan memukul bola menggunakan telapak tangan terbuka tanpa melompat. Hal tersebut untuk mengatasi permasalahan yang ada di SDN 1 Kalisat.

Block dalam permainan bola voli sangat dibutuhkan dikarenakan untuk menahan serangan dari lawan yang dapat mematikan permainan. Di SDN 1 Kalisat siswa-siswi terdapat keterbatasan pengetahuan tentang *block*. Sehingga perlu adanya startegi yang harus dilakukan seperti (1) siswa harus memperhatikan dengan baik arah datangnya bola posisikan badan sedekat mungkin, agar mudah menghalau bola, (2) buka kaki selebar bahu dengan lutut menekuk untuk mendapatkan lompatan yang tinggi agar bisa menahan bola dari lawan, (3) saat melompat angkat kedua tangan keudara dan nadang bola dengan kedua telapak tangan agar bola kembali ke arah lawan. Hal tersebut untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan yang ada di SDN 1 Kalisat.

Solusi yang diterapkan selama melatih di SDN 1 Kalisat tersebut maka terdapat hasil yang didapat daiataranya

siswa-siswi terdapat peningkatan melakukan *passing* bawah, *passing* atas, servis bawah, servis atas walaupun belum sempurna secara menyeluruh. Pada *smash* dan *block* siswa-siswi belum adanya peningkatan dikarenakan masih memfokuskan pada servis dan *passing* hal tersebut sebagai kunci utama untuk bisa melakukan permainan bola voli. Dampak perubahan yang dilakukan setelah melakukan strategi tersebut siswa-siswi yang ikut melakukan permainan bola voli lebih semangat untuk bisa dalam melakukan baik dari servis, *passing*. Hal tersebut didukung dengan semangat dari mahasiswa yang melatih KPM diantaranya Hakim, Kurnia, dan saya Kaifi, serta dari ibu guru pelatih olahraga ibu Anas S.Pd.I. Dan siswa-siswi apresiasi untuk melakukan kegiatan berlatih voli sangat kuat karena juga dilombakan di tingkat kecamatan yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2022. Pada saat perlombaan berlangsung yang berada dilapangan kecamatan Bungkal siswa-siswi dari pemain bola voli sangat semangat untuk bertanding walaupun belum optimal dalam menguasai yang berkaitan teori permainan bola voli. Hal tersebut sangat diberi apresiasi karena siswa-siswi sudah mau berusaha dengan sekuat tenaga untuk melawan lawan dan berusaha untuk memenangkan sebuah pertandingan walaupun belum bisa memenangkan pertandingan dalam arti kalah. Kekalahan siswa-siswi sudah mendapatkan pengalaman yang banyak berkaitan dengan permainan bola voli sehingga siswa-siswi mengungkapkan bahwa harus giat untuk berlatih kembali.

Selama KPM di Desa Kalisat banyak pelajaran-pelajaran yang dapat diambil salah satunya jika melatih dalam permainan bola voli harus ikut terjun langsung dan melatih secara satu persatu. Sehingga dengan hal tersebut siswa-siswi dapat secara optimal dalam melakukan permainan bola voli. Adanya peraturan kedisiplinan baik secara sifat maupun tindakan seperti halnya adanya

ketegasan dari pihak pelatih dalam permainan bola voli siswa tidak boleh bercanda. Selain itu, dengan kebersamaan harus adanya kesatuan serta kekompakan dalam melakukan kegiatan. Siswa-siswi khususnya SDN 1 Kalisat selama proses pembelajaran baik dalam dan luar lapangan harus lebih ditingkatkan dalam menghargai seorang guru dan memerhatikan apa yang telah disampaikan seorang guru dan juga khususnya dalam permainan bola voli siswa-siswi lebih ditingkatkan lagi dalam berlatih dan juga lebih ditingkatkan lagi semangat yang kuat untuk bisa melakukan permainan bola voli yang lebih sempurna sehingga dapat mendapatkan juara dalam sebuah ajang pertandingan untuk membaggakan nama sekolah.

PENDIDIKAN MENJADI SIMBOL KEBERHASILAN DALAM PENGABDIAN

ASNA NGAISAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakuriluler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja sama bersama masyarakat. KPM ini diikuti mahasiswa IAIN Ponorogo Semester 7 Dengan jumlah 2525 dengan total kelompok 120 kelompok yang ditempatkan di 5 kecamatan ponorogo yaitu Bungkal, Slahung, Sawoo, Sambit, Ngrayun ditambah 2 mahasiswa perempuan dari Pontianak yang ditempatkan di Kecamatan Ngrayun.

Kelompok 36 Mono Disiplin didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) Yang bernama Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si. KPM kami yang bertempat di Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Kepala Desa Kalisat bernama bapak Imron Ashari, S.E. Kelompok 36 mono disiplin dengan jumlah anggota 21 mahasiswa dengan rincian 19 perempuan dan 2 laki-laki. Akan tetapi dalam satu desa ini juga terdapat kelompok multi disiplin yang beranggotakan 21 mahasiswa dengan rincian yang sama. Kegiatan KPM/KKN dilakukan kami dari kelompok 36 melakukan persiapan dimulai dari mengumpulkan barang individu dan kelompok yang nantinya yang akan di angkut menggunakan *pic up*. Waktu sampai di Desa Kalisat mulai

membersihkan rumah yang berada di dusun kalisat dan menata barang yang di bawa. Pada di minggu pertama KPM dari perwakilan kelompok dengan rincian 2 mahasiswa mengikuti pelepasan mahasiswa KPM di kampus, dan 1 mahasiswa mengikuti pembukaan KPM di Kecamatan Bungkal. Pada minggu pertama ini kami masih melakukan terkait sowan atau bisa disebut dengan silaturahmi di perangkat desa dan juga masyarakat kalisat yang pastinya terfokus di dusun gabahan dan di lanjut di dusun kalisat tengah. Pada di minggu pertama ini atau di hari 1 dan 2 kami dari kelompok mono disiplin dan multi disiplin masih berdiskusi perihal pembukaan di desa, akan tetapi tidak jadi dilakukan dengan menimbang sudah adanya pelepasan mahasiswa di kampus dan juga pembukaan di kecamatan bungkal dengan dihadiri dari tim LPPM, DPL, Ketua Kelompok selain itu juga pertimbangan terkait minimalisir dana kebutuhan selama KPM.

Pada minggu pertama ini tepatnya pada tanggal 6-7 Juli 2022 perwakilan dari teman-teman melakukan silaturahmi untuk menjalin kerjasama, yaitu diantaranya kita melakukan silaturahmi di SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, MI Al- Ishlah, jamaah yasin bapak dan ibu, Masjid besar, TPA/Madin yang ada di dusun Gabahan dan juga Kalisat Tengah. Setelah semua selesai dan membuahkan hasil yaitu kita membantu pelatihan untuk lomba pesta siaga di SDN 1 dan SDN 2 Kalisat, melakukan pembelajaran di SDN 2 Kalisat, MI Al-Ishlah, TPA Baitusalam, Madin Al-Ishlah, mengikuti jamaah yasin, dan membantu qurban. Hasil yang demikian malam harinya kita melakukan rapat bersama untuk menindaklanjuti dan membagi PJ dari setiap kegiatan.

Penulis melakukan rapat dan menentukan PJ dari setiap kegiatan, esok harinya penulis eksekusi untuk pelatihan lomba pesta siaga. Pada saat idul adha kami melakukan sholat idul adha di masjid Al Ishlah dan masjid

baitusalam kalisat tengah setelah sholat eid kami membantu warga dusun gabahan untuk melakukan qurban yang mana dari mahasiswa hakim pada saat itu membantu penyembelihan dan ditambah mahasiswa asna dan nadia untuk melakukan sesi dokumentasi dan wawancara perihal qurban di dusun gabahan desa kalisat. Penyembelihan qurban di dusun gabahan ini untuk pembagian daging diberikan kepada warga dusun gabahan secara mentah dan sebagian diolah menjadi gule kambing ataupun sapi. Waktu penyembelihan qurban di dusun gabahan terdapat 3 ekor sapi dan 2 ekor kambing dan pada malam harinya kita melakukan bakar-bakar daging dan juga sosis hasil qurban. Keesokan harinya penulis melakukan aktivitas seperti biasanya, karena belum produktif di sekolah dan sifatnya masih sowan ke sekolah jadi ya Cuma masak, bersih-bersih rumah, bersih diri, makan, dan untuk hari ini sowan di SDN 2 Kalisat setelah itu ISHOMA dan malamnya kita melakukan rapat malam untuk membahas persiapan sowan ke SDN 1 Kalisat.

Pada minggu ke 2 ini yang di mulai pada tanggal 11 juli sampai 17 juli 2022, yang mana pada hari rabu 13 juli 2022 kami sudah mulai produktif melakukan kegiatan di SDN 1 dan SDN 2 Kalisat untuk pengajaran dan pelatihan lomba pesta siaga. Teman-teman juga mengikuti kegiatan posyandu di dusun kalisat tengah. Pada sore harinya teman-teman membantu pengajaran di TPA Baitusalam dan Al Ishlah. Pada hari selasa teman-teman melakukan kegiatan pelatihan mewarnai, hari kamis paduan suara, hari sabtu *public speaking*. Pada ketiga pelatihan ini antusias dari anak-anak dusun gabahan sangat baik dan juga dari sisi orangtua mereka juga baik sampai ada yang menganatkan mereka datang untuk melakukan pelatihan. Pada saat pelatihan mewarnai mereka begitu senang dan heboh kepada kakak-kakak KPM, pelatihan paduan suara sayangnya hanya

beberapa yang mengikuti pelatihan tidak sama pada saat pelatihan mewarnai akan tetapi meskipun hanya beberapa saja antusias mereka untuk belajar bernyanyi tidak menurun. Anak-anak tetap semangat untuk mengikuti pelatihan paduan suara. Nah... untuk pelatihan yang terakhir ini yaitu *public speaking* yang mana kurang lebih diikuti 10 orang anak-anak. Anak-anak datang dengan wajah yang gembira dan semangat yang tinggi meskipun agak malu. Teman-teman mengajarkan anak-anak terkait bagaimana cara berpidato dengan baik yang dimulai dari materi *public speaking* sampai ke praktiknya. Pada saat penyampaian materi ini anak-anak mendengarkan dengan baik dan mengerti, sampailah pada kegiatan praktiknya ada 3 anak yang lebih percaya diri dari anak-anak yang lainnya. Percaya diri anak-anak dibuktikan pada saat praktik dengan gesture dan postur tubuh sama seperti yang dicontohkan oleh kakak-kakak KPM, yaitu kak Asna. Waktu di penghujung minggu ke dua ini teman-teman masih sama yaitu teman-teman melakukan aktivitas seperti biasanya dengan ditambah kegiatan pagi hari teman-teman senam dengan ibu-ibu PKK setelah itu teman-teman melakukan roan/bersih-bersih rumah secara gotong royong. Jadi pada saat bersih-bersih rumah ini kita membagi menjadi 3 kelompok yaitu bagian belakang, tengah, dan depan. Jika dipukul rata setiap bagian ada 7 orang. Bersih-bersih ini bisa dikatakan bersih-bersih besar yaitu mulai dari menyapu, mengepel, bunag sampah, bakar samapah, mencabuti rumput, menyiram bunga bersih-bersih toilet dan kamar mandi, bersih-bersih dapur.

Pada minggu ke tiga, teman-teman sudah mulai sangat produktif karena tambah satu sekolah yaitu MI Ma'arif Al Ishlah disini memiliki murid yang sangat banyak hampir setiap kelas terbagi menjadi 3 bagian yaitu kelas A, kelas B, dan kelas C. Di MI Ma'arif Al Ishlah kami membantu

dalam pembelajarannya saja. Di setiap sekolah pastinya memiliki kepala sekolah, untuk kepala sekkolah SDN 1 Kalisat yaitu bapak Sugito, S.Pd, dengan memiliki siswa sejumlah kurang lebih 46. Di SDN 1 Kalisat ini siswanya memiliki karakter yang baik, taat aturan, dan memiliki jiwa semangat belajar dan berlatih, dan juga untuk pemikirannya cukup dewasa. Penulis melanjutkan SDN 2 Kalisat kepala sekolahnya yang bernama ibu Sri Lestari, S.Pd, memiliki siswa kurang lebih 43 dan 11 guru. Karakteristik siswanya itu hiperaktif, semangat belajarnya juga ada, taat aturan, tapi dalam hal pemikiran masih labih dan suka sangat ramai jika dibandingkan dengan SDN 1 Kalisat. Sedangkan di MI Ma'arif Al Ishlah memiliki 100 lebih siswa yang mana untuk kelas 1 sendiri ada 63 siswa dengan 3 kelas. Kepala sekolahnya bernama bapak Munir, S.Pd. karakteristik siswa di MI Ma'arif Al Ishlah adalah hiperaktif, taat aturan, semangat belajar, akan tapi untuk tingkat keramaiannya bisa dikatakan sangat ramai sekali dengan gedung yang masih proses pembangunan dan siswa yang sangat banyak sekali.

Di MI Ma'arif Al Ishlah pada tanggal 18-22 Juli mengadakan MATSAMA untuk pengenalan siswa baru di MI Ma'arif Al Ishlah. Rangakiannya yaitu adanya berbagai perlombaan dan di penghujung acara pada hari sabtu mengadakan jalan santai yang di ikuti seluruh siswa, guru, dan mahasiswa KPM dari kelompok mono disiplin dan multi disiplin. Siswa sangat antusias dan semangat saat jalan santai dan pastinya capek. Selain kegiatan di sekolah, diatas tadi juga sedikit dijelaskan terkait kegiatan. Kami mahasiswa KPM Mono Disiplin juga mengikuti posyandu di kalisat tengah, gabahan disini kami membantu para petugas posyandu. Teman-teman juga mengadakan kegiatan jumat bersih yaitu membersihkan balai desa kalisat. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa KPM mono disiplin dan multi disiplin kurang lebih ada 4-8 oarang. Pada saat di TPA Baitusalam di

dusun kalihat tengah, juga ada kerjasama juga dengan kelompok multi disiplin, jadi dalam pembelajaran ini ada 2 orang mahasiswa. Pada saat di TPA Al Ishlah kami juga membantu ustad/ustadzah dalam pembelajaran mulai dari jam 15.00-17.00. disini ada 5-6 orang dalam pembelajaran di TPA. Diselang waktu yang sangat panjang disini juga melaksanakan shalat qobliyah dan ashar secara berjamaah, akan tetapi untuk shalat qobliyah ashar menggunakan nada yang sangat besar.

Kegiatan tersebut teman-teman juga mengadakan bimbel untuk anak-anak. Dimulai pukul 18.00-19.30 anak-anak sekitar sangat sennag dan antusias untuk belajar, disamping itu orang tua anak-anak juga mendukung bahkan ada yang sampai mengantar ke posko kami. Bimbel ini dilaksanakan setiap hari senin-kamis. Pada setiap hari kamis dan jumat kami mengikuti jamaah yasin ibu-ibu dan bapak-bapak. Teman-teman bersyukur pada hari jumat kami sempat mengisi sedikit materi setelah yasinan. Karena pada sebelumnya dari bapak kyai yang memandu jamaah yaisn berpesan kepada kami untuk mengisi materi bab thaharah, mandi wajib bagi perempuan. Pada minggu ketiga ini sampai minggu ke empat teman-teman juga menyiapkan untuk program inti. Setiap malam selesai shalat isya' kami melakukan rapat sekitar pukul 19.30-22.00 akan tetapi kadang kurang jam segitu kadang juga lebih jam 22.00 baru selesai rapat. Terdapat beberapa kendala juga karena program utama ada 2. Pada akhirnya teman-teman meminta pertimbangan dari DPL, dan responya terhadap kedua program tersebut bagus semua tapi juga ada sisi baik dan buruknya di setiap program. Yaitu terkait pendampingan pelatihan lomba pesta siaga demi kemajuan siswa dalam sikap kognitif, afektif, psikomotorik dan yang ke 2 yaitu *go green school*. Hingga pada akhirnya teman-teman memutuskan dengan memilih *go green school* dengan

pertimbangan waktu yang sudah dekat, tidak terlalu sulit, *output* dan *outcome* juga bisa dimaksimalkan selama KPM dan juga untuk persiapannya tidak begitu sulit.

Go Green School dengan kata lain adalah *GASC (Green Action for Scholl Comfort)* adalah aksi penghijauan untuk kenyamanan sekolah. Aksi ini dilakukan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, lebih semangat, dan lingkungan sekolah yang asri, indah, hijau, dan damai sehingga membuat suasana sekolah yang nyaman dan segar. *GASC* ini bisa digunakan untuk media pembelajaran IPA kelas 3. Disisi lain teman-teman juga membuat papan tulisan berupa nama-nama bunga dan nama latinnya agar siswa dapat belajar dari media tersebut. Teman-teman juga membuat slogan agar siswa selalu ingat bahwasannya menjaga lingkungan itu penting. *GASC* ini dilakukan di 3 sekolah tadi yaitu SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al Ishlah.

Pada saat kegiatan pembelajaran dan pelatihan di SDN 2 Kalisat siswa-siswi kelas 2 memiliki keterbukaan untuk belajar karena selepas 2 tahun yang lalu mereka belajar secara daring. Akan tetapi dampak dari pembelajaran daring mempengaruhi kognitif siswa. Rasa malas dan terlalu sering bermain di luar dan gadget yang berlebihan. Di kelas 2 ada berbagai macam karakter siswa. Pertama ada yang pendiam, pandai, dan rapi tulisannya, kedua ada yang ramai, pandai, tulisannya tidak rapi, ketiga ada yang pandai, tulisannya tidak rapi, ke empat ada siswa yang ramai, kurang lancer membaca, tulisan kurang rapi, dan yang ke lima ada anak yang berkebutuhan khusus tapi tidak bisa dikatakan ABK total karena dari sisi lain dia juga hampir sama seperti siswa yang lainnya seperti jika diberitahu harus A dia mengikuti, dan tingkat kognitifnya juga lumayan. Dari ke lima jenis karakteristik siswa sudah menjadi PR seorang guru untuk bisa memberikan perhatian khusus sesuai kebutuhan siswa. Karena tidak bisa ABK jika

perhatian khususnya disamakan dengan siswa pada umumnya.

Ketika ada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keaktifan siswa mulai muncul meskipun diselangi dengan beberapa siswa yang ramai. Pada saat mereka diberikan tugas untuk menyalin tulisan yang ada dinuku paket dan memberikan tanda centang atau X. Siswa yang pendiam dan pandai langsung menyalin dibuku tulis, untuk siswa yang ramai dan pandai masih di selingi keramain yang mereka buat, dan yang siswa kurang pandai dan ramai membutuhkan waktu yang lama, sedangkan untuk ABK masih perlu kita tuntun satu persatu untuk menyelesaikan tugasnya. Bisa dikatakan ketika mereka menulis di buku tulis rata-rata anak-anak belum bisa untuk menggaris garis lurus dan masih belum paham bagaimana caranya untuk menggaris. Hal ini menjadi problem bagi siswa. Selain itu, ada beberapa ada yang belum bisa membaca mereka rata-rata juga belum bisa bagaimana cara untuk menggaris yang benar di buku tulis. Jika kita lihat di MI Ma'arif Al Ishlah terkait karakteristik siswa dapat dikatakan bahwasannya hampir sama, beberapa dari mereka cenderung beberapa masih belum bisa membaca. Perbedaannya jika di SDN 2 Kalisat terkait penambahan materi agama masih kurang dibandingkan dengan MI Ma'arif Al Ishlah. Jika dituliskan secara persentase siswa tidak dapat membaca sebagai berikut:

Nama Sekolah	Persentase
SDN 2 Kalisat	30%
MI Ma'arif Al Ishlah	20%

Dapat disimpulkan bahwasannya Hal tersebut terjadi karena siswa kurang memperhatikan guru, dan semangat belajarnya rendah. Karena minat belajar siswa yang kurang

akan berpengaruh ketertinggalan dalam pelajaran dan menjadikan hasil belajar yang buruk.

Siswa adalah penerus bangsa, pendidikan sangat diperlukan untuk menumbuhkan karakteristik yang baik untuk siswa karena Pendidikan adalah proses pengembangan cara berpikir, potensi, dan karakteristik siswa. Pendidikan merupakan salah satu sumber utama dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia, terutama potensi siswa. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal (luar) merupakan faktor lingkungan peserta didik dan faktor instrumental, sedangkan faktor internal (dalam) meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Selain itu kedua faktor saling berhubungan dan dapat berpengaruh dalam motivasi kemampuan belajar serta intelegensi yang dimiliki oleh siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam hal faktor internal maupun eksternal. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa di kedua sekolah tersebut adalah menggunakan metode PAIKEM.

Metode PAIKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Dengan menggunakan metode PAIKEM dapat menjadikan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran yang efisien dan dapat menerima pembelajaran dengan baik. Penerapan metode PAIKEM ini dengan cara sebagai berikut:

1. Pendahuluan : melakukan penyampain tema dan tujuan pembelajaran

2. Inti : menyampaikan materi PAI kepada siswa dengan kreatif mungkin untuk menumbuhkan jiwa aktif siswa dalam belajar, bisa diiringi dengan bernyanyi dan *ice breaking*.
3. Penutup : menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan kata-kata motivasi kepada siswa. Memberikan tugas rumah.

Di dalam kegiatan inti ini pada saat pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa dan jiwa semangat belajar membaca lebih baik lagi guru melakukan pencairan suasana dengan *ice breaking* dan bernyanyi bersama. Setelah kegiatan tersebut dilakukan dapat menghasilkan dampak yang baik, siswa menjadi lebih semangat untuk belajar, ekspresi yang gembira, dan berlomba-lomba untuk membaca perwakilan dari siswa ketika ditunjuk oleh guru, siswa dapat bekerjasama yang baik dengan teman-teman yang ada dikelas. Jadi, ketika ada teman yang memerlukan bantuan anak-

Selama 42 Hari dalam kegiatan KPM di desa kalisat ini kesan yang dapat penulis rasakan adalah senang, enjoy, dan mendapatkan perhatian yang baik dari masyarakat. Untuk pelajaran yang dapat penulis ambil selama KPM ini adalah dapat menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, toleransi, empati, gotong-royong, mengetahui bagaimana sulit dan senangnya menjadi seorang guru, dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat di luar lingkungan rumah sendiri. Pesan untuk warga dan sekolah-sekolah terutama di SDN 2 Kalisat. Untuk warga penulis mengucapkan terimakasih, selalu semangat dalam bersosialisasi dengan siapapun, tetap bersyukur. Untuk SDN 2 Kalisat adalah terimakasih, dan untuk guru-guru tetap semangat dalam menyampaikan ilmu, dan kembangkan media dan metode dalam pembelajaran.

PENDAMPINGAN PERSIAPAN LOMBA VOLLY ANTAR SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN BUNGKAL SDN 1 KALISAT

AHMAD ABDUL HAKIM BAIHAQY

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan pendidikan, Pnelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang terstruktur. Kuliah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa diluar kampus bersama sdengan masyarakat dipedesaan maupun perkotaan. Melalui kegiatan ini mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan supaya dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan masyarakat. Memahami persoalan persoalan yang ada dilingkungan masyarakat, serta dapat memberi jawaban atau solusi dari persoalan persoalan yang ada dalam masyarakat tersebut.

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini menjadi suatu bentuk aksi nyata, kontribusi atau sumbangsih kampus untuk masyarakat, pemerintah dan kelompok masyarakat yang ingin lebih mandiri sesara sosial, ekonomi, dan pendidikan. KPM ini mengarahkan mahasiswa supaya dapat berperan aktif dalam masyarakat dan memahami permasalahan-permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat, yang dilaksanakan selama 40 hari. mulai tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Kegiatan KPM dimulai sseluruh mahasiswa dibekali dengan berbagai macam materi yang terkait dengan pelaksanaan KPM mulai dari apa yang akan dilakukan sampai bagaimana mahasiswa dapat menyelesaikan hal atau permasalahan yang ada dimasyarakat, dan berguna bagi masyarakat.

Pada KPM tahun ini, dibagi menjadi 2 jenis kelompok, yaitu Mono Disiplin dan Multi disiplin tergantung mahasiswa mau memilih yang mana. pada KPM kelompok 36 Mono

Disiplin ini melakukan penggalian data yang ada. Mencari informasi informasi tentang lingkungan pendidikan. Ada banyak kegiatan kegiatan yang dilakukan selama KPM ini seperti kegiatan ke lembaga pendidikan sekolah dasar, ke lembaga diniyah, ke posiandu, posbindu, yasinan ibu ibu dan bapak bapak, namun untuk kegiatan kegiatan tersebut hanya perwakilan perwakilan saja, namun digilir bergantian.

Kedatangan mahasiswa KPM ini disambut baik oleh masyarakat sekitar sehingga selama KPM berlangsung dengan lancar dan penuh dengan semangat. Posko KPM kelompok 36 Mono Disiplin sangat strategis, karena masih dekat dengan peradaban dekat dengan keramaian dan tempat ibadah, sehingga mahasiswa KPM bisa dengan senang menikmati masa masa pengabdian. Lebih enaknnya lagi posko KPM dekat dengan pasar sehingga mahasiswa KPM tidak terlalu sulit untuk mencari makanan, baik makanan pokok maupun makanan ringan. Namun posisi posko KPM kelompok 36 Mono Disiplin ini bertempat di perbatasan desa kalisat dengan desa bungkal, jadi mau tidak mau sebagian kegiatan kami juga diisi oleh masyarakat bungkal, seperti halnya kegiatan bimbel. Banyak anak anak desa bungkal ikut bimbel di Posko KPM 36 Mono Disiplin

Pada minggu pertama, mahasiswa KPM dibagi menjadi beberapa orang untuk sowan ke tokoh tokoh masyarakat, seperti RT/RW, Kepala Desa, Kyai Musholla, Kyai yayasan pondok karena dideket posko KPM 36 ada sebuah yayasan pondok pesantren, pemilik rumah (posko), tetangga tetangga posko, Perangkat Desa Kalisat. Pada saat sowan ke tokoh tokoh masyarakat, banyak ilmu ilmu juga yang kami dapat. Dan banyak masukan masukan dari pada tokoh tokoh masyarakat.

Pada minggu kedua. Kelompok 36 Mono Disiplin mendatangi salah satu lembaga pendidikan SDN 1 Kalisat yang mana sekolahan tersebut ada di Desa Kalisat

Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Pada waktu itu mencari tahu apa saja sih permasalahan permasalahan yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Ada banyak permasalahan yang harus terselesaikan. Namun kali ini kelompok Mono 36 berusaha menyelesaikan masalah dan menyanggupi permintaan dari lembaga pendidikan SDN 1 Kalisat Kecamatan Bungkal. ada banyak kegiatan kegiaan yang ada di SDN 1 Kalisat, kegiatan yang dilakukan di SDN 1 Kalisat adalah melatih para siswa PBB dan gerak jalan, melatih Upacara Pelaksanaan Siaga, Indra Penciuman (KIM), Melatih Bola Voli, melatih menghafal bendera bendera negara se asia tenggara beserta nama ibukotanya.

Pada minggu ketiga, perkenalan dengan guru guru dan siswa siwi SDN 1 Kalisat. Lembaga pendidikan tersebut terdapat beberapa guru dan siswa siswi yang akan mengikuti kegiatan kegiatan tersebut. Diadakannya kegiatannya tersebut, dikarenakan lembaga pendidikan SDN 1 Kalisat ingin berpartisipasi mengikuti perlombaan antar SD sekecamatan bungkal. Maka dari itu pihak sekolah meminta tolong dengan mahasiswa KPM untuk mengajari siswa siswi yang akan di ikutkan lomba antar sekolah dasar tersebut. oleh karena itu ada beberapa mahasiswa yang di tempatkan pada bagaian bagian untuk mengajari siswa siswi SDN 1 Kalisat sesuai dengan potensi masing masing mahasiswa. Pada hari setelahnya mahasiswa mahasiswi KPM langsung eksekusi di bagian masing masing, yang sudh di tentukan sesuai dengan potensi serta kesepakatan bersama. Ada beberapa yang di bagian melatih upacara siaga, melatih Indra Penciuman (KIM), Melatih Bola Voli, melatih menghafal bendera bendera negara se asia tenggara beserta nama nama ibukotanya. Sesuai dengan potensi masing masing mahasiswa.

Pada KPM ini tidak semua mahasiswa ditugaskan di SDN 1 Kalisat, akan tetapi ada juga mahasiswa yang di tugaskan

di SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al Islah desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Yang bertugas di SDN 1 Kalisat dan bagian bagiannya yaitu ada yang melatih Gerak jalan (Choirun Nisa', Hakim, Kaifi, Kurnia), yang melatih indra penciuman (KIM) yaitu: Desi, Kaifi, Cahya. Yang melatih bola voli ada: Kaifi, Hakim, Kurnia, serta dampingan dari guru olahraga SDN 1 Kalisat. Yang melatih menghafal bendera negara se asia tenggara beserta ibu kotanya: Siska, Cahya, Desi. Pada semua kegiatan kegiatan di SDN 1 kalisat ini setiap kegiatan memiliki masalah masalah sendiri, dan ada penyelesaian penyelesaian sendiri.

Pada saat melatih bola voli, mahasiswa nampak susah sekali karena dari siswa siswinya sendiri teknik teknik dasar bermain bola voli belum menguasainya. Karena sudah beberapa tahun terakhir ini tidak pernah praktik bermain voli dikarenakan pandemi kemarin. Maka dari itu mahasiswa KPM 36 memulai mengajari dari awal seperti teknik dasar bermain bola volli dan strategi permainan bola voli. Untuk mengatasi permasalahan permasalahan yang ada pada saat bermain bola voli, mahasiswa KPM terlebih dulu menyuruh seluruh siswa untuk berlatih voli, dikarenakan di SDN 1 Kalisat minim peserta didik.dan ada persalahan permasalahan yang ada didalam belajar bola voli. Melatih bola voli ini sangat susah dan membutuhkan kesabaran tinggi karena para siswa siswi SDN 1 Kalisat sama sekali belum pernah melakukan permainan bola voli karena baru aktif masuk sekolah setelah pandemi kemarin. Jadi mahasiswa KPM menyuruh semua terlebih dahulu ikut serta dalam latihan bola voli. Mulai dari kelas 4 sampai kelas 6. Ada beberapa teknik yang harus di ajarkan dalam latihan bola volli, yaitu: para siswa terlebih dahulu di perkenalkan dengan apa saja peraturan peraturan saat bermain bola voli. Seperti. Dilarang servis didalam garis, menyentuh net pada saat bola servis sudah diluncurkan, bermain dengan 1

kelompok terdiri dari 4-6 orang, tidak boleh masuk di wilayah lawan ketika bola servis sudah diluncurkan. Pada saat memberi materi terkait dengan peraturan permainan saat bermain bola voli. Keesokannya langsung belajar mengenai dengan strategi strategi dalam bola voli, seperti: strategi servis, strategi passing, strategi *smash*, strategi blok, passing bawah dan passing atas.

Pertemuan setelah diberi materi materi tersebut strategi yang akan di pelajari terlebih dahulu adalah strategi servis, yang mana servis sendiri ada 2 macam, yaitu servis bawah dan servis atas. Cara melakukan servis bawah adalah dengan cara: memposisikan tubuh agak condong kedepan dengan posisi kuda kuda, salah satu tangan tangan memegang bola dan tangan satunya lagi posisi jari mengepal, lalu bola sedikit dilambungkan dan tangan satunya di ayunkan kedepan memukul bola. Para siswa mempraktikkannya satu persatu. Selama beberapa hari masih berlatih strategi servis sampai seluruh siswa mampu melakukan strategi tersebut dengan baik dan benar. Walaupun para siswa sama sekali belum pernah melakukan teknik teknik tersebut dengan baik.

Strategi selanjutnya yang di ajarkan adalah teknik servis atas. Strategi servis atas sendiri lebih sulit di praktekan, karena membutuhkan tenaga yang lebih besar dari pada servis bawah. Jadi membutuhkan latihan yang berulang ulang untuk menguasai strategi tersebut. Cara supaya bisa melakukan servis atas yaitu: posisi tubuh berdiri tegak, dengan tangan satunya memegang bola, lalu bola dilambungkan ke atas dan tangan satunya direntangkan ke atas dan menyapu bola dengan sekuat tenaga. Namun tidak semua siswa bisa melakukan strategi ini karena mungkin sulit dan tenaganya kurang kuat. Jadi dari pelatih sendiri cukup diwajibkan bisa passing bawah saja.

Strategi yang diajarkan di beberapa hari kemudian yaitu pasing bawah. Strategi pasing bawah ini sangat penting dalam voli karena supaya bisa mengembalikan bola dari lawan supaya lawan tidak mendapatkan poin pada saat permainan mulai. Ada beberapa Strategi pasing bawah, seperti: kedua tangan mengepal bergandengan lalu diayunkan ke arah datangnya bola. Usahakan bola yang datang tepat di tengah tengah badan. Usahakan posisi bola mengenai sedikit atas pergelangan tangan. Posisi kaki tetap kuda kuda. Pasing bawah ini semua siswa wajib mampu melakukannya.

Hari selanjutnya memberikan dan mencontohkan strategi pasing atas ada beberapa teknik dalam strategi pasing atas. Langkah langkah strategi pasing atas diantaranya: ambil posisi berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu, rendahkan lutut hingga berat badan berada pada ujung kaki bagian depan, posisikan tangan di depan dada, rentangkan jari jari dan telapak tangan hingga menyerupai mangkuk, pantulkan tangan ke bawah dan lontarkan ke atas/ke arah lawan. Dalam pasing atas membutuhkan tingkat kefokusian tinggi karena terkadang bola meleset di tangan.

Strategi blok. Blok ini sangat penting dalam permainan bola voli. Karena dengan blok, bola musuh akan kembali ke daerah lawan. Blok biasanya di lakukan pada saat musuh melakukan smash. Ada beberapa teknik dalam strategi blok. Diantaranya: buka kaki selebar bahu dengan lutut menekuk untuk mendapatkan lompatan yang tinggi agar bisa menahan bola smash dari lawan, pada saat melompat kedutangan di angkat dan menghadang bola dengan kedua telapak tangan agar bola tidak masuk ke daerah pemain.

Strategi smash. Strategi smash ini bertujuan supaya lawan kesulitan dalam menerima bola. Karena bola smash ini sangat cepat karena menggunakan banyak tenaga dan kekuatan. Strategi smash diantaranya: pukul bola

menggunakan telapak tangan dan dipukul sambil melompat, smash membutuhkan lompatan yang sangat tinggi dan kecepatan dalam memukul bola. Siswa dapat menguasai strategi ini perlu melatih kemampuan memukul bola menggunakan telapak tangan tanpa meloncat.

Penerapan strategi strategi tersebut juga belum berjalan maksimal, tidak semua siswa siswi SDN 1 Kalisat mampu melakukan strategi strategi bermain bola voli dengan benar. Mayoritas siswa mampu melakukannya walaupun blum semua siswa siswi mampu melakukannya. Hal ini wajar saja karena berlatih melakukan sesuatu yang sudah lama tidak di pelajari itu sangat susah untuk di pelajari kembali dengan keterbatasan waktu. Karena sangat susah sekali kalau mengajari mulai dari teknik teknik dasar, membutuhkan waktu yang lumayan lama, sementara ini cuman 2 minggu masa latihan langsung disuruh ikut lomba, jadi para siswa belum maksimal dalam menguasai teknik dasar bermsin bola voli. Pada saat berlatih bola voli terkadang juga terkendala gak semua murid yang masuk setiap harinya pasti ada satu dua anak yang tidak masuk. Hal itu membuat keterlambatan siswa menangkap materi materi yang diberikan oleh pelatih.

Namun, dengan adanya pelatihan bermain bola voli ini dapat menimbulkan aspek kebaikan bagi siswi siswi SDN 1 Kalisat. Hasil dari pelatihan selama masa KPM ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, yang pada awalnya saat pelatihan mereka bermain main sendiri, bercanda dengan teman sebelahnya, namun pada akhirnya semakin lama mereka semakin sadar, bahwa yang selama ini kakak kakak mahasiswa KPM lakukan ini untuk sekolah mereka sendiri sehingga para siswa besemangat saat latihan, sehingga walaupun dalam perlombaan mereka kalah tetapi al hal baru serta pelajaran baru untuk pribadi siswa. Sperti: kedisiplinan, semangat berlatih tinggi. sehingga walaupun

mereka kalah dalam perlombaan, mereka tidak terlalu kecewa. tetapi mereka mendapatkan motivasi motivasi kecil untuk dirinya sendiri.

Masa pendampingan latihan bola voli. Mahasiswa KPM berpamitan dengan lembaga pendidikan tersebut dengan mengadakan program utama kelompok 36 Mono Disiplin. Yaitu *Green Action for School Commfort* (GASC). Disamping kegiatan tersebut para mahasiswa KPM berpamitan kepada guru guru dan siswa siswi lembaga tersebut. Setelah selesai kegiatan tersebut mahasiswa KPM memberikan *doorprize* untuk guru guru dan siswa siswi. Namun *doorprize* tersebut tidak dikasihkan dengan cuma cuma. Tetapi dengan mengadakan kupon undian, walaupun sebenarnya semua guru dan siswanya dapat *doorprize* tetapi dengan diadakannya kupon undian mereka agak lebih tegang dan dedegan. Sehingga dapat melatih kesabaran siswa.

Kegiatan KPM di Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo banyak pelajaran pelajaran yang dapat saya ambil. Terutama pengalaman, pengalaman bagi seorang pelajar/mahasiswa sangatlah penting karena dapat menjadi motivasi kedepannya, serta tahu cara cara beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan semoga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi pembelajaran untuk lebih baik kedepannya dan berdampak baik untuk masyarakat dan lembaga lembaga pendidikan tempat pengabdian dan sekitarnya. Semoga bisa menjadi bekal kelak ketika mahasiswa KPM terjun hidup di masyarakat.

BERJUANG UNTUK MASA DEPAN ANAK BANGSA

VIRONICHA ZAHROTUL AFIFAH

Pandemi berlangsung selama kurang lebih dua tahun. Pandemi yang menyerang seluruh penjuru dunia telah berhasil memporak-porandakan kehidupan manusia termasuk negeri tercinta Indonesia, bukan hanya dalam bidang pendidikan saja tetapi dalam bidang yang lain seperti ekonomi, kesehatan, wisata, serta transportasi pun juga terkena dampak negatifnya. Sasaran utama dalam dunia pendidikan yang akan terkena dampak negatif akibat adanya pandemi adalah peserta didik, yang mana peserta didik, akan mendapatkan banyak kerugian seperti peserta didik harus beradaptasi untuk mengikuti pembelajaran secara daring, peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik lebih suka bermain dibandingkan belajar, peserta didik haus akan ilmu pengetahuan serta terkendala dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, dari hasil wawancara dengan guru sekolah dasar ada pihak lain yang juga merasa dirugikan yaitu orang tua, yang mana orang tua peserta didik akan merasa keberatan untuk mengajari anaknya saat pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan alasan orang tua sibuk bekerja dan ada juga orang tua yang tidak bisa mengajari anaknya karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta ada orang tua yang kurang paham terhadap teknologi sehingga akan menghambat berjalannya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga mengakibatkan hasil pekerjaan atau latihan soal yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tidak dikerjakan dengan tepat waktu, bahkan ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan permasalahan-

permasalahan di atas mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak bisa berjalan dengan maksimal karena peran orang tua selaku wali peserta didik saat pembelajaran daring ini sangatlah penting bahkan pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal tanpa adanya kerja sama antara kedua belah pihak yaitu kerja sama antara orang tua peserta didik dan guru. Saat pembelajaran dilaksanakan secara daring peserta didik akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar di rumah bersama orang tuanya dan seorang gurupun juga harus saling menjalin komunikasi yang baik kepada wali peserta didik untuk memantau perkembangan peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara, dampak dari adanya pandemi yang berkepanjangan ini bukan hanya pada kegiatan intrakurikuler seperti pembelajaran yang sudah terjadwal di kelas, yang mana peserta didik harus beradaptasi dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan juga beradaptasi dengan teman barunya karena yang dulunya kelas 1 daring sekarang harus masuk sekolah menduduki kelas 3, akan tetapi juga berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, dan kegiatan lain seperti voli, gerak jalan yang mana peserta didik belum punya bekal sama sekali terhadap hal tersebut karena terhalang adanya pandemi yang berlangsung sangat lama. Ketika dunia membaik dari serangan pandemi peserta didik harus menjalankan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya atau luring dan harus mempersiapkan dirinya untuk mengikuti lomba pesta siaga yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus ini. Berdasarkan hasil wawancara di sekolah dasar yang ada di desa Kalisat problematika umum yang terjadi di sekolah dasar yang ada di desa Kalisat yaitu kurangnya jumlah peserta didik yang belajar di sekolah tersebut bahkan pada tahun ini hanya mendapatkan 2

hingga 3 peserta didik saja, hal tersebut terjadi semenjak hadirnya MI di desa Kalisat, sehingga lebih banyak orang tua zaman sekarang yang tertarik menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Kalisat, kekurangan peserta didik sekarang ini disebabkan karena sistem zonasi yang mana peserta didik yang berdomisili di desa Bungkal tidak diperbolehkan untuk sekolah di desa Kalisat, padahal dulunya banyak peserta didik dari Bungkal yang sekolah di SDN 1 Kalisat. Kebanyakan orang tua zaman sekarang lebih suka menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama seperti madrasah ibtidaiyah sehingga sekolah dasar yang berada di sekitarnya kesulitan untuk mendapatkan siswa baru. Upaya kepala sekolah SDN 1 Kalisat dalam mengatasi hal tersebut yaitu berusaha mengunggulkan sekolah dasar berbasis agama seperti membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha setiap pagi. Hasil wawancara bersama wali kelas 1 sampai kelas 6 SD yaitu walaupun SDN 1 Kalisat peserta didiknya hanya sedikit tetapi guru SDN 1 Kalisat memiliki keinginan dan semangat juang yang tinggi untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga bisa menciptakan peserta didik yang berprestasi. Hal tersebut terbukti dari hasil prestasi peserta didik yang sering membawa pulang piala saat mengikuti lomba.

Problematika yang terjadi seperti kurangnya jumlah peserta didik yang ada di SDN 1 Kalisat tidak mengurangi rasa semangat para guru akan tetapi menumbuhkan jiwa seorang guru untuk memiliki semangat yang tinggi agar menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kita tidak perlu melihat lebih jauh terhadap kekurangan yang ada akan tetapi lebih baik kita fokus akan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga bisa dikembangkan dengan baik.

Keseluruhan guru yang berada di SDN 1 Kalisat ini mempunyai jiwa semangat yang tinggi dan tidak menjadikan kekurangan sebagai penghalang untuk menuju kesuksesan. Proses belajar mengajar di SDN 1 Kalisat juga selalu mengikuti kurikulum yang berlaku, yang mana sekarang pada peserta didik kelas rendah sudah diterapkan kurikulum merdeka sedangkan peserta didik kelas atas masih menggunakan kurikulum 2013. Guru yang ada di SDN 1 Kalisat juga menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang mana dijadikan sebagai sesuatu yang bertujuan untuk menggali potensi siswa melalui media elektronik yang bermanfaat agar tidak ketinggalan teknologi yang semakin canggih hingga saat ini. Penggunaan media elektronik juga sebagai sebuah upaya penyesuaian peserta didik yang dulunya pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan media elektronik, selanjutnya tugas guru mengembangkan potensi peserta didik melalui teknologi akan tetapi tetap dalam pengawasan serta arahan dari guru dengan media elektronik yang sudah disediakan oleh guru. Penggunaan media elektronik tersebut juga bertujuan untuk menarik minat peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan media elektronik tersebut diperuntukkan untuk kelas 5 dan 6 guna mengembangkan potensinya dalam hal teknologi karena zaman sudah semakin canggih. Penggunaan media elektronik ini dirasa lebih menarik perhatian peserta didik karena mereka akan melihat gambar dan mendengar secara langsung atau biasa disebut audio visual. Saran penulis untuk mengatasi problematika mengenai kurangnya jumlah peserta didik yang ada di sekolah negeri maka sekolah tersebut harus meningkatkan potensi dari segi agama seperti menambah guru ahli dalam bidang agama yang menguasai metode mengaji dan juga menghafal al-qur'an dengan mudah sehingga lambat laun sekolah tersebut bisa

menumbuhkan serta meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat agar masyarakat tertarik dan percaya untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dasar. Harapan SDN 1 Kalisat untuk peserta KPM yaitu membantu guru SDN 1 Kalisat untuk melatih mempersiapkan peserta didik yang akan memeriahkan lomba Agustusan atau bisa disebut dengan lomba pesta siaga.

Problematika yang terjadi di SDN 2 Kalisat yaitu kurangnya peserta didik, media pembelajaran, dan juga tenaga pendidik yang berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SDN 2 Kalisat karena ada beberapa guru yang di terima sebagai Pegawai Negeri Sipil dan dipindahkan tempat tugasnya, oleh sebab itu sekolah tersebut sangat membutuhkan bantuan dari mahasiswa KPM baik dalam hal mengajar di dalam kelas maupun melatih peserta didik untuk mempersiapkan lomba pesta siaga yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus ini. Peserta didik SDN 2 Kalisat kurang peduli terhadap tanaman yang ada di sekitarnya, bahkan jika ada pot yang jatuh tidak dikembalikan di tempatnya. Peserta didik kurang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti lomba pesta siaga. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 2 Kalisat menginginkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dapat mengelola taman yang gersang dan belum tertata rapi serta menginginkan mahasiswa KPM untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar antusias dan mau untuk mengikuti lomba pesta siaga.

Hadirnya mahasiswa baik di lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk mengabdikan dirinya guna membangkitkan semangat serta potensi yang dimiliki peserta didik pasca pandemi covid 19. Hadirnya mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat sudah tersusun dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mana merupakan janji sebuah

perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan mata kuliah wajib yang harus di tempuh seorang mahasiswa sebelum melaksanakan tugas akhir (skripsi). Sebelum adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) seperti sekarang ini, dulunya pengabdian masyarakat ini bernama Kuliah Kerja Nyata (KKN). Perubahan tersebut terjadi di sebabkan dari sebuah kata atau nama KKN bernilai negatif karena mahasiswa yang hadir di sebuah masyarakat dianggap bekerja dan menggurui masyarakat, oleh karena itu namanya diubah menjadi KPM yang mana seorang mahasiswa hadir di tengah masyarakat bertugas untuk mengabdikan dan tidak menggurui akan tetapi belajar dari pengalaman masyarakat, sebab sebagai seorang mahasiswa lebih banyak belajar dari buku bukan berdasarkan pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara dampak dari adanya pandemi yang berkepanjangan ini bukan hanya pada kegiatan intrakurikuler seperti pembelajaran di kelas yang mana peserta didik harus beradaptasi dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan juga beradaptasi dengan teman barunya karena yang dulunya kelas 1 daring sekarang harus masuk sekolah menduduki kelas 3, akan tetapi juga berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan kegiatan lain seperti voli, gerak jalan yang mana peserta didik tidak punya bekal sama sekali terhadap hal tersebut karena terhalang adanya pandemi yang berlangsung sangat lama. Ketika dunia sudah membaik dari serangan pandemi siswa sekolah dasar harus melakukan persiapan lomba pesta siaga yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus ini. Peserta didik yang harus menyesuaikan diri dari pembelajaran daring menjadi luring juga harus mempersiapkan diri untuk mengenal perlombaan siaga yang harus di laksanakan dalam waktu dekat.

Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat mulai beraksi untuk mengabdikan diri kepada lembaga pendidikan guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada serta membantu pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Membantu pihak sekolah untuk mempersiapkan lomba pesta siaga merupakan salah satu tugas kami, disitulah kami mengajari peserta didik yang harus memulai dari dasar karena akibat pandemi yang menyebabkan peserta didik benar-benar belum pernah melaksanakan gerak jalan, voli, dan juga serangkaian pesta siaga seperti halang rintang, menghafalkan bendera ASEAN, mengetahui arah mata angin, KIM, UPLAS, dan mengetahui tokoh kebangsaan. Rasa syukur saat menginjakkan kaki di SDN 1 Kalisat mendapatkan sambutan yang baik dari para guru SDN 1 Kalisat dan mendapatkan kesempatan untuk mengabdikan diri di sekolah tersebut. Hari pertama ada peserta didik yang suka bermain dan keluar dari barisan pelatihan akan tetapi seiring berjalannya waktu peserta didik tersebut mau mengikuti latihan dengan tertib tak lain dengan adanya dukungan dari guru dan juga motivasi yang kami berikan kepada peserta didik. Masing-masing peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri ada yang daya ingatnya kuat dan ada yang daya ingatnya lemah, dari situlah kami melaksanakan pendekatan individual dan juga mengajari anak tersebut secara khusus agar mampu mengejar temannya yang memiliki daya ingat yang tinggi.

Sebuah proses yang menyenangkan dan menantang dalam mengajari anak-anak sekolah dasar untuk mempersiapkan lomba pesta siaga seperti menghafal bendera ASEAN kami mencoba menggunakan metode demonstrasi dan juga tutor teman sebaya guna menarik minat dan juga semangat peserta didik, kami juga mengajak menyanyi peserta didik tentang bendera dan ibukota negara ASEAN guna memudahkan peserta didik dalam menghafal

serta agar peserta didik tidak mudah bosan saat latihan. Waktu pelatihan arah mata angin kami juga memberikan pesan kepada peserta didik bahwasanya dalam perlombaan harus menjaga kekompak tim dan saling membantu saat teman mengalami kesulitan, akhirnya setelah dilaksanakan pelatihan yang cukup lama peserta lomba arah mata angin saling mendukung dan membantu temannya agar bisa menjawab soal dengan baik dan benar. Perjalanan dalam mempersiapkan lomba pesta siaga ini kami anggota KPM dibagi sesuai potensi untuk mengajari peserta didik. Pelatihan lomba pesta siaga ini dilaksanakan setiap hari akan tetapi kegiatan pembelajaran di kelas tetap dilaksanakan.

Konsep waktu pelatihan yaitu pagi hari dilaksanakan proses belajar mengajar di kelas sampai pukul 08.30 setelah itu dilanjutkan pelatihan persiapan lomba pesta siaga dan sore harinya dilanjutkan latihan voli. Seiring berjalannya waktu mulai tumbuhlah jiwa semangat peserta didik sehingga semua kegiatan latihan berjalan dengan lancar sesuai yang sudah direncanakan. Warga SDN 1 Kalisat secara keseluruhan saling bekerjasama dengan baik mulai dari para guru yang semangat untuk mendukung peserta didik mulai dari persiapan pelaksanaan lomba, wali peserta didik yang ikut serta bekerja sama seperti membawakan bekal anaknya agar semangat dalam mengikuti kegiatan. Pelatihan yang kita laksanakan tentunya senantiasa bertujuan kepada ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari ranah kognitif peserta didik mencakup pemahaman serta pengetahuan yang didapatkan peserta didik yaitu peserta didik mengetahui bentuk bendera negara ASEAN serta dapat menyebutkan ibukota dari negaranya. Hasil dari ranah afektif peserta didik mencakup perasaan dan juga minat peserta didik yaitu peserta didik mampu menguraikan kembali apa yang telah

diajarkan misalnya peserta didik mampu menyampaikan apa yang telah diperoleh seperti menyebutkan nama bendera beserta ibukotanya dan menyebutkan arah mata angin secara baik. Hasil dari ranah psikomotorik peserta didik mencakup pembiasaan, kesiapan, dan mampu mengaplikasikan dengan baik buktinya dengan adanya pembiasaan untuk latihan peserta didik menjadi terbiasa dan antusias saat mengikuti latihan, serta peserta didik mampu mengaplikasikan apa yang telah kita ajarkan seperti kekompakan yang kita ajarkan diterapkan dalam melaksanakan pelatihan arah mata angin yang mana mereka saling membantu anggota lain dan peserta didik dapat menempati arah mata angin sesuai dengan tempatnya masing-masing.

Pagi hari kami mengabdikan diri di sekolah dan sore harinya kami mengabdikan diri untuk membantu mengajar di madrasah diniyah yang berada di masjid Baitussalam Kalisat Tengah dan masjid Al-Husein Gabahan. Kegiatan mengajar di madrasah diniyah tersebut dilaksanakan secara bergantian agar semua dapat merasakan dan juga mendapatkan pengalaman. Madrasah diniyah Al-Ishlah Gabahan awal mulanya hanya berada di salah satu rumah warga yang semakin lama semakin banyak peserta didiknya kemudian bekerja sama dengan pengasuh pondok Al-Ishlah dan akhirnya madrasah diniyah tersebut dipindahkan ke masjid Al-Husein yang juga bertujuan agar masjid tidak sepi dan lebih bermanfaat jika digunakan sebagai tempat madrasah diniyah. Kepala pengelola madrasah diniyah tersebut merupakan kiai Abdul Razak selaku ketua yayasan Al-Ishlah. Sebelum adanya pandemi ada sekitar 80 peserta diniyah akan tetapi setelah adanya pandemi peserta didiknya hanya tersisa sekitar 30 anak. Pandemi yang menyerang negeri ini menyebabkan madrasah diniyah tersebut terpaksa harus di liburkan menimbang banyaknya

peserta didik dan dekat dengan kantor polisi ditakutkan akan menimbulkan masalah jika tetap dilaksanakan pembelajaran di madrasah diniyah tersebut. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya peserta didik banyak yang mencari madrasah diniyah yang buka saat pandemic hingga akhirnya peserta didik menetap di madrasah diniyah tersebut sehingga tidak mengikuti madrasah diniyah di masjid Al-Husein lagi. Madrasah diniyah Al-Husein tersebut menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an Tilawati yang mana melalui individual dengan teknik baca simak, jadi biasanya peserta didik sebelum membaca Al-Qur'an hari sebelumnya sudah menyimak bacaan dari guru terhadap apa yang harus dibaca besok sehingga mereka sudah memiliki sebuah bekal. Kegiatan setelah membaca Al-Qur'an maupun Iqro' peserta didik istirahat lanjut sholat ashar. Pelaksanaan sholat ashar di dalamnya peserta didik dibiasakan atau dilatih untuk sholat rawatib yang mana disitu peserta didik diajari bacaan niat sholat, gerakan sholat, dan bacaan sholat. Selesai menunaikan ibadah sholat ashar peserta didik berkumpul kembali untuk belajar sambil bernyanyi dan juga menghafal surat pendek. Pembelajaran diniyah berlangsung dan peserta didik sangatlah antusias dan penuh semangat, kami mengajak peserta didik untuk bernyanyi tepuk wudhu, tepuk anak sholeh, rukun islam, dan juga belajar bernyanyi menggunakan bahasa arab. Kehadiran mahasiswa KPM dalam madrasah diniyah di masjid Al-Husein tersebut menambah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Perjalanan minggu ke 4 kami berkunjung ke sangkar burung untuk observasi mengenai aset yang dimiliki oleh warga di desa Kalisat Tengah. Warga yang berada di Kalisat Tengah banyak yang menjadi pengrajin sangkar burung, akan tetapi seiring berjalannya waktu sekarang lebih banyak yang menjadi pengepul atau distributor sangkar burung

tersebut. Berkunjung ke rumah bapak Sugeng selaku pengepul dan juga pengrajin sangkar burung. Pengrajin sangkar burung tersebut sudah memulai karirnya sekitar tahun 2000 hingga sekarang. Pengrajin tersebut termotivasi untuk giat mengembangkan usahanya karena harus berjuang demi keluarganya sebab ayahnya sudah tidak ada. Teknologi semakin canggih, dalam pembuatan sangkar burung pengrajin tersebut memanfaatkan teknologi untuk melihat jenis sangkar burung terbaru dan banyak peminatnya. Pembuatan sangkar burung pengrajin tersebut berusaha untuk membuat model sangkar burung yang banyak diminati oleh pelanggan dengan bahan yang ekonomis tetapi kualitas tetap diutamakan. Pandemi covid 19 tidak menjadi kendala untuk berhenti berkarya, peminat sangkar burung tetap membutuhkan sangkar burung. Kendala penjualan sangkar burung waktu lebaran yang mana banyak yang memproduksi sangkar burung tetapi penjualan macet. Pandemi covid 19 banyak pemuda yang datang untuk berlatih di tempat bapak Sugeng dan tak lain dengan dukungan orang tua dari anak muda tersebut karena pada saat pandemi anak muda kesulitan untuk mencari pekerjaan. Harga jual sangkar burung mulai dari 50 ribu hingga 450 ribu sesuai permintaan pembeli. Pemasaran sangkar burung melalui sosial media *facebook* serta saling bekerjasama dengan teman dan penjual bahan sangkar burung agar saling menguntungkan.

Desa Kalisat terdapat 3 lembaga sekolah yang 2 diantaranya ada sekolah dasar dan 1 adalah madrasah ibtidaiyah. Ketiga sekolah tersebut mempunyai aset yang mendukung untuk kami kembangkan yaitu mempunyai lahan yang luas untuk dikelola, adanya fasilitas untuk bercocok tanam yang belum dikelola seperti pot bunga, rak bunga, serta adanya semangat dari para guru untuk menciptakan penghijauan guna menciptakan lingkungan

sekolah yang nyaman saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, kami mahasiswa KPM menciptakan sebuah program berupa *Green Action For School Comfort* yang bermaksud sebuah aksi penghijauan untuk kenyamanan sekolah. Harapan kami dari sebuah program tersebut yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, asri, dan nyaman serta merata ke seluruh lembaga pendidikan khususnya di desa Kalisat. Berkat adanya dukungan serta kerja sama antara peserta KPM dan seluruh warga sekolah program inti kelompok 36 mono disiplin IAIN Ponorogo berjalan dengan lancar. Program kerja agar terus berjalan meskipun KPM sudah selesai kami memberikan jadwal piket menyiram tanaman dan membersihkan halaman agar menumbuhkan jiwa kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan tanaman yang ada disekitarnya, sehingga tanaman yang ada di lingkungan sekolah tetap terawat dengan baik. Tujuan lain dari program inti kita tersebut yaitu dapat memberikan media pembelajaran bagi peserta didik dalam mata pelajaran IPA yang mana peserta didik dapat lebih banyak mengetahui nama-nama tumbuhan yang ada disekitar karena kita memberikan papan berisi nama tumbuhan tersebut serta bisa mengamati pertumbuhan tanaman dan mengamati bentuk tumbuhan yang ada disekitarnya.

Hari demi hari sudah terlewati, bersyukur bisa mengabdikan di desa Kalisat karena semenjak awal masuk ke desa ini sudah mendapatkan respon yang baik dari pihak perangkat desa dan juga masyarakat. Masyarakat desa Kalisat juga sangat ramah dan peduli terhadap kami. Senang bisa bergabung dengan jamaah yasin desa Kalisat, ibu-ibu PKK desa Kalisat dan ibu-ibu posyandu desa Kalisat yang keseluruhan dapat menerima kami dengan baik. Banyak sekali pelajaran atau pengalaman yang kami dapatkan

selama di desa Kalisat ini. Persaudaraan di desa sangatlah erat melihat setiap ada acara tetangga saling membantu dan kami dari anggota KPM juga diminta untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dunia pendidikan yang kita tempati juga sangat ramah dan menerima baik kehadiran kami baik dari pihak sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Kehadiran kami selama disana sangatlah diharapkan untuk membantu sekolah. Pelajaran yang saya dapatkan saat berada di lingkungan pendidikan yaitu menjadi seorang pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah harus mempunyai jiwa yang telaten, sabar, aktif dan kreatif dalam mendidik peserta didiknya agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Bahkan saat pamitan ada peserta didik yang memegang erat tangan dan kaki ini, menyebabkan hati terharu bahagia karena kedatangan kita berasa sangat diharapkan oleh mereka. Semoga apa yang telah kita berikan dapat bermanfaat dan aksi penghijauan yang kita laksanakan dapat dijaga serta dilanjutkan agar lingkungan sekolah tetap hijau, asri, dan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.

MENINGKATKAN PERILAKU TERPUJI DI MI MA'ARIF AL-ISHLAH

HENI KUSWARI

Pada hari Senin, 04 Juli 2022 saya mengikuti upacara pembukaan di kampus 1 IAIN Ponorogo pukul 07.00-Selesai. Untuk upacara ini dari setiap kelompok mengirimkan 2 orang perwakilan. Kelompok 36 Mono Disiplin diwakilkan oleh Heni atau saya sendiri dan teman saya Asna. Penulis mempersiapkan untuk berangkat ke lokasi KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Kelompok 36 Mono Disiplin ditempatkan di Desa Kalisat Kecamatan Bungkal. Untuk menuju ke lokasi KPM, saya mengendarai motor bersama teman saya, dan barang-barang saya di angkut menggunakan pick-up. Kelompok 36 Mono Disiplin ini beranggotakan 21 anak. Saya berangkat pukul 08.30 dan sampai di posko sekitar pukul 09.30. Ketika sudah sampai di posko saya dan teman-teman langsung membereskan kamar dan barang yang di bawa seperti pakaian, peralatan kelompok, dan barang pribadi lainnya. Selesai membereskan barang pribadi saya dan teman-teman istirahat sebentar dan dilanjut untuk sholat dhuhur. Hari pertama di posko KPM saya dan teman-teman memasak makanan yang mudah dibuat karena untuk mempersiapkan masakan juga memerlukan waktu dan tenaga. Setelah makan siang kita melakukan rapat perdana.

Disini karena hari pertama dan tentunya juga belum mengenal semua satu sama lain, kita berbincang-bincang sambil berkenalan. Setelah rapat bersama, kita Istirahat dan mandi secara bergantian. Setelah habis magrib kita rapat bersama anak Multi Disiplin yang ada di Desa Kalisat kita membahas terkait pembukaan di desa, tetapi karena tidak ada pembukaan jadi rapat segera selesai dan di akhiri pukul

21.20 WIB. Hampir setiap hari kita melakukan hal yang sama, dan langsung saja ke pembahasan terkait program penunjang yang akan saya fokuskan.

Pada hari Senin, 11 Juli 2022 saya memulai mengabdikan di SDN 01 Kalisat. Di SDN 01 Kalisat saya mengajari anak-anak untuk belajar mempersiapkan perlombaan pesta siaga seperti gerak jalan, arah mata angin, bendera ASIAN, dan KIM. Pembelajaran ini dilakukan setiap pagi dimulai pukul 07.30-11.00 WIB. Murid di SDN 01 Kalisat mudah untuk menghafal seperti arah mata angin, nama bendera, dan lain-lain. Guru di SDN 01 Kalisat juga berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran persiapan pesta siaga. Di SDN 01 Kalisat muridnya kurang dari 50 anak tetapi gurunya cukup banyak. Di SDN 1 Kalisat ini kita diterima dengan baik dan untuk mengikuti kegiatan atau pembelajaran di SDN 1 Kalisat kita pertama kali ke sana langsung diterima dan langsung dibolehkan untuk mengajar atau bergabung dengan bapak ibu guru. Bapak Ibu gurunya sangat ramah dan selalu menyiapkan makanan untuk teman-teman KPM yang bertugas di sana. Di SDN 1 Kalisat ini peserta didiknya awal-awal masih malu dan belum bisa mengenal teman-teman KPM hal ini dipengaruhi karena sudah lamanya tidak masuk sekolah akibat adanya pandemi covid-19. Tetapi setelah beberapa hari kita berkunjung di SDN 1 Kalisat peserta didik di sana mau atau sudah mulai berani menyapa ataupun memanggil teman-teman KPM yang sudah mengajari di bidangnya masing-masing seperti menghafal bendera, belajar arah mata angin, dan belajar yang lainnya.

Pembelajaran sudah berjalan seminggu, saya pindah mengajar di MI Ma'Arif Al-Islah karena pada tanggal 18 Juli 2022 di MI ini baru masuk sekolah semester ganjil. Di hari pertama Senin, 18 Juli 2022 saya datang di MI Ma'Arif Al-Islah untuk sowan dengan kepala sekolah tetapi karena bapak kepala sekolah ada kegiatan diluar, saya menemui

bapak Eksan, dan ternyata satu minggu kedepan di MI Ma'Arif Al-Islah mengadakan kegiatan Matsama (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah). Hari Senin adalah hari pertama anak MI kelas 1 masuk di sekolah, dan saat itu juga bapak ibu Guru memperkenalkan diri kepada siswa-siswi baru. Agenda untuk hari Selasa bapak ibu guru akan melakukan tes kepada siswa-siswi kelas 1, tes ini dilakukan secara individu dan di dalam tes ini ada beberapa tes seperti tes membaca, tes menulis, dan tes mengaji.

Saya dan teman-teman membantu edukasi di dalam kelas, edukasi ini dilakukan diseluruh kelas 2-6 MI. Pembelajaran di dalam kelas ini dimulai pukul 07.30-11.00 WIB. Dihari pertama saya masuk di dalam kelas memperkenalkan diri dan berkenalan dengan anak-anak di dalam kelas 5. Setelah berkenalan kita lanjut bermain kursi goyang, karena bermain kursi goyang membutuhkan musik dan musik di hp saya tidak terdengar keras, sebabnya karena di sebelah sekolah ada orang yang sedang menggeraji kayu dan suara mesinnya terdengar keras, sehingga suara orang berbicara harus dengan teriak. Akhirnya saya mengganti permainan yang tidak menggunakan musik atau suara manusia. Setelah itu anak-anak sudah waktunya istirahat dan saya pamit pulang dari sekolahan menuju ke posko.

Esoknya hari kedua Matsama Rabu, 20 Juli 2022 kita mengadakan agenda outbound untuk kelas atas dan kelas bawah. Outbound di kelas bawah dilaksanakan di lapangan sekolah dan untuk outbound kelas atas dilaksanakan dilapangan masjid Baitussalam. Outbound ini ada lomba estafet karet, estafet sarung, dan memasukkan paku ke dalam botol. Kegiatan ini dimulai pukul 07.30-Selesai. Perlombaan berlangsung acaranya sangat seru dan anak-anak terlihat sangat senang dan gembira, karena sudah lama adanya pandemi dan tidak ada acara-acara perlombaan yang

menyenangkan. Di perlombaan ini saya memegang kelas atas yang dilaksanakan di lapangan Masjid Baitussalam. Acara perlombaan selesai dilaksanakan kita semua kembali ke sekolah lagi. Kita kembali ke sekolahan kita langsung berpamitan kepada bapak ibu guru. Setelah itu kita kembali ke tempat KPM atau posko dan melakukan giat pribadi seperti istirahat, sholat, makan.

Pada hari Kamis kita mengagendakan untuk melakukan PBB atau pembelajaran baris-berbaris. PBB ini dilakukan atau diikuti oleh kelas apa saja yaitu kelas 4, 5, 6. Sedangkan untuk kelas bawah diisi dengan edukasi seperti menyanyi, bermain atau yang lainnya. Kelas atas melaksanakan PBB di lapangan sekolah MI Ma'arif Al-Islah. PBB ini dilakukan sampai pukul 09.30 WIB. Setelah itu anak-anak istirahat hingga pukul 10.00. Kegiatan ini saya dan teman-teman pamit untuk pulang ke Posko karena kegiatan PBB atau edukasi di dalam kelas sudah selesai dilakukan. Untuk agenda hari Jumat dari MI Ma'arif Al Islah itu melaksanakan kerja bakti bersama seluruh warga sekolah dan juga melibatkan beberapa anak KPM. Kerja bakti ini tidak membutuhkan banyak orang dari teman-teman KPM sehingga untuk hari Jumat ini saja yang dilakukan di MI Ma'arif al-islah.

Pada hari Sabtu agenda kita di dalam Masa Ta'aruf Siswa Madrasah yaitu jalan santai bersama bapak ibu guru dan teman-teman KPM semua. Jalan santai ini dilakukan supaya siswa-siswi MI Ma'arif Al Islah lebih refresh dan lebih semangat nantinya ketika belajar di sekolahan. Setelah 1 minggu berjalan kegiatan matsama atau masa ta'aruf siswa madrasah kita disuruh untuk mengajar di sekolahan untuk menggantikan beberapa guru yang cuti atau izin.

Pada tanggal 25 Juli 2022 saya dan teman-teman mulai mengajar di MI Ma'arif Al Islah dan setiap anak dari KPM memegang satu kelas ada kelas bawah ataupun kelas

atas. Di sini saya akan menceritakan permasalahan yang terjadi di kelas saya. Di MI Ma'arif Al-Islah selain tempatnya yang gersang atau tidak ada tanaman sama sekali tetapi di sini juga kekurangan sumber daya manusia untuk guru. Halaman di sekolah MI Ma'arif Al-Islah juga masih berdebu belum di mester, dan ruangan kelas di MI ini juga masih banyak yang baru mau di bangun atau di benahi, untuk kelas bawah kelasnya masih disekat dengan triplek, dan untuk kelas atas sudah menggunakan tembok yang sudah layak tetapi sekat perkelas masih menggunakan triplek juga. Di MI ini murid kelas 1 sampai kelas 6 itu jumlahnya sangat banyak kurang lebih ada 300 anak dan per kelas memiliki 2 sampai 3 cabang seperti kelas 1a,1b,1c. Jumlah murid yang sebanyak ini mengharuskan pihak sekolah memperbaiki bangunan sekolah supaya peminatnya lebih banyak lagi. Menurut saya fasilitas di MI ini belum memadai, tetapi memiliki kelebihan seperti setiap pagi selalu melakukan sholat dhuha, membaca asmaul husna, dan membaca doa-doa pendek. Kelebihan di agama, di MI ini juga ada fasilitas yang tidak ada disekolah lain yaitu disediakan mobil untuk antar jemput siswa yang tidak bisa diantar dan dijemput oleh orang tua. Ketika pagi hari jam 06.30 peserta didik sudah dijemput di rumah masing-masing, dan ketika siang hari diantar sampai depan rumah. Di MI ini ada 4 mobil yang digunakan.

Permasalahan yang terjadi dari setiap kelas itu berbeda apalagi kelas bawah dan kelas atas ini permasalahan juga cukup berbeda. Jika kelas bawah permasalahannya seperti mereka belum berani secara utuh untuk izin ke belakang atau kamar mandi, dan mereka juga belum bisa mandiri Contohnya seperti untuk membuka tutup botol minum mereka masih meminta tolong kepada bapak ibu guru atau wali kelas yang mendampingi.

Jika di kelas atas mereka itu sudah mulai bandel atau mereka itu kurang memperhatikan bapak ibu guru ketika ada pembelajaran berlangsung mereka justru asik dengan bermain atau berbincang dengan teman nya. Pembelajaran saya sendiri ketika saya di dalam kelas 5 saat mereka tidak mendengarkan penjelasan saya atau materi yang saya sampaikan saya langsung menegaskan kepada anak tersebut dan langsung saya tegur bahwa mereka sudah besar dan harus mengetahui sopan santun atau harus menghargai guru yang di depan ketika berbicara. Ketika diingatkan sekali mereka tidak mendengarkan diulangi lagi maka saya akan menegur atau membentak anak tersebut supaya anak tersebut menjadi pribadi yang lebih baik dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya di depan. Hal ini semua anak di dalam kelas langsung mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru yang ada di depan, dengan hal ini maka anak pasti akan terbiasa menjadi lebih baik ketika pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan di kelas atas ini sempat terjadi pertengkaran anak laki-laki, pertamanya anak ini bermain biasa dan bercanda bersama-sama temannya tetapi karena bercandanya terlalu kelewatan sehingga menyebabkan anak laki-laki ini bertengkar dengan temannya sampai tangan kanan temannya ini ada yang retak dan harus dibawa ke Puskesmas. Setelah Kejadian ini anak laki-laki yang bertengkar dengan temannya orang tuanya dipanggil ke sekolah untuk dimintai pertanggungjawaban. Di siang hari anak yang tangannya retak ini sudah kembali ke sekolah dan dengan keadaan tangannya digendong.

Banyaknya siswa di MI Ma'arif Al Islah dengan sedikitnya guru menurut saya masih kurang dalam mengendalikan anak-anak atau siswa-siswi untuk lebih kondusif. Saya lihat-lihat ternyata banyak peserta didik yang berani terhadap bapak ibu guru di sekolah. Hal ini bisa dipengaruhi oleh teman, lingkungan sekolah, atau orang di

sekitar rumah. Kelas atas di MI ini juga sudah sangat modern atau sudah mengetahui berbagai sosial media seperti WhatsApp, Instagram, dan Tik Tok. Anak perempuan ketika di dalam kelas mereka sudah mengajak bikin Tik Tok atau foto pakai filter Instagram, menurut saya hal ini juga akan mempengaruhi siswa-siswi di MI dengan usia segitu Tapi sudah mengetahui sosial media yang saat ini sudah berkembang. Pengetahuan siswa-siswi ini akan berpengaruh ke hal yang negatif tetapi juga akan berpengaruh ke hal yang positif, semua ini akan kembali ke orang tuanya Bagaimana cara orang tua untuk mendidik atau mengawasi anak-anaknya untuk membatasi sosial media. Dan untuk terfokusnya di kelas saya sendiri mereka masih mendominasi di WhatsApp dan tiktok saja tetapi tidak secara konkrit atau mengetahui segalanya tentang media sosial tersebut. Mereka semua meminta nomor *WhatsApp* saya, saya memberikan nomor itu dan mereka juga menghubungi saya melalui nomor tersebut tetapi saya menanggapi biasa saja tidak terlalu yang membuat mereka semangat bersosial media karena jika saya menanggapi mereka terlalu lama maka mereka tidak ada waktu atau tidak meluangkan waktu untuk belajar tapi mereka akan bermain hp secara terus-menerus.

Saat berkomunikasi melalui media WhatsApp saya dan siswa-siswi MI Ma'arif Al Islah selalu menanyakan kabar atau bertukar cerita yang dialami pada hari itu. Dari berbagai permasalahan yang ada di MI ini saya akan memfokuskan di kelas atas terkait siswa-siswi yang kurang sopan atau belum bisa menghargai guru ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Saya amati ketika saya sudah memberikan arahan kepada anak-anak atau siswa-siswi MI Ma'arif Al Islah ternyata dampaknya sangat bagus untuk mereka karena mereka langsung menerapkan apa yang saya katakan dan mereka juga menerapkan apa

yang saya katakan dan saya Arahkan supaya mereka bisa lebih sopan dan mengetahui adab terhadap bapak ibu guru ketika pembelajaran di dalam kelas atau kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa-siswi MI Ma'arif Al Islah bertemu dengan saya mereka langsung menyapa saya dan berjabat tangan dan mereka juga sangat sopan terhadap teman-teman KPM.

Pembelajaran berlangsung di sekolah MI Ma'arif Al Islah selama satu minggu kita akan melaksanakan program utama di tiga sekolah diantaranya SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al Islah. Di tiga sekolah ini kita mengambil tema tentang penghijauan tetapi kita ringkas menjadi GASC (*Green Action for School Comfort*). Tema ini kita ambil karena kita melihat di tiga sekolah ini untuk tumbuhan atau tanaman belum terawat dengan baik sehingga anak-anak KPM berinisiatif untuk membuat penghijauan di tiga sekolahan tersebut supaya lingkungan sekolah menjadi nyaman dan asri sehingga siswa-siswi akan lebih semangat untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah. Selain lingkungan yang tidak terawat, di sekolah ini juga membutuhkan tanaman yang baru-baru.

Hal ini juga dipengaruhi karena ada guru yang pernah mengatakan kepada saya bahwa sekolahan ini akan meningkatkan akreditasi dan untuk meningkatkan akreditasi sekolahan itu juga membutuhkan lingkungan yang Asri ataupun lingkungan yang sejuk seperti di sekitar sekolah ada taman atau ada berbagai tumbuhan tanaman atau bunga lingkungan yang nyaman dan asri akan membuat sekolahan itu mudah untuk menaikkan atau meningkatkan akreditasinya. Jumlah murid yang cukup banyak tetapi lingkungan atau sumber daya manusianya tidak sesuai dengan keinginan dari dinas pendidikan maka untuk meningkatkan kualitas ataupun akreditasi sekolah menjadi

berkurang. Kita fokuskan di tiga sekolah ini kita juga memiliki berbagai program penunjang seperti kegiatan yasinan di malam Jumat dan malam Sabtu, posyandu di rumah kamituwo, TPQ di dua tempat, senam bersama ibu-ibu PKK, membersihkan balaidesa setiap hari jum'at, dan kita berkunjung ke sangkar burung.

Berbagai kegiatan yang saya lakukan dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik akan mendengarkan semua saran atau perkataan dari orang yang menegaskan untuk lebih memiliki sifat yang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua dari mereka. Semua siswa-siswi MI Al-Ishlah akan menuruti perkataan orang yang lebih tua darinya sehingga hal ini membuat saya lebih dihargai dan lebih didengarkan sehingga mereka tidak lagi melakukan hal-hal yang negatif ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik.

Mengingatkan mereka untuk berbuat lebih baik dan lebih sopan kepada orang yang lebih tua dari mereka, mereka lebih menghormati semua yang ada di lingkungan sekolah dan tidak berani untuk berbuat hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh siswa-siswi. Meskipun pertemuan saya dengan mereka begitu singkat tetapi mereka akan mendengarkan apa yang saya katakan, dan mereka juga merasakan pembelajaran yang lebih menyenangkan didalam kelas, sehingga dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman.

Pesan saya kepada semua peserta didik di MI Ma'arif Al-Ishlah adalah semoga mereka semua menjadi anak yang Sholeh dan Sholihah, bisa membanggakan kedua orang tua dan bapak ibu guru yang ada di sekolah serta dapat meningkatkan kualitas pengetahuan ataupun sikap yang lebih baik.

Kesan yang tidak dapat saya lupakan adalah ketika mereka diberitahu mereka sangat mendengarkan dan

menerapkan. Hal yang sangat mengesankan untuk saya adalah ketika saya berpamitan kepada mereka, mereka justru menangis satu kelas dan hal ini membuat saya sangat terharu, saya merasa bangga karena nama saya sudah dihafalkan oleh siswa-siswi MI Ma'arif Al-Ishlah dan mereka juga membuat saya jadi berkesan di sekolah mereka. Pada saat itu juga saya tidak bisa menahan air mata dan sayapun ikut menangis,

MEMPERBAIKI PERSOALAN UMUM PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA

RIZKY NADYA SAFITRI

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari pilar penting dalam tridharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa untuk melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Fokus pengabdian masyarakat diambil oleh penulis adalah KPM Mono Disiplin, yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah dengan program kerja utama yang terjun langsung pada instansi pendidikan yang ada di masyarakat. KPM ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) yakni semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. KPM ini diselenggarakan oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo.

Kegiatan KPM diawali dengan melakukan sosialisasi pelaksanaan KPM 2022 pada tanggal 11 April 2022 secara online melalui media *video conference* zoom yang diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 6 yang

dipandu oleh bapak Ahmadi selaku ketua LPPM IAIN Ponorogo serta rekan LPPM lain, dan juga MC serta moderator yang memandu jalannya sosialisasi dan pihak-pihak lain yang ikut serta dalam mensukseskan acara sosialisasi pelaksanaan KPM 2022. Pada pelaksanaan sosialisasi KPM 2022 adapun yang disampaikan oleh bapak Arif Rahman selaku pemateri adalah tema besar KPM 2022, yaitu “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Penyampaian bentuk dan jenis KPM 2022, yaitu dilakukan dalam bentuk offline, sementara jenisnya ada KPM Mono Disiplin, yaitu program kegiatan yang sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing dan jenis KPM Multi Disiplin yang program kegiatannya sesuai dengan kondisi keragaman atau kebutuhan utama di lokasi KPM. Penyampaian program kegiatan KPM 2022, yaitu ada program penunjang yang bersifat sederhana sesuai dengan kegiatan yang telah ada di masyarakat yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan laporan *Antology* dan program inti yang dilakukan secara ilmiah dengan menggunakan proses tertentu; terencana; dan terukur dengan target yang jelas yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan laporan *Executive Summary*. Penyampaian waktu dan pelaksanaan KPM 2022, yang dimulai dari tanggal 4 Juli 2022 – 12 Agustus 2022, penyampaian *rundown* pelaksanaan diantaranya ada pra pelaksanaan; pelaksanaan; dan pasca pelaksanaan. Dan penyampaian syarat menjadi peserta KPM 2022 serta penyampaian *timeline* KPM 2022.

Pelaksanaan berikutnya dilanjutkan dengan melakukan pendaftaran peserta KPM secara online melalui website yang telah disediakan oleh LPPM IAIN Ponorogo, dengan waktu pendaftaran yang dilaksanakan dari tanggal 18 April – 29 April 2022. Sebelum waktu pendaftaran dibuka, terlebih dahulu keperluan yang perlu dipersiapkan

adalah berkas atau dokumen-dokumen yang dibutuhkan ketika akan melakukan pendaftaran sebagai peserta KPM 2022 IAIN Ponorogo, adapun berkas atau dokumen yang dibutuhkan adalah pas foto ukuran 3X4; slip bukti pembayaran perkuliahan semester 6; dan bukti telah mengikuti perkuliahan dengan minimal telah menempuh 110 SKS yang dibuktikan dengan mencetak hasil transkrip sementara. Pada saat pendaftaran peserta KPM juga diwajibkan untuk mengisi data diri seperti biodata diri, riwayat penyakit, dan ukuran kaos KPM. Ketika melakukan pendaftaran sebagai peserta KPM 2022 begitu dekat pertolongan Allah yang telah diberikannya, syukur Alhamdulillah terucap karena telah diberikan kemudahan sehingga hanya dalam jangka waktu kurang lebih 3 menit semua berkas atau dokumen-dokumen telah di ACC oleh pihak LPPM sehingga pada website telah tertuliskan data valid. Pada saat yang bersamaan penulis banyak menerima keluh kesah dari teman, mulai dari teman-teman satu kelas hingga teman yang berbeda jurusan. Teman-teman banyak yang bercerita serta berkonsultasi atas permasalahan yang dialaminya, yaitu berkas atau dokumen miliknya belum di ACC oleh pihak LPPM, setelah mengetahui permasalahan ini sesegera mungkin untuk memberi pertolongan sesuai dengan apa yang penulis bisa, dengan harapan Allah kelak akan memberikan pertolongan pada penulis ketika melaksanakan kegiatan KPM.

Tahap selanjutnya yang harus dilalui oleh peserta KPM 2022 IAIN Ponorogo setelah melakukan pendaftaran secara online adalah menyerahkan bukti pendaftaran online dimulai dari tanggal 18 April – 13 Mei 2022 ke kantor LPPM IAIN Ponorogo. Karena penyerahan bukti pendaftaran peserta KPM 2022 bertepatan dengan awal masuknya perkuliahan secara luring setelah selama kurang lebih dua tahun perkuliahan dilakukan secara daring akibat adanya

pandemi Covid-19 sehingga banyak sekali teman-teman yang menitip untuk mengumpulkan bukti pendaftaran KPM, mulai dari mencetakkan bukti pendaftaran KPM, print bukti pendaftaran KPM, menandatangani bukti pendaftaran KPM, hingga mengumpulkan bukti pendaftaran KPM ke kantor LPPM IAIN Ponorogo. Dari sini penulis banyak belajar, yang semula tidak mengetahui letak kantor LPPM sekarang menjadi tahu letak kantor LPPM, selain itu penulis juga bisa belajar bahwasannya merepotkan orang lain itu tidak baik. Sesuai dengan visi misi awal yang telah disampaikan, yaitu dengan melakukan ini semua harapannya adalah bisa mendapatkan pertolongan dari Allah ketika penulis sedang berada pada kondisi yang kesusahan.

Semua berkas dan dokumen peserta KPM 2022 IAIN Ponorogo terkumpul maka tibalah saatnya pada waktu yang ditunggu-tunggu oleh seluruh peserta KPM, yaitu kegiatan pengumuman calon peserta KPM 2022 IAIN Ponorogo yang jatuh pada tanggal 16 Mei 2022. Dengan semua upaya yang telah saya lakukan, mulai dari do'a serta mempersiapkan dan mengumpulkan berkas atau dokumen melalui website LPPM IAIN Ponorogo, penulis berharap bisa mendapatkan teman satu kelompok yang sesuai harapan. Namun kali ini Allah berkehendak lain, pihak LPPM justru menempatkan pada kelompok dengan orang-orang yang luar biasa hebat. Dari ini penulis banyak berfikir dan mencoba untuk bersyukur atas semua ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan pihak LPPM IAIN Ponorogo. Seiring dengan berjalannya waktu penulis mulai bisa, terbiasa serta terbuka untuk menerima kehadiran teman baru dari kegiatan KPM ini.

Calon dari peserta KPM 2022 IAIN Ponorogo telah ditetapkan, maka sekarang tiba saatnya untuk para dosen mendaftarkan dirinya sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang akan kebersamai peserta KPM selama KPM

berlangsung. Pendaftaran DPL ini dilaksanakan mulai dari tanggal 23 Mei – 27 Mei 2022. Kemudian pada tanggal 30 Mei adalah pengumuman penetapan peserta KPM dan DPL dan pada tanggal 14 Juni – 15 Juni adalah pelaksanaan *refreshmen* Dosen DPL. Penulis dengan 20 teman-teman yang lainnya berada di kelompok Mono Disiplin 36 dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si yang ditempatkan di Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Tanggal 24 Juni – 29 Juni 2022 adalah pelaksanaan survey ke lokasi KPM yang dilakukan oleh peserta KPM sesuai dengan lokasi masing-masing yang telah ditetapkan oleh pihak LPPM. Pelaksanaan survey ke lokasi tidak hanya dilakukan satu kali atau satu hari saja, kami melakukan survey kurang lebih sebanyak tiga kali. Kelompok Mono Disiplin 36 melaksanakan survey dengan kelompok Multi Disiplin 37 dengan mendatangi bapak Imron Ashari S.E. selaku Kepala Desa Kalisat untuk menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan, pemberitahuan info KPM 2022 IAIN Ponorogo, dan kejelasan posko atau rumah huni yang akan ditinggali selama kurang lebih 40 hari. Disini kami mendapati banyak permasalahan mulai dari problem yang bersifat internal maupun eksternal. Kelompok kami banyak melakukan diskusi bersama dengan kelompok Multi Disiplin 37 terkait dengan pembagian posko atau rumah huni yang akan ditinggali. Dengan kebesaran hati kami bersama dan keluasan fikiran kami akhirnya kami kelompok Mono Disiplin 36 dan kelompok Multi Disiplin 37 mendapatkan jalan tengah jika Kelompok 36 mendapatkan posko atau rumah yang posisinya ada di Dusun Gabahan Desa Kalisat sementara kelompok 37 mendapat posko atau rumah huni di Dusun Kalisat Tengah Desa Kalisat. Syukur Alhamdulillah kami ucapakan pada Allah SWT serta ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak Imron Ashari dan bapak

Santoso selaku pemilik rumah tinggal telah mengizinkan kami untuk tinggal di posko atau rumah huni yang sangat bagus dan luas ini. Di posko atau rumah huni kami telah mendapatkan beberapa fasilitas diantaranya adalah fasilitas dapur yang cukup lengkap, fasilitas kamar mandi yang memadai, tikar, tape, dipan, almari, dan masih banyak lagi. Pada tanggal 29 Juni – 2 Juli 2022 kegiatan kami adalah penyerahan rencana program kerja yang mana mahasiswa bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ini.

Pelaksanaan yang akan dilakukan selanjutnya adalah pembukaan KPM 2022 yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 yang bertempat di IAIN Ponorogo dan kantor kecamatan yang ada di setiap lokasi KPM, dimana kelompok Mono Disiplin 36 bertempat di Kecamatan Bungkal. Acara pembukaan KPM 2022 berlangsung secara khidmat dan meriah.

Pelaksanaan KPM 2022 kelompok Mono Disiplin 36 IAIN Ponorogo dilaksanakan mulai dari tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022 di Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Fokus pada instansi pendidikan yang diambil oleh kelompok 36 yaitu berada di SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Ishlah. Setelah melakukan pembagian tugas mengajar yang dibagi oleh kelompok 36, akhirnya kami mendapat hasil akhir yang diperoleh dari rapat rutin kelompok 36 dan keputusan pihak MI, jika MI Ma'arif Al-Ishlah hanya membutuhkan 4 mahasiswa untuk menggantikan guru yang sedang cuti selama KPM ini masih berlangsung. Penulis dan ketiga teman lain mendapatkan tugas untuk mengajar di MI Ma'arif Al-Ishlah. Hari pertama bertugas kami telah mampu untuk menemukan permasalahan yang sangat menonjol dari siswa-siswi MI Ma'arif Al-Ishlah, yaitu siswa-siswi yang selalu gaduh, baik ketika jam pembelajaran, jam istirahat, dan jam shalat Dhuha serta shalat Dzuhur berlangsung. Ketika jam

pembelajaran berlangsung siswa-siswi dikelas rendah utamanya adalah kelas 2 mulai dari grade a, b, dan c selalu gaduh, ketika jam pembelajaran banyak dari mereka yang masih berbicara sendiri dengan temannya, bermain dengan temannya, bertengkar dengan temannya, sering keluar kelas untuk melihat-lihat hal yang sedang ramai, sering izin pergi ke kamar mandi, ribut dengan kebutuhan pribadi seperti merauti pensil yang patah; mencari sepatu yang hilang; dan gaduh mencari bangku tempat duduk.

Fenomena seperti ini terjadi diseluruh kalangan kelas 2 baik itu dari siswa maupun siswi. Siswa-siswi kelas 2 selalu membicarakan hal-hal diluar materi pembelajaran yang sedang dipelajari, mereka cenderung membicarakan mainan, kegiatan yang akan dilakukan setelah pulang dari madrasah, dan makanan atau jajanan yang dibawa ke madrasah dengan intonasi yang lantang dan suara yang keras sehingga mengganggu teman lain yang sedang belajar. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam mengatasi berbagai permasalahan diatas, yang pertama yaitu atas permasalahan yang sering sekali terjadi yaitu adanya fenomena berbicara sendiri dengan teman sebangkunya adalah dengan tindakan memberikan nasihat tentang adab belajar, sebelum memulai pembelajaran dapat disampaikan atau mengulas kembali terkait adab-adab dalam belajar agar siswa-siswi selalu mengingat aturan-aturan apa saja yang harus dijalankan ketika sedang belajar agar mendapatkan ilmu yang berkah, cara lain yang dilakukan adalah dengan memberikan teguran dan hukuman ketika siswa-siswi sedang berbicara sendiri dengan temannya ketika ada seseorang yang sedang berbicara didepan kelas, mengajak untuk tepuk diam bersama, mengajak icebreaking bersama agar siswa-siswi kembali konsentrasi dalam belajar. Dengan menggunakan strategi-strategi diatas dapat membuat siswa-

siswi menjadi lebih tertib, tidak gaduh, dan tidak lagi berbicara sendiri dengan temannya.

Siswa-siswi kelas 2 juga sering bermain sendiri maupun bermain bersama dengan teman sekelasnya pada saat jam pelajaran berlangsung, mulai dari permainan yang sederhana seperti bermain robot-robotan atau barbie-barbiean dengan menggunakan pensil, bermain kertas batu gunting, membuat pesawat-pesawat, dll hingga permainan yang besar seperti bermain engklek didalam kelas dengan melukisnya di lantai dengan menggunakan kapur. Tentunya dengan permainan-permainan ini dapat mengganggu teman-teman lain yang sedang belajar di kelas. Biasanya siswa-siswi ini bermain dengan kondisi seragam yang lusuh penuh dengan debu, dan tidak menggunakan sepatu sehingga kaki dan baju seragam siswa-siswi menjadi kotor karena lantai kelas yang belum berkeramik melainkan hanya plaster menggunakan semen saja. Karena kondisi lantai yang tidak layak ini akan menyebabkan adanya polusi udara didalam kelas, ketika siswa-siswi berlari-lari didalam kelas maka debu-debu yang ada dilantai akan bertebaran kemudian menjadikan udara yang tidak sehat yang akan dihirup oleh siswa-siswi serta guru maupun pihak lain yang berada didalam kelas. Pada permasalahan siswa-siswi yang sering bermain ketika pembelajaran berlangsung ini dapat dilakukan dengan tindakan pemberian hukuman yang mendidik, seperti menghafalkan surat pendek atau menjelaskan materi pembelajaran yang telah disampaikan, selain itu juga mengajak untuk tepuk diam bersama, dan mengajak icebreaking bersama agar membangkitkan semangat maupun konsentrasi siswa-siswi dalam belajar. Dengan melihat berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas penulis juga mengambil tindakan untuk mengganti metode dan strategi pembelajaran dengan metode dan

strategi yang dirasa cocok untuk diterapkan dengan kondisi kelas serta siswa-siswinya.

Permasalahan lain yang ada di MI Ma'arif Al-Ishlah kelas 2 adalah siswa-siswi yang sering bertengkar dengan teman sebayanya, dimulai dari meributkan hal-hal yang terkecil seperti kehilangan pensil sehingga menuduh temannya yang mengambil pensilnya hingga hal-hal yang besar seperti berkelahi karena ada teman yang menyembunyikan sepatu miliknya dan menghina temannya dengan sebutan yang tidak baik. Permasalahan ini sudah menjadi hal yang biasa terjadi di MI Ma'arif Al-Ishlah, ketika jam istirahat. Banyak siswa-siswi yang menangis karena beberapa permasalahan yang telah diuraikan diatas, dan tidak mendapatkan perhatian khusus dari bapak-ibu guru yang ada di madrasah. Fenomena siswa-siswi yang menangis ini menjadi tontonan bagi teman satu kelas bahkan teman satu sekolah akan menontoni dan menyorakinya. Fenomena pertengkar atau perkelahian yang sering terjadi pada siswa-siswi kelas 2 MI Ma'arif Al-Ishlah diatasi dengan tindakan pemberian nasihat bahwa dalam berteman itu harus yang baik, tidak boleh sampai menyakiti fisik maupun hati teman. Dengan pemberian tindakan ini dapat memberikan pembelajaran bagi siswa-siswi kelas 2, karena masih berada pada kelas bawah cara seperti ini dinilai cocok untuk diterapkan dari pada dengan pemberian hukuman jera.

Siswa-siswi MI Ma'arif Al-Ishlah seringkali tidak mendapatkan perhatian dari bapak ibu guru kelas sehingga siswa-siswi dengan leluasa untuk keluar masuk kelas karena hal-hal yang tidak penting, seperti karena adanya keramaian dari teman yang sedang menontoni siswa-siswi yang menangis dikelas, menonton kelas lain yang sedang olahraga di halaman madrasah, mencuci tangan di wastafel depan kelas, menonton kelas lain yang sedang melaksanakan

kegiatan belajar mengajar melalui lubang dinding pembatas kelas yang hanya terbuat dari triplek, atau bahkan hanya sekedar berjalan-jalan didepan kelas saja. Fenomena ini terjadi karena kondisi ruang kelas yang tidak memiliki pintu sehingga menjadikan siswa-siswi mudah untuk keluar masuk kelas. Permasalahan sering keluar masuk kelas ini terjadi pada beberapa siswa-siswi saja dalam setiap harinya atau setiap jam pembelajarannya, akan tetapi selalu terjadi secara berulang dengan siswa-siswi yang berbeda. Sehingga bisa dikatakan setiap siswa-siswi kelas 2 semuanya pernah keluar kelas disaat jam pembelajaran berlangsung dengan tujuan yang tidak jelas. Hal ini dapat memicu terjadinya kesalah pahaman siswa-siswi dalam menangkap materi pembelajaran, karena informasi terkait materi pembelajaran yang diterima oleh siswa-siswi terpotong ketika sedang keluar dari kelas, selain itu juga akan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif karena kondisi kelas dan siswa-siswi yang tidak kondusif. Fenomena iki juga akan mengganggu kelas lain yang sedang belajar, terutama bagi kelas 6 yang sudah mulai fokus untuk mempersiapkan ujian. Tindakan untuk mengatasi permasalahan siswa-siswi yang sering keluar kelas dengan maksud yang tidak jelas yaitu dengan melakukan pengawasan secara ketat dan memberikan hukuman yang mendidik seperti apa yang telah dijelaskan diatas. Tindakan pengawasan yang dilakukan pada siswa-siswi memberikan dapat memberikan hasil yaitu siswa-siswi menjadi lebih tertib dan tidak keluar masuk kelas secara leluasa dengan tujuan yang tidak jelas.

Fenomena izin pamit pergi ke kamar mandi ini sudah menjadi fenomena yang acap kali terjadi pada siswa-siswi MI Ma'arif Al-Ishlah. Satu siswa atau siswi saja bisa izin pergi ke kamar mandi sebanyak tiga kali, dan tentunya dengan mengajak temannya. Kemudian hanya selang beberapa menit saja ganti menjadi temannya yang izin pergi ke kamar

mandi dengan ditemani olehnya untuk buang air kecil. Bahkan dari hal yang terkecil saja, seperti membenarkan ikat pinggang siswa-siswi kelas 2 selalu melakukannya di kamar mandi. Hal-hal seperti ini hanya dijadikan sebagai alasan saja oleh siswa-siswi yang ingin pergi keluar kelas yang hanya sekedar untuk bermain air di kamar mandi dan tempat wudhu atau bahkan hanya untuk ingin memenuhi keinginannya keluar dari ruang kelas dan bermain-main di kamar mandi atau tempat wudhu. Kejadian ini diungkapkan karena sudah terbukti kebenarannya dan pengakuan dari bapak ibu guru juga menyatakan hal yang sama dengan apa yang telah ditemui di lokasi. Fenomena seperti ini tidak seharusnya terjadi pada siswa-siswi terutama yang ada di instansi pendidikan berbasis Islam, seperti yang ada di madrasah. Kebiasaan pergi ke kamar mandi dengan dalih ingin buang air kecil atau membenarkan ikat pinggang maupun seragam akan melanggengkan kebiasaan buruk bagi siswa-siswi, yaitu perilaku tidak jujur atau berbohong kepada bapak ibu guru kelas. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menanyai kebenaran atas apa yang diucapkannya, pemberian batasan waktu untuk pergi di kamar mandi, perjanjian untuk tidak pergi kembali ke kamar mandi kecuali dengan alasan yang jelas. Dengan tindakan-tindakan seperti ini menjadikan siswa-siswi menjadi lebih tertib dengan tidak pergi ke kamar mandi secara berulang kali dan tidak berlama-lama di kamar mandi.

Kebiasaan buruk lainnya yang terjadi pada diri pribadi siswa-siswi MI Ma'arif Al-Ishlah adalah hingar dengan permasalahan pribadinya, seperti merauti pensilnya yang patah. Kebiasaan seperti ini selalu bisa dijumpai di sekolahan atau madrasah manapun, tak terkecuali adalah di MI Ma'arif Al-Ishlah, permasalahan ini selalu merepotkan siswa-siswi, sehingga harus bolak-balik dari bangku duduk

ke tempat sampah untuk membuang sisa bekas rautan pensil. Belum lagi permasalahan pensil siswa-siswi yang sulit untuk dirauti dan selalu patah ketika dirauti, hal ini tentunya menimbulkan permasalahan baru bagi siswa-siswi sehingga membuatnya menangis karena tidak mempunyai pensil untuk menulis, sementara teman satu kelasnya tidak ada yang mau meminjam pensil temannya. Tindakan untuk mengatasi permasalahan merauti pensil yang patah dapat diatasi dengan pemberian aturan untuk membawa 2 pensil dan merauti pensil langsung dari rumah, selain itu tindakan lainnya adalah mengajarkan sifat saling tolong menolong sesama teman dengan meminjamkan pensil pada teman yang tidak memiliki pensil ataupun teman dengan permasalahan pensil yang selalu patah ketika dirauti. Dengan adanya tindakan ini pembelajaran dikelas menjadi lebih efektif karena waktu pembelajaran tidak terbuang secara sia-sia hanya karena dengan menunggu atau menjawab izin dari siswa-siswi yang berulang kali merauti pensilnya ataupun juga untuk meminjam pensil dari temannya, yang terkadang justru menambah permasalahan, yaitu siswa menangis karena tidak diberi pinjaman pensil oleh temannya.

Kehilangan sebelah sepatunya atau bahkan kedua sepatunya adalah fenomena kehilangan yang sering sekali terjadi baik ketika jam pembelajaran dan jam shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berlangsung karena kelalainnya sendiri yang lupa menaruh sepatunya, ataupun juga disembunyikan oleh temannya sehingga memicu perkelahian dan kerumunan semua siswa-siswi MI Ma'arif Al-Ishlah, maupun tertukar dengan sepatu milik temannya yang modelnya sama. Permasalahan kehilangan sepatu ini menjadi suatu permasalahan yang harus menjadi perhatian bagi bapak ibu guru karena permasalahan kehilangan sepatu selalu membuat siswa-siswi kelas rendah menangis, bahkan yang

lebih parahnya adalah berkelahi. Pada saat itu ditemui siswa-siswi kelas 2 yang ada di kelas sedang menangis karena kehilangan sepatunya, ketika shalat Dhuha ditemui siswa yang menangis karena sepatunya tertukar dengan temannya sehingga menjadi kekecilan untuk ukuran kakinya, dan juga ditemui siswa kelas 2 yang sedang berkelahi karena sepatu miliknya disembunyikan. Kejadian perkelahian seperti akan memupuk perilaku yang tidak baik pada siswa-siswi, selain dari dapat membuat fisiknya menjadi sakit dan terluka efek yang diakibatkannya akan memupuk rasa dendam pada diri siswa-siswikepadatemannya. Tindakan yang dapat dilakukan untuk fenomena kehilangan sepatu adalah dengan pemberian himbauan untuk selalu memakai sepatu, jika ingin melepas sepatu maka kedua sisi tali sepatu harus diikat menjadi satu agar sepatu tidak hilang sebelah, menata sepatu secara rapi, menata sepatu dipojok bilik dekat dinding, dan peringatan agar tidak menyembunyikan sepatu milik teman. Dengan adanya tindakan seperti ini fenomena kehilangan sepatu menjadi berkurang dan tidak lagi sesering dahulu, kelas menjadi lebih rapi karena tidak ada sepatu yang berserakan dimana-mana, kaki siswa-siswi menjadi lebih bersih dan tidak lusuh karena mereka memakai sepatunya, selain itu menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif karena tidak ada lagi siswa-siswi yang menangis karena mencari sepatunya yang hilang pada jam pembelajaran.

Permasalahan kegaduhan dalam mencari bangku tempat duduk ini dilatar belakangi karena bentuk bangku tempat duduk yang tidak terpisah antara siswa-siswi yang satu dengan siswa-siswi yang lain dalam satu meja. Tempat duduk yang digunakan adalah jenis bangku kayu panjang sama seperti dengan bangku yang ada di warung makan, sehingga menyebabkan pergantian tempat duduk setiap harinya. Siswa yang datang paling awal dapat memilih

bangku tempat duduk yang disukainya sementara yang paling akhir masuk kelas hanya akan mendapat sisa bangku dari temannya. Dalam satu meja dengan bentuk kursi kayu panjang mirisnya dapat ditempati hingga tiga sampai empat siswa-siswi. Biasanya bangku ini digunakan minimal oleh dua siswa-siswi dan maksimal bisa digunakan hingga empat siswa-siswi, dan penampakkannya adalah dengan duduk saling berdesak-desakan sehingga menyebabkan siswa-siswi kesulitan untuk menulis serta justru akan memberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk bermain dengan temannya karena dalam satu bangku ditempati oleh banyak orang. Tindakan untuk mengatasi fenomena pencarian bangku adalah dengan penetapan tempat duduk yang pasti, yang akan digunakan selama siswa-siswi berada di kelas 2. Dengan adanya tindakan ini menjadikan kelas menjadi lebih tertata, efektif ketika pembelajaran, kondusif ketika pembelajaran karena siswa tidak berpindah-pindah tempat duduk dan tidak menangis karena tidak mendapatkan tempat duduk.

Sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan ditetapkan oleh kelompok Mono Disiplin 36 dan kelompok Multi Disiplin 37 penutupan KPM 2022 dilakukan secara formal di balai pertemuan Desa Kalisat Kecamatan Bungkal dengan turut mengundang Kepala Desa Kalisat beserta jajarannya, kepala sekolah SDN 1 Kalisat, kepala sekolah SDN 2 Kalisat, MI Ma'arif Al-Ishlah, guru TPA Al-Husein, guru TPA Baitussalam, dan guru TPA Dusun Kalisat Tengah. Kelompok Mono Disiplin 36 juga mengadakan penutupan KPM 2022 secara non-formal di Musholla Jabal Tsur Dusun Gabahan Desa Kalisat, yang agenda utamanya adalah khotmil Qur'an dan tumpengan yang diikuti oleh seluruh peserta KPM kelompok 36, takmir, imam, dan warga masyarakat sekitar musholla Jabal Tsur. Pelaksanaan khotmil Qur'an berjalan dengan khusyu' dan mendapat

pandangan yang baik di hati masyarakat sekitar karena sebelumnya di musholla Jabal Tsur belum pernah mengadakan kegiatan khotmil Qur'an.

Pesan-pesan dari penulis untuk permasalahan yang telah diuraikan diatas yaitu sebagai upaya untuk terpenuhinya sarana prasarana pembelajaran terutama pada tempat duduk, kelayakan gedung sekolah, pengawasan pada siswa-siswi ketika jam pembelajaran; jam istirahat; jam shalat Dhuha dan shalat Dzuhur, dengan tujuan agar pembelajaran menjadi tertib dan efektif. Kesan yang saya dapatkan ketika mengajar di MI Ma'arif Al-Ishlah sangatlah beragam, susah senang saya alami di MI Ma'arif Al-Ishlah. Susah karena tidak tersedianya lahan parkir yang memadai, kondisi madrasah yang gersang tidak ada pohon sama sekali, polusi udara yang ada di halaman madrasah bahkan ruang kelas, sarana prasarana madrasah sudah banyak yang rusak, dan kurangnya ruang kelas sehingga membangun ruang kelas menggunakan material seadanya yaitu dengan triplek dan seng, serta bagi siswa-siswi yang tidak memiliki ruang kelas maka sementara harus dialihkan di Musholla. Timbul perasaan senang karena mendapat sambutan yang baik dari bapak ibu guru, siswa-siswi, dan staff karyawan MI Ma'arif Al-Ishlah. Siswa-siswi MI Ma'arif menyambut kehadiran kelompok 36 di madrasah maupun diluar madrasah dengan sangat baik dan antusias, bahkan siswa-siswi MI Ma'arif Al-Ishlah menangis ketika kami berpamitan untuk mengakhiri tugas pengabdian di MI Ma'arif Al-Ishlah selama KPM. Bapak ibu guru MU Ma'arif Al-Ishlah menerima kami dengan sambutan yang sangat baik dengan menyambut setiap pagi kedatangan kami dan saling berjabat tangan; tegur sapa; dan memberi makan siang setiap hari, memberikan kesempatan pada kelompok 36 untuk membantu mengisi MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) dalam kegiatan outbound; PBB, dan jalan sehat,

memberikan kesempatan pada kelompok 36 untuk membantu mengajar di MI Ma'arif Al-Ishlah, bahkan juga membantu kelompok 36 dalam menyukseskan program penunjang dan program utama yang telah disusun.

MEMANFAATKAN LIBURAN SEKOLAH DENGAN PENGGADAKAN TPQ SEMENTARA DI DESA KALISAT

ANISSA NUR FITRIANI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh bisa diaplikasikan serta dikembangkan dalam kehidupan dilingkungan masyarakat.

KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi baik dalam bidang sosial masyarakat maupun dalam bidang pendidikan dilingkungan sekitar. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pengembangan dan penerapan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Tujuan umum dari diadakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat. Memberikan mahasiswa pengalaman belajar, meneliti, dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipasi sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.

Tujuan khusus adanya KPM yaitu memberikan kontribusi bagi pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (Pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat), meningkatkan kepekaan sosial *civitas akademika* terhadap perkembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat, dan memberikan manfaat sosial yang lebih luas pada masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 ini berbeda dengan KPM tahun-tahun sebelumnya yang dilakukan secara offline sebelum *pandemic* maupun *online* sesudah *pandemic*. KPM yang sebelumnya tidak dibagi menjadi dua jenis akan tetapi, pada tahun ini dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan perkuliahan masyarakat yang dilakukan dengan bidang keilmuan yang serumpun atau sama dalam satu kelompok. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki akau sedang merencanakan program pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah. Program utama dari KPM Mono ini dirancang tidak harus berbais sesuai kebutuhan masyarakat akan tetapi program kerja yang direncanakan berbasis pada keilmuan yang dimiliki.

KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan bidang keilmuan yang berbeda, KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Saya seorang mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2019 sedang

melakukan KPM bersama kelompok 36 Mono Disiplin selama kurang lebih 40 hari di desa Kalisat tepatnya di dusun Gabahan dengan beranggotakan 21 orang. Desa Kalisat sendiri merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo. Desa kalisat memiliki tiga dusun yaitu dusun gabahan di bagian utara, kalisat tengah, dan kasen di bagian bagain selatan. Desa kalisat dipimpin oleh kepala desa yang bernama Imron Ashari serta beberapa staf-staf yang membantu.

Desa kalisat memiliki memiliki beberapa asset diantaranya warga sekitar memiliki mata pencarian sebagai petani yaitu petani padi dan petani jagung, pengrajin sangkar burung dan juga pengepul empon-empon (seperti jahe, kencur, kunyit, dan lain sebagainya). Selain itu di desa klisat juga mempeunyai tiga sekolahan yaitu, SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Al-Ishlah. SDN 1 Kalisat memiliki peserta didik kurang lebih 45 dan mempunyai sekitar 10 guru yang sudah termasuk kepala sekolah, sedangkan SDN 2 Kalisat mempunyai sekitar 50 peserta didik dan sekitar 8 guru yang mengajar di sekolahan tersebut. Terakhir adalah MI Ma'arif Al-Ishlah, MI ini memiliki lebih banyak peserta didik dibandingkan dengan kedua sekolah sebelumnya yaitu memiliki sekitar 250 peserta didik dan memiliki sekitar 20 tenaga pendidik.

Selain memiliki tiga sekolah desa kalisat juga memiliki beberapa TPQ diantaranya TPQ Al-Husain dan juga TPQ di masjid Baitussalam di bagian kalisat tengah, da nada beberapa di wilayah dusun Kasen, akan tetapi yang akan saya bahas hanya TPQ yang ada di wilayah Gabahan dan Kalisat tengah. TPQ Al-Husain yaitu TPQ yang berdiri di sebuah Yayasan Pondok Pesantren, TPQ ini memiliki kurang lebih 100 anak yang mengaji disana, dikarenakan pandemic covid yang sempat melanda TPQ ini sekarang memiliki kurang lebih 50 anak yang masih setia mengaji di sana.

Metode yang digunakan di TPQ ini adalah metode pembelajaran An-Nahdliyah, yaitu sebuah metode membaca metode belajar memaca Al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an. Metode ini tidak menggunakan Iqra' sebagai pedoman membaca tahap dasar akan tetap ada buku tersendiri yang hampir sama dengan Iqra' yaitu cepat tanggap belajar Qur'an yang memiliki sekitar 6 jilid akan tetapi dalam bentuk terpisah.

TPQ Baitussalam memiliki jumlah santri kurang lebih sekitar 50 anak yang mengaji disana akan tetapi, dalam keseharian jumlah santri yang mengaji ada sekitar 30-40 anak. Jika TPQ Al-Husain menggunakan metode pembelajaran An-nahdliyah dengan menggunakan pedoman cepat tanggap belajar Qur'an, TPQ Baitussalam menggunakan pedoman Iqra' sebagai pedoman awal cara memaca Al-Qur'an. Kedua TPQ ini sama-sama menggunakan buku buku monitoring yang digunakan untuk memonitoring perkembangan anak-anak yang mengaji di kedua TPQ tersebut.

Pada minggu pertama kegiatan yang dilakukan oleh saya dan teman-teman yaitu *Inkulturasi*. Kegiatan ini berupa silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum tujuannya supaya masyarakat mengetahui maksud dari adanya mahasiswa KPM, dengan adanya kegiatan ini akan muncul kepercayaan dari komunitas-komunitas terhadap mahasiswa KPM, diantara bentuk kegiatannya adalah, mengikuti sholat berjamaah, pengajian, posyandu, kerja bakti, dan lain-lain. Pada minggu ini beberapa orang dikirim untuk bersilaturahmi ke beberapa rumah diantaranya rumah kepala desa, rumah bapak kamituwo dusun gabahan, dan beberapa masjid serta mushola yang ada di lingkungan sekitar. Tujuannya yaitu untuk meminta

izin mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan sekitar, dan juga untuk melaksanakan program penunjan yang telah disepakati serta berkenalan dengan warga sekitar dan bertanya beberapa hal tentang desa Kalisat terutama dusun Gabahan. Dari hasil wawancara beberapa warga sekitar dusun gabahan sendiri dibagi 4 RT. Rt 1 dan 3 ada di bagain barat sedangkan Rt 2 dan 4 ada di bagaian timur.

Pada minggu kedua saya sudah mulai menjalankan program-program penunjang, seperti mengikuti yasinan ibu-ibu dan yasinan bapak-bapak, posyandu, posbindu, senam ibu-ibu PKK, dan lain-lain. Pada minggu ini juga kita sudah diminta oleh beberapa sekolah untuk mengajar sebagai guru pengganti dan sebagai tutor/pendamping dalam pelaksanaan lomba pesta siaga, gerak jalan, tari, volli, dan lomba-lomba lainnya, karena pada minggu ini sekolah dan TPQ sudah mulai masuk. Pada minggu ini kami dibagi beberapa kelompok kecil yang sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap orang, kemudian dikirim kesekolah-sekolah yang meminta kami untuk mengajar disekolah tersebut.

Hari berlanjut hingga tak terasa sudah memasuki minggu ketiga pada minggu ketoga ini kegiatan yang dilakukan masih sama dengan minggu sebelumnya, akan tetapi pada minggu ini sudah teman-teman sudah ada yang berpikiran untuk membuat program kerja utama yang berfokus pada pelatihan lomba-lomba yang sudah disebutkan karena teman-teman berpikir bahwa kita sudah terjun mendampingi hampir kurang lebih seminggu maka dari itu kami berpikir untuk mengambil proker tersebut dengan menekankan pada strategi pengajaran untuk lomba-lomba tersebut. Untuk kegiatan sehari-hari tidak jauh berbeda dengan minggu sebelumnya yang bertugas di TPQ masih di TPQ, dan yang bertugas mengajar di sekolah orang yang mempeunyai tugas mengajar, dan yang lainnya bertugas menjaga posko dan memasak bagi yang memasak.

Pada minggu ini juga ada kegiatan jalan santai bersama anak-anak MI Maa'arif Al-Ishlah akan tetapi yang mengikuti jalan santai ini hanya perwakilan kelompok saja

Minggu keempat, pada minggu ini saya dan kelompok saya mengalami sedikit kendala mengenai masalah penyelarasan program kerja, setelah saya dan teman satu kelompok mencoba mencari referensi mengenai program kerja yang akan kita gunakan ternyata referensi tersebut sulit di temukan, selain itu ada juga beberapa faktor juga yang mempegaruhi kendala tersebut seperti kalau tetap menggunakan program kerja tersebut apakah keberhasilan yang akan di capai bisa maksimal, sedangkan acara lomba dengan jadwal kepulauan KPM itu tidak berbeda masih lebih dulu jadwal kepulauan KPM jadi itu merupakan salah satu kendala yang ada. Dirapatkan ulang akhirnya kita mengganti program kerja utama dengan gerakan penghijauan sekolah dengan pertimbangan kalau kelompok saya melakukan program penghijauan maka otomatis program tersebut bisa terlaksana ke semua sekolah, berbeda dengan program sebelumnya yang mungkin bisa terlaksana di salah satu sekolah saja, selain pertimbangan tersebut jika menggunakan program penghijauan referensi yang dibutuhkan sangat banyak jadi tidak terlalu pusing memikirkan referensi. Pada akhirnya saya dan seluruh anggota kelompok setuju untuk memilih program kerja utama penghijauan sekolah setelah melalui voting dan alasan dari setiap individu kelompok. Semuanya deal pada minggu ini juga kami membagi siapa saya yang bertugas untuk memesan bunga, papan tulisan, dan lain serta bahan yang lainnya yang dibutuhkan saat menjalankan program kerja utama yang akan dilakukan pada minggu kelima.

Mulai memasuki minggu kelima, tak terasa waktu begitu cepat berlalu, hingga puncak dari kegiatan KPM yang sudah saya lalui akan terlaksana pada minggu ini yaitu

pelaksanaan pengkijauan atau penanaman tumbuhan di ketiga sekolah yang ada di desa Kalisat. Kegiatan ini berlangsung 3 hari berturut-turut yaitu pada hari senin-rabu. Pada hari pertama pelaksanaan program dilakukan di SDN 1 Kalisat, kegiatan yang dilakukan menanam tanaman di pot dan juga di tanah serta membersihkan lingkungan sekolah dan mengecet pot-pot bunga yang dirasa cukup using. Melakukan penanaman juga memberikan nama-nama ilmiah pada tumbuhan yang ada disana seperti contohnya nama ilmiah dari pohon manga dan pucuk merah. Melakukan aksi penanaman juga memberikan beberapa *doorprize* kepada siswa siswi yang ada di SDN 1 Kalisat serta guru-guru yang mengajar disana. Kegiatan juga dimeriahkan dengan beberapa orang dari kelompok kami yang bernyayi pada saat pembangian *doorprize*.

Keesok hariya pada hari selasa saya dan teman-teman satu kelompok melakukan kegiatan yang sama yang membedakan adalah sekolahannya, jika kemarin melakukan di SDN 1 Kalisat maka hari selasa ini melakukan kegiatan di SDN 2 Kalisat. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang ada di SDN 1 Kalisat, yaitu melakukan bersih bersih lingkungan sekolah, dan menanam tanaman di sekitar sekolah serta memberi nama ilmiah pada pohon yang ada di sekolah. Kegiatan di MI Ma'arif Al-Ishlah yaitu menanam tanaman di pot dan tidak memberikan *doorprize*, karena pada saat jalan santai sudah ada hadiah-hadiah yang diberikan.

Pada minggu keenam kegitannya yaitu membahas mengenai penutupan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di dusun gabahan dan juga TPQ Kalisat tengah, kegiatan yang akan dilakukan di dusun gabahan terutama dilingkungan sekitar tempat tinggal saya dan kelompok, saya dan kelompok mengadakan simaan dan genduri kecil-kecilan, dan untuk TPQ di Kalisat tengah adalah lomba-

lomba untuk santri yang ada di sana, kegiatan lomba-lomba ini dilakukan bersama dengan kelompok multi yang sama-sama berada di desa Kalisat, serta pengerjaan Executive Summary dan esai yang akan dijadikan buku antologi.

Kebetulan pada awal kegiatan KPM, sekolah-sekolah masih libur, dan juga TPQ-TPQ dilingkungan sekitar juga libur sampai sekolahan masuk efektif jadi banyak anak-anak sekitar yang kegiatannya hanya bermain-main, melihat hal tersebut saya dan teman-teman mempunyai ide untuk mengadakan pelatihan dan juga TPQ sementara untuk mengisi kekosongan anak-anak yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal kami. Sebelum mengadakan TPQ serta Pelatihan kami meminta Izin terlebih dahulu ke musholla yang akan kami tempati sebagai TPQ sementara, dan kebetulan musholla yang akan ditempati sebagai TPQ sementara tersebut memiliki jamaah sholat yang sedikit, sehingga dari situ saya berpikir dengan adanya TPQ sementara bisa meramaikan musholla yang sepi tersebut.

Sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan TPQ sementara tersebut bisa langsung dijalankan selang 4 hari setelah kedatangan kedatangan kami di desa kalisat. TPQ tersebut diperuntukan bagi anak-anak yang ada di dusun gabahan terutama yang ada dilingkungan sekitar rumah huni kami, tujuan diadakanya TPQ sementara yaitu selain untuk mengisi kekosongan anak-anak dilingkungan sekitar juga bisa memberikan sedikit pembelajaran mengenai pembelajaran agama dasar seperti bagaimana tata cara berwudu yang benar dan baik, selain itu pembelajaran mengenai rukun islam dan rukun iman, tata cara sholat serta bacaan sholat yang baik dan benar. Kenapa kami memberikan materi seperti itu, karena kebanyakan anak-anak di lingkungan sekitar bersekolah di SD sehingga saya dan teman-teman yang lain berpikir bahwa memberikan

materi yang seperti itu bisa menambah pengetahuan mereka mengenai dasar-dasar agama Islam.

TPQ sementara dilakukan setelah sholat Magrib di serambi musholla, kegiatan dimulai dengan semua anak-anak berdoa terlebih dahulu setelah itu dilanjut dengan anak-anak membaca Al-Qur'an dan Iqra' sesuai dengan keahlian anak-anak tersebut. Setelah selesai membaca Al-Qur'an dan Iqra' saya dan temanteman yang mengajar pada hari itu memberikn sedikit materi mengenai bab Wudhu' pada pembelajaran ini hanya mengajarkan pengertian wudhu' dan kenapa di haruskan untuk berwudhu'. Materi yang saya dan teman berikan bertahap tidak secara langsung karena, agar anak-anak bisa lebih memahami. Setelah selesai ditutup dengan berdoa bersama. Pada hari berikutnya, kegiatan dilakukan seperti hari sebelumnya yaitu dimulai dengan berdoa, mengaji, dan dilanjutkan dengan materi. Materi yang di ajarkan masih sama pada malam sebelumnya yaitu materi tentang wudhu' tapi sudah masuk pada tahap tata cara berwudhu'. Saya dan teman-teman amati masih banyak anak-anak yang ikut dalam pembelajaran ini masih belum bisa mengurutkan tatacara berwudhu' dengan baik dan benar. Maka dari itu, strategi yang saya dan teman-teman menggunakan adalah dengan cara mengajarkan urutan tatacara tersebut sambil bernyanyi. Beberapa hari kemudian saya dan teman-teman mengetes anak-anak tersebut untuk mengurutkan tata cara berwudhu' dan hasilnya banyak anak-anak sudah bisa mengurutkan tatacara berwudhu' dengan baik dan benar. Menghafal tatcara berwudhu' saya dan teman-teman juga memberikan materi mengenai nabi-nabi dan anak-anak disuruh untuk menghafal nama-nama nabi dengan teknik pengajaran yang sama yaitu dengan bernyanyi. Hasilnya cukup memuaskan.

Begitulah sepenggal cerita KPM saya selama kurang lebih 40 hari di desa Kalisat Bungkal Ponorogo, kesan dan

pesan yang akan saya sampaikan disini adalah, untuk kesan saya sangat ternyata mengajar anak-anak tidaklah mudah butuh strategi serta metode yang bisa membuat anak-anak tersebut memahami pembelajaran yang disampaikan. Saya sangat senang bisa memberikan secul ilmu saya untuk anak-anak yang ada di lingkungan sekitar, dan pesan saya untuk anak-anak yang ada di desa kalisat khususnya lingkungan tempat tinggal yang saya tinggali saya berharap anak-anak bisa memanfaatkan waktu liburan sekolah maupun liburan TPQ dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat dan kegiatan yang bisa menambah ilmu pengetahuan

SEPENGGAL KISAH DI DESA KALISAT

ADITYA BAYU SAPUTRA

Kami semester 7 mahasiswa IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Ponorogo terdapat salah satu mata kuliah KPM yaitu (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Dimana kami melakukan kegiatan tersebut pada saat liburan semester 6. KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat itu sendiri adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan KPM dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari dimulai pada tanggal 04 juli 2022 sampai tanggal 12 agustus 2022 serta bertempat di desa yang telah ditentukan pihak kampus. Sebelum dilaksanakannya kegiatan KPM terlebih dahulu kita mendapatkan pembekalan dari pihak kampus. Tujuan dari pembekalan itu sendiri yaitu untuk memberikan sedikit ilmu dan wawasan pengetahuan yang bisa kita gunakan sebagai bekal dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat dan kita juga

melakukan survey tempat tinggal untuk mengetahui kondisi atau potensi yang ada di desa tersebut. Pada tahun ini pihak kampus membagi KPM menjadi beberapa pilihan yaitu ada KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Namun yang saya pilih dalam pilihan tersebut yaitu Mono Disiplin.

Selesai melaksanakan pembekalan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo saya dan teman-teman KPM Kelompok 36 Mono Disiplin sepakat untuk melaksanakan survei lokasi KPM untuk pertama kali yaitu ke Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo yang mana akan menjadi tempat kami mengabdikan selama kurang lebih 40 hari.

Kelompok KPM 36 Mono Disiplin mengambil fokus sekolah dasar sebagai obyek pengamatan karena selaras dengan program studi anggota kami yaitu PGMI atau Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Kami terjun ke tiga lembaga sekolah dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Kalisat, Sekolah Dasar Negeri 2 Kalisat, dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al- Ishlah. Tidak hanya di bidang pendidikan kelompok 36 Mono Disiplin juga rutin mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat seperti yasinan, dzikrulgofilin, Senam di balai desa, posyandu, posbindu,, dan juga membantu mengajar ngaji di Madrasah Diniyyah Masjid Al-Husein (Gabahan) dan TPA di Kalisat Tengah.

Desa Kalisat, desa yang menjadi sasaran tugas kami. Tidak aku sangka, kami disambut hangat ketika tiba disana. Tempat tinggal kami bisa diibaratkan menjadi payung teduh selama Kuliah Pengabdian Masyarakat, sembari menuntaskan semua kewajiban Kuliah Pengabdian Masyarakat. Desa Kalisat itu sendiri dibagi menjadi 3 dusun yaitu dusun gabahan, dusun kalisat tengah, dan dusun kasen dan kelompok kami berada di dusun gabahan. 19 perempuan dan 2 lelaki pun mengukir cerita di sebuah desa ini. Di desa Kalisat sendiri dalam hal pendidikan cukup baik karena

terdapat 3 (tiga) lembaga pendidikan sekolah dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Kalisat, Sekolah Dasar Negeri 2 Kalisat, dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al- Ishlah dan juga lembaga pendidikan lainnya yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Islah dan Madrasah Aliyah Al Ishlah dan juga banyak sekali TPA Maupun TPQ.

Cerita dimulai, saat kami tak mengenal satu sama lain kami harus tinggal di rumah yang sama. Banyak konflik yang terjadi karena belum saling memahami satu Sama lain. Tapi semua itu membuat erat hubungan satu sama lain. Mulai dari masak bersama orang yang tidak kita kenal, sampai piket bersama orang yang baru kita temui saat itu juga.

Kuliah Pengabdian Masyarakat di mulai. Minggu pertama kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan bersilaturahmi kerumah Bapak Kepala Desa, Bapak RT, Bapak Kiyai, dan masyarakat sekitar rumah huni dan kami menjelaskan tujuan atau focus kelompok kami yaitu tentang pendidikan. Minggu kedua kami mulai menjalankan program program penunjang seperti bimbingan belajar dan pelatihan pidato, puisi, mewarnai, paduan suara dan juga mulai mengikuti kegiatan masyarakat seperti yasinan, kenduren, senam, posyandu, posbindu, dan mengajar ngaji di Madrasah Diniyyah Masjid Al-Husein

Cerita bukan hanya di masyarakat, tapi juga di sekolah. Saya melatih tari bujang ganong di SDN 2 Kalisat guna mempersiapkan untuk lomba pesta siaga. Banyak anak-anak yang bisa melepas penatku disana. Bahagia seakan menjadi suatu hal yang sangat dirindukan saat pulang sekolah tiba. Mulai dari marah, kesal, dan bahkan senang yang diciptkan siswa SDN 2 Kalisat. Aku bahagia bisa melatih dan mengabdikan di desa ini. Banyak cerita baru yang akan ku ukir di desa Kalisat.

Ketika pertemuan pertama di SDN 2 Kalisat guna melatih tari bujang ganong ada beberapa fenomena atau

permasalahan yang saya alami ketika melatih tari adalah siswa belum menguasai wirama dan wirasa hanya bisa menguasai wiraganya saja. Sedangkan dalam penilaian lomba tari bujang ganong peserta lomba harus bisa menguasai wiraga, wirama dan wirasa. Wiraga itu sendiri berkaitan dengan gerak dalam suatu tari, baik itu rangkaian ragam gerak maupun sikap gerak. Wiraga dalam tari merupakan aturan-aturan atau kaidah yang harus ditaati dalam melakukan gerak. Gerak tari dikatakan indah apabila dilakukan oleh penari secara optimal dan menerapkan aturan-aturan yang ada. Wirama berkaitan dengan irama, bukan hanya irama gendhing atau musik tarinya, namun juga irama dan ritme gerak. Seluruh gerak harus dilakukan selaras dengan wiramanya. Sedangkan Wirasa berkaitan dengan isi dari tari yang dibawakan. Wirasa dapat dilihat melalui sawiji, greget, sengguh dan ora mingkuh.

Ketika pertemuan kedua di SDN 2 Kalisattindakan yang aku ambil dalam mengatasi permasalahan dalam pertemuan pertama adalah dalam pertemuan kali ini lebih fokus untuk melatih menguasai wiramanya dengan menggunakan media rekaman video tari bujang ganong. Siswa menyaksikan rekaman video tari bujang ganong tersebut dengan tujuan agar siswa dapat menghayati terhadap irama musik yang ada di rekaman video tersebut akan bermanfaat untuk melatih kepekaan dan meningkatkan penguasaan aspek wirama pada siswa. Setelah menyaksikan rekaman video tersebut langsung kita praktekan.

Berlanjut ke pertemuan ketiga di SDN 2 Kalisat masih terfokus untuk melatih penguasaan wiramanya karena setelah di praktekan pertemuan yang lalu masih belum sempurna ada beberapa gerakan tidak sesuai dengan musik tari bujang ganong dan hanya butuh diulang dan sering latihan supaya gerakan tubuh sesuai dengan irama musik

dan setelah selesai latihan terdapat progress yang meningkat dari pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan kali ini pertemuan keempat di SDN 2 Kalisat berlanjut ke permasalahan kedua yaitu mengenai wirasa. Wirasa di dalam tari bujang ganong merupakan aspek penting yang terkait dengan penghayatan dan penjiwaan di dalam pemeranan. Hidupnya suatu tarian sangat dipengaruhi kemampuan penari dalam menjiwai karakter peran yang dibawakannya. Penari bujang ganong harus mampu peran yang dibawakan dengan seluruh kemampuan tubuh dan jiwanya. Ketika seorang penari bergerak mantap dengan penghayatan penuh, akan terpancarlah energi, atau yang kuat dalam dirinya. Mendengarkan rekaman video tari bujang ganong tersebut saya meminta siswa untuk lebih menghayati irama musik tari bujang ganong tersebut agar ketika waktu lomba lebih bisa menjiwai karakter peran yang dibawakannya.

Beberapa kali pertemuan memiliki dampak dan hasil positif dimana siswa yang saya latih tari bujang ganong dengan menggunakan media rekaman video siswa bisa menari selaras dengan irama musik tari bujang ganong dan juga bisa menjiwai karakter peran yang dibawakannya itu semua bisa dikatakan bahwa siswa sudah menguasai wiraga, wirama, dan wirasa. Dan sudah siap untuk mengikuti perlombaan pesta siaga.

Ketika di SDN 2 Kalisat terdapat permasalahan mengenai lingkungan sekolah yang ditemukan diantaranya, yang pertama taman yang berada di depan sekolah tidak terawat dan tida banyak sekali tumbuhan yang membuat tidak nyaman untuk dilihat, yang kedua kurangnya pemanfaatan lahan di sekolah padahal ada banyak sekali lahan yang bisa ditanami tumbuhan, yang ketiga, belum maksimalnya pelaksanaan jadwal piket kebersihan oleh warga sekolah, yang keempat kurangnya kesadaran siswa

untuk membuang sampah di tempat organik maupun anorganik, yang kelima, kurangnya asrinya lingkungan sekolah, yang keenam, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya lingkungan hijau disekolah, yang ketujuh, kurangnya sarana dan prasarana sekolah dalam pembelajaran yang menarik, yang kedelapan, siswa belum sepenuhnya mengerti nama-nama tanaman.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di SDN 2 Kalisat maka kami dari kelompok 36 KPM Mono Disiplin Memiliki program utama yaitu Aksi Penghijauan untuk Kenyamanan Sekolah atau *Green Action for School Comfort (GASC)* yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai 3 Agustus 2022 di 3 lembaga pendidikan salah satunya di SDN 2 Kalisat. Di SDN 2 Kalisat itu sendiri dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022 tidak hanya penghijauan saja kami juga menyiapkan dorprize untuk warga SDN 2 Kalisat. Dan sekaligus kami berpamitan kepada kepala sekolah serta guru-guru, siswa dan warga sekolah.

Hasil perubahan yang terjadi di setelah Aksi Penghijauan untuk Kenyamanan Sekolah atau *Green Action for School Comfort* yaitu Ketiga lembaga pendidikan tersebut terlihat menjadi asri dan indah salah satunya di SDN 2 kalisat, taman yang ada di depan SDN 2 Kalisat tertata rapi dan terlihat indah dari kegiatan yang sudah kami lakukan dapat mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya penghijaun lingkungan sekolah menjadi bersih sehingga siswa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa dapat membedakan tempat sampah organik dan non organik, siswa dapat mengetahui nama-nama tanaman karena setiap tanaman diberi papan nama, selanjutnya siswa dapat bertanggung jawab menyirami tanaman karena sudah diberi jadwal untuk menyirami tanaman.

Tidak terasa sudah Minggu terakhir didesa Kalisat ini semua kegiatan yang di sekolah dasar dan di Madin kami hentikan. Minggu terakhir ini kami fokuskan untuk menyelesaikan segala jenis laporan dan menyiapkan acara penutupan yang kurang lebih 40 hari Kami melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kalisat ini sedih rasanya untuk meninggalkan desa yang sudah seperti rumah kami sendiri. Suasana pagi, siang, sore, malam di sanalah akan kami rindukan. Lima hari sebelum kepulangan, kami mengadakan khataman di mushola Jabal Tsur dimulai dari setelah subuh sampai habis magrib dan langsung doa khataman bersama masyarakat sekitar. dilanjut dengan kami berpamitan kepada masyarakat desa Kalisat khususnya yang berada di dusun gabahan. Sekaligus berterimakasih karena sudah menerima kami dengan baik

Kesan saya dalam mengikuti KPM di desa Kalisat ini adalah saya sangat berterima kasih kepada masyarakat desa Kalisat khususnya dusun gabahan karena di desa ini saya belajar banyak hal serta mendapatkan pelajaran di desa Kalisat ini semua warganya sangat ramah mulai dari perangkat desa, orang tua, pemuda karang taruna, hingga anak-anak kecildi desa Kalisat ini . Selama disini kami selalu dibantu dalam banyak hal, dibantu untuk menjalankan proker-proker yang ada serta diajarkan banyak hal yang belum dan bahkan mungkin tidak akan kami dapatkan jika kami tidak melakukan KPM. Warga desanya yang amat sangat ramah, suasana desanya juga sangat nyaman, hal yang sudah sangat jarang didapatkan ketika kita berada di perkotaan. Begitupun juga dengan kelompok KPM 36 Mono Disiplin, saya sangat bersyukur bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki berbagai macam watak, sifat dan karakter. Teman yang mampu dan sangat bisa diandalkan di setiap kegiatan, teman yang bisa diajak bekerja sama, tidak egois dan saling melengkapi di setiap kegiatan. Walaupun

hanya satu bulan, akan tetapi hal ini menjadi satu pengalaman yang sangat mengesankan yang mungkin tidak akan terlupakan dan juga KPM kali ini saya seperti mendapatkan suatu keluarga baru yang bisa saling membantu satu sama lain.

Harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan dengan sedemikian rupa di Desa Kalisat dapat bermanfaat untuk semuanya. Adanya kegiatan dan program Green ActionforSchoolComfort yang terlaksana diharapkan berkelanjutan di tahun berikutnya oleh kampus kami sendiri maupun kampus lainnya. Teruntuk warga sendiri, saya berharap lebih untuk saling kerja sama dalam memajukan Desa kalisat sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi desa/kelurahan lainnya. Saya juga berharap supaya lembaga pendidikan di Desa kalisat lebih berkembang dari pada sebelumnya mulai dari peningkatan sarana dan prasarana maupun media pembelajarannya. Untuk yang terakhir adalah kami selaku mahasiswa kelompok 36 KPM Mono Disiplin IAIN Ponorogo dapat saling menjaga silaturahmi yang baik dengan Desa kalisat selamany

SECARIK CERITA SELAMA 40 HARI DI DESA KALISAT

DESI PURI SETYOWATI

Memasuki semester baru yaitu semester tujuh, para mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dihadapkan dengan mata kuliah baru, salah satunya adalah mata kuliah Kuliah Pengabdian Masyarakat atau disingkat dengan KPM. KPM di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa semester tujuh. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga hukumnya wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa semester tujuh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan pencarian, dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM merupakan kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat berbaur menjadi satu dan bekerja sama secara aktif dalam melakukan pencarian dan penemuan solusi dalam menggali aset yang dimiliki oleh daerah setempat dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi pada masyarakat tersebut.

Pada KPM semester ini ada dua cabang KPM yaitu KPM Mono Dislipin dan KPM Multi Dislipin, yang mana KPM Mono Dislipin ini adalah KPM dengan tinjauan atau fokus permasalahan yang digali adalah mengenai seluruh aspek pendidikan, sedangkan KPM Multi Dislipin, adalah KPM dengan tinjauan atau fokus permasalahan yang digali adalah mengenai seluruh kegiatan kemasyarakatan. KPM semester ini, saya memilih KPM Mono Dislipin dengan alasan saya

ingin berfokus pada dunia pendidikan dan saya ingin mengabdikan diri kepada masyarakat melalui dunia pendidikan. KPM semester ini terdiri dari 120 kelompok, yaitu 60 kelompok KPM Mono Dislipin dan 60 kelompok KPM Multi Dislipin. Berdasarkan 120 kelompok, saya mendapatkan kelompok urutan 36, yaitu terdiri dari 21 mahasiswa 19 perempuan dan 2 laki-laki. Penempatan kelompok 36 KPM Mono Dislipin adalah di Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Dusun Gabahan RT.04/RW.01.

Desa Kalisat merupakan salah satu desa dari 19 desa yang ada di Kecamatan Bungkal yang terletak kurang lebih 0,5 km kearah selatan dari Kecamatan Bungkal. Mempunyai wilayah seluas 206,704 ha, dengan batas wilayah sebelah utara adalah dengan Desa Bungkal Kecamatan Bungkal. Sebelah timur adalah berbatasan dengan Desa Belang Kecamatan Bungkal. Sebelah selatan adalah berbatasan dengan Desa Pelem-Desa Koripan, Kecamatan Bungkal. Dan sebelah barat adalah berbatasan dengan Desa Nambak Kecamatan Bungkal.

KPM dilaksanakan selama 40 hari terhitung mulai tanggal 04 Juli 2022 – 12 Agustus 2022. Selama 40 hari di Desa Kalisat, banyak fenomena atau permasalahan yang saya temui. Beberapa fenomena atau permasalahan tersebut yang pertama adalah kurangnya semangat dan minat belajar peserta didik SD/MI pasca pandemi yang telah merajalela selama kurang lebih 3 tahun. Data tersebut saya dapat dari hasil wawancara dengan masyarakat lingkungan sekitar posko tentang pendidikan dan pembelajaran anak-anak setelah masa pandemi. Terkait dengan wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa, mereka mengatakan semangat dan minat belajar para anak-anak sangat turun semenjak adanya pandemi. Karena ketika masa pandemi, anak-anak terbiasa dengan gaya hidupnya yang bebas bermain dan yang lebih

parahnya adalah mereka kecanduan *game-online*. Karena ketika masa pandemi, mereka dibatasi untuk keluar rumah dan pembelajaran berlangsung secara daring atau *online*, sehingga mereka tidak bisa jauh dan terlepas dengan *gadget*, ternyata kebiasaan tersebut berlangsung hingga masa pandemi berakhir yang menyebabkan para anak-anak kurang bersemangat dalam belajar pasca masa pandemi.

Hasil yang didapat melalui wawancara tersebut adalah benar. Berdasarkan pengamatan yang saya lihat dan wawancara dengan anak-anak yang bermain di Posko kelompok kami, ternyata memang benar mereka malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Ketika saya tanya apa kegiatan mereka ketika liburan sekolah tiba, jawabannya adalah bermain *game-online*, lihat *YouTube*, dan lihat atau bermain *Tik-To*, dan ketika saya mengajaknya untuk belajar, mereka tidak mau, dan yang lebih parahnya lagi ada salah satu dari mereka yang mengatakan bahwa “buat apa belajar, mendingan main *mobile legend* dan *tik-tokan* saja”, seketika hati saya tergetar dan merasa miris akan kejadian hal tersebut, karena pundi-pundi pendidikan di hati mereka yang sudah mulai hilang, padahal seusia mereka adalah usia belia untuk belajar lebih giat.

Permasalahan selanjutnya adalah ketika saya terjun di sekolah yaitu tepatnya di SDN 1 Kalisat, adalah kurangnya rasa percaya diri peserta didik ketika mengikuti latihan lomba pesta siaga tingkat SD/MI. Kurangnya rasa percaya diri tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurangnya jumlah peserta didik di SDN 1 Kalisat, mereka kaget akan perlombaan yang diadakan karena sebelumnya mereka tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut akibat adanya pandemi, kemudian mereka kurang memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para peserta didik belum digali kembali. Data tersebut saya peroleh berdasarkan wawancara dengan pembina loma

pesta siaga di SDN 1 Kalisat, kemudian saya juga memperoleh data kurangnya jumlah peserta didik di SDN tersebut, yang menyebabkan banyak siswa yang meropel berbagai cabang perlombaan, dan menurut pengamatan saya, para peserta didik banyak yang kecapekan, sehingga menyebabkan mereka kurang percaya diri dalam mengikuti latihan.

Permasalahan selanjutnya adalah adanya suasana gersang di sekolah-sekolah Desa Kalisat, diantaranya adalah SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Ishlah. Kegersangan tersebut muncul ketika memasuki era *new normal*. Menurut hasil pengamatan yang saya lakukan dengan teman-teman, kegersangan terjadi karena lingkungan sekolah yang tidak terawat ketika masa pandemi, sehingga ketika anak-anak masuk sekolah di era *new normal* sekolah terlihat gersang, dan menciptakan suasana kurang nyaman dalam belajar dan bermain bagi peserta didik. Suasana lingkungan di SDN 1 Kalisat gersang karena wilayahnya yang sempit, tidak ada lahan, dan pot-pot yang ada di sekolah tersebut sudah kusam dan banyak yang pecah. Sedangkan di SDN 2 Kalisat, suasana di dalam sekolah sudah tertata cukup rapi. Namun, suasana di depan sekolah sangat kering dan berantakan karena selokan dipenuhi dengan sampah-sampah. Suasana di MI Ma'arif Al-Ishlah, suasananya sangat tandus dan panas, jumlah siswanya sangat banyak, keterbatasan kelas, dan minimnya jumlah tanaman yang ada di MI Ma'arif Al-Ishlah. Sehingga, membuat ketidaknyamanan siswa dalam bermain dan belajar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemui, maka tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut guna meningkatkan kesejahteraan aset atau potensi yang ada di Desa Kalisat adalah sebagai berikut. Berdasarkan permasalahan pertama yaitu

kurangnya semangat dan minat belajar peserta didik SD/MI pasca pandemi. Tindakan yang diambil oleh kelompok kami dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membuka pelatihan dan bimbel gratis di Posko rumah huni. Sasaran yang dibidik pada permasalahan ini adalah anak-anak yang tinggal di sekitar kawasan rumah huni. Sebagaimana tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, dalam bimbel, kelompok kami menggunakan metode bermain sambil belajar, agar para peserta didik tidak jenuh dalam menerima pembelajaran. Karena, pada saat kami datang pada tanggal 04 Juli, dan keadaan sekolah masih libur, kemudian masuk pada tanggal 18 Juli, maka sebelum tanggal 18 Juli, kelompok kami melakukan inkulturasi dan minggu selanjutnya adalah mengadakan berbagai pelatihan yaitu pelatihan mewarnai, paduan suara, dan *public speaking* pada siang hari dan pada sore harinya adalah kegiatan mengaji di mushola sehabis magrib dan selesai sehabis isya'. Pelatihan dilaksanakan hari selasa, Kamis, dan Sabtu. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mengisi adanya kekosongan sebelum hari aktif masuk sekolah. Selain itu, ketika hari libur pelatihan dimanfaatkan untuk bermain dengan anak-anak, ketika bermain diselipkan juga adanya edukasi seperti bermain kuis matematika, tebak kata, dan belajar Bahasa Inggris, dan untuk sore harinya mereka ada kegiatan mengaji di mushola terdekat. Tujuan dari pelaksanaan ngaji tersebut adalah menumbuhkan karakter dan kepribadian yang baik pada anak. Dengan berbagai macam kegiatan di hari liburan, maka mereka tidak akan sempat atau setidaknya mengurangi dalam bermain *gadget*, dan minat untuk belajar dapat meningkat.

Kegiatan bimbel gratis dimulai pada tanggal 18 Juli, kegiatan berlangsung setiap hari dan libur ketika hari libur saja. Anak-anak banyak sekali yang berminat untuk mengikuti kegiatan bimbel gratis ini, tak hanya anak-anak

yang tinggal di sekitar rumah huni, tetapi juga dari peserta didik dari SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Ishlah, di sana saya dan teman-teman membimbing belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, mereka ada PR kita membantu dalam mengerjakan PR. Namun, jika tidak ada PR maka saya dan teman-teman memberikan latihan soal, mencatat, serta menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Pada sela-sela pembelajaran diselipkan berbagai *ice breaking* khususnya pada kelas bawah agar mereka tidak bosan dan selalu bersemangat dalam belajar. Kelas atas *ice breaking* yang kami lakukan adalah dengan memberikan berbagai kuis tentang materi yang sudah dipelajari, dengan tujuan membantu mereka mengingat dan mematangkan materi pelajaran.

Tindakan untuk mengatasi permasalahan yang kedua mengenai kurangnya rasa percaya diri peserta didik SDN 1 Kalisat ketika mengikuti latihan lomba pesta siaga tingkat SD/MI adalah dengan menerapkan strategi untuk membangkitkan rasa percaya diri peserta didik. Cabang perlombaan pesta siaga yang saya pegang adalah cabang lomba mata angin, bendera ASEAN, mengenal tokoh nasional, dan UPLAS. Strategi yang saya ambil adalah yang pertama terhadap cabang lomba mata angin, yaitu dengan memberikan pengetahuan terlebih dahulu tentang apa itu mata angin, apa saja bagian-bagian dari mata angin, dan bagaimana cara menentukan arah mata angin jika pusat porosnya diubah. Terkait cabang lomba bendera ASEAN, strategi yang digunakan adalah memberikan pengetahuan tentang siapa saja yang termasuk Negara ASEAN dan ibukotanya serta memperlihatkan bendera-bendera Negara ASEAN beserta ciri-cirinya. Begitupun dengan cabang lomba mengenal tokoh nasional, strategi pertama yang dilakukan adalah dengan memperlihatkan berbagai tokoh nasional dan

diberitahukan ciri-cirinya yang dapat dilihat oleh mata. Untuk cabang lomba UPLAS, strategi pertama yang diterapkan adalah dengan memberikan pengetahuan tentang apa itu UPLAS, bagaimana sikap yang harus diterapkan dalam UPLAS, berapa jumlah peserta UPLAS, dan bagaimana cara melakukan UPLAS, setelah diberikan pengetahuan, strategi selanjutnya adalah menerapkan metode praktik sesuai dengan instruksi yang ada di dalam juknis perlombaan, dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka saya dan teman-teman KPM menerapkan metode praktik secara berulang-ulang atau bisa disebut dengan metode *drill* dan tak lupa kami memberikan motivasi kepada pada peserta didik agar mereka bersemangat dan percaya diri dalam mengikuti latihan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam praktik, maka diterapkan strategi bimbingan mandiri.

Pada dasarnya strategi yang diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang kedua ini adalah memberikan pengetahuan, menerapkan metode *drill*, menerapkan strategi bimbingan mandiri bagi peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi cabang perlombaan, dan memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar dalam diri mereka tumbuh rasa percaya diri. Strategi yang terakhir yang perlu diperhatikan adalah mengingat kurangnya jumlah peserta didik di SDN 1 Kalisat, maka banyak peserta didik yang merompel mengikuti berbagai jenis cabang perlombaan. Banyak siswa yang mengeluh karena kecapekan, maka dari itu strategi selanjutnya yang diterapkan adalah dengan dibuatkan jadwal latihan, agar semua peserta didik tetap sehat dan bersemangat dalam latihan lomba pesta siaga.

Aksi atau tindakan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ketiga yaitu tentang adanya suasana gersang di sekolah-sekolah Desa Kalisat,

diantaranya adalah SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Ishlah yang membuat suasana belajar kurang nyaman adalah dengan GASC (*Green Action for School Comfort*). Program GASC adalah inisiatif dari kelompok untuk mengatasi adanya suasana gersang di sekolah-sekolah. GASC merupakan aksi penghijauan untuk kenyamanan sekolah, sehingga tujuan dari GASC ini adalah untuk melakukan penghijauan di sekolah agar terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar dan bermain peserta didik. GASC dilakukan di tiga sekolah secara bergantian selama tiga hari, dimulai dari SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan MI Ma'arif Al-Ishlah.

GASC hari pertama adalah di SDN 1 Kalisat, aksi penghijauan yang dilakukan oleh kelompok kami adalah kerja bakti membersihkan halaman sekolah, dilanjutkan dengan menanam tanaman bunga dan beberapa jenis sayuran di halaman depan. Karena lahan di SDN 1 Kalisat sangat terbatas, jadi menanamnya di halaman dan dibutuhkan penataan yang rapi di halaman depan, kemudian, untuk membuat suasana nyaman di halaman sekolah, kami melakukan pengecatan dan mengganti pot bunga yang rusak di halaman sekolah sekaligus memberikan slogan dengan tema menjaga kebersihan. Selain itu, untuk menambah edukasi peserta didik, maka dari kelompok kami juga memberikan papan nama yang bertuliskan nama tanaman disertai dengan nama latinnya. Papan nama tersebut, juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran IPA di sekolah tersebut. Pada menjelang siang hari, acara terakhir sebelum penutupan, untuk tetap menjaga semangat dan keceriaan peserta didik, pada kegiatan terakhir adalah kegiatan hiburan berupa pembagian *doorprize* sekaligus adanya hiburan berupa menyanyi maupun kuis berhadiah untuk menghibur seluruh warga sekolah. Kegiatan berlangsung dengan lancar hingga

siang hari, suasana sekolah menjadi nyaman, asri, hijau, dan bersih. Para peserta didik merasa senang dengan keadaan lingkungan sekolah yang baru.

GASC hari kedua adalah di SDN 2 Kalisat, yang mana kegiatan dimulai dari adanya kerja bakti di halaman depan sekolah, karena depan halaman sekolah terdapat selokan yang sangat kotor dan penuh dengan sampah. Para guru, peserta didik, dan para mahasiswa KPM bekerja sama untuk membersihkan halaman depan sekolah tersebut, ada yang menyapu, mecabuti rumput liar, menimpal sampah, membuang sampah, dan yang terakhir adalah membakar sampah. Kegiatan selanjutnya adalah menanam berbagai jenis bunga dan sayuran di halaman depan sekolah agar terlihat hijau dan asri, tepat di depan pintu masuk ditanami bunga besar yaitu bunga pucuk merah yang menambah keindahan sekolah. Ketika lingkup depan sekolah sudah bersih, maka dilanjutkan dengan kegiatan pemasangan slogan, dan papan nama tanaman beserta nama latinnya. Pada halaman tengah juga diberikan beberapa tanaman bunga untuk menghias rak bunga yang kosong, setelah itu dilanjutkan dengan menyapu halaman tengah sekolah. Kegiatan di SDN 2 Kalisat pun juga berjalan dengan lancar dan semua warga sekolah terutamanya peserta didik merasa nyaman dan senang dengan adanya suasana lingkungan sekolah yang baru.

GASC hari ketiga adalah di MI Ma'arif Al-Ishlah. Karena di sekolah tersebut suasananya sangat gersang dan adanya keterbatasan lahan, maka aksi penghijauan yang dilakukan oleh kelompok kami adalah dengan menanam tanaman besar seperti palem dan pucuk merah di pot, kemudian ditaruh di depan kelas untuk menghidupkan suasana nyaman dan rindang di halaman sekolah. Kegiatan menanam diikuti oleh seluruh siswa kelas 5B dan seluruh peserta KPM, setelah selesai menanam kegiatannya adalah

kerja bakti membersihkan halaman sekolah, dilanjutkan dengan kegiatan memasang slogan dengan tema menjaga kebersihan di dinding sekolah sekaligus memberikan papan nama tumbuhan beserta dengan nama latinnya. Kegiatan berlangsung dengan lancar hingga siang hari, peserta didik merasa senang diajak untuk menanam tumbuhan dan belajar tentang nama-nama tanaman beserta dengan nama latinnya.

Berdasarkan aksi atau tindakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut, dampak yang diperoleh setelah melakukan aksi adalah sebagai berikut. Pada aksi pertama yaitu pelaksanaan bimbel gratis dan berbagai pelatihan sebelum hari aktif sekolah, dampak yang diperoleh dari adanya aksi atau pengabdian berupa pelatihan menggambar, paduan suara, *public speaking*, dan mengaji sebelum adanya hari aktif sekolah adalah yang utama ditinjau dari aspek anak-anak. Para anak-anak yang ada di sekitar posko ataupun yang berada pada lingkup bukan sekitar posko mereka mempunyai banyak kegiatan yang bermanfaat, mereka yang sebelumnya malas belajar sekarang menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena saya dan teman-teman menerapkan pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya rasa tegang. Dampak tersebut dapat diamati dari perilaku anak-anak yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan dan mengaji. Misalnya, pelatihan dilaksanakan siang hari tepat pukul 14.00, namun mereka jam 13.00 sudah datang di posko. Kemudian untuk mengaji di mushola di sore hari, mereka jam 17.00 lebih sudah berkumpul di posko karena nanti akan berangkat bersama dengan kakak-kakak KPM ke mushola untuk sholat magrib dan belajar mengaji bersama, dan ketika hari libur pelatihan di siang hari, mereka selalu bermain ke posko untuk bermain sambil belajar dengan kakak-kakak KPM diantaranya main tebak-tebakan, game,

badminton, dan sepak bola. Mereka sangat senang dan terkadang ada yang hingga sore hari belum pulang.

Dampak lain dapat dilihat dari aspek orang tua para anak-anak, mereka mendukung anaknya untuk mengikuti program kami. Mereka bersemangat mengantarkan anak-anak mereka untuk pelatihan, belajar, bermain, dan mengaji bareng dengan kami para peserta KPM. Dan setelah kegiatan sudah diterapkan, menurut hasil wawancara dengan salah satu warga sekitar posko dan orang tua lainnya, mereka sangat mendukung dan mengapresiasi program yang kami laksanakan, karena menurut mereka dengan adanya keterbatasan orang tua dalam mendampingi belajar anak-anak mereka, ketika anak-anak mengikuti program pelatihan yang diadakan oleh peserta KPM, anak-anak memiliki semangat belajar dan mengaji yang meningkat, lebih rajin untuk sholat, dan anak-anak lebih sedikit bermain *gadget* bahkan ada juga yang malah lupa bermain *gadget* karena adanya kegiatan yang kami laksanakan.

Aksi pelaksanaan bimbel gratis di posko rumah huni, dampak yang diperoleh adalah yang pertama dilihat dari aspek anak-anak atau peserta didik. Mereka lebih bersemangat dalam belajar, berbeda dengan sebelum adanya pelaksanaan bimbel gratis. Mereka hanya menghabiskan waktunya untuk bermain game online. Karena di sekolah ada PR dan mereka kesulitan untuk mengerjakannya, maka mereka membawanya ke bimbel gratis, antusias mereka sangat besar, hal tersebut dilihat dari pengamatan yang saya lakukan. Ketika mereka selesai mengerjakan PR, mereka tidak langsung pulang, namun para peserta didik meminta kami dari peserta KPM untuk mengadakan kuis terkait materi yang telah dipelajari agar membantu mereka dalam mengingat materi tersebut. Dilihat dari aspek orang tua, mereka juga bersemangat mengantarkan anak-anak ke posko rumah huni, mengingat

dari mereka mempunyai keterbatasan dalam membimbing anak-anak dalam mengerjakan PR. Para orang tua senang dan mengapresiasi adanya bimbel gratis ini, karena menurut mereka program ini sangat membantu dalam memulihkan semangat anak-anak dalam belajar setelah adanya pandemi kurang lebih selama tiga tahun.

Pada aksi pengabdian menerapkan strategi untuk membangkitkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti latihan lomba pesta siaga mempunyai dampak sebagai berikut, dengan adanya strategi pelatihan yang runtut, seperti yang dibuat oleh saya dan teman-teman KPM, dampaknya adalah anak-anak lebih percaya diri dalam mengikuti latihan lomba pesta siaga. Semulanya mereka tidak percaya diri, mereka kaget akan adanya lomba tersebut karena sebelumnya tidak ada kegiatan lomba seperti itu, dengan strategi memberikan pengetahuan di awal sebelum latihan, mereka menjadi bersemangat dan percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Selain memberikan pengetahuan, saya juga memberikan dukungan dan motivasi kepada mereka dari setiap strategi yang saya berikan kepada peserta didik.

Strategi selanjutnya adalah praktik secara berulang ulang atau metode *drill*, juga membawa dampak yang besar bagi terciptanya kepercayaan diri peserta didik. Memang, awal-awal praktik mereka masih banyak yang salah dan lupa akan mempraktikkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Namun, pada tahap strategi ini saya juga menyelipkan *ice breaking* serta dukungan kepada peserta didik agar mereka tetap bersemangat dan percaya diri dalam berlatih. Untuk peserta didik yang kesulitan dalam memahami pengetahuan dan melakukan praktik maka dilakukan bimbingan mandiri kepada peserta didik tersebut. Dampaknya adalah dengan strategi bimbingan mandiri, siswa yang semula kesulitan dalam latihan lomba pesta siaga karena tidak bisa mengikuti

alur pemikiran temannya yang sudah bisa, akhirnya mereka fokus ketika bimbingan mandiri, sehingga dalam diri peserta didik muncul rasa kepercayaan diri untuk melakukan latihan. Ketika disatukan dengan temannya yang sudah bisa atau melakukan praktik bersama, siswa yang semula masih kesulitan dalam melakukan praktik, sekarang mereka sudah bisa praktik dengan baik dan bisa mengikuti alur pemikiran temannya dengan percaya diri.

Penerapan strategi yang terakhir adalah dengan membuat jadwal latihan kepada peserta didik. Karena sebelumnya tidak ada jadwal latihan, membuat para peserta didik merapel mengikuti latihan lomba, dan formasinya tidak lengkap. Misalnya satu anak mengikuti cabang lomba mata angin, bendera, dan UPLAS. Jika tidak ada jadwal latihan, maka latihan tersebut akan bentrok dan harus merelakan formasi tidak lengkap, dan itu sangat mempengaruhi pada teknik pelaksanaan. Karena teknik pelaksanaan lomba menggunakan teknik bermain kelompok, jika formasi tidak lengkap maka akan mengganggu jalannya pelaksanaan latihan lomba dan pelatih harus bekerja dua kali. Selain itu menurut pengamatan saya, dengan adanya jadwal yang bentrok dan banyak peserta didik merapel latihan lomba, mereka banyak yang mengeluh kecapekan dan tidak bersemangat melakukan latihan. Setelah adanya jadwal latihan, dampaknya adalah latihan mereka dapat terstruktur dengan baik dan mereka dapat latihan dengan formasi yang lengkap, sesuai dengan juknis perlombaan. Dampak lainnya adalah tidak ada lagi dari mereka yang mengeluh kecapekan, semangat untuk berlatih mereka meningkat, dan yang utamanya mereka dapat berlatih dengan percaya diri.

Aksi pengabdian yang ketiga adalah mengenai program GASC (*Green Action for School Comfort*) untuk tiga sekolah diantaranya adalah SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat, dan

MI Ma'arif Al-Ishlah. Dampak yang didapat dari adanya program GASC di tiga sekolah adalah lingkungan sekolah menjadi tampak lebih bersih, asri, hijau, dan suasana sekolah menjadi lebih nyaman. Keadaan sekolah yang semula gersang karena tidak ada tumbuhan, sekarang menjadi hijau dan asri karena adanya tumbuhan, baik berupa tanaman besar, bunga, maupun sayuran. Lingkungan sekolah juga semakin indah karena dilengkapi dengan adanya slogan tentang kebersihan lingkungan, serta menambah edukasi di sekolah yaitu dengan adanya papan nama tumbuhan beserta dengan nama latinnya, selain itu dengan adanya papan nama tumbuhan beserta dengan nama latinnya secara tidak langsung dapat digunakan sebagai media pembelajaran *out door* bagi pelajaran IPA. Ditinjau dari aspek peserta didiknya, dampak yang diperoleh adalah dengan adanya suasana sekolah yang nyaman, maka aktivitas bermain dan belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik, kemudian juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada masing-masing sekolah tersebut. Dapat dilihat juga berdasarkan hasil dari pengamatan saya, para peserta didik antusias dalam melakukan kerja bakti dan menanam, mereka juga sangat senang dengan adanya tambahan edukasi nama tumbuhan beserta dengan nama latinnya. Ditinjau dari para guru, mereka sangat mengapresiasi program kami dan mereka sangat mensupport kegiatan kami, dibuktikan dengan adanya partisipasi dari seluruh guru dari masing-masing sekolah dalam kegiatan kerja bakti dan aksi penghijauan untuk kenyamanan lingkungan sekolah.

Selama 40 hari mengabdikan di Desa Kalisat, banyak sekali kesan yang saya dapatkan diantaranya adalah yang pertama diterima baik oleh Bapak Kepala Desa, masyarakat, dan tentunya tuan rumah huni yang saya tempati. Karena mereka sangat *welcome* dengan kedatangan para mahasiswa KKN. Dibuktikan dengan adanya bimbingan, bantuan, saran

dan masukan dari mereka. Masyarakat sekitar rumah huni juga sangat baik, karena mereka jika ada hajatan atau hasil panen para anak KKN selalu diberi. Para masyarakat juga menawarkan sayuran milik warga untuk dijadikan masakan, selain itu tuan rumah juga sering mengontrol rumah huni untuk mengecek adanya kekurangan atau hal yang perlu dibenahi.

Kesan selanjutnya adalah dengan anak-anak di sekitar kawasan posko adalah mereka selalu membuat lelucon yang dapat membuat saya selalu tertawa, kemudian, kesan saya ketika mengajar di SDN 1 Kalisat, guru dan peserta didiknya yang sangat support akan kehadiran saya dan para teman-teman KPM, mereka dan memberikan kesempatan saya dan teman-teman KPM untuk mengabdikan di sekolah tersebut selama 40 hari. Terkait dengan pembinaan karakter peserta didik serta etika guru saya akui di SDN 1 Kalisat sudah bagus dan perlu dipertahankan. Bahkan, saat kegiatan KPM berakhir dan saatnya berpamitan, banyak dari mereka yang menangis karena tidak ingin berpisah. Seketika itu, saya merasa terharu dan juga sedih. Sedih karena berpisah dengan mereka dan terharu karena mereka sangat baik kepada saya dan teman-teman KPM.

Selama 40 hari mengabdikan di Desa Kalisat saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik, sebab yang biasanya di lingkungan rumah saya pendiam, dan terkadang malu untuk bertegur sapa dengan tetangga, ketika mengabdikan saya mencoba berbaur dengan masyarakatnya seperti ibu-ibu, remaja putra dan putri, anak-anak, bahkan menegur bapak-bapak. Hehe.. Kemudian disini saya juga banyak belajar, bahwa menjadi guru SD jelas lebih banyak pahala, hehe..sebab tidak semudah mengkoordinir anak SMP dan SMA, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi.

Sedangkan pesan yang dapat saya sampaikan, saya berharap kepada masyarakat Desa Kalisat jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung, terimalah kami kapan pun saat kami datang ke kampung, anggaplah kami seperti keluarga sendiri. Terima kasih kami ucapkan karena telah menerima kami dengan sangat baik dan diizinkan untuk mengabdikan diri di Desa Kalisat. Untuk teman-teman tetaplah bersemangat dalam melanjutkan kuliah hingga wisuda, tetap menjaga tali persaudaraan kita walaupun sudah tidak satu kelompok lagi. Untuk ibu dosen pembimbing lapangan, terima kasih atas semua bimbingan dan dukungannya, sehingga kami dapat menjalankan pengabdian selama 40 hari dengan lancar. Untuk pihak kampus Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terima kasih telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa semester tujuh untuk mengabdikan diri kepada masyarakat sehingga dapat kami gunakan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan bermasyarakat nantinya.

MENUMBUHKAN SEMANGAT PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI LOMBA PESTA SIAGA

RICKY CAHYA PERMATASARI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, dengan bimbingan Dosen pengabdian, Lapangan (DPL) dan berlokasi di beberapa wilayah. KPM merupakan ilmunya, belajar memecahkan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, mengembangkan potensi masyarakat, dan mempunyai sikap keberpihakan kepada masyarakat. Mahasiswa mempunyai peran sebagai agent of change KPM adalah salah satu wujud pengabdian mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat lewat pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan. Mahasiswa akan mendapatkan kemampuan generatif berupa life skills (ketrampilan hidup).

Observasi dilakukan dengan metode: (1) Silaturahmi, (2) Tanya jawab, (3) Dokumentasi, dan (4) Melihat ke lapangan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi maka ditentukan program kerja KPM kelompok yang akan dilaksanakan meliputi program tambahan,serta program unggulan yang dapat dilaksanakan di Dusun gabahan dengan melihat potensi masyarakat dan keadaan lingkungan yang mendukung. Program Penunjang yaitu Kegiatan Yasinan setiap Malam Jumat di Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Harapan diadakannya Kegiatan Yasinan rutin malam Jumat adalah untuk mengembangkan solidaritas masyarakat dalam bersosialisasi. Dilihat dari program tersebut maka

mahasiswa berperan sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator. Selanjutnya Program penunjang lainnya yaitu TPA Al-Ishlah, TPA Kalteng, Posyandu, Senam PKK setiap hari Minggu, Yasinan, Pelatihan gambar dan pidato, SD, 1 Kalisat, SD 2 Kalisat, MI Al-Ishlah, Kunjungan ke Sangkar Burung. Untuk Rencana bulanan adanya khataman dan sarasehan besama masyarakat, Gerakan literasi di SD, Pelatihan mewarnai, public speaking dan paduan suara. Secara keseluruhan semua program kerja terlaksana sesuai dengan perencanaan. Keberhasilan dilihat dari jumlah partisipasi dan dukungan masyarakat di Desa Kalisat dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang tidak mengecewakan, hal itu terbukti dari opini masyarakat secara umum. Kegiatan KPM berakhir diharapkan para warga Desa Kalisat dapat terus mengembangkan segala potensi yang ada.

KPM berlangsung, mahasiswa diharapkan dapat memberikan sekaligus menerapkan berbagai hal, antara lain : Pengalaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan nilai-nilai yang baik. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Pelaksanaan KPM dilaksanakan dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat karena mahasiswa diterjunkan langsung di tengah-tengah masyarakat dengan didampingi oleh pendamping desa dan DPL. Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin, dan saya pribadi memilih KPM Mono disiplin. Pengertian dari KPM Mono Disiplin adalah sebuah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, KPM jenis Mono ini biasanya sudah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis

pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi.

Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang pada program kerja berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi kebutuhan masyarakat. Jenis KPM Mono Disiplin diharapkan peserta yang mengikutinya bias mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku perkuliahan dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal. Tema dan fokus dalam KPM yaitu yang berkaitan dengan isu-isu penting dalam mendesak untuk diungkap ditangani dan diselesaikan dalam masyarakat kita, baik berkaitan dengan keagamaan, social, gender dan lain sebagainya berdasarkan aset atau potensi-potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Tema yang saya ambil pada KPM ini adalah mengenai Pendidikan. Tema Pendidikan adalah pendamping atau pemberdayaan dibidang pendidikan seperti : peningkatan kesempatan pendidikan bagi kelompok yang tidak beruntung dan difabel, pengembangan kurikulum madrasah, pengelolaan lembaga pendidikan, pendampingan belajar masyarakat dll. Tujuan penulisan ini menjadi tagging jawab individu dalam buku Antologi yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok yang menggambarkan tentang langkah tindakan pengabdian atau pemberdayaan yang dilakukan, hasil yang didapatkan, suka duka yang dilakuka serta pesan dan kesan yang didapatkan di lokasi KPM. KPM tahun 2022 ini menggunakan Pendekatan *Asset Based Community-Driven Development (ABCD)* merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayaka masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudkan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar

mengupayakan terwujudkan sebuah tatanan kehidupan social dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development (CDD)*.

Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Imron Ashari, SE. Sekretaris desa Syamsul Wathoni. Gambaran umum kondisi Geografis, Demografis, Sosial dan Ekonomi yang pertama mengenai Kondisi Geografis dalam Desa kalisat salah satu dari 19 desa yang ada di Kecamatan Bungkal yang terletak kurang lebih 0,5 km kearah Selatan dari Kecamatan Bungkal, Desa kalisat mempunyai wilayah seluas 206,704 ha, Batas-batas wilayah Desa Bungkal, Desa Belag, Desa Palem, Desa Nambak. Ikim Desa Kalisat yaitu iklim kemarau dan penghujan. Kedua Kondisi Demografis berupa Jumlah Penduduk menurut golongan umur di Desa Kalisat dan Keadaan Ekonomi serta kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Kalisat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun social budaya, serta letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang menghubungkan antar Kecamatan yaitu Kecamatan Bungkal dengan Kecamatan Ngrayun. Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APB Desa setiap tahun anggaran. Menuut Peraturan Desa Kalisat Nomor 02 Tahun 2022 bahwa Sumber Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya da partisipasi, hasil gotong royong dll.

Selama 40 hari ini saya telah melakukan pengabdian dan membantu siswa-siswi sekolah SD Kalisat 1 dalam mengikuti Lomba Prestasi Siaga Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Ponorogo Tahun 2022 yang pelaksanaannya pada hari Kamis, 25 Agustus 2022. Lomba Prestasi Siaga ini dalam rangka meningkatkan kualitas anggota gerakan Pramuka

khususnya anggota Pramuka Siaga, serta memeriahkan Peringatan HUT RI ke 77 dan HUT Pramuka ke 61, Maka Kwartil Cabang Gerakan Pramuka Ponorogo akan menyelenggarakan lomba Prestasi Siaga yang terdiri dari : Lomba UPLAS, Lomba Mata Angin, Lomba Mengenal Negara Tetangga, Lomba Halang Rintang dan Lomba KIM

Saya mengajar saya menemukan problem atau permasalahan yang ada di SD 1 Kalisat terutama dalam Lomba Pesta Siaga Mata Angin. Dalam lomba ini terdiri dari 6 Anak laki-laki dan 6 Anak Perempuan, untuk Anak laki-laki sendiri terdiri dari (Rafa, Akhan, Ridwan, Bilqis, Ega an Satria), dan untuk yang perempuan terdiri dari (Muafa, Salwa, Aura, Nisa, Elyana dan Hafizah). Permasalahan yang saya temui saat membimbing adik-adik dalam Lomba Pesta Siaga Mata Angin adalah Kurangnya daya Ingat peserta didik, Kurangnya Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki peserta didik atau ragu-ragu menyebutkan nama Negara Tetangga dan Ibu kotanya, Kurangnya pengetahuan mengenai lomba siaga terkait, Kurangnya Kualitas Media Pelatihan Lomba Siaga, Kurangnya konsentrasi peserta didik dalam pelatihan lomba siaga, Kurangnya Jumlah Peserta Didik yang diikuti sertakan dalam lomba siaga dan yang terakhir Kurang sistematisnya jadwal latihan. Masih banyak yang belum hafal Nama Negara Tetangga dan Ibu Kotanya.

Terdapat beberapa tahapan melakukan survey atau peninjauan awal ke lokasi KPM untuk saling berkoordinasi dengan pemerintahan desa, tokoh masyarakat, tokoh agamadan lain sebagainya terkait pemondokan serta semua hal berkenaan kegiatan KPM yang dilaksanakannya dan setiap kelompok harus memiliki rencana dan daftar program kerja atau kegiatan penunjang. Pelaksaaan pada Minggu Pertama yaitu silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum dengan tujuan agar masyarakat

mengetahui kehadiran mahasiswa KPM. Minggu Kedua melakukan Pemetaan asset melalui PGD dan interview atau diskusi-diskusi dengan warga atau tokoh-tokoh setempat. Minggu Ketiga merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset. Minggu Keempat Merealisasikan dan memfasilitasi pelaksanaan program pilihan masyarakat, dan memastikan prioritas program kerja yang dipilih bias terlaksana dengan maksimal. Minggu Kelima Refleksi dan Evaluasi, melakukan refleksi dan evaluasi atas pelaksanaan program kera prioritas yang telah dilaksanakan. Minggu Keenam yaitu minggu terakhir dalam KPM.

Hari pertama pada tanggal 4 Juli 2022 bermalam di Ds Kalisat Bungkal, sebelum sampai di desa kalisat Pagi hari sebelum berangkat saya dan teman-teman berkumpul untuk mengumpulkan barang-barang perlengkapan barang pribadi dijadikan satu dan di angkut di Mobil Pick Up, setelah semua barang-barang sudah diatas Mobil Pick Up barulah saya dan teman-teman berangkat bersama-sama menuju rumah Posko. Sesampai di Rumah Posko saya dan Teman-teman lainnya membersihkan rumah yang akan kita huni selama 40 hari. Hari selanjutnya melakukan rapat bersama mengenai Proker dan membedah Buku Pedoman bersama teman-teman. Hasil rapat yaitu pembahasan mengenai Minggu pertama : Sowan ke rumah P. Santosos selaku pemilik rumah huni, Sowan kepada Bapak ketua Rt 04 dan 02 Ds. Kalisat Bungkal, Takmir masjid ada 2 tempat untuk menanyakan mengenai keikutsertaan KPM untuk ikut serta membantu qur'ban Idul Adha, Pengurus TPA Baitussalam dan di TPA Kalteng untuk ikut serta membantu mengajar di TPA tersebut, SDN 1 & SDN 2 dan MI Al-Islah untuk join di lembaga sekolah tersebut, Yasinan Malam Jum'at dan Malam Sabtu. Untuk Minggu kedua yaitu melakukan Observasi. Hari selanjutnya melakukan aktivitas senam pagi bersama teman-teman dan anak-anak di lingkungan kalisat, Hari Rabu

tanggal 6 Dosen Pembimbing datang ke Posko untuk berkunjung dan memberikan wejangan kepada anak-anak. Selanjutnya pada hari Jum'at bangun tidur melakukan senam bareng bersama teman-teman lanjut berapa anak mono dan anak multi membersihkan balai desa, Kegiatan rutinan merupakan kegiatan rutinan pada setiap hari Jum'at. Malam harinya diadakan Rapat pembahasannya mengenai pembagian Yasinan untuk kelompok 1 Asna, fajar, kurnia, Nadya dan untuk kelompok 2 Siska, nana, jakim, bayu, viro. Pembagian Mengajar gaji sore Fitriana, fajar, annisa, nadya dan kaifi, Gerak Jalan choi, heni, yusti. Volly hakim, bayu, kaifi, Tari nana dan ela.

Hari selanjutnya Hari Sabtu mengadakan Rapat membahas mengenai Sholat eid di Masjid Al-Islah membahas Qur'ban. 4 anak hari jum'at viro, asna, rofi, kurnia. 4 anak yasinan 1 nadya, yusti, desi tika, 4 anak yasian II heni, asna, alip, rofi. Hasil rapat pelatihan Publik Speaking hari Sabtu terdiri dari -5 baris Puisi dan Pidato. Puisi choi, bayu, kifi sedangkan Pidato asna, cahya, hakim, viro. Pelatihan Menggambar dan mewarai hari minggu mulai dari menggambar bebas, mewarnai kartun, mewarai kaligrafi dan belajar menggambar, merapikan gambar dan warna. Pelatihan Paduan Suara terdiri dari olah vocal dan tes lagu, menghafalkan lagu wajib (Indonesia Raya dan Daerah (Anak kambing saya), menyanyikan lagu per individu dan kelompok, Gundul-gundul pacul dan Indonesia pusakan dan yang terakhir review keseluruhan lagu. Tanggal 11 hari Senin diadakannya Evaluasi pada setiap Devisi, Devisi Kegiatan membahas tentang kerj bakti bersama pada hari jumat sore, Devisi Humas dan keamanan evaluasi mengenai berbaur dengan tetangga sekitar dan keluar rumah izin terlebih dahulu. Devisi Konsumsi dana setiap hari untuk memasak 50.000.00. Devisi Dokumentasi dana

50.000.00 untuk paketan mengakses google drive untuk umum dan untuk keperluan editing lainnya.

Pembagian Bakat di SD 1 Kalisat terdapat beberapa lomba yang terdiri dari beberapa anggota Pesta Siaga heni, viro, desi, cahya Volly hakim, kaifi, kurnia. Gerak Jalan choi, siska. Hari selanjutnya berangkat ke SD 1 Kalisat pada jam 08;00 disana awalnya belajar Mata Angin, terdapat 6 siswa dan 8 arah mata angin, di bawah digambarkan patokan arah mata angin Utara, Tenggara, selatan, Barat, Barat daya, Barat laut, Timur, Timur laut, Cara bermain Mata Angin yaitu : Terdiri dari 6 anak (selain peserta budaya daerah dan kim) Teknisnya : Menggunakan 8 arah mata angin, Tiap peserta akan mendapatkan 1 mata arah yang diberikan ke peserta dan diletakkan di belakang (tangan di belakang), Waktu untuk mencari arah hanya 10 hitungan. Pelatihan yang kedua mengenai Negara Tetangga untuk pesertanya terdiri dari 4 anak (selain peserta haling rintang) Teknisnya: Terdapat nama bendera yang digunakan 10 negara Asean, Peserta berbaris bershaf di depan juri, Dihadapan peserta didik akan diletakkan gambar bendera dalam keadaan tertutup secara acak, Apabila sudah siap scara bergiliran dimulai dari peserta didik paling kanan membuka gambar bendera Negara mana dan nama ibukotanya, Apabila peserta 1 belum selesai maka peserta berikutnya belum boleh membuka gambar bendera, 1 peserta menebak 2 bendera dan waktunya maksimal 1 menit.

Hari selanjutnya rapat mengenai TPA di Baitussalam dilaksanakan pada hari senin sampai kamis jam 15.00-17.00 terdapat 1 anak mono dan 1 anak multi. Di SD 1 Kalisat gerak jalan diajukan dipagi hari, Pada bendera Negara tetangga tedapat beberapa anak yang ikut gerak jalan sehingga tidak semua pesrta mengikuti pelatihan bendera. Di SD 2 Kalisat memilih hari rabu dan jumat pada kelas 1, 2 dan 4 jam 07.30-09.30, di SD 2 Kalisat terdiri dari

beberapa lomba diataranya : Menari, gerak jalan, doa, KUR (Lagu wajib & lagu daerah), Mata angina, terdapat guru pendamping dan peserta lomba terdiri dari 10 anak mulai pada jam 08.00. Posyandu terdiri dari 2 tempat yaitu posyandu tengah dan posyandu gabahan, Posyadu tengah pada hari rabu 3 anak mono dan 2 anak multi, sedangkan untuk posyandu gabahan hari kamis 2 anak dari anak mono. Perencanaan dan kendala di SD 1 Kalisat pada Bendera sudah ada peningkatan, Gerak jalan sudah mulai langkah tegap maju, Volly banyak-banyak belajar dan anaknya harus di bimbing lagi . Pencapaian dan kendala di SD II Kalisat untuk Tari njatil 3 menit, gerak jalan belum bias membedakan mana kiri dan mana kanan, Sedangkan untuk Mengajar anaknya belum dibagi -bagi atau memilih sendiri potensi setiap kelas 1 2 dan 4 anak terlebih dahulu. Hari selanjutnya hari Jumat 15 Juli di SD 1 Kalisat untuk Volly mulai belajar passing, servise bawah dan untuk arah mata angina masih ada satu anak yang belum bisa membedakan mana kanan dan kiri. Di SD 2 Kalisat untuk gerak jalan sudah bisa diajak berlatih dan masih ada beberapa anak kecil yang susah diatur, Di SD 2 Kalisat untuk 1 minggu ini focus menentukan anaknya yang dipilih untuk diajukan lomba dan segera untuk dilatih dan di privat. Malam harinya adanya rapat dengan hasil untuk pelaksanaan pembersihan sampah disepakati dilaksanakan pada hari minggu pagi dan untuk pelantihan Puisi dan Pidato dilaksanakan di sore hari jam 14.00.

Hari Sabtu 16 Juli di SD 1 Kalisat berangkat pukul 06.30 untuk melaksanakan upacara bendera hari senin, latihan perdana haling rintang dan untuk ke kurangan ada 3 anak yang belum menguasai bendera. Aktivitas senam pagi di balai desa setelah pulang dari senam langsung membersihkan sampah basah, malamnya adanya acara PKK dari 3 anak mono dan 3 anak multi. Kegiatan hasil rapat

pada hari senin 18 Juli yaitu untuk target mengenai Pemetaan aplan, Penjadwalan kegiatan pelatihan yang ada di SD 1 Kalisat, untuk di MI Al-Ishlah yang mengajar di sana ada kelompok mono dan multi, di MI Al-Ishlah hari perdana masuk perkenalan siswa baru dan focus mengajar di dalam kelas tetapi tidak diajarkan untuk materi pembelajaran atau diisi dengan sebuah permainan. Hari selanjutnya Selasa tanggal 19 Juli topic diskusi mengenai informasi di SD 1 Kalisat yaitu antara lain : melatih pesta siaga untuk didahulukan karena ada beberapa anak yang ikut gerak jalan sehingga anak tersebut ketinggalan dalam materi pesta siaga tersebut, Hari aktif senin sampai jumat. Untuk di SD 2 Kalisat yaitu memanfaatkan orang yang ada, sedangkan rencana di MI Al-Ishlah yaitu antara lain : Kegiatan keesok harinya adlah kegiatan outbond yang terdiri dari 3 lomba yaitu lomba estafet karet, lomba estafet sarung dan lomba memasukkan paku dalam botol dan untuk tugas kakak KPM yang mendampingi yaitu menyiapkan persiapan lomba untuk besok dan mendampingi lomba sesuai dengan kelas yang telah dibagi. Hasil rapat selanjutnya yaitu untuk Minggu depan Sabtu pagi berkunjung ke Sangkar Burung.

Program utama KPM 36 Mono Disiplin adalah GASC yaitu (Green Action For School Comfort) dengan jargon Go Green, Go Green, Go Happy. Progam kami dilaksanakan di tiga sekolah yaitu SD 1 Kalisat, SD 2 Kalisat dan MI Al-Ishlah. Kegiatan ini dengan tujuan penghijauan dan penanaman di lingkungan sekolah agar peserta didik nyaman saat belajar apabila lingkungan disekitarnya bersih nyaman dan sehat. Tanaman dan alat bahan untuk SD 1 Kalisat yaitu antara lain : 4 pucuk merah, 5 tanaman gantung, 2 pot besar, papan, cet, kuas banner dan paku, aret, linggis dan tempat sampah. Terdapat Evaluasi dari hari pertama program kerja di SD 1 Kalisat mengenai Perlengkapan yaitu : Soun sistemnya untuk suaranya kurang memuaskan tetapi untuk perlengkapannya

Alhamdulillah sudah aman. Untuk Dokumentasi yaitu selain dari devisa dokumentasi boleh membantu berpartisipasi memfoto atau video kegiatan berlangsung. Untuk Kegiatan yaitu : Adanya kendala keterlambatan soun system dan kesalahan membawa kabel. Sedangkan untuk di SD 2 Kalisat Tanaman dan bahan-bahan yang perlu disiapkan adalah : Banner, Mic, 11 tanaman bunga, 2 pucuk merah, tanaman sayur, papan, tempat sampah, cet, kuas dan paku, aret, linggis dll. Di SD 2 Kalisat yang diutamakan adalah melakukan kerja bakti di lingkungan luar sekolah terlebih dahulu. Di MI Al-Ishlah hanya membutuhkan beberapa tanaman pot karena di halaman MI Al-Ishlah di tahap pembangunan. Untuk tanaman yang di persiapkan di MI al Ishlah ada tanaman 5 pucuk merah dan 4 pohon palem dan untuk pot besarnya sudah disediakan oleh sekolah sehingga teman-teman KPM, adik-adik serta guru yang mendampingi kegiatannya menanam tanaman di pot dan menata tanamannya untuk ditaruh di depan kelas. Hasil rapat hari rabu 20 Juli Rencana di MI Al-Ishlah yaitu Latihan PBB untuk kelas 4, 5 dan 6 serta edukasi/ modikasi untuk kelas 1, 2 dan 3 dapat diisi dengan tebak-tebakan dan lain sebagainya. SDN 2 Kalisat diadakannya konsep kerja Adiwiyata pembersihan sekelakan untuk ditanamai sedangkan di SDN 1 Kalisat konsepnya menanamkan tanaman Antibiotik. Adanya rencana bulanan kelompok 36 mono disiplin yaitu dengan adanya khataman bareng dan sarasehan bersama masyarakatan dusun gabahan sekitar, siadakannya gerakan literasi di Sekolah Dasar serta Pelatihan mewarnai, publick speaking dan paduan suara di sore hari yang dilaksanakan di rumah huni.

Hari Jumat 22 Juli Rencana di MI Al-Ishlah yaitu kegiatan jalan santai. Dihari selanjutnya hasil rapat membahas tentang SD 1 Kalisat mengenai pelaksanaan upacara dan kegiatan latihan pesta siaga. Untuk di MI Al-

Ishlah masuk pukul 07.00-13.00 untuk membantu mengajar anak didik di kelas 1, 2 dan 5 untuk buku pedoman ada di perpustakaan. Kegiatan di Poshindu berangkat pada pukul 09.00 perwakilan 4 anak. Hari senin informasi yang ada di SD 1 Kalisat untuk lahannya sudah rimbun dan membutuhkan slogan dan cat, Informasi di SDN 2 Kalisat Prioritas utama membersihkan selokan di halaman depan sekolah, serta membutuhkan cangkul, sabit dan linggis, sedangkan di MI Al-Ishlah untuk tanaman disamakan dengan SDN 1 Kalisat dan SDN 2 Kalisat dan disarankan untuk menanam tanaman serta pohon temple di dinding. Kegiatan wawancara berkunjung ke Sangkar Burung pada tanggal 31 juli di kediaman bapak sugen, beliau mulai membuat sangka burung di bangku sekolah menengah pertama dikarenakan factor ekonomi, awal mulanya beliau belajar sangkar burung kurang lebih di usia 14-35 tahun. Menjadi pendorong dan semangat bapak sugeng untuk menjadi pengrajin sangkar burung adalah karena banyaknya peminat sangkar burung dan juga atas dukungan dari keluarnya karena hobinya itu dapat menghasilkan penghasilan sendiri. Harga Sangkar Burung mulai dari 50.000 -450.000. Bapak Sugeng juga menjual Sangkar Burungnya dalam bentuk mentahan / belum dicat dengan harga 150. Di desa kalisat sendiri yang menyetorkan sangkar burung di p.sugeng sekitor sebanyak 11 orang (penyetor). Untuk Harganya sesuai dengan motif dan kreatifitas proses pembuatannya yang bisanya sampai 1-2 bulan. Bapak sugeng juga menjual berbagai Accesoris perlatan Sangkar burung mulai dari haga 10.000 -30.000. P. Sugeng mempunyai banyak cabang dari luar kota seperti madiun, Surabaya, solo dan lain sebagainya. Untuk pemesanan bisa datang ke rumah atau bisa juga dari sosmed mulai dari Whattshap, facebook dan instagram. Awal pembuatan

Sangkar burung di desa kalisat mulai tahun 2000 an kurang lebih sebanyak 70% pengrajin Sangkar Burung.

Permasalahan yang saya temui saat membimbing adik-adik dalam Lomba Pesta Siaga Mata Angin adalah Kurangnya daya Inggat peserta didik, Kurangnya Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki peserta didik atau ragu-ragu menyebutkan nama Negara Tetangga dan Ibu kotanya, Kurangnya pengetahuan mengenai lomba siaga terkait, Kurangnya Kualitas Media Pelatihan Lomba Siaga, Kurangnya konsentrasi peserta didik dalam pelatihan lomba siaga, Kurangnya Jumlah Peserta Didik yang ikut sertakan dalam lomba siaga dan yang terakhir Kurang sistematisnya jadwal latihan. Masih banyak yang belum hafal Nama Negara Tetangga dan Ibu Kotanya. Dari berbagai masalah persoalan di atas seperti masih ada beberapa anak yang belum hafal nama bendera dan ibu kota tersebut maka saya mencoba dengan cara anak untuk mengucapkan nama dan ibu kota Negara tersebut sebanyak sepuluh kali atau lebih sampai anak tersebut sudah mulai hafal di luar kepala, selanjutnya dengan cara membuat nyanyian bersama anak anak nama bendera Negara dan ibu kotanya untuk dibuat lagu, berikut lirik nya : Indonesia - jakarta, Singapura- sigapura, Philipina-manila, Thailand ada di Bangkok, Laos ada di Vientiane, Kamboja di phon phen, Vietnam- Hanoi, Malaysia- kuala lumpur, Brunai Darussalam-bandar seri beri Begawan, Ibu kota Myanmar adanya di naypidaw. Berbagai cara di atas peserta didik sudah mulai ada perubahan peningkatan sudah mulai hafal nama bendera negara tetangga beserta ibu kotanya, dengan belajar dan dilatih setiap hari diperlukan kesabaran dalam mengajakan peserta didik terutama untuk anak sekolah dasar. Dibalik kesabaran dalam melatih peserta didik karena adanya semangat dalam diri peserta anak didik dalam mengikuti lomba pesta

siaga dan semangat guru dalam membimbing dan memberi dukungan kepada peserta didiknya, selain pemaslahan dalam lomba bendara ada juga permasalahan dalam mengajarkan Arah mata angin permasalahannya adalah masih banyak siswa yang belum mengetahui arah mata angin dan belum mengetahui mana kanan dan kiri.

Cara mengatasinya yaitu dengan mengajarkan kepada anak didik terlebih dahulu mana tangan kanan dan tangan kiri contohnya tangan kanan digunakan untuk makan, menulis dan mengambil sesuatu Hal ini sangat mudah baginya untuk memahami. Secara otomatis, sisi yang kurang dominan akan menjadi sisi sebelah kiri. Ini secara alami akan membantunya mempelajari konsep arah dengan cepat. Anak mengetahui perbedaan tangan kanan dan kiri maka dimasukkan kedalam konsepnya bahwa tangan kanan disimbolkan dengan huruf T yang mencangkup T yaitu (Timur laut, timur, Tenggara) dan untuk tangan kiri diberi symbol huruf B yang mencangkup huruf B antara lain (Barat laut, barat dan barat laut) Untuk mengenalan anak arah Utara dan selatan yaitu dengan memberi konsep bahwa di belakang arah utara pasti selatan, melakukan percobaan seperti yang diterapkan diatas yang di praktikkan dan dilatih secara terus menerus setiap hari, dapat membuat anak mengetahui arah mata angin.

Pesan untuk teman-teman KPM, tetap semangat kuliahnya sudah semester 7 sebentar lagi semoga bisa lulus bareng-bareng dan terimakasih untuk 40 harinya, susah duka senang sudah kita lewati bersama, sebanyak 21 orang berkumpul dengan berbagai watak dan pemikiran yang berbeda-beda. Alhamdulillah kita bisa melewati berbagai tahap kegiatan kegiatan di setiap minggunya. Jangan pernah lupakan saya, kita adalah tim penyuluhan di Desa kalisat. Jangan pernah lupa semua kenangan kelompok

KPM kita ini. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Maaf buat Teman-teman KPM 36 mono disiplin jika selama KPM ini, saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak, tiada yang lain yang dapat saya lakukan selain mengucapkan maaf. Sukses lancar untuk kita semua. Tidak lupa juga saya hanturkan terima kasih kepada Bapak Kepala desa dan Bapak Santoso selaku pemilik rumah huni yang kita tempati selama 40 hari sudah memberi izin untuk kita tinggal dan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan seperti Kegiatan pelatihan, Les dan program penunjang KPM lainnya. Antusias waga Desa kalisat gabahan khususnya kepada Ketua RW 04, RT 02, Ibu PKK, Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat yang hadir sebagai perwakilan. Semoga materi yang disampaikan dapat bermanfaat dan semoga di masa mendatang.

Kesan saya Alhamdulillah saya senang dan bersyukur untuk KPM tahun 2022 ini dilaksanakan secara offline karena dapat melaksanakan dan merencanakan suatu kegiatan lapangan, selain itu juga saya mendapatkan pengalaman bersama teman-teman lainnya dan dari KPM ini bisa dijadikan pelajaran serta pengalaman untuk masa depan. Semoga dengan diadakannya serangkaian berbagai program kegiatan di 40 hari ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan untuk kita semua. Hanya rasa syukur yang dapat saya ucapkan karena semua program kerja dapat terselenggara, dengan persatuan tenaga dan fikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Dengan adanya KPM, saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Teman-teman KPM yang selalu membimbing saya kearah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah, Lalu, disini saya dapat belajar bagaimana langsung terjun ke desa kalisat serta di sekolah SD 1, SD 2

dan MI Al-ishlah. Saya sangat senang bisa berpartisipasi dengan kalian yang sangat kompak dan selalu ada program. Di desa Kalisat merupakan desa kalisat serta di sekolah SD 1, SD 2 dan MI Al-ishlah yang hebat bagi saya, antusias mereka sangatlah besar apalagi anak anak di sekolah dasar serta guru-guru yang mendampingi sangat bersemangat untuk menggali ilmu dan kepedulian.

TANAH KALISAT DENGAN KEARIFAN LOKAL DAN BUDAYANYA

ALIFVIA KURNIYANTI ROFI'AH

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian dalam wujud peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama. Secara umum program kerja kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Kedua program ini dijalankan seiring sejalan selama kegiatan KPM berlangsung. KPM kali ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu KPM Mono disiplin dan KPM Multi didiplin, nah disini saya memutuskan untuk mengambil KPM mono disiplin karena hal tersebut sesuai dan lebih terfokus pada satu bidang saja yaitu pendidikan. Jurusan saya yaitu PGMI yang bahwasannya kita nanti terjun ke sekolah serta lembaga pendidikan pada saat KPM berlangsung.

Pada kegiatan KPM kali ini kampus kami menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Develoment*). Kuliah Pengabdian Masyarakat sangat potensial menjadi kegiatan dimana pembentukan karakter di atas dapat diwujudkan. Sebagai kegiatan yang memiliki wilayah cakupan kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian, berkesesuaian dengan persoalan di atas. Salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan KPM yang sesuai denan konteks tersebut.

Desa Kalisat merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Privinsi Jawa

Timur. Desa Kalisat salah satu dari 19 desa yang ada di kecamatan Bungkal yang terletak kurang lebih 0,5 km kearah Selatan dari kecamatan Bungkkal, desa kalisat mempunyai wilayah seluas 206.704 ha, dengan batas-batas wilayah sebelah utara desa Bungkal yaitu Kecamatan Bungkal, sebelah Timur yaitu desa Belang Kecamatan Bungkal, di sebelah selatan yaitu desa Pelem-desa Koripan Kec. Bungkal, di sebelah barat yaitu desa Nambak Kecamatan Bungkal.

Iklim di desa Kalisat sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim kemarau dan penghujan. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Imron Ashari, beliau sudah menjalani tugas selama satu periode. Beliau memiliki tiga orang anak, 2 putra dan 1 putri yang sama-sama masih duduk di bangku sekolah.

Kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Kalisat amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial buaya. Letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang menghubungkan antar kecamatan yaitu Kecamatan Bungkal dengan Kecamatan Ngrayun.

Problematika umum yang ada pada saat itu adalah saya melihat bahwa SDN I Kalisat sangat kurang memadai dalam sarana prasarana, mulai dari alat kebersihan, olahraga, dan cat dinding yang sudah mulai pudar warnanya. Tanaman yang masih gersang serta kurang tertata rapi. Disana juga siswa nya sangat minim namun gurunya sudah cukup banyak. Saya melihat problematika dari SDN II Kalisat yaitu keterbatasan guru dalam mendidik siswa, karena disana lebih banyak muridnya daripada siswanya. Siswa-siswi SDN II Kalisat berjumlah 44 Siswa sedangkan gurunya berjumlah 7 orang saja. Problematika yang saya lihat di MI Al-Ishlah yaitu namanya juga sekolah swasta, jadi untuk tempat sangat kurang memadai dan kata bapak kepala

sekolah akan ada perbaikan maupun renovasi, karena untuk pembatas kelas itu masih papan dan bukan dinding. Disana saya lihat untuk tumbuhannya juga masih sangat gersang. Namun siswa-siswi MI sangat banyak sekali. Bahkan dari ke tiga sekolah MI yang aling banyak peminatnya. Siswa MI kelas 1-6 berjumlah kurang lebih 300 anak. Dan disana gurunya juga sudah cukup banyak.

Kita ambil kesimpulan bahwa orang tua lebih memilih anaknya untuk bersekolah di madrasah daripada di sekolah dasar, mengapa demikian? Menurut pendapat saya, karena di madrasah anak mendapatkan bekal atau ilmu agama lebih banyak daripada di Sekolah dasar. Nah hal yang dapat kita bantu atau solusi yang kita ambil mungkin kita dapat mengusulkan kepada dua sekolah SD tersebut agar menambah kegiatan agama seperti contoh : pembiasaan do'a di pagi hari, shalat dhuha setiap jam istirahat, dan kota amal setiap hari jum'at, serta memakai baju islami di salah satu minggunya. Karena menurut pengalaman saya waktu sekolah di SD tersebut juga seperti itu.

Menjalani KPM selama sebulan ini , kami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tinggal di sebuah rumah kosong yang kami kontrak selama sebulan. Di sini rumahnya luas dan memiliki 4 kamar tidur jadi untuk perempuan dan laki-laki terpisah tempatnya.

Pada saat kami tiba di desa Kalisat, sambutan dari kepala desa dan warga sangat antusias atas kedatangan kami para mahasiswa KPM. Kami juga berkunjung ke rumah warga, Rt/Rw, sesepuh, serta perangkat desa setempat untuk bersilaturahmi sekaligus berkenalan pada warga bahwa kami KPM di sini untuk menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat jadi apabila kita membutuhkan bantuan ataupun melakukan hal-hal yang merugikan mohon ditegur serta bimbingannya.

Pada minggu pertama kami menjalankan KPM saya dan teman-teman melakukan bedah buku dan diskusi bersama kelompok untuk membahas mengenai program mingguan, bulanan, dan harian. Pada minggu ke-dua saya melakukan survey lokasi di SDN II Kalisat, nah ternyata setelah kita berbincang dan menembusi guru di SD tersebut kita boleh bekerjasama untuk mengajar siswa-siswi di SDN II Kalisat kebetulan juga dari cabang Kwarcab sedang mengadakan perlombaan untuk persiapan menyambut hari kemerdekaan yaitu acara pesta siaga.

Nah kami disana diminta bantuan untuk mengajar adik-adik dalam mensukseskan acara lomba tersebut. Cabang lomba yang diadakan banyak sekali mulai dari Upacara Lapangan Siaga, Tari, PBB, Mengenal bendera negara, KIM, Volly, dan Paduan Suara.

Pada minggu ketiga yaitu melakukan pemetaan aset, mulai dari menyusun potensi diri, menggambar peta wilayah, dan struktur pengorganisasian balai desa. Kami juga melakukan program penunjang setiap sore hari mengajar di beberapa TPA, dan setelah shalat maghrib kami membuka bimbingan belajar gratis, untuk siswa siswi mulai dari TK, SD/MI yang bertempat di posko rumah huni kami. Kebetulan dari wali murid juga sangat antusias agar putra putrinya mengikuti program tersebut.

Pada minggu ke-empat yaitu melakukan pemantapan program, karena sudah banyak sekali permasalahan yang muncul dan dari lembaga SD meminta agar kita memberikan kenang-kenangan berupa taman hijau dan apotek hidup. Kemudian kita realisasikan dan menjadikan hal tersebut sebagai program inti atau program utama, karena juga sudah disepakati oleh teman-teman melalui rapat forum yaitu dengan mewujudkan konsep *GO Green* atau aksi menanam. Pada tanggal 28 Juli kita juga sempat diundang acara Hajatan warga desa setempat. Nah disana kami

membantu untuk mengemas snack, menata bakso, nasi dan es. Disana kami mulai merasakan banyak sekali perbedaan dan susunan acara yang kami lalui dengan acara yang ada di halaman rumah kita masing-masing. Namun hal tersebut tidak mengurangi rasa hormat kita sebagai tamu atau pendatang yaitu tetap melaksanakan rangkaian acara hingga selesai. Kami juga sadar bahwa indonesia juga memiliki ragam budaya yang banyak sekali bahkan hanya antar kota ataupun daerah saja banyak sekali perbedaan yang kita temui di masyarakat. Disana saya dan dua teman saya sempat menyumbang lagu untuk kedua pengantin mempelai. Saya melihat bahwa karang taruna pemuda bungkal juga sangat berperan aktif dan baik kepada para tamu undangan. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun di luar rumah, banyak sekali informasi yang kami dapatkan diantaranya adalah desa Kalisat merupakan salah satu penghasil sangkar burung, banyak sekali warga disini yang bekerja sebagai pengrajin sangkar burung, mulai dari produksi, menjual dan mengirimkan ke kota lain. Program penunjang yang kita laksanakan merupakan aset dari masyarakat desa Kalisat yaitu, warga nya sangat ramah, dermawan, pandai dalam kesenian, menciptakan kerajinan tangan, suka menolong, dan orangnya sangat peduli dan menjaga kebersihan.

Pada minggu kelima kami semua melakukan atau merealisasikan kegiatan inti atau program utama kita yaitu dengan Tema GASC (*Green Action School Comfort*) dengan pelaksanaan di tiga sekolah yang pertama yaitu pada hari Senin 1 Agustus 2022 kami melaksanakan program utama di SDN I Kalisat, disana kami berangkat pagi jam 7 setelah sampai dilanjutkan dengan upacara serta apel pembukaan bahwasannya kegiatan KPM kami selama 1 bulan 12 hari ini akan segera berakhir, dan dilanjutkan berpamitan kepada seluruh bapak ibu guru serta siswa-siswi SDN Kalisat I,

disana kami memberikan beberapa tanaman dan pot untuk acara penghijauan dan menanam pohon di lingkungan SD I Kalisat. Alhamdulillah antusias guru dan siswa nya sangat baik. Setelah apel langsung kita semua dibagi per team untuk mengecat pot, lalu mengganti pot yang rusak dengan yang baru, dan menanam tanaman di dalam maupun diluar halaman sekolah. setelah acara selesai kami mengadakan pembagian kupon karena agar siswa siswi semangat dalam penghijauan kami juga mengadakan doorprize untuk para siswa yang aktif dan semangat dalam berpartisipasi, setelah beberapa waktu da nada selingan hiburan. Ternyata juga banyak sekali siswa di SD tersebut yang pandai bernyanyi jadi aset yang kami dapatkan dari SDN I Kalisat itu yang pertama percaya diri, dan juga banyak yang suka seni. Tak terasa waktu sudah semakin siang kita semua foto bersama dan kemudian berpamitan pulang.

Lanjut acara hari ke-dua yaitu bertempat di SDN II Kalisat, pada hari selasa 2 Agustus 2022. Rangkaian acara program utama kita tidak jauh berbeda dengan SDN I yaitu kita sesampai di sana langsung memberi instruksi kepada siswa agar berkumpul dan apel pembukaan segera dimulai. Pada saat itu kami memulai apel pukul 8 pagi dilanjutkan dengan kerja bakti di luar halam sekolah, karena dari guru SDN II Kalisat meminta kita untuk membuat taman di sekitar pagar depan sekolah, yakni mulaaai membersihkan selokan, kemudian menanam bibit sayurran, mulai dari tomat, cabai, sawi, dan terong. Halaman depan sekolah bersih, lanjut kita membersihkan halaman dalam sekolah yaitu menyapu dan membakar sampah, serta kita juga memberikan beberapa tanaman bunga mulai dari pucuk merah, lidah mertua, bunga terompet, brokoli kuning, bunga tulang ikan, walisongo, cemara ekor dan masih banyak lagi. Disana antusias gurunya juga sangat baik dan maksimal bahkan banyak guru yang ikut bekerja bhakti dan kepada siswa

disuruh mmembawa alat kebersihan, selanjutnya yaitu acara pembagian doorprize dan penyampaian kesan dan pesan untuk siswa-siswi SDN II Kalisat. Menurut saya siswa disana lebih bandel dan sulit diatur namun mengenai aset dan potensi diri dari SDN II Kalisat lebih unggul dalam bidang akademik meskipun disana gurunya sangat minim, namun prestasi lomba nya saya lihat juga mumpuni. jadi menurut saya setiap sekolah pasti ada +,- tersendiri, dan acara demi acara sudah kita lalui setelah itu kami berpamitan pulang kepada bapak-ibu guru.

Masuk pada acara hari ketiga, Rabu 3 Agustus 2022 hari ini merupakan hari terakhir kita semua melaksanakan program utama yaitu bertempat di MI Ma'arif Al-Ishlah. Kami berangkat dari posko ke MI pukul 08.00 karena di MI meminta kita agar acaranya selesai tepat pukul 10.00 jadi kita tidak mengadakan apel pembukaan dan dorprize, karena kami juga sudah kolaborasi dengan anak multi waktu siswa siswi MI mengadakan jalan sehat, kami telah membeikan doorprize kepada siswa siswi yang telah berpartisipasi dalam lomba outbond. Jadi kegiatan kita selama disana yaitu menanam beberapa bunga dan pohon besar untuk ditanam di Pot. Kami memberikan 10 tanaman Bungan mulai dari pucuk merah dan lidah mertua. Karena dari siswa MI juga sangat banyak maka dari salah satu guru mengusulkan agar hanya siswa kelas 5A yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan GASC ini, setelah semua tanaman selesai ditanam, dilanjut untuk menyiram tanaman dan menata di depan kelas. Menurut saya aset yang kami dapatkan dari MI tersebut adalah siswa-siswinya sangat aktif, mandiri, dan juga percaya diri. Setelah itu waktunya istirahat kita diberi jamuan oleh bapak ibu guru untuk makan bersama di perpustakaan. Acara selesai kami berfoto bersama dan berpamitan pulang. Acara tiga hari berturut-turut selesai, kami juga mencicil mengerjakan

laporan kelompok secara bersama-sama dan dibagi per tugas atau bab.

Pada minggu ke-enam alhamdulillah semua kegiatan berjalan lancar yaitu saatnya kita semua berpamitan kepada seluruh warga desa Kalisat yaitu mulai dari bapak kepala desa, RT, RW, jama'ah yasin, para ustadz di TPA dan TPQ desa Kalisat, serta para sesepuh desa tersebut.

Berbagai macam permasalahan di atas, saya mengambil satu masalah yang menurut saya perlu diatasi, karena saya kebagian untuk mengajar gerak jalan di SDN II Kalisat dan Kebetulan kami juga memiliki beberapa potensi dari lomba tersebut dan latihannya dilaksanakan setiap 1 minggu 3 kali. Disana kami melatih PBB, Tari dan juga paduan suara, serta Volly. Banyaknya cabang lomba kemudian saya dipercaya untuk melatih lomba PBB. Berikut permasalahan yang saya lihat pada Siswa yang pertama yaitu, banyak siswa yang belum mengetahui tentang peraturan baris-berbaris yang baik dan benar, selain susah diatur siswa juga belum memiliki pengalaman terkait gerak jalan atau PBB. Masa pandemi selama 2 tahun kegiatan yang melatih kedisiplinan siswa semuanya hampir terhambat sehingga banyak siswa yang terlalu menyepelkan atau meremehkan peraturan baris-berbaris ketika di lapangan yang hakikatnya tidak otomatis. Keempat banyak siswa yang meropel atau double lomba dalam waktu yang bersamaan hal tersebut menyebabkan siswa kurang fokus dalam latihan gerak jalan. Ssaya mengambil beberapa strategi agar siswa-siswi dapat melaksanakan gerak jalan dengan baik dan sesuai aturan diantaranya yaitu:

1. Melatih PBB dasar terlebih dahulu seperti :
 - a. Hadap kanan hadap kiri hadap serong kanan hadap serong Kiri balik kanan. Dengan hitungan setiap gerakan adalah 1 sampai 4. Hal tersebut dilakukan karena untuk mengantisipasi gerakan yang terlalu cepat apabila

dilakukan dengan ketukan 1 sampai 3 yang seringkali dilakukan ketika peraturan baris-berbaris.

- b. Jalan di tempat
 - c. Meluruskan barisan dengan cara lencang kanan dan lencang depan dan setengah lengan lencang kanan
 - d. Melatih dasaran langkah tegap (posisi tangan yang sejajar dengan pundak sekitar 90 derajat dan ketegasan dalam pengayunan tangan, ayunan kaki yang tidak terlalu melebar dan ditarik kembali ke belakang.
 - e. Posisi genggam jari seperti memeras santan.
 - f. Pandangan lurus ke depan.
 - g. Gigi tidak diperlihatkan
 - h. Dada membusung ke depan.
2. Melatih langkah biasa.
 3. Melatih dasaran buka barisan ketika sedang dalam keadaan langkah tegap.
 - a. Dimulai dengan latihan di lingkungan sekolah dengan pelaksanaan peraturan baris-berbaris yang baik dan benar.
 - b. Selanjutnya pelaksanaan praktik kegiatan langkah tegap dilakukan dalam setiap baris atau shaf. Dalam setiap baris atau soft terdiri dari kurang lebih 3 sampai 4 anak. Praktek tersebut dilakukan sampai setiap hari mampu menguasai langkah tegap yang baik dan benar sesuai peraturan yang telah dituliskan pada poin 1.
 - c. Selanjutnya langkah tegap dilakukan tiga baris secara bersamaan dengan total siswa kurang lebih 9 sampai 10 anak. Indikator dalam setiap barisan tersebut harus mampu menyesuaikan langkah antara satu anak dengan anak yang lain dengan tempo dan ketukan yang sama.
 - d. Apabila tiga baris tersebut dirasa telah mumpuni untuk menyatukan tempo dan ketukan, selanjutnya akan dilakukan praktek langkah tegap secara bersamaan satu Banjar ke belakang kurang lebih ada 16 anak. Dalam

pelaksanaan satu pleton tersebut harus mampu menyatukan gerakan mulai dari langkah kaki ayunan tangan sampai dengan hentakan dan tempo yang dilakukan.

- e. Aba-aba pada awal pelatihan diberikan atau dipimpin oleh seorang pelatih sampai dengan posisi di mana satu pleton telah mampu menyamakan ketukan antara satu dengan yang lainnya. Apabila langkah sudah sama maka Danton akan mengambil alih pletonnya
- f. Pelaksanaan pelatihan langkah tegap dilakukan di tempat yang lapang dengan berlatih 1 sampai 2 KM dengan jangka waktu 28 km per menit. Hal tersebut didasarkan pada peraturan dasar gerak jalan kelompok Putri. Dikarenakan dalam satu pleton terdiri dari berbagai siswa baik laki-laki maupun perempuan maka disesuaikan pada jumlah siswa yang terbanyak adalah siswa putri dan posisi siswa laki-laki ditempatkan pada tengah barisan.
- g. Dalam pelaksanaan langkah tegap maju sebelum siswa mampu melakukannya secara baik dilakukan pengucapan kata kiri dalam setiap melangkahkan kaki kirinya Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu menyamakan langkah dan gerakannya. Apabila hal tersebut sudah mampu dilakukan maka penggunaan kata tersebut dapat dihilangkan.
- h. Guna mengantisipasi beberapa siswa yang sulit menangkap materi yang disampaikan atau susah dalam menyamakan langkah dan gerakan pada teman-temannya, maka dalam setiap latihan akan diperankan satu orang yang dirasa cukup mumpuni untuk memimpin barisan pada barisan terdepan. Apabila semuanya sudah memiliki langkah dan gerakan yang sama sesuai contoh yang ada di depan kemudian satu

orang tersebut akan kembali masuk ke barisan dan akan berjalan sesuai barisan yang telah ditentukan.

- i. Untuk mengantisipasi kelelahan pada siswa setiap kali melakukan gerak jalan dapat dilakukan dengan cara pelatihan langkah tegap perbaris atau per 3 baris kemudian di akhir baru dilakukan satu pleton penuh.
- j. Antara satu siswa dengan siswa yang lainnya harus saling mengingatkan ketika dalam proses langkah tegap maju agar barisan tidak berubah ataupun tidak merusak barisan.
- k. Untuk mengantisipasi posisi tangan yang tidak terbuka atau selalu bergerak maka setiap siswa harus menggenggam Dua Batu sampai pelatihan langkah tegap selesai Hal tersebut dilakukan agar batu tidak terjatuh sehingga posisi tangan akan selalu seperti memeras santan.
- l. Untuk mengantisipasi siswa yang kerap sekali ramai atau colometan ketika sedang melakukan gerak jalan maka pelatih harus mampu menunjukkan tentang esensi atau pentingnya peraturan baris-berbaris di mana tidak ada kegiatan yang otomatis semuanya harus berdasarkan instruksi dari pelatih. Apabila hal tersebut dilanggar maka akan ada sanksi yang diberikan yang sifatnya tidak memberatkan seperti halnya sanksi satu set yang terdiri dari 5 push up 5 sit up 5 skot jump.
- m. Dalam melatih gerak jalan peran pelatih sangat diperlukan dalam hal ini. Pelatih harus mampu menganalisis manajemen waktu yang digunakan dalam pelatihan dan ketegasan pelatih dalam melatih siswanya. Tanpa memperhatikan adanya hubungan kekeluargaan atau hubungan yang lainnya hanya atas dasar profesionalitas kesuksesan gerak jalan.

Hasil dan perubahan setelah saya mengajar gerak jalan atau PBB untuk beberapa minggu disana menurut saya

sudah ada sedikit perubahan dari siswanya menjadi lebih disiplin, lebih taat aturan, tidak celometan sendiri dengan teman, dan sudah lumayan rapi dalalam gerak jalan, mulai dari hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, jalan ditempat dan langkah tegap maju jalan.

Kesan saya pertama kali masuk di desa Kalisat ini sangat bahagia, karena keindahan alamnya dan seluruh jalan yang dikelilingi gunung membuat hati saya menjadi dingin dan nyaman melihatnya. Keragaman budaya juga sangat mengajarkan kepada saya, bahwa perbedaan itu bukanlah suatu pemberontakan justru dengan perbedaan kita akan menemukan arti dan makna terciptanya sebuah kehidupan. Saya juga mendapatkan banyak pelajaran bahwa mendidik Siswa SD/MI itu buknlah suatu hal yang mudah, akan tetapi membutuhkan kesabaran, keuletan dan ketekunan yang sangat besar. Kehidupan bermasyarakat itu tidak selamanya baik-baik saja. Pasti juga ada masalah maupun ujian yang kita lalui di dalamnya. Terimakasih untuk desa Kalisat yang telah banyak mengajarkan kepada saya tetang arti kebersamaan dan gotong royong semoga selalu diberi kesehatan dan kecukupan rezeki untuk seluruh warga desa Kalisat-Bungkal-Ponorogo.

Pesan saya yaitu semoga untuk desa Kalisat bisa menjadi masyarakat yang adil, makmur, sejahtera. Saling mengayomi dan mengembangkan seluruh aset yang telah ada, seperti kegiatan karaoke yang diadakan pelatihan setiap malam minggunya. Serta pengrajin sangkar burung yang telah dipasarkan ke beberapa kota. Semoga bisa lebih meluas hingga manca negara.

**PENGENALAN PBB (PERATURAN BARIS BERBARIS)
PADA SISWA DAN SISWI MI MA'ARIF AL-ISHLAH
PONOROGO SAAT PELAKSANAAN MATSAMA (MASA
TA'ARUF SISWA MADRASAH) TAHUN PELAJARAN 2022/
2023**

FAJAR RAHAYU

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu dari kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama dimasyarakat. Dimana kegiatan KPM ini merupakan salah satu bagian penting dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. KPM disini bukan merupakan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif dan partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pelaksanaan KPM tahun ini sangat berbeda dengan KPM tahun lalu, dimana KPM tahun lalu dilaksanakan secara daring atau online (KPM-DR), sedangkan KPM tahun ini (2022) merupakan KPM kali pertama yang dilaksanakan secara offline (dimana kami peserta KPM bermukim ditempat KPM yang telah ditugaskan) pasca dilanda pandemi kurang lebih hampir dua tahun. Pelaksanaan KPM Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo diikuti oleh 2.525 mahasiswa IAIN Ponorogo dan dibagi menjadi 120 kelompok dan pelaksanaan KPM semuanya berada didaerah ponorogo bagian selatan, diantaranya yaitu : Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan

Ngrayun, Kecamatan Sambit dan Kecamatan Sawoo, dimana dari kelima kecamatan didaerah bagian selatan ponorogo masih dibagi menjadi beberapa desa dan desa dimasing-masing kecamatan itulah yang menjadi tempat mahasiswa KPM ditempatkan.

Dimana disini penulis selaku bagian dari salah satu anggota kelompok KPM 36 yang mana kelompok ini terdiri dari kelompok yang mengambil satu rumpun keilmuan atau disebut dengan KPM Mono Disiplin (masing-masing dari anggota kami dari jurusan PGMI) dan ditempatkan di Kecamatan Bungkal, Desa Kalisat. Kecamatan Bungkal merupakan sebuah kecamatan yang secara geografis terletak dibagian selatan wilayah Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Bungkal terletak 20 km dari pusat kota ponorogo, memiliki luas wilayah kurang lebih 54.01 km², dengan ketinggian antara 120 - 199 meter diatas permukaan laut dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Jetis
- 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Ngrayun
- 3) Selatan Timur : Kecamatan Sambit
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Slahung dan Balong

Kecamatan Bungkal sendiri terdiri dari 19 desa, yaitu : Bancar, Bedikulon, Bediwetan, Bekare, Belang, Bungkal, Bunu, Kalisat, Ketonggo, Koripan, Kunti, Kupuk, Kwajon, Munggu , Nambak, Padas, Pager, Pelem dan Sambilawang.

Desa Kalisat merupakan salah satu dari 19 desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Kalisat ini terletak kurang lebih 0.5 km kearah selatan dari kecamatan bungkal dan dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak Imron Ashari. Wilayah Desa Kalisat mempunyai luas 206.704 ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal
- 2) Sebelah Timur : Desa Belang, Kecamatan Bungkal

3) Sebelah Selatan : Desa Pelem dan Desa Koripan, Kecamatan Bungkal

4) Sebelah Barat : Desa Nambak, Kecamatan Bungkal

Pada saat pelaksanaan KPM ini kami mahasiswa dari IAIN Ponorogo (Kelompok 36) menempati sebuah rumah huni milik dari salah satu warga desa yang tinggal didesa kalisat tepatnya didusun gabahan yaitu rumah milik Bapak Santoso mulai dari awal kegiatan KPM kami sampai kegiatan KPM selesai.

Hari Senin, 04 Juli 2021 dimulailah kegiatan KPM kami hari pertama dengan ditandai adanya upacara pembukaan KPM dan pelepasan mahasiswa IAIN Ponorogo yang menjadi peserta KPM tahun 2022 ini oleh Pihak Kampus dan LPPM, yang mana dalam pembukaan dan pelepasan mahasiswa peserta KPM tersebut diwakili oleh perwakilan dari setiap kelompok karena untuk menjaga agar tidak terjadi kerumunan mengingat setelah adanya pandemi covid-19 ini. Seluruh peserta dari masing-masing kelompok langsung menuju kelokasi masing-masing yang sudah ditugaskan oleh LPPM. Setibanya kami mahasiswa peserta KPM IAIN Ponorogo khususnya kelompok 36 didesa kalisat mendapatkan sambutan yang baik dari seluruh warga sekitar didesa kalisat dengan penuh.

No	Lembaga Pendidikan		Fenomena	Problem
	Formal	Non Formal		
1.	SDN 1 Kalisat		a) Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah baik dan unggul, dikarenakan gurunya sendiri sudah mampu menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital sebagai salah satu pendukung dan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar.	a) Jumlah peserta didik
			b) Kurikulum yang digunakan di SDN 1 Kalisat untuk kelas rendah (1, 2 dan 3) menggunakan Kurikulum Baru (Kurikulum Merdeka). Sedangkan, untuk kelas atas (4, 5 dan 6) menggunakan Kurtilas (Kurikulum 2013).	b) Kurangnya sarana dan prasarana sekolah.
			c) Memiliki jumlah siswa kurang lebih ada 50 dengan jumlah pendidik kurang lebih ada 10.	c) Lingkungan sekolah.
2.	SDN 2 Kalisat		a) Dalam penyelenggaraan	a) Jumlah peserta didik.

			kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berbasis digital dan masih menggunakan peralatan yang tersedia disekolah.	
			b) Kurikulum yang digunakan di SDN 2 Kalisat untuk kelas 1 dan 4 menggunakan Kurikulum Baru (Kurikulum Merdeka). Sedangkan, untuk kelas 2, 3, 5 dan 6 menggunakan Kurikulum Darurat Pasca Pandemi Covid-19 dari pihak sekolah.	b) Kurangnya SDM pendidik/ guru.
			c) Memiliki jumlah siswa ada 43 dengan jumlah pendidik kurang lebih ada 7.	c) Kurangnya sarana dan prasarana sekolah.
				d) Lingkungan sekolah.
3.	MI Ma'arif Al-Ishlah		a) MI Ma'arif Al-Ishlah merupakan Madrasah yang berada dibawah Lembaga Yayasan Al-Ikhlash.	a) Kurangnya sarana dan prasarana madrasah.
			b) Setiap memasuki tahun ajaran baru mengadakan kegiatan	b) Lingkungan sekolah.

			<p>“MATSAMA” (Masa Ta’aruf Siswa Madrasah) kepada siswa dan siswi baru (kelas 1) dengan tujuan untuk memberikan pengenalan terkait profil madrasah, lingkungan madrasah dan lain sebagainya.</p>	
			<p>c) Adanya pembiasaan sholat dhuha berjama’ah, hafalan juz 30 dan asmaul husnah sebelum mengawali kegiatan pembelajaran dipagi hari.</p>	<p>c) Notabennya siswa dan siswi belum bisa PBB (Pelatihan Baris Berbaris), akibat dari vakumnya kegiatan ekstrakurikuler terutama kepramukaan saat pandemi covid-19.</p>
			<p>d) Memiliki jumlah siswa kurang lebih ada 300 dengan jumlah tenaga pendidik ada 26.</p>	
4.		<p>Madin Al-Husein, Gabahan</p>	<p>a) Dilaksanakan setiap hari Senin - Kamis pada Pukul : 14.30 - 16.30 WIB.</p>	

			b) Madin Al-Husein berada dibawah naungan Lembaga Yayasan Al-Ikhlash.	
			c) Metode pembelajaran al-Qur'an yang digunakan adalah An-Nahdliyah	
			d) Memiliki jumlah siswa kurang lebih ada 40 dengan ustadz/ ustadzah ada 12 dan untuk setiap harinya ada 6 ustadz/ ustadzah yang bergilir mendampingi kegiatan belajar dimadin.	
			e) Dimadin Al-Husein selain mengaji Iqra', Tilawati dan Al-Qur'an juga diberikan materi yang meliputi : Fasolatan, Mabadi' Fiqhiyah, Hafalan 1 - 6/ 1 - 10 surat pendek, Khulasoh Nurul Yaqiin, Aqidatul Awam, Akhlaq dan Tambihul Muta'alim (untuk materi sudah disediakan oleh pihak madin).	
			f) Pembiasaan sholat	

			qobliyah ashah sebelum dilaksanakannya sholat ashah berjama'ah.	
5.		TPA Baitussalam, Kalisat Tengah	a) Dilaksanakan setiap hari Senin - Kamis pada pukul : 15.00 - 16.30 WIB.	
			b) Memiliki jumlah siswa kurang lebih ada 50 dengan ustadz ada 3.	
			c) Di TPA Baitussalam, Kalisat Tengah selain mengaji Iqra' dan Al- Qur'an juga diberikan materi secara langsung oleh para ustadz.	
			d) Pembiasaan sholat ashah berjama'ah sebelum pulang.	

Sukacita atas kedatangan kami mahasiswa peserta KPM IAIN Ponorogo dan warganya pun ramah, mudah berbaur dan kami sebagai peserta KPM juga tidak menutup diri dan mengupayakan agar bisa berbaur dan dekat dengan seluruh warga sekitar.

Di desa Kalisat terdapat tiga dusun yaitu : Dusun Gabahan, Dusun Kalisat Tengah dan Dusun Kasen. Dimana dusun yang pertama yaitu dusun gabahan sendiri menjadi dusun yang digunakan untuk tempat bermukim atau tempat tinggal anggota kelompok 36 (KPM Mono Disiplin) dan

dusun yang ketiga yaitu dusun kasen yang menjadi tempat bermukim oleh kelompok 37 (KPM Multi Disiplin). Sedangkan, dusun yang kedua atau dusun yang berada ditengah-tengah antara dusun gabahan dan dusun kasen adalah dusun kalisat tengah yang tidak menjadi tempat bermukim bagi peserta KPM Mono dan Multi. Nantinya didusun kalisat tengah tersebut tetap akan diadakan pembagian peserta KPM baik dari KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin secara merata untuk ikut berkontribusi didusun tersebut sehingga meminimalisir terjadinya diskriminasi. Sebagian anggota yang lain dari KPM Mono dan KPM Multi yang tidak bertugas didusun kalisat tengah akan tetap berfokus berkontribusi dimasing-masing daerah tempatnya bermukim yaitu didusun gabahan untuk KPM Mono dan dusun kasen untuk KPM Multi.

Beberapa fenomena dan problem yang ditemui oleh penulis pada saat pelaksanaan KPM di Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, diantaranya :

1. Didesa Kalisat terdapat Lembaga pendidikan, baik Formal maupun Non Formal. Pendidikan formal yang ada didesa kalisat serta menjadi fokus dalam pelaksanaan KPM dari kelompok Mono Disiplin (dibidang pendidikan), yaitu : SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat dan MI Ma'arif Al-Ishlah. Sedangkan, untuk pendidikan nonformal sendiri, yaitu : Madin Al-Husein (yang bertempat di Majid Al-Ishlah), TPA Baitussalam, Kalisat Tengah (yang bertempat di Majid Baitussalam)

Adanya kesamaan problem yang ada di lembaga pendidikan formal, yaitu SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat dan MI Ma'arif Al-Ishlah mengenai keadaan lingkungan sekolah agar dapat menciptakan keasrian, kenyamanan dalam proses pembelajaran, maka kelompok KPM Mono 36 membuat program utama yang dapat merangkul ketiga Lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Kalisat,

Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo dengan mengusung tema utama “Upaya Pelestarian Lingkungan Sekolah Dengan Konsep GASC (*Green Action For School Comfort*)”.

2. Desa Kalisat merupakan salah satu desa desa yang berada di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo yang memiliki produk unggulan berupa Kerajinan Sangkar Burung yang sekarang sedang pesat-pesatnya berkembang, lebih tepatnya pengrajin sangkar burung yang ada di Desa Kalisat berada di Dusun Kalisat Tengah. Pada suatu waktu, tepatnya pada hari Kamis, 07 Juli 2022 penulis bersama perwakilan Kelompok Mono dan Multi Disiplin melakukan sowan kepada Kepada Dusun (Kamituwo) Dusun Kalisat Tengah yaitu Bapak Jainal Syahroni (Roni) dengan tujuan untuk menanyakan terkait kontribusi yang akan dilakukan oleh Kelompok Mono dan Multi Disiplin didusun tersebut. Pada saat berkunjung kerumah pak roni yang ternyata beliau juga adalah salah satu pengepul dan pemasar dari sangkar burung, sedangkan pemasok sangkar burung sendiri untuk dipasarkan berasal dari warga sekitar dusun kalisat tengah yang membuat sangkar burung tersebut. Sangkar burung yang telah dipasarkan itu sudah terjual sampai diluar kota ponorogo dan telah menyebar dikota-kota besar, yaitu : Jakarta, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Semarang, Madiun, Malang, Bali dan masih tersebar dikota-kota besar lainnya. Pada hari Sabtu, 30 Juli 2022 Kelompok KPM Mono Disiplin sendiri kembali berkunjung kepengrajin sangkar burung yang ada di Dusun Kalisat Tengah yaitu dirumah Bapak Sugeng Sisuk. Dimana beliau selain sebagai pengepul sangkar burung dari warga sekitar dan pemasar sangkar burung juga memproduksi sendiri sangkar burung tersebut dan pemasaran sangkar burung yang dilakukannya dimulai

dari kota ponorogo setelah itu baru merambah sampai keluar kota ponorogo.

3. Di Desa Kalisat tepatnya didusun kalisat tengah selain terdapat pengrajin sangkar burung juga terdapat pemroduksian rempah-rempah, seperti : cengkih, kunyit, temulawak dan lainnya. Dimana rempah-rempah yang diproduksi berasal dari warga sekitar Dusun Kalisat Tengah, Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo yang memiliki lahan yang cukup untuk dapat ditanami rempah-rempah tersebut, selain dari warga pengepul juga memproduksi sendiri rempah-rempah yang berasal dari lahannya sendiri. Rempah-rempah yang disetorkan warga kepada pengepul masih dalam keadaan utuh, lalu baru setelah sampai dipengepul rempah-rempah tersebut dibersihkan dan dipotong-potong dan dijemur hingga kering setelah itu dikemas dan dipasarkan, dimana pemasaran rempah-rempah tersebut sudah banyak hingga keluar kota ponorogo.

Dimana di Desa Kalisat ini kelompok KPM Mono Disiplin memfokuskan pada lembaga pendidikan yang ada didesa tersebut, lembaga pendidikannya yaitu : SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat dan MI Ma'arif Al-Ishlah.

Pada hari Senin, 18 Juli 2022 penulis bersama teman perwakilan dari kelompok KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin datang ke MI Ma'arif Al-Ishlah Ponorogo guna memenuhi undangan dari pihak madrasah untuk berdiskusi dengan pihak sekolah terkait kontribusi yang akan dilakukan peserta KPM di MI Ma'arif Al-Ishlah. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Ishlah, Kalisat, Bungkal, Ponorogo merupakan salah satu dari sekian lembaga pendidikan dasar dengan jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang ada di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo dan beralamatkan di Jalan Raya Bungkal - Ngrayun km.1. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Ishlah ini

berada dibawah pengurusan dari Lembaga Yayasan Islam Al-Ishlah, Kalisat didirikan pada tahun 2011 dan berada dinaungan Kemenag (Kementerian Agama).

Sesampainya dimadrasah penulis langsung bertemu dengan Bapak M. Ikhsan Nuddin (selaku ketua pelaksana kegiatan MATSAMA), dari pihak madrasah meminta bantuan kepada peserta KPM untuk ikut berkontribusi dalam pelaksanaan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) yang mana kegiatan tersebut akan berjalan selama satu minggu dan sudah dimulai pada hari Senin, 18 Juli 2022 sampai dengan Sabtu, 23 Juli 2022. Bapak Ikhsan sebelumnya meminta bantuan kepada Peserta KPM untuk memberikan pelatihan mengenai PBB (Peraturan Baris Berbaris) kepada siswa dan siswi kelas atas (4, 5 dan 6) dengan alasan notabennya dari siswa dan siswi tersebut belum mengetahui dan mengenal apa itu PBB. Dibuatlah serangkaian kegiatan dari pihak madrasah bersama dengan penulis dan teman-teman yang melakukan wawancara dimadrasah untuk nantinya akan dilaksanakan oleh penulis sendiri beserta peserta KPM yang akan ikut berkontribusi dan menyukseskan kegiatan MATSAMA ini yang diagendakan dalam seminggu kedepan sebelum pelaksanaan pembelajaran aktif diminggu depan bagi semua siswa dan siswi di MI Ma'arif Al-Ishlah Ponorogo tersebut.



Adapun serangkaian kegiatan pelaksanaan MATSAMA di MI Ma'arif Al-Ishlah Ponorogo, yaitu :

- 1) Senin, 18 Juli 2022 : Perkenalan oleh siswa, guru, karyawan dan pengenalan lingkungan madrasah, visi dan misi madrasah dan lainnya.
- 2) Selasa, 19 Juli 2022 : Pelaksanaan tes oleh bapak dan ibu guru bagi siswa baru (kelas 1), tesnya meliputi : membaca, menulis, membaca al-qur'an dan lainnya. Tes tersebut dilakukan digunakan untuk menentukan kelas supaya merata dan tidak terjadinya kesenjangan. Sedangkan, untuk kelas 2 sampai dengan kelas 6 akan didampingi oleh peserta KPM dan kegiatan yang dilakukan berupa game atau permainan mengingat untuk kegiatan satu minggu kedepan kegiatan pembelajaran belum efektif dan baru efektif minggu depan yaitu hari Senin, 25 Juli 2022.

- 3) Rabu, 20 Juli 2022 : pelaksanaan perlombaan untuk kelas rendah dan kelas atas yaitu : lomba memasukkan paku dalam botol, estafet sarung dan estafet karet. Tempatnya kelas rendah (1, 2 dari 3) berada dilapangan madrasah dan untuk kelas tinggi (4, 5 dan 6) berada di halaman masjid baitussalam dan dekat dengan rumah salah satu guru dimadrasah yaitu bapak ikhsan.
- 4) Kamis, 21 Juli 2022 : kegiatan yang dilakukan yaitu untuk kelas rendah (1, 2 dan 3) adalah edukasi yang dilakukan didalam kelas dan kelas atas (4, 5 dan 6) mengikuti pelatihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) di halaman madrasah.
- 5) Jum'at, 22 Juli 2022 : kerja bakti dimadrasah Bersama.
- 6) Sabtu, 23 Juli 2022 : jalan sehat dan pemberian hadiah atas perlombaan yang telah dilakukan pada hari rabu.

Pemaparan diatas penulis menarik kesimpulan, bahwa permasalahan yang akan diangkat yaitu mengenai mayoritas dari siswa dan siswi di MI Ma'arif Al-Ishlah Ponorogo belum mengenal dan belum bisa melakukan gerakan PBB (Peraturan Baris Berbaris), yang pada dasarnya PBB ini dapat diperoleh para siswa dan siswi jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan disekolah. Dimana kepramukaan sendiri merupakan salah satu pendidikan non formal yang dapat menumbuhkan, mengembangkan potensi dan membentuk karakter dari siswa dan siswi madrasah yang tegap dan tangkas, rasa persatuan dan kesatuan, rasa disiplin dan bertanggungjawab serta umumnya ekstrakurikuler kepramukaan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa dan siswi jenjang sekolah dasar baik kelas rendah maupun kelas tinggi.

Tepat pada hari ke-4 Kegiatan MATSAMA (Kamis, 21 Juli 2022) peserta KPM dengan siswa dan siswi akan melakukan kegiatan edukasi bagi kelas rendah (1, 2 dan 3) yaitu :

sambung ayat, tebak kata, kuis dan lainnya yang bertempat didalam kelas masing-masing dan pelatihan PBB bagi kelas atas (4, 5 dan 6) yang bertempat dihalaman madrasah. Namun, karena adanya pandemi membuat intrakurikuler dan ekstrakurikuler vakum untuk sementara waktu, sehingga siswa dan siswi tidak ada kegiatan untuk berlatih dan mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki.

Melakukan pelatihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) strategi yang dilakukan oleh penulis, yaitu :

1) Memberikan pengenalan dari PBB (Peraturan Baris Berbaris) itu sendiri.

PBB (Peraturan Baris Berbaris) adalah suatu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna untuk menanamkan karakter dan pembiasaan pada diri setiap individu, diantaranya : memiliki sikap jasmani dan rohani yang tegap dan tangkas, menumbuhkan rasa persatuan, disiplin dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pelaksanaan PBB sendiri, yaitu :

1. Menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, maksudnya mengarahkan pertumbuhan tubuh sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas dengan baik.
2. Menumbuhkan rasa persatuan, maksudnya adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
3. Menumbuhkan rasa disiplin, maksudnya mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya t penyisihan pilihan hati sendiri.
4. Menumbuhkan rasa tanggungjawab, maksudnya keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.

- 2) Membentuk peserta dari setiap kelas atas (4, 5 dan 6) dimana antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dipisah dengan bentuk 3 banjar atau menyesuaikan dengan jumlah siswa, dengan urutan paling tinggi berada disebelah kanan depan lalu diikuti dengan anggota yang lain (tinggi ke pendek).
- 3) Memilih satu siswa atau siswi untuk menjadi pemimpin kelompok atau regu (bertugas untuk memberikan aba-aba kepada temannya satu kelompok atau regu).

Pelatihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dasar yang diajarkan kepada siswa dan siswi diantaranya, yaitu :
Memberikan contoh gerakan PBB dan pengarahan kepada siswa dan siswi.

1) Gerakan Perorangan

a. Sikap Sempurna

Aba-aba : Siap - GERAK.

Pelaksanaanya : Pada aba-aba pelaksanaan badan atau tubuh berdiri tegap, kedua tumit rapat, kedua telapak kaki membentuk sudut 60 derajat, lutut lurus paha dirapatkan, dada dibusungkan, pundak ditarik sedikit kebelakang dan tidak dinaikkan, lengan rapat pada badan, pergelangan tangan lurus, jari-jari tangan menggenggam tidak terpaksa rapat pada paha, ibu jari segaris dengan jahitan celana, leher lurus, dagu ditarik, mulut ditutup, gigi dirapatkan, mata memandang tajam ke depan, benafas sewajarnya.

b. Istirahat

Aba-aba istirahat ditempat - GERAK

Pelaksanaanya : Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri dipindahkan ke samping kiri dengan jarak sepanjang telapak kaki (30cm), kedua belah tangan dibawa kebelakang dan dibawah pinggang, punggung tangan kanan di atas telapak tangan kiri, tangan kanan dikepalkan dengan dilemaskan, tangan kiri memegang

pergelangan tangan kanan diantara ibu jari dan telunjuk, kedua tangan dilemaskan, badan dapat bergerak.

c. Pemberian Aba-Aba kepada pemimpin terhadap pasukan, yaitu :

1) Cara memberi aba-aba saat pasukan berada ditempat :

a) Waktu memberi aba-aba, pemberi aba-aba Pinru (Pemimpin Regu) harus berdiri dalam sikap sempurna dan menghadap pasukan.

b) Apabila aba-aba itu berlaku juga untuk sipemberi aba-aba (Pinru), maka pemberi aba-aba terikat pada tempat yang telah ditentukan untuknya dan tidak menghadap pasukan.

Contoh : Kepada Pembina Upacara - Hormat - GERAK

Pelaksanaan pemberian aba-aba saat pasukan berada ditempat :

1. Pada waktu memberikan aba-aba menghadap kearah yang diberi hormat (misal : pembina apel) sambil melakukan gerakan penghormatan bersama-sama dengan pasukan.

2. Penghormatan selesai dijawab/dibalas oleh yang menerima penghormatan (pembina), maka dalam keadaan sikap sedang memberi hormat sipemberi aba-aba (Pinru) memberikan aba-aba : Tegak - GERAK dan kembali kesikap sempurna.

d. Cara memberi aba-aba saat pasukan tidak berada ditempat (sedang berjalan dan berlari), yaitu :

1) Pada taraf permulaan aba-aba yang ditunjukkan kepada pasukan yang sedang berjalan aba-aba pelaksanaan gerakannya ditambah satu langkah pada waktu berjalan dan saat berhenti aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada kaki kiri ditambah

dua. Sedangkan, pada waktu berlari aba-aba pelaksanaan gerakannya ditambah satu langkah pada waktu berlari dan saat berhenti aba-aba pelaksanaannya berlari ditempat terlebih dulu baru dihentikan.

- 2) Aba-aba diucapkan dengan suara nyaring, tegas dan bersemangat.
 - 3) Aba-aba petunjuk dan peringatan pada waktu pengucapan hendaknya diberi antara.
 - 4) Aba-aba pelaksanaan pada waktu pengucapan hendaknya dihentakkan.
 - 5) Antara aba-aba peringatan dan pelaksanaan hendaknya diperpanjang disesuaikan dengan besar kecilnya pasukan.
- e. Pemberian aba-aba (bila pada suatu bagian aba-aba diperlukan pembetulan, maka dilakukan perintah ULANGI!)

Contoh : Lencang kanan = Ulangi - Siap GERAK

2) Gerakan Beregu

a. Gerakan Berbanjar dan Bershaf

1. Lencang Kanan/ Kiri (hanya dalam bentuk bershaf)

Aba-aba : Lencang kanan atau kiri - GERAK

Pelaksanaannya :

- a) Pada aba-aba pelaksanaan, saf depan mengangkat lengan kanan/ kiri dari belakang kesamping kanan/ kiri bahu temannya, jari-jari kanan/ kiri menggenggam menyentuh bahu kanan/ kiri orang yang berada disebelah kanan/ kirinya, punggung tangan menghadap keatas, bersamaan dengan ini kepala dipalingkan kekanan/ kiri tidak berubah tempat dan saf dibelakangnya masing-masing meluruskan diri
- b) Saf tengah dan saf belakang kecuali penjurur (sebagai patokan yang berada didepan paling

kanan), setelah meluruskan kedepan dengan pandangan mata, ikut pula memalingkan muka kesamping dengan tidak mengangkat tangan.

- c) Penjuru saf tangan dan belakang mengambil antara kedepan satu lengan kanan/ kiri sampai lurus, setelah lurus menurunkan tangan kanan/ kiri tanpa menunggu aba-aba.
- d) Pada aba-aba : Tegak - GERAK semua dengan serentak menurunkan lengan dan memalingkan muka kedepan dan berdiri dalam sikap sempurna kembali.
- e) Pada waktu pemimpin pasukan memberikan aba-aba lencang kanan/ kiri dan barisan sedang meluruskan safnya, pemimpin pasukan (Pinru) yang berada dalam barisan itu memberikan kelurusan saf dari sebelah kanan/ kiri pasukan dengan menitikberatkan pada kelurusan tumit (bukan ujung depan sepatu).

Catatan :

- 1) Untuk menghindaran gerakan meninju atau memukul orang yang berada disampingnya pada waktu mengangkat lengan kanan dan kiri, hendaknya lengan diluruskan melalui belakang punggung orang yang berada disampingnya.
- 2) Kelurusan barisan dilihat dari tumit.
- 3) Setengah lencang kanan atau kiri (hanya dalam bentuk bershaf)

2. Setengah Lengan Lencang Kanan/ Kiri

Aba-aba : Setengah lencang kanan/ kiri - GERAK

Pelaksanaannya :

- a) Pada waktu setengah lencang kanan/kiri tangan kanan/kiri berada dipinggang dengan siku menyentuh lengan teman yang berdiri disebelahnya, pergelangan tangan lurus, ibu jari

disebelah belakang pinggang, empat jari lainnya rapat pada pinggang sebelah depan (khusus saf depan).

b) Pada aba-aba : Tegak - GERAK, dengan serentak menurunkan lengan sambil memalingkan muka kedepan dan berdiri kembali dalam sikap sempurna.

3. Lencang Depan (hanya dalam bentuk berbanjar)

Aba-aba : Lencang Depan - GERAK

Pelaksanaannya:

a. Penjuru (sebagai patokan yang berada didepan paling kanan) tetap sikap sempurna dan banjar paling kanan lencang depan, lalu barisan banjar kedua dan seterusnya meluruskan kedepan dengan mengangkat tangan dengan jarak satu lengan ditambah dua kepalan tangan.

b. Saf depan banjar tengah dan kiri mengambil antara satu lengan kesamping kanan, setelah lurus menurunkan tangan dan memalingkan kepala kembali kedepan dengan serentak tanpa menunggu aba-aba.

c. Banjar tengah/ kiri tanpa mengangkat tangan.

4. Perubahan Arah (dilakukan dalam keadaan berhenti), yaitu :

a) Hadap kanan/kiri

Aba-aba : Hadap Kanan/ Kiri - GERAK

Pelaksanaannya :

1) Kaki kiri/kanan diajukan melintang didepan kaki kanan/kiri.

2) Tumit kaki kanan/kiri dengan badan diputar ke kanan/kiri 90°.

3) Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali kekaki kanan/kiri.

b) Hadap Serong Kanan/Kiri

Aba-aba : Hadap Serong Kanan/ Kiri - GERAK
Perhatian!!

Serong kanan/ kiri + Serong kanan/ kiri = Hadap
kanan/ kiri

Pelaksanaannya :

- 1) Kaki kiri/kanan diajukan kemuka sejajar dengan kaki kanan/kiri.
- 2) Berputarlah arah 45° kekanan/kiri.
- 3) Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri.

c) Balik kanan

Aba-aba : Balik kanan/kiri - GERAK

Perhatian!!

Jika ada instruksi untuk balik kiri - Gerak,
jawabnya : sambil acungkan tangan dan bilang
instruksi balik kiri tidak ada.

Pelaksanaannya :

- 1) Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan melintang (lebih dalam dari hadap kanan) didepan kaki kanan.
- 2) Tumit kaki kanan beserta badan diputar ke kanan 180° .
- 3) Kaki kanan/kiri dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri.

Catatan :

- Dalam keadaan berhenti pada hitungan ke tiga, kaki dirapatkan dan kembali ke sikap sempurna.
- Dalam keadaan berhenti berjalan pada hitungan ketiga, kaki kanan/kiri tidak dirapatkan melainkan dilangkahkan 0,5 langkah dengan cara dihentikan.

d) Aba-aba memberi hormat

Aba-aba : Hormat - GERAK

Pelaksanaannya :

- 1) Pada aba-aba pelaksanaan, dengan gerakan cepat tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan, siku-siku 15° serong kedepan, kelima jari rapat dan lurus, telapak tangan serong kebawah dan kiri ujung, jari tengah dan telunjuk mengenai pinggir bawah dari tutup kepala setinggi pelipis.
- 2) Pergelangan tangan lurus, bahu tetap seperti dalam sikap sempurna, pandangan mata tertuju kepada yang diberi hormat.
- 3) Jika tutup kepala terdapat pin, maka jari tengah mengenai pinggir pin.
- 4) Jika selesai penghormat, maka lengan kanan lurus diturunkan secara cepat kesikap sempurna.

e) Bubar Barisan

Aba-aba : Bubar - JALAN

Perhatian!!

Sebelum bubar disertai dengan penghormatan kepada pembina apel, setelah pembina apel memberikan penghormatan dan pembina apel menegakkan tangan, lalu diikuti oleh peserta apel. Kemudian, pembina apel balik kanan dan meninggalkan lapangan apel diikuti oleh peserta apel membubarkan diri dari barisan.

Aba-aba : Tanpa Penghormatan, Bubar - Jalan (langsung balik kanan dan membubarkan diri dari barisan).

Pelaksanaannya :

- 1) Pemberian aba-aba tersebut dilaksanakan dalam keadaan sikap sempurna.

2) Setelah melakukan penghormatan kemudian balik kanan dan setelah menghitung dua hitungan dalam hati, lalu bubar.

f) Jalan di tempat

Aba-aba : Jalan ditempat - GERAK

Perhatian!!

Saat melakukan jalan ditempat kaki yang digerakkan disetarakan dengan rata-rata air.

Pelaksanaannya :

Gerakan dimulai dengan mengangkat kaki kiri, lutut berganti-ganti diangkat, paha rata-rata, ujung kaki menuju ke bawah, tempo langkah sesuai dengan langkah biasa, badan tegak, pandangan mata tetap ke depan, lengan dirapatkan pada badan (tidak melenggang)

g) Berhenti saat jalan ditempat

Aba-aba : Henti - GERAK

Pelaksanaannya :

Pada aba-aba pelaksanaan : Henti – Gerak, dapat dijatuhkan kaki kiri dan ditambah gerakan dua kaki (kaki kanan dan kiri) setelah itu baru kembali kesikap sempurna.

Kegiatan latihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) bersama dengan siswa dan siswi kelas atas (4, 5 dan 6) di MI Ma'arif Al-Ishlah sudah mampu mengikuti instruksi dan memperagakan gerakan-gerakan dasar dalam PBB yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh peserta KPM pada saat pelaksanaan MATSAMA. Beberapa gerakan dasar dalam PBB yang diajarkan kepada siswa dan siswi kelas atas, antara lain :

- 1) Sikap siap yang sempurna
- 2) Istirahat ditempat
- 3) Lencang kanan dan kiri
- 4) Setengah lencang kanan dan kiri

- 5) Hadap kanan dan kiri
- 6) Balik kanan
- 7) Penghormat

Awalnya para siswa dan siswi tersebut belum mengenal dan belum bisa mempraktekkan satupun gerakan dasar PBB, dan belum bisa membedakan antara kiri dan kanan saat diberikan aba-aba hadap kanan dan kiri, setengah lengan lencang kanan dan kiri, balik kanan masih ada yang salah, bingung, terbalik, serta saat mau melakukan gerakan masih ragu-ragu dan tidak percaya diri. Menerima materi PBB dari peserta KPM siswa dan siswi sudah memiliki wawasan mengenai apa itu PBB, sedikit-sedikit sudah bisa mengikuti dan mempraktekkan gerakan PBB walaupun kurang sempurna, namun siswa dan siswi tersebut mempunyai semangat untuk belajar dan bisa. Hal tersebut juga bisa diperdalam lagi dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah (yang mana ekstrakurikuler pramuka disekolah sekarang menjadi hak wajib untuk diikuti seluruh siswa disekolah), meskipun dalam pramuka sendiri tidak hanya berfokus atau mengajarkan tentang PBB saja tetapi juga ada banyak hal yang diajarkan di ekstrakurikuler pramuka.



Kesan yang diperoleh penulis setelah memberikan Pelatihan PBB kepada siswa dan siswi kelas atas (4, 5 dan 6) yang bertepatan pada saat pelaksanaan kegiatan MATSAMA di MI Ma'arif Al-Ishlah adalah Siswa dan siswi sangat berantusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan Pelatihan PBB bersama dengan Peserta KPM. Saling berbagi ilmu dan juga sharing pengalaman antara Peserta KPM dengan siswa dan siswi di MI Ma'arif Al-Ishlah. Adanya pelatihan PBB ini sangat mendapatkan dukungan dan respect dari bapak/ ibu guru, karyawan/ karyawan di MI Ma'arif Al-Ishlah karena dalam pemberian Pelatihan PBB ini langsung permintaan dari pihak madrasah. Pihak madrasah beranggapan bahwa notabennya para siswa dan siswinya belum mengenal PBB dan belum bisa mempraktekkan Gerakan PBB dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan, hal tersebut juga diakibatkan oleh terjadinya pandemi covid-19 yang telah melanda dan banyak dari para siswa dan siswi lebih menghabiskan waktu belajarnya

dirumah karena adanya Social Distancing dan Physical Distancing, sehingga guru tidak bisa memantau secara maksimal perkembangan siswa dan siswi baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Adanya Pelatihan PBB bagi siswa dan siswi ini diharapkan untuk dapat menanamkan sikap yang tegas, tanggap dan tangkas, menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan, disiplin, tanggungjawab, berani berkembang dan mengeksplorasikan diri sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki dan lainnya.

Pesan yang ingin disampaikan penulis terhadap lembaga pendidikan yang berada di Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo khususnya MI Ma'arif Al-Ishlah, yaitu adanya harapan yang begitu besar dari penulis sendiri setelah melaksanakan kegiatan Pelatihan PBB bersama dengan siswa dan siswi kelas atas (4, 5 dan 6) adalah Adanya pelatihan PBB ini bertujuan agar dapat membentuk karakter siswa dan siswi di MI Ma'arif Al-Ishlah yaitu tegas, tanggap dan tangkas, mempunyai rasa persatuan dan kesatuan, disiplin, bertanggungjawab dan lainnya. Adanya Pelatihan PBB ini juga dapat mengajak dan merakul seluruh siswa dan siswi untuk menumbuhkan sikap cinta dan bela negara terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Pelatihan PBB diharapkan dapat membantu dalam melatih daya konsentrasi belajar siswa dan siswi. Ilmu yang telah diperoleh dari Peserta KPM bisa disalurkan dan diajarkan kepada para siswa dan siswi kelas rendah (1, 2 dan 3) dimadrasah. Jadi, ilmu yang telah diperoleh dapat diperluas, dikembangkan dan ditingkatkan lagi dan tidak hanya berhenti setelah peserta KPM sudah tidak berada dimadrasah lagi, dikarenakan masa pelaksanaan KPM sudah selesai serta disini yang perlu digaris bawahi yaitu bahwa ilmu yang berkaitan dengan Pelaksanaan PBB yang telah diperoleh dapat dikembangkan tidak hanya dalam lingkup

madrasah saja, melainkan juga dapat dikembangkan diluar madrasah (seperti : mengikuti Pelatihan Polisi Cilik (Pocil), Saka Bhayangkara dan lainnya) dengan begitu, selain mendapatkan ilmu juga bisa menambah relasi dan pengalaman yang lebih banyak dan luas lagi. Mengaktifkan kembali Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler yang terdapat dimadrasah, khususnya Kepramukaan (dikarenakan Pelatihan PBB merupakan salah satu cakupan dari kegiatan kepramukaan itu sendiri), setelah selama kurang lebih dua tahun lamanya terjadi pandemi covid-19 yang membatasi segala aktivitas bersama dan diluar ruangan, dengan diaktifkannya kembali intrakulikuler dan ekstrakulikuler tersebut dapat mengembangkan dan tersalurkannya segala potensi serta bakat yang dimiliki oleh siswa dan siswi sehingga dapat terciptanya prestasi yang gemilang.

MENGABDI UNTUK NEGERI KALISAT

KURNIA SHITA RESMI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo merupakan daerah yang dipilih untuk melaksanakan program KPM ini dan masih banyak daerah lain juga. Desa Kalisat ini terdiri dari 3 dusun yaitu, Dusun Gabahan, Dusun Tengah, dan Dusun Kasen. KPM dilakukan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas rakyat. Jenis KPM yang dilakukan di desa ini adalah jenis KPM Mono Disiplin yang bertempat di dusun Gabahan dan KPM Multi Disiplin yang bertempat di dusun Kasen. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan

mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

KPM dilakukan selama 40 hari ini, kami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) tinggal di sebuah rumah yang ditinggal pemiliknya selama KPM berlangsung. Pada waktu kami tiba di desa Kalisat, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Diminggu pertamakami pun mengunjungi rumah-rumah perangkat desa, takmir masjid/mushola dan SD/MI untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami membutuhkan bantuan dan atau dibutuhkan bantuan tenaga oleh warga di dalam kegiatan. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan.

Minggu kedua, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu adalah *discocery* yaitu melakukan pemetaan aset melalui interview atau diskusi-diskusi dengan warga atau tokoh-tokoh setempat. Sebagai kelompok mono disiplin jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tentunya program yang akan diusung tidak jauh dari SD/MI. Dalam bidang pendidikan sendiri, Desa Kalisat dapat dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah. Terdapat 2 sekolah dasar dan 1 madrasah ibtidaiyah, yaitu SDN 1 Kalisat, SDN 2 Kalisat dan MI Ma'arif Al-Islah. Bertepatan dengan SD yang sudah mulai masuk, kami meminta izin

bergabung di SD kepada kepala sekolah dan Alhamdulillah niat kami disambut dengan antusias. Tidak ada halangan bagi kami untuk mengadakan kegiatan di sekolah. Kami mulai melaksanakan kegiatan kesekolah pada Minggu ini, karena bertepatan dengan banyak sekali lomba yang akan diikuti.

Tidak melulu kegiatan di sekolah, kami juga ikut dalam kegiatan masyarakat contohnya posyandu dan posbindu, yasinan, Jumat bersih di balai desa, senam pagi dan lain-lain. Posyandu dan posbindu dilakukan sebulan sekali. Yasinan ibu-ibu di dusun Gabahan dilakukan setiap malam Jumat. Yasinan bapak-bapak gabahan dilakukan setiap malam sabtu. Yasinan ibu-ibu di dusun tengah dilakukan setiap malam sabtu. Kegiatan pagi dilakukan disekolah, sore hari dilakukan untuk program pelatihan mewarnai, menyanyi dan *publik speaking* seperti pidato. Kegiatan TPA/Madin yang dilakukan anak-anak masih akan berjalan pada Minggu depan. Kami juga menawarkan diri untuk membantu megajar anak-anak di TPA/Madin. Alhamdulillah diperbolehkan oleh ketua atau kepala TPA/Madin. Selagi menunggu TPA/Madin masuk kembali, kami mengadakan belajar mengaji juga di mushola setiap habis sholat Maghrib.

SD 1 Kalisat, kami diminta mendampingi anak-anak yang akan mengikuti lomba. Lomba yang diikuti meliputi lomba voly, lomba gerak jalan dan lomba pesta siaga. Pelatihan lomba terdapat kebiasaan yang sedang dibiasakan yaitu sholat Dhuha. Untuk kelas 6, setelah sholat Dhuha masih mendapat mata pelajaran walaupun hanya sebentar. Pelatihan dijadwalkan mulai jam 08.00 dengan pembagian seperti berikut : kelas atas meliputi kelas 4, 5 dan 6 mengikuti pelatihan lomba gerak jalan serta kelas bawah mengikuti pelatihan lomba pesta siaga. Pelatihan ini diminta setiap hari Senin sampai Jumat. Sore hari, SD 1 melakukan pelatihan lomba voly untuk kelas atas.

SD 2 Kalisat, kami juga diminta mendampingi anak-anak yang akan mengikuti lomba. Lomba yang diikuti sama dengan SD 1. Tetapi, guru dari SD 2 hanya menawarkan yang sekiranya mampu untuk melatih dengan sungguh-sungguh. Kita memutuskan untuk mengambil lomba gerak jalan, lomba menari, dan lomba hafalan do'a-do'a. Minggu ini pelatihan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat namun, dihari Jumat itu guru meminta untuk pelatihan dilaksanakan di hari Rabu dan Jumat saja. Kegiatan mengaji sehabis Maghrib di mushola selesai dilakukan karena TPA/Madin sudah masuk seperti biasanya.

Masuk dalam Minggu ketiga, kegiatan yang adalah merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset. Berdasarkan diskusi yang kami lakukan, aset yang kami pilih adalah sumber daya manusia (SDM). Banyak anak-anak yang kami ajar disekolah maka aset yang dipilih yaitu anak-anak tersebut. MI masuk aktif seperti biasa lebih lambat dari SD karena hari libur di MI juga lebih lambat daripada di SD. MI membutuhkan tenaga untuk mengajar dikarenakan terdapat guru yang sedang cuti. MI tidak mengikuti perlombaan seperti di SD 1 dan SD 2. Hari mengajar adalah setiap hari di kelas yang berbeda. Malam hari mulai dilaksanakan kegiatan bimbel yang kita adakan untuk anak-anak sekitar rumah ataupun anak-anak sekolah yang mau mengikuti bimbel ini. Jadwal bimbel dilaksanakan dari hari Senin sampai hari Rabu setelah sholat Maghrib. Ada juga yang tetap masuk bimbel selain hari itu dan kami tetap membimbingnya.

Diskusi pogram kerja yang dipilih adalah tentang strategi yang digunakan untuk pelatihan lomba di SD 1 dan SD 2. Rencana ini disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan (DPL) dan responnya baik. Seiring berjalanya waktu, diskusi diadakan kembali dan memperoleh hasil kembali. Satu lagi program kerja tercetuskan. Mengingat terdapat masalah yang sama antara ke 3 sekolah tersebut

yaitu lingkungan sekolah yang terlihat gersang dan kurang asri. Lingkungan sekolah SD 1 yang sangat sempit, lingkungan SD 2 yang meminta untuk membuat taman dari tanaman obat-obatan dan lingkungan MI yang sedang proses pembangunan tanpa ada tanaman yang rimbun. Membuat kami membuat kembali program kerja yang mencakup ke 3 sekolah tersebut.

Program kerja tersebut kemudian kami konsultasikan lagi kepada DPL dan DPL juga menyetujui program tersebut. Pertimbangan, lebih banyak aset yang dilibatkan dan menjangkau ke 3 sekolah. Program penghijauan dilakukan dengan cara memberikan bibit tanaman dan membuat slogan-slogan yang akan ditempel disekolah serta nama-nama bunga atau tanaman dalam bentuk plang. Diskusi lebih lanjut, akhirnya terpilihlah program kerja utama yaitu Program kerja penghijauan. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah mencatat kebutuhan. Barang-barang yang dibutuhkan seperti: tanaman, pot bunga, banner, cat, kuas, alat kebersihan, ember sebagai tempat sampah, plang dari triplek, stiker nama-nama tanaman, golok, linggis dan lain-lain.

Minggu keempat adalah merealisasikan atau melaksanakan program kerja prioritas yang telah dipilih bersama-sama. Membeli tanaman adalah hal pertama yang dilakukan. Yang lain membuat ,desain banner, membeli ember cat sebagai tempat sampah, mengidentifikasi nama-nama tanaman. Masalah kembali muncul, sampai toko bunga tanaman obat yang akan dibeli tidak ada. Sebagian tanaman yang diinginkan juga belum ada, jika mau masih akan dipesankan. Tanaman obat akhirnya didapatkan dari rumah salah satu dari kami. Salah satu dari guru SD 1 juga menawarkan tanaman bunga yang ada dirumahnya. Meskipun harus menyiapkan peralatan untuk program

utama tetapi juga masih melaksanakan kewajiban untuk melatih perlombaan dan mendampingi belajar TPA/Madin.

Ada juga kegiatan masyarakat didepan rumah yaitu hajatan pernikahan. Kami diundang dan diminta untuk membantu dalam kegiatan tersebut. Hari rabu setelah selesai istirahat siang, kami membantu-bantu disana. Malam ke pagi dan sore adalah acara utama. Malam hari terdapat acara pembubaran panitia dan kami diundang lagi. Bapak yang mengunggu rumah mempunyai grup musik dan dimainkan didepan rumah. Sampai sekitar jam 2 musik baru berhenti. Dihari lain, kami mengikuti kegiatan masyarakat Dzikrul Ghofilin yang diadakan di mushola Darussalam Kalisat.

Tindakan untuk Memperbaiki lingkungan sekolah dilakukan pada minggu kelima, karena pada Minggu keempat waktu banyak tersita untuk menunggu tanaman yang dipesan. Hari Senin kami menuju SD 1 Kalisat. Tanaman yang dibutuhkan adalah tanaman pohon, tanaman bunga dan tanaman gantung, mengingat lahan yang ada di SD 1 tidak begitu luas. *Roundown* kegiatan tersebut adalah upacara hari Senin, apel pagi kegiatan, kegiatan inti, dan pembagian *doorprize*. Dengan mengusung tema GASC (*Green Action for School Commfert*), kami melakukan program kerja utama dengan sungguh-sungguh.

SD 1 Kalisat selain kita menjalankan program utama, guru meminta untuk mengecat pot tanaman yang sudah ada agar lebih menarik. Upacara selesai anak-anak langsung berganti baju olahraga dan melakukan apel kegiatan. Anak-anak mendapat pengarahan untuk kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan selanjutnya adalah bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, dilanjutkan dengan mengecat pot bunga, menanam tanaman, menyirami tanaman yang telah ditanam, menancapkan nama tanaman dan menempelkan slogan serta jadwal piket. Anak-anak dan

bapak ibu guru sangat antusias dalam kegiatan ini. Kegiatan telah selesai dan kami mengadakan acara bagi-bagi doorprize untuk anak-anak dan bapak ibu guru. Semua terlihat begitu bergembira.

Hari berikutnya, kami langsung menuju SD 2 untuk menerapkan program utama kami yang sama dengan di SD 1. Semua perlengkapan sudah dibawa ke SD 2 dengan tanaman yang berbeda. SD 2 meminta tambahan tanaman, yaitu tanaman obat dan tanaman sayuran. *Roundown* acara masih sama seperti di SD 1 tetapi bukan hari Senin jadi tidak melakukan upacara hanya kegiatan apel. Setelah apel, kegiatannya adalah kerja bakti. Fokus kerja bakti berada didepan sekolahan yaitu selokan. Kami, anak-anak dan bapak ibu guru bekerja sama untuk membersihkan selokan. Kami menanam tanaman yang dibawa, menyirami tanaman, menancapkan nama tanaman yang sesuai dan menempelkan slogan serta jadwal piket. Tanaman obat dan sayuran ditanam di area yang berbeda menjadikannya seperti taman obat. Acara yang terakhir adalah pembagian doorprize kepada anak-anak dan bapak ibu guru. Kegiatan hari ini dilakukan dengan lancar dan aman.

Hari berikutnya adalah di MI Ma'arif Al-Islah. Perlengkapan yang ada kami bawa kembali ke MI, namun tanaman yang kami bawa berbeda karena berbeda pula kondisi yang ada disana. Kami diminta untuk membawa tanaman pohon saja sejumlah 10 buah. Sampai disana kami melakukan sama seperti yang sebelumnya. Tanaman tersebut ditempatkan di emperan ruang kelas. Anak-anak sangat antusias dan melakukan penanaman dengan baik.

Sepuluh hari diminggu ini digunakan untuk berpamitan dengan semua kalangan yang kami jangkau, seperti sekolah, TPA/Madin, yasinan, dan masyarakat sekitar. Sambil berpamitan di sekolah kami juga mengamati hasil tindakan yang kami lakukan atas masalah yang kami

hadapi. Anak-anak SD 1 sudah melakukan jadwal piket sesuai dengan yang dijadwalkan meskipun masih dengan pendampingan bapak dan ibu guru. Begitu juga dengan kondisi sekolah yang tampak lebih menarik dan hidup dari yang sebelumnya. SD 2 juga sudah melakukan jadwal piket sesuai dengan yang dijadwalkan dengan rasa penuh tanggung jawab. Kondisi sekolah tampak lebih bersih dan rapi dari yang sebelumnya serta lebih bermanfaat karena terdapat tanaman obat dan sayur. Adapun di MI meskipun banyak jumlah anak-anaknya tetapi jadwal dapat dilakukan dengan tertib dan berjalan dengan lancar. Kondisi lingkungannya terlihat lebih hidup dan lebih menarik.

Kami selalu diundang dalam acara yang diadakan oleh masyarakat. Kali ini, kami diundang dalam kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa yang berada di dusun Kalisat tengah. Pamitan dimasyarakat kami buat acara di mushola, yaitu simaan dan khataman Al-Qur'an.

Meskipun sempat merasa berat untuk melakukan KPM ini, namun banyak hal yang harus diterima. Bersenang-senang dengan baik, berperilaku dengan baik dan Dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan selama ini, kami banyak belajar tentang kebersamaan dengan satu kelompok, berinteraksi dengan sifat masyarakat disini, kehidupannya, dan sedikit sifat antagonis tetapi mengajarkan kebaikan untuk kami serta harus banyak tenaga ekstra untuk mengatur anak-anak SD yang belum berapa lama masuk sekolah *offline* kembali. Pesan yang ingin disampaikan untuk anak-anak adalah senantiasa melanjutkan dan merawat tanaman sebagai solusi atas masalah yang dihadapi serta tingkatkan belajar, hidup masih akan berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. (2022). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.*
- Mardiani, Weyn. (2017). *Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di SDN 112 Pekanbaru.* Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora. Vol. 3 No. 2.
- Qomari, Nurul, dkk. (2019). *Go Green : Pentingnya Wawasan Tentang Pelestarian Lingkungan Kepada Warga dan Siswa-Siswi SDN Jati Dukuh.* Jurnal Abdi Bhayangkara. Vol. 1 No. 1.
- Rahardiyanto, Tata Dika. (2021). *Pemberdayaan Kesadaran Minat Anak dalam Lingkungan Sekitar (Go Green).* Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Yunus, Maya dan Margono Mitrohardjono. (2019). *Pengembangan Program Peduli Lingkungan Hidup (Green School) pada SMP Islam Plus Baitul Maal.* Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 4 No. 2.



Kuliah Pengabdian
Masyarakat di Desa
Kalisat, Kecamatan
Bungkal, Kabupaten
Ponorogo

Bunga Rampai

Buku Antologi ini menceritakan tentang Kalisat dengan segala kenangannya selama 40 hari di desa Kalisat. Disusun oleh peserta KPM MONO DISIPLIN Kelompok 36. Banyak sekali pengalaman dan cerita yang diperoleh dari masing-masing peserta KPM. Cerita yang ditulis adalah cerita yang memotivasi dan sangat berkesan. Tulisan ditulis penuh dengan cinta dan penuh dengan makna. Kalisat dengan sejuta kenangannya, kalisat dengan sejuta keindahan alamnya, sawah yang hijau, gunung yang memanjakan dalam setiap sudutnya. Langit biru di siang harinya, langit merah dan jingga dengan sejuta indahnya juga yang bisa memanjakan setiap mata ketika melihatnya. Warga desa yang begitu baik dan rukun setiap harinya. Penampakan paling kerjasama itu semuanya ada. Kalisat, banyak sekali kenangan yang dirasakan oleh peserta KPM. Terima kasih atas semua pelajaran dan pengalaman hidup yang kau berikan kepada kami. Semoga suatu saat bisa berkunjung lagi ke sini dengan suasana yang sama dan tetap hangat.

PENULIS

KPM MONODISIPLIN 36 KALISAT